



Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)



ANNUAL

REPORT

LAPORAN TAHUNAN

20



**Silakan memindai kode QR di atas untuk
mengunduh Laporan Tahunan ini**

*Please scan the QR code above for
download this Annual Report*

DAFTAR ISI

table of contents

Bank SBI Indonesia
A subsidiary of State Bank of India (SBI)

3

visi dan misi
vision and mission

4

nilai-nilai dasar
core values

5

indikator laporan keuangan
performance highlights

6

kilas balik perekonomian 2020
indonesian economy in 2020

8

prospek perekonomian indonesia 2021
indonesian economy outlook 2021

12

peristiwa penting bank SBI Indonesia 2020
remarkable events of bank SBI Indonesia 2020

17

laporan dewan direksi
report of the board of directors

23

laporan dewan komisaris
report of the board of commissioners

27

sekilas bank SBI Indonesia
SBI overview

29

state bank of India
profile of the parent company

31

jejak langkah
historical record

33

lokasi cabang bank SBI Indonesia
branch locator bank SBI Indonesia

34

susunan pemegang saham
structure of the controlling stakeholders

35

susunan organisasi
organizational structure

36

profil dewan komisaris
profile of the board of commissioners

37

profil dewan direksi
profile of the board of directors

38

pejabat eksekutif
executive officers of the bank

laporan manajemen
management report

39 - 71 ➤

laporan tata kelola perusahaan
report on Good Corporate Governance (GCG)

72 - 127 ➤

pengungkapan keuangan
financial disclosure

128 - 167 ➤

VISI *vision*

Menjadi bank terdepan yang memenuhi kebutuhan nasabah secara keseluruhan dengan standar internasional serta menjadi jembatan hubungan bilateral dalam perdagangan dan investasi antara India dan Indonesia.

Becoming the leading Bank which fulfill all customer's needs in its entirety pursuant to international standard and bridging bilateral relationship in terms of trade and investment between India and Indonesia.

MISI *mission*

Menyediakan segala fasilitas perbankan yang lengkap kepada nasabah dengan didukung teknologi mutakhir serta standar pelayanan yang tinggi, membantu meningkatkan nilai kompetitif serta menjangkau pasar domestik dan internasional. Menyediakan informasi dan fasilitas perbankan kepada investor India serta nasabah domestik dalam hubungan perdagangan investasi kedua belah pihak.

Providing complete banking facilities to customer which are supported by the latest technology and the best service oriented standard, providing assistance in improving competitive value as well as encompassing domestic and international market. Providing banking information and facilities to Indian investors and domestic customer in terms of trade and investment relationship of both parties.



NILAI - NILAI DASAR PERUSAHAAN

Company Core Values

Professionalism

Kami memenuhi syarat, terampil dan berdedikasi.

We are qualified, skilled, and committed.

Trust

Kami dapat dipercaya, menjunjung integritas dan berkomitmen

We stand for trust, integrity, reliability and commitment.

Synergy

Kami membangun kolaborasi internal yang produktif untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas.

We establish a productive internal collaboration, to produce effective work and first-rate quality.

Be Customer-Centric

Kami memberikan kepuasan kepada nasabah dengan memberikan produk sesuai dengan kebutuhan.

We provide customer satisfaction by providing products and services according to the needs.

Integrity

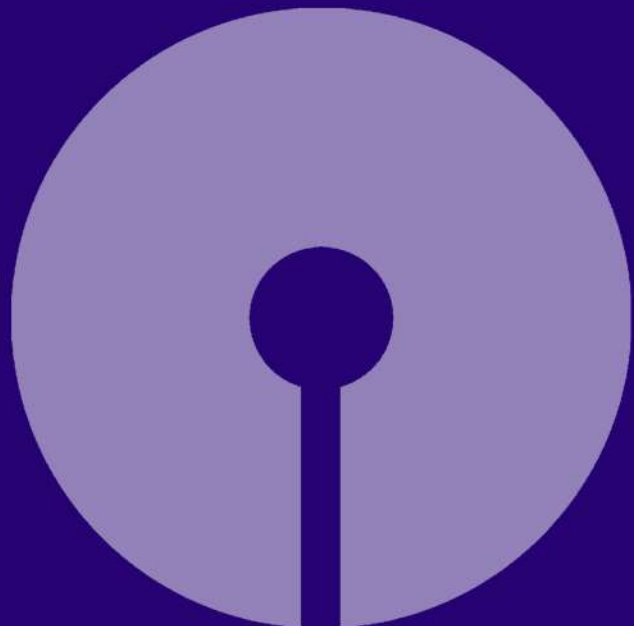
Kami melakukan hal yang benar untuk alasan yang tepat.

We perform rightly for the right reason.

Innovation

Kami terus mencari cara untuk berinovasi dan berkembang, serta menerima perubahan sebagai peluang.

We constantly look for ways to innovate and improve, and also receive the changes as a chance.





Indikator Laporan Keuangan

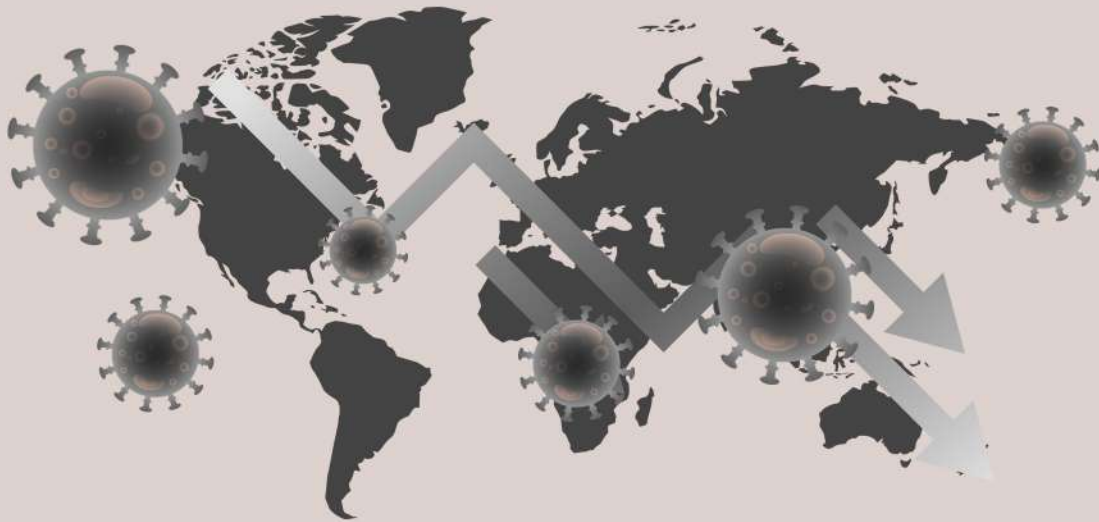
financial statement indicator

dalam jutaan rupiah
in IDR mio

keterangan	2020	2019	2018	remarks
NERACA				BALANCE SHEET
Total Kredit	2.015.024	2.058.067	2.235.757	Total Credit
Total Dana Pihak Ketiga	2.419.320	2.534.434	2.276.619	Total Third Party Fund
Giro	279.195	233.132	246.924	Current Account
Tabungan	118.052	104.706	118.020	Savings Account
Deposito	2.022.073	2.196.596	1.911.675	Deposit
Total Aset	5.122.593	4.945.248	4.821.316	Total Assets
Ekuitas	1.477.681	1.424.858	1.398.317	Equity

keterangan	2020	2019	2018	remarks
LABA RUGI				PROFIT LOSS
Pendapatan Operasional	284.232	358.955	406.879	Operating Income
Beban Operasional	210.080	247.133	240.207	Operational Charge
Pendapatan Bunga Bersih	132.135	187.895	201.889	Net Interest Income
Pendapatan Lainnya	28.107	27.368	72.295	Other Income
Beban Tenaga Kerja	30.813	37.833	38.654	Labour Charge
Beban Lainnya	54.272	48.066	47.325	Other Charges
Pendapatan (Beban) non opr.	22	408	9.605	Non Operating Income (Charge)
PPAP	1.005	17.543	21.533	PPAP
Laba Sebelum Pajak	74.130	112.230	176.276	Profit before Tax
Pajak	20.061	28.748	44.629	Tax
Laba Bersih	54.069	83.481	131.648	Net Profit

keterangan	2020	2019	2018	remarks
RASIO KEUANGAN				FINANCIAL RATIO
Imbal Hasil Aktiva	1,54%	2,37%	3,95%	Assets Yield
Imbal Hasil Ekuitas	3,79%	5,99%	10,34%	Equity Yields
Beban Opr/ Pendapatan Opr.	78,75%	68,85%	59,04%	Operational Charge / Income
NPL Gross/ Total Kredit	3,85%	3,65%	1,81%	NPL Gross/ Total Credit
NPL Nett	0,65%	0,72%	0,00%	NPL Nett
KPMM	50,84%	43,68%	39,73%	KPMM
LDR	76,91%	81,20%	98,21%	LDR



KILAS BALIK PEREKONOMIAN INDONESIA 2020

Indonesian Economy In 2020

Perekonomian Indonesia telah menunjukkan tanda-tanda kontraksi akibat pandemi COVID-19 sejak triwulan I 2020 yang hanya mencatatkan pertumbuhan sebesar 2,97 persen. Dalam kondisi normal, perekonomian Indonesia tumbuh rata-rata lima persen (yoy) pada triwulan pertama. Pandemi yang membatasi aktivitas ekonomi dan mobilitas manusia tersebut telah mendorong Indonesia ke dalam resesi setelah pertumbuhan ekonominya menyusut 5,32 persen pada triwulan kedua dan 3,49 persen pada triwulan ketiga tahun lalu.

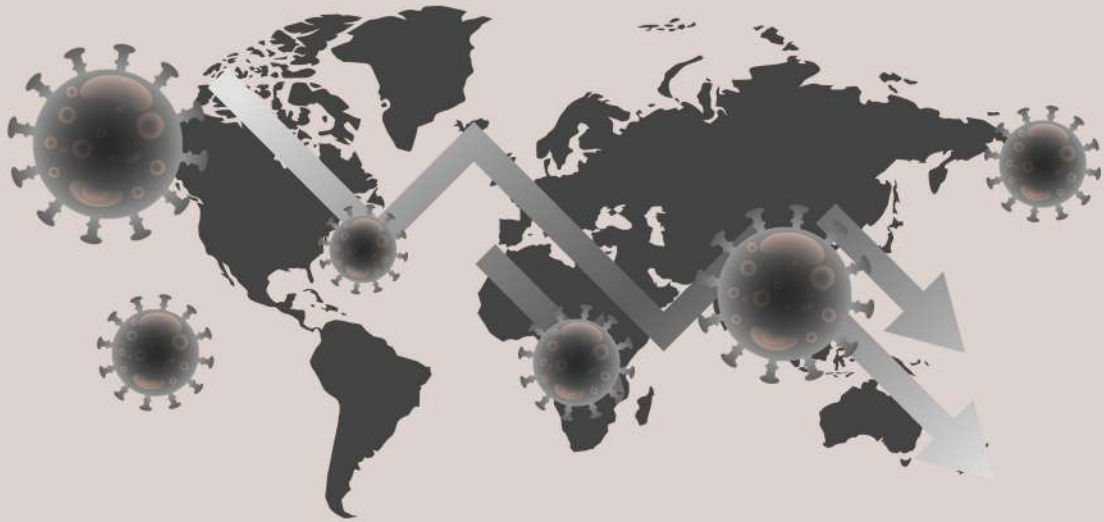
Namun, kinerja ekonomi pada triwulan III tahun 2020 lebih baik jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya pada tahun lalu yang menimbulkan optimisme terhadap pemulihan ekonomi. Apalagi, pemerintah telah berupaya memberikan dukungan dan senantiasa mengingatkan masyarakat agar tetap disiplin dalam mengikuti protokol kesehatan, selama vaksin COVID-19 sudah ditemukan.

Perekonomian Indonesia menyusut 2,19% pada triwulan keempat tahun 2020, lebih buruk dari konsensus pasar yang mengalami kontraksi 2% dan setelah penurunan 3,49% pada periode sebelumnya. Penurunan tersebut adalah kontraksi ketiga kali secara berturut-turut di tengah pandemi COVID-19. Konsumsi rumah tangga turun sebesar 3,61% (vs -4,05% di Triwulan ke-3) sementara investasi juga turun 6,15% (vs -6,48% di Triwulan ke-3) dan permintaan eksternal berkontribusi buruk terhadap PDB, sebab kegiatan ekspor dan impor menurun. Sementara itu, pengeluaran pemerintah meningkat 1,76% (vs 9,76% di Triwulan ke-3). Di sisi produksi, output berkontraksi terutama pada pertambangan (-1,20% vs -4,28%), manufaktur (-3,14% vs -4,34%), konstruksi (-5,67% vs -4,52%), perdagangan grosir, eceran (-3,64% vs -5,05%), transportasi dan gudang (-13,42% vs -16,71%). Sebaliknya, output tumbuh dalam komunikasi sebesar (10,91% vs 10,72%). Sepanjang Tahun 2020, PDB mengalami kontraksi sebesar 2,07%, penurunan yang sangat besar sejak krisis keuangan Asia 1998, dan sangat berbalik jika dibandingkan dengan pertumbuhan 5,02% pada 2019.

The Indonesian economy has shown signs of contraction due to the COVID-19 pandemic since the first quarter of 2020 when it only recorded a growth of 2.97 percent. Under normal circumstances, the Indonesian economy grows on an average of five percent (yoy) in the first quarter. The pandemic, which restricted economic activity and human mobility, has pushed Indonesia into recession after its economic growth contracted 5.32 percent in the second quarter and 3.49 percent in the third quarter of Last year.

However, better economic performance in the third quarter of 2020 as compared to that recorded in a quarter earlier last year raised optimism about economic recovery. Moreover, the government had endeavored to provide stimuli and remind the public to stay disciplined in following health protocols, while the COVID-19 vaccine has been discovered.

Indonesia's economy shrank by 2.19% in the fourth quarter of 2020, worse than market consensus of a 2% contraction and after a 3.49% fall in the previous period. It was the third straight quarter of contraction amid the coronavirus pandemic. Household consumption fell 3.61% (vs -4.05% in Q3) while fixed investment contracted 6.15% (vs -6.48% in Q3) and external demand contributed negatively to the GDP, as both exports and imports declined. Meanwhile, government spending expanded 1.76% (vs 9.76% in Q3). On the production side, output contracted mainly for mining (-1.20% vs -4.28%), manufacturing (-3.14% vs -4.34%), construction (-5.67% vs -4.52%), wholesale trade, retail (-3.64% vs -5.05%), transportation and warehouse (-13.42% vs -16.71%). By contrast, output grew for communication (10.91% vs 10.72%). For the 2020 full year, the GDP contracted by 2.07%, the steepest decline since the 1998 Asian financial crisis, reversing from a 5.02% growth in 2019.



KILAS BALIK PEREKONOMIAN INDONESIA 2020

Indonesian Economy In 2020

Indonesia adalah ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Sektor Industri menyumbang bagian terbesar dari PDB (46,5 persen dari total PDB). Dalam industri, yang terpenting adalah manufaktur, yang telah menjadi salah satu mesin pertumbuhan utama (24 persen dari total output). Pertambangan dan penggalian 12 persen, konstruksi 10 persen dan listrik, gas serta air 0,75 persen. Sektor Jasa menyumbang 38 persen dari total PDB. Dalam sektor jasa, yang paling penting adalah: perdagangan, hotel dan restoran (sekitar 14 persen dari PDB); transportasi dan komunikasi (7 persen dari PDB); keuangan, real estat dan layanan bisnis (7 persen dari PDB) dan layanan pemerintah (6 persen). Pertanian menyumbang 15 persen sisanya.

Namun fase pemulihan juga tidak merata di semua sektor. Sektor Contact-intensive yang lebih mengharuskan interaksi tatap muka dengan pelanggan - termasuk transportasi, perhotelan, perdagangan grosir dan eceran, konstruksi, manufaktur - mengalami kerugian yang sangat besar dan hanya pulih sebagian. Sektor yang kurang menerapkan Contact-intensive seperti keuangan, pendidikan, komunikasi, dan telekomunikasi - merupakan sektor lebih kuat. Sektor-sektor yang lebih rentan terhadap permintaan luar negeri - (seperti pertambangan dan manufaktur) sebagian terlindungi oleh rebound dalam perdagangan dan beberapa harga komoditas dari posisi terendahnya pada pertengahan tahun 2020.

Indonesia is the largest economy in South East Asia. Industry accounts for the largest share of GDP (46.5 percent of total GDP). Within industry, the most important is manufacturing, which has been one of the main growth engines (24 percent of total output). Mining and quarrying accounts for 12 percent, construction for 10 percent and electricity, gas and water supply for 0.75 percent. Services constitute 38 percent of total GDP. Within services, the most important are: trade, hotel and restaurants (around 14 percent of GDP); transport and communication (7 percent of GDP); finance, real estate and business services (7 percent of GDP) and government services (6 percent). Agriculture accounts for the remaining 15 percent.

But the pace of recovery is also uneven across sectors. Contact-intensive sectors which rely more on face-to-face interactions including with customers - including transport, hospitality, wholesale and retail trade, construction, manufacturing - were hit particularly hard and have only partially recovered. Less contact-intensive sectors - such as finance, education, communication and telecommunication - were more resilient. Sectors that are more exposed to foreign demand - (such as mining and manufacturing) were partially shielded by the rebound in trade and some commodity prices from their lows in mid-2020.



PROSPEK PEREKONOMIAN INDONESIA 2021

Indonesian Economy Outlook 2021

Meskipun persetujuan vaksin baru-baru ini telah meningkatkan harapan perputaran, gelombang baru dan varian baru virus menimbulkan kekhawatiran terhadap prospeknya. Di tengah ketidakpastian yang luar biasa, ekonomi global diproyeksikan tumbuh 5,5 persen pada tahun 2021 dan 4,2 persen pada tahun 2022. Perkiraan tahun 2021 direvisi naik 0,3 poin persentase relatif terhadap perkiraan sebelumnya, yang mencerminkan ekspektasi akan penguatan aktivitas yang didukung oleh vaksin di akhir tahun, dan dukungan kebijakan tambahan di beberapa negara besar.

Kekuatan pemulihan diproyeksikan akan sangat bervariasi antar negara, tergantung pada akses ke intervensi medis, efektivitas dukungan kebijakan, paparan limpahan lintas negara, dan karakteristik struktural yang memasuki krisis.

Tindakan kebijakan harus memastikan dukungan yang efektif sampai pemulihan benar-benar berjalan, dengan penekanan pada memajukan keharusan utama untuk meningkatkan hasil potensial, memastikan pertumbuhan partisipatif yang menguntungkan semua, dan mempercepat transisi menuju ketergantungan karbon yang lebih rendah. Sebagaimana dicatat dalam World Economic Outlook (WEO) Oktober 2020, dorongan investasi hijau ditambah dengan harga karbon yang awalnya moderat tetapi terus meningkat akan menghasilkan pengurangan emisi yang dibutuhkan sambil mendukung pemulihan dari resesi pandemi.

Although recent vaccine approvals have raised hopes of a turnaround, renewed waves and new variants of the virus pose concerns for the outlook. Amid exceptional uncertainty, the global economy is projected to grow 5.5 percent in 2021 and 4.2 percent in 2022. The 2021 forecast is revised up 0.3 percentage point relative to the previous forecast, reflecting expectations of a vaccine-powered strengthening of activity later in the year and additional policy support in a few large economies.

The strength of the recovery is projected to vary significantly across countries, depending on access to medical interventions, effectiveness of policy support, exposure to cross-country spillovers, and structural characteristics entering the crisis.

Policy actions should ensure effective support until the recovery is firmly underway, with an emphasis on advancing key imperatives of raising potential output, ensuring participatory growth that benefits all, and accelerating the transition to lower carbon dependence. As noted in the October 2020 World Economic Outlook (WEO), a green investment push coupled with initially moderate but steadily rising carbon prices would yield needed emissions reductions while supporting the recovery from the pandemic recession.

PROSPEK PEREKONOMIAN INDONESIA 2021

Indonesian Economy Outlook 2021

Kerja sama multilateral yang kuat diperlukan untuk mengendalikan pandemi di mana-mana. Upaya tersebut termasuk memperkuat pendanaan untuk fasilitas COVAX untuk mempercepat akses vaksin untuk semua negara, memastikan distribusi universal vaksin, dan memfasilitasi akses ke terapi dengan harga terjangkau untuk semua. Banyak negara, terutama negara berkembang berpenghasilan rendah, memasuki krisis dengan utang tinggi yang akan terus meningkat selama pandemi. Komunitas global perlu terus bekerja sama untuk memastikan akses yang memadai ke likuiditas internasional untuk negara-negara ini. Jika utang negara tidak dapat dipertahankan, negara yang memenuhi syarat harus bekerja sama dengan kreditor untuk merestrukturisasi utang mereka di bawah Kerangka Umum yang disepakati oleh G20.

Perbaikan Perekonomian Global dan Ketidakpastian Pasar Keuangan Terus Mereda

Pada Semester II 2020, kinerja perekonomian global mulai membaik. Perbaikan kinerja perekonomian tersebut sejalan dengan kemajuan penanganan COVID-19, peningkatan mobilitas dan stimulus kebijakan yang berlanjut. Perbaikan perekonomian tercepat terjadi di Tiongkok, yang terus melanjutkan pertumbuhan ekonomi yang positif selama Semester II 2020. Stimulus fiskal yang digelontorkan kepada perekonomian mendorong perbaikan aktivitas masyarakat AS. Di kawasan Eropa, perbaikan ekonomi didukung oleh stimulus fiskal dan kenaikan ekspor.

Perbaikan ekonomi global tersebut terlihat dari mulai meningkatnya volume perdagangan dunia yang mendorong perbaikan harga komoditas. Kondisi sistem keuangan yang sangat akomodatif dan tingginya optimism pasar terhadap respons kebijakan otoritas telah memicu kenaikan harga aset keuangan (stretching valuation) di beberapa negara maju dan peningkatan kerentanan pada sistem keuangan global, sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi ke depan. Pasar saham global menguat signifikan hingga melebihi nilai fundamentalnya, didukung berbagai kebijakan stimulus dan optimisme percepatan pemulihan ekonomi global.

Prospek pemulihan ekonomi global di berbagai negara diekspektasikan tidak merata antara negara maju dan berkembang (divergensi pemulihan ekonomi). Ekonomi di negara maju terutama AS diperkirakan pulih lebih cepat dibandingkan dengan negara berkembang.

Strong multilateral cooperation is required to bring the pandemic under control everywhere. Such efforts include bolstering funding for the COVAX facility to accelerate access to vaccines for all countries, ensuring universal distribution of vaccines, and facilitating access to therapeutics at affordable prices for all. Many countries, particularly low-income developing economies, entered the crisis with high debt that is set to rise further during the pandemic. The global community will need to continue working closely to ensure adequate access to international liquidity for these countries. Where sovereign debt is unsustainable, eligible countries should work with creditors to restructure their debt under the Common Framework agreed by the G20.

Global Economic Improvement and Financial Market Uncertainty Continues to Ease

In Semester II 2020, the performance of the global economy began to improve. The improvement in economic performance is in line with progress in handling COVID-19, increased mobility and continued policy stimulus. The fastest economic recovery occurred in China, which continued positive economic growth during Semester II 2020. The fiscal stimulus that was disbursed to the economy encouraged improvement in the activities of the US people. In the European region, economic recovery was supported by fiscal stimulus and increased exports.

The improvement in the global economy can be seen from the increase in the volume of world trade which has driven up commodity prices. The highly accommodative condition of the financial system and high market optimism towards the response of the authorities' policies have triggered a stretching valuation in several developed countries and increased vulnerability to the global financial system, which could affect future economic growth. The global stock market strengthened significantly, exceeding its fundamental value, supported by various stimulus policies and optimism for accelerating global economic recovery.

The prospect of global economic recovery in various countries is expected to be uneven between developed and developing countries (divergence of economic recovery). Economies in developed countries, especially the US are predicted to recover more rapidly than developing countries.

Perekonomian Membbaik

Domestik

Mulai

Ekonomi Indonesia mulai membaik pada semester II 2020, seiring sinergi kebijakan antarotoritas dan perbaikan ekonomi global. Perbaikan ekonomi tercermin dari kinerja Lapangan Usaha (LU) yang terkait dengan ekspor dan mobilitas. Ditengan pemulihan ekonomi domestik yang berlanjut, stabilitas eksternal Indonesia tetap terjaga. Perkembangan Transaksi Modal dan Finansial (TMF) mendorong penguatan nilai tukar pada paruh kedua 2020.

Sinergi kebijakan fiskal, moneter, makroprudensial, dan mikroprudensial ditempuh berbagai otoritas dalam rangka mendorong pemulihan ekonomi nasional pada sektor riil maupun sektor keuangan. Berbagai respon kebijakan yang diterapkan telah mampu menjaga stabilitas sistem keuangan sepanjang 2020 di tengah pandemi COVID-19. Meskipun risiko kredit perbankan masih rendah namun ke depan masih perlu diperhatikan. Profitabilitas perbankan masih berada dalam zona positif meski mengalami penurunan .

Domestic Economy Begins to Improve

The Indonesian economy began to improve in the second semester of 2020., in line with policy synergies between authorities and improvements in the global economy. The economic improvement was reflected in the performance of the Business Field which was linked to exports and mobility. With the continued recovery of the domestic economy, Indonesia's external stability is well maintained. Capital and Financial Transaction developments encourage the strengthening of the exchange rate in the second half of 2020.

The synergy of fiscal, monetary, macroprudential and microprudential policies was pursued by various authorities in order to promote national economic recovery in the real and financial sectors. The various policy responses implemented have been able to maintain financial system stability throughout 2020 amid the COVID-19 pandemic. Although bank credit risk is low but the future remains to be seen. Bank profitability is still in the positive zone despite declining.

PENYESUAIAN KEMBALI: SETELAH 2021

Readjustment: Beyond 2021

- Saat bisnis, konsumen, dan pembuat kebijakan menyesuaikan diri dengan lanskap pasca pandemi, pasar keuangan cenderung menyesuaikan kembali ekspektasi mereka sendiri.
- Pembuat kebijakan tampaknya akan terus memberikan dukungan yang signifikan untuk keuangan pasar dan ekonomi, tetapi membaiknya kondisi perekonomian tidak diragukan lagi akan membawa pengaruh yang besar komitmen mereka dipertanyakan dari waktu ke waktu.
- Fokus kami adalah pada potensi peningkatan ekspektasi inflasi yang berkelanjutan untuk memisahkan lingkungan tingkat rendah yang menopang penilaian aset di atas rata-rata. Kami percaya aset tahan inflasi seperti Treasury Inflation-Protected Securities (TIPS) dan komoditas menawarkan diversifikasi penting terhadap risiko inflasi ini.
- Aset non-AS (menawarkan eksposur ke mata uang asing) tampak lebih murah daripada investasi AS dan menawarkan eksposur diversifikasi penting pada saat negara berkembang yang terpukul paling parah dapat memperoleh manfaat paling besar dari vaksinasi yang meluas dan pembukaan kembali global.
- Meskipun fase pertengahan siklus secara historis positif untuk aset berisiko, namun juga cenderung mengalami koreksi ekuitas yang lebih sering. Volatilitas disini mungkin tetap tinggi.
- Secara keseluruhan, penyesuaian kembali pada 2021 kemungkinan akan menghasilkan kejutan tambahan dan tak terduga, yang menyiratkan diversifikasi portofolio di berbagai aset akan terbukti sama pentingnya seperti sebelumnya.
- As businesses, consumers, and policymakers adjust to the post-pandemic landscape, financial markets are likely to readjust their own expectations.
- Policymakers appear likely to continue to favor significant support for the financial markets and economy, but improving conditions will undoubtedly bring the magnitude of their commitment into question over time.
- Our focus will be on the potential for a sustained rise in inflationary expectations to disrupt the low-rate environment that underpins above-average asset valuations. We believe inflation-resistant assets such as Treasury Inflation-Protected Securities (TIPS) and commodities offer important diversification against this inflation risk.
- Non-US assets (offering exposure to foreign currencies) appear less expensive than US investments and offer important diversifying exposures at a time when hard-hit developing economies may benefit the most from widespread vaccinations and a global reopening.
- While the mid-cycle phase has historically been positive for risky assets, it has also tended to experience more frequent equity corrections. Volatility may remain elevated.
- Overall, the 2021 reopening is likely to generate additional and unforeseeable surprises, implying portfolio diversification across a broad array of assets will prove as important as ever.



2020 remarkable events





banksbiindonesia
MI At-taufiq Cilincing Jakarta



461 likes

banksbiindonesia Dear Teman SBII, we have just went back from such a wonderful time at MI At-Taufiq Cilincing Jakarta, distributed supports in the form of note books, socialization of enhancing environmental consciousness (provision of trash bins, hand-washing corners and support to green the environment) and also financial education and literacy for elementary school students as officially handed over by the director of business development of Bank SBI Indonesia Mr. Hendra Simatupang. This set of activities take part as the commitments of the Bank to support the escalation of national level financial literacy also in the account of spreading awareness to preserve the green environment. We will keep on intensifying these kinds of activities, since that centering our perspectives to the community of all walks of life is a part of our vision and core values.

. #sbi #sbii #sbiindonesia #statebankofindia #csr #lingkungan

[View all 2 comments](#)

January 21, 2020

March



banksbiindonesia



370 likes

banksbiindonesia The President Director of PT Bank SBI Mr. Pranab Ranjan Das attended the socialization of LPS regulations on Wed, March 11th 2020 held by Deposit Insurance Company of Indonesia (LPS). LPS socialized its LPS Regulations no 5 of 2019, concerning Single Customer View Regulations that is expected to be able enhancing the LPS insurance claim service if a Bank is being liquidated, as well as socialized LPS Regulations no 6 of 2019 concerning Report of LPS-Participating Commercial Banks.

[View all 1 comments](#)

March 11, 2020

March



banksbiindonesia



1021 likes

banksbiindonesia In connection with the pandemic COVID-19, Bank SBI Indonesia carry out the Corporate Social Responsibility (CSR) activity in the form of providing cash to the outsourced workers who works at Bank SBI Indonesia for 45 workers. This cash is used for them to buy the important goods such as hand sanitizer, hand soap and masks, in order to protect the workers as well as their family members.

[View all 1 comments](#)

March 24, 2020

October



banksbiindonesia



212 likes

banksbiindonesia Handing over the duties and responsibilities of Director of Finance and IT from Mr. Amitabha Datta to Mr. Sanjay Kumar Singh at the 11th Floor of Bank SBI Indonesia.

October 27, 2020



*Report of the
Board of Directors*

Laporan Dewan Direksi

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang kami hormati, pada kesempatan yang baik ini izinkan kami menyampaikan laporan Dewan Direksi untuk tahun 2020. Secara fundamental Bank SBI Indonesia pada tahun 2020 telah melakukan upaya untuk menunjukkan kinerja positif dalam hal mencapai kinerja tahun 2020 dengan pencapaian laba sebesar 159,50% melampaui target Rencana Bisnis Bank.

Bersama ini juga kami sertakan Laporan Keuangan Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Grant Thornton Gani Sigirot & Handayani dan mendapat opini secara wajar.

Dear respected shareholders and other stakeholders, on this good opportunity let us to submit the Board of Directors report for 2020. Fundamentally, Bank SBI Indonesia in 2020 has made efforts to show positive performance in terms of achieving 2020 performance with the achievement of a profit of IDR 159.50% and it exceeded the Bank's Business Plan target.

We hereby also include the Company's Financial Statements which have been audited by the Grant Thornton Gani Sigirot & Handayani's Public Accountant and received a fair opinion.

Kondisi Perekonomian dan Perbankan Indonesia 2020

indonesian economic and banking condition in 2020

Pertumbuhan ekonomi global 2020 secara agregat mengalami kontraksi sebagai dampak dari pandemi Covid-19, yaitu turun dari 2.76% (2019) menjadi -4.5% (2020). Berbagai kebijakan stimulus perekonomian baik fiskal maupun moneter dilakukan berbagai negara guna memitigasi risiko perlambatan ekonomi. Respons tersebut termasuk langkah the Fed yang dalam kurun waktu setahun telah menurunkan suku bunga acuannya (FFR) dari 1.75% (Des '19) menjadi 0.25% (Des '20).

Bank Indonesia mengurangi the 7 day Reverse Repo dari 5% menjadi 3.75% selama tahun 2020. Disamping itu BI dalam menjaga stabilitas pasar baik untuk kestabilan nilai tukar dan likuiditas melalui penjualan US dollar di pasar spot dan DNDF serta "Quantative Easing" antara lain melalui repo, pembelian obligasi negara (SUN) di pasar sekunder dengan tingkat yang terukur dan penurunan GWM.

Di tengah kinerja sektor eksternal yang kurang menguntungkan, permintaan domestik tetap kuat, sehingga tetap menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020. Konsumsi rumah tangga yang tetap dominan (sebesar 57% GDP) yang mencerminkan daya beli yang tetap terjaga, dengan perkembangan inflasi yang tetap terkendali. Sementara itu keyakinan konsumen (KKI) dan purchasing Manager Index (PPI) menunjukkan perkembangan yang prospektif, sebagai indikasi pada April 2020 KKI di level 84.8 dan PMI 27.5, sedangkan pada akhir 2020 naik ke 96.5 dan 51.3.

Inflasi dalam kondisi terkendali sehingga mendukung stabilitas makro ekonomi. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada 2020 tercatat sebesar 1.68% atau lebih rendah dari 2019 yaitu 2.72%. Perkembangan ini membawa inflasi IHK kembali berada dalam kisaran sasaran $3 \pm 1\%$, melanjutkan pencapaian 5 tahun terakhir yang juga konsisten berada dalam kisaran sasarannya.

Stabilitas nilai tukar Rupiah juga didukung struktur pasar valas yang makin dalam dan efisien, termasuk pasar Domestic Non Deliverable Forward (DNDF) yang terus meningkat. Nilai tukar Rupiah melemah 3.58% secara point-to-point (ptp), yaitu dari Rp13.883 per dolar AS pada akhir 2019 dan pada akhir 2020 ditutup di level Rp 14.105.-

Global economic growth in 2020 in aggregate contracted as a result of the Covid-19 pandemic, which decreased from 2.76% (2019) to -4.5% (2020). Various economic stimulus policies, both fiscal and monetary, were implemented by various countries to mitigate the risk of an economic slowdown. These responses include the Fed's move, which within a year has lowered its benchmark interest rate (FFR) from 1.75% (Dec '19) to 0.25% (Dec '20).

Bank Indonesia reduced the 7 days Reverse Repo from 5% to 3.75% during 2020. In addition, BI maintains market stability both for exchange rate stability and liquidity by selling US dollars on the spot market and DNDF as well as "Quantative Easing", for example, through repos, purchasing government bonds (SUN) on the secondary market with a measurable rate and decreasing GWM.

During the unfavorable performance of the external sector, domestic demand remains strong, thus supporting Indonesia's 2020 economic growth. Household consumption still dominant (57% of GDP), reflecting maintained purchasing power, with inflation under control. Meanwhile, consumer confidence (KKI) and the purchasing Manager Index (PPI) show prospective developments, as an indication in April 2020 the KKI was at 84.8 and PMI 27.5, while at the end of 2020 it increased up to 96.5 and 51.3.

Inflation was under control in order to support macroeconomic stability. Consumer Price Index (CPI) inflation in 2020 was recorded at 1.68% or lower than 2019 at 2.72%. This development brought CPI inflation back to within the target range of $3 \pm 1\%$, continuing the achievement of the last 5 years which was also consistently within the target range.

The stability of the Rupiah exchange rate was also supported by the structure of the foreign exchange market that is getting deeper and more efficient, including the Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF) market which continues to grow. The Rupiah exchange rate weakened 3.58% on a point-to-point basis (ptp), it is from IDR 13,883 per US dollar at the end of 2019 and at the end of 2020 it closed at the level of IDR 14,105.-

Dari segi pertumbuhan kredit perbankan tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar -2.4% dibanding tahun 2019 tercatat tumbuh 6,08%. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh korporasi yang menahan rencana investasinya, dimana kredit korporasi tumbuh -1%. Disisi lain DPK ditahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 11%.

In terms of bank credit growth in 2020, it experienced a contraction of -2.4% compared to 2019, which recorded growth of 6.08%. This condition was mainly influenced by corporations holding back their investment plans, in which corporate loans grew -1%. On the other hand, TPF in 2020 experienced a growth of 11%.

Inisiatif Strategis

Strategic Initiatives

Dalam rangka mencapai strategi bisnis tahun 2020, sebagaimana tercantum dalam rencana bisnis Bank dengan menyesuaikan kondisi nasional, inisiatif strategis yang dilakukan meliputi :

1. Meningkatkan Pertumbuhan kredit

Pertumbuhan volume kredit pada segmen korporasi baik pada pembiayaan sindikasi maupun non sindikasi berdasarkan prinsip kehati-hatian sehingga kualitas kredit dalam kondisi terkendali. Sepanjang tahun 2020 kredit Bank SBI Indonesia kepada sektor infrastruktur, pertambangan, tekstil, perdagangan, jasa keuangan dan sektor lainnya sesuai dengan kebijakan Bank SBI Indonesia.

2. Perbaikan kualitas kredit untuk menurunkan NPL.

Untuk memperbaiki kualitas kredit serta menurunkan NPL, Bank SBI Indonesia telah melakukan upaya melalui restrukturisasi, pemasaran agunan kredit bermasalah melalui proses litigasi dan non litigasi, melakukan perbaikan end to end proses kredit diantaranya sentralisasi administrasi kredit, serta dibentuknya Tim Task Force untuk penyelesaian kredit bermasalah.

3. Meningkatkan fee based income.

Untuk meningkatkan fee based income dilakukan melalui peningkatan bisnis diantaranya pada transaksi ekspor dan impor maupun remittance dari produk SBII Express.

4. Meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga.

Seiring dengan pertumbuhan kredit, maka dilakukan upaya untuk meningkatkan dana pihak ketiga antara lain melalui program payroll, penyelenggaraan inklusi keuangan ke event-event dan sekolah – sekolah.

5. Meningkatkan layanan E-channel.

Sehubungan dengan pola transaksi nasabah maupun peningkatan layanan yang berbasis teknologi, Bank SBI Indonesia telah mengimplementasikan layanan E-channel antara lain ATM, Internet Banking, SMS Banking.

In order to achieve the 2020 business strategy, as stated in the Bank's business plan by adjusting to national conditions, strategic initiatives which implemented are:

1. Increase the credit growth.

Credit volume growth in the corporate segment, both in syndicated and non-syndicated financing, is based on prudential principles so that credit quality is under control. Throughout 2020, Bank SBI Indonesia loans to the infrastructure, mining, textile, trade, financial services and other sectors are in accordance with Bank SBI Indonesia policies.

2. Improvement of credit quality to reduce NPL.

To improve credit quality and reduce NPLs, Bank SBI Indonesia has made efforts through restructuring, marketing of non-performing loan collateral through litigation and non-litigation processes, making end-to-end improvements to the credit process, including centralizing credit administration, and establishing a Task Force Team to settle problem loans.

3. Increase fee based income.

To increase fee-based income, this is done through business improvements, including in export and import transactions as well as remittances from SBII Express products.

4. Increase third party fund raising.

In line with credit growth, efforts were made to increase third party funds, including through the payroll program, the implementation of financial inclusion at events and schools.

5. Improve E-channel services.

In connection with customer transaction patterns and technology-based service improvements, Bank SBI Indonesia has implemented E-channel services including ATM, Internet Banking, SMS Banking.

6. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Penempatan karyawan dari Relationship Officer Development Program Batch IV, untuk posisi bidang bisnis maupun supporting untuk mendukung kegiatan usaha Bank dalam mencapai kinerja sesuai target yang telah ditetapkan.

6. Improve the quality of human resources.

Placement of employees from the Relationship Officer Development Program Batch IV, for positions in the business and supporting sectors to support the Bank's business activities in achieving performance according to predetermined targets.

Pencapaian Target 2020 Achievement of the 2020 Target

Bank SBI Indonesia telah menunjukkan hasil kinerja sesuai target pada tahun 2020. Laba tahun berjalan sebesar Rp. 54.069 milyar dan melampaui target yang ditetapkan tahun 2020 sebesar 15,4%. Pertumbuhan laba berasal dari pertumbuhan bisnis, pengendalian biaya operasional maupun recovery dari kredit bermasalah.

Seiring dengan pengendalian kualitas kredit, pencapaian NPL gross dari 3,85% dari target sebesar 4,50%, sedangkan NPL net sebesar 0,65% dari target sebesar 3.00%

Dari segi penghimpunan dana pihak ketiga pada tahun 2020 mencapai Rp. 2.419 milyar dari target sebesar Rp. 2.250 milyar.

Bank SBI Indonesia has shown performance results according to the target in 2020. Profit for the year is IDR 54,069 billion and exceeded the target set in 2020 of 15.4%. The profits growth came from business growth, controlling operational costs and recovering from non-performing loans.

In line with credit quality control, gross NPL achievement of 3.85% of the target of 4.50%, while net NPL of 0.65% of the target of 3.00%

In terms of raising third party funds in 2020, it reached IDR 2,419 billion from the target of IDR 2,250 billion.

Penilaian Peringkat Kesehatan Bank Rating of Bank Soundness Level

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, Bank SBI Indonesia telah melakukan pengendalian terhadap peringkat kesehatan Bank selama tahun 2020 dari empat aspek yang meliputi :

1. Good Corporate Governance
2. Profil Risiko
3. Rentabilitas
4. Permodalan

Berdasarkan hasil self assessment, Bank SBI Indonesia memiliki peringkat kesehatan Bank (RBBR) yaitu "2" pada tahun 2020.

In order to increase added value for stakeholders, Bank SBI Indonesia has controlled the Bank's Soundness Level during 2020 from four aspects, there are:

1. Good Corporate Governance
2. Risk Profile
3. Profitability
4. Capital

Based on the results of the self-assessment, Bank SBI Indonesia has a Bank's Soundness Level (RBBR) of "2" in 2020.

Tantangan dan Peluang di Tahun 2021

Challenges and Opportunities in 2021

Sehubungan dengan meluasnya dampak penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) ke seluruh dunia, yang telah memberi dampak yang cukup signifikan terhadap penurunan kesehatan masyarakat/penduduknya dan penurunan aktifitas ekonomi diberbagai sektor ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi di berbagai negara mengalami kontraksi yang cukup signifikan, termasuk di Indonesia.

Dalam rangka mitigasi dalam mengatasi pandemic serta dampak negatif nya terhadap kestabilan ekonomi, pemerintah Indonesia yang mengintensifkan program vaksinasi secara nasional serta dibarengi dengan berbagai paket stimulus ekonomi diharapkan dalam tahun 2021 ini perekonomian dapat mengalami "recovery". Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan mengalami kenaikan berkisar 4.5 – 5.50% dengan tingkat inflasi dikisaran 2% dan Current Account Defisit (CAD) 1 – 2%. Adapun sektor ekonomi yang prospektif antara lain industri kimia, farmasi, makanan & minuman, E-commerce dll.

Dalam hal risiko berlanjutnya penyebaran COVID-19 dalam jangka waktu lebih lama dan wilayah yang lebih luas dapat menyebabkan pertumbuhan PDB dan volume perdagangan dunia makin melambat, maka hal tersebut dapat kembali menimbulkan koreksi terhadap prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Untuk menghadapi tantangan dan peluang tahun 2021 Bank SBI Indonesia memiliki keunggulan sebagai berikut :

1. Permodalan yang memadai untuk pengembangan bisnis.
2. Memiliki market share di segmen korporasi maupun segmen menengah.
3. Jaringan group State Bank of India di 31 negara untuk mendukung aktivitas perdagangan maupun transaksi pembayaran antar negara.
4. Pengembangan produk dan layanan sesuai kebutuhan nasabah dengan dukungan teknologi informasi.

In connection with the widespread impact of the spread of Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) throughout the world, which have a significant impact on the decline in the health of the community / population and decreased economic activity in various economic sectors, so that economic growth in various countries experienced a significant contraction, including Indonesia.

In order to mitigate in overcoming the pandemic and its negative impact on economic stability, the Indonesian government is intensifying its national vaccination program accompanied with various economic stimulus packages, it is hoped that in 2021 the economy can experience a "recovery". The economic growth is predicted will increase in the range of 4.5 - 5.50% with an inflation rate around 2% and a Current Account Deficit (CAD) around 1 - 2%. Furthermore, Prospective economic sectors including the chemical, pharmaceutical, food & beverage, E-commerce, etc.

In case, the risk of the continued spread of COVID-19 over a longer period and in a wider area could cause GDP growth and world trade volume to slow down further, this caused a correction in Indonesia's economic growth prospects.

In order facing the challenges and opportunities in 2021, Bank SBI Indonesia has the following advantages:

1. Adequate capital for business development.
2. Has a market share in the corporate and middle segments.
3. Leverage State Bank of India group network in 31 countries to support the trade activities and payment transactions between countries.
4. Products and services Development according to customer needs with the support from information technology.

Penutup

Closing

Direksi mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kerjasama yang diberikan kepada Bank SBI Indonesia, khususnya kepada pemegang saham dan nasabah, kami akan berupaya untuk terus menjaga kepercayaan yang telah diberikan kepada kami.

Direksi juga menyampaikan terimakasih kepada Dewan Komisaris atas pengawasan, dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada Direksi dalam rangka menjalankan kepengurusan Bank SBI Indonesia.

Direksi memberikan apresiasi kepada seluruh karyawan yang telah bekerja keras dan dedikasi serta komitmen untuk menghadapi tantangan dalam mencapai kinerja tahun 2020.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada pihak regulator yaitu Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan kepada Bank SBI Indonesia.

Demikian laporan Direksi atas kegiatan kepengurusan Bank SBI Indonesia tahun 2020.

The Board of Directors would like to thank and appreciate all stakeholders for the support and cooperation provided to Bank SBI Indonesia, especially to shareholders and customers, we will endeavour to continue to maintain the trust that has been given to us.

The Board of Directors also express gratitude to the Board of Commissioners for the supervision, support and guidance provided to the Board of Directors in carrying out the management of Bank SBI Indonesia.

The Board of Directors appreciates all employees who have worked hard and dedication and commitment to face challenges in achieving performance in 2020.

Finally, we would like to express our gratitude to the regulators, the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia for the support and guidance that has been given to Bank SBI Indonesia.

This is the report of the Board of Directors on the management activities of Bank SBI Indonesia in 2020.

Jakarta, Maret 2021

Direktur Utama
President Director



*Report of the
Board of Commissioners*

Laporan Dewan Komisaris

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati. Segala puji dan syukur mari kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya kepada kita semua sehingga Bank SBI Indonesia mampu melalui tahun 2020 dengan baik, dimana perekonomian global terganggu oleh pandemi Covid-19 yang mulai terjadi diawal tahun 2020, termasuk perekonomian Indonesia yang berdampak secara signifikan dengan adanya pembatasan sosial serta perlambatan aktivitas perindustrian.

Respected shareholders and stakeholders. All praise and gratitude, let us pray for the presence of Allah SWT, God Almighty for all the graces and gifts that God bestows upon us all so that Bank SBI Indonesia is able to go through 2020 well, where the global economy is disrupted by the Covid-19 pandemic that has started to occur at the beginning of 2020, including the Indonesian economy which had a significant impact due to social restrictions and a slowdown in industrial activity.

Penilaian Kinerja Bank SBI Indonesia

Performance Assessment of Bank SBI Indonesia

Berdasarkan hasil pengawasan sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah menjalankan rencana bisnis dan implementasi strategi Bank SBI Indonesia dengan baik ditengah tantangan pandemi yang luar biasa, yang ditunjukkan dengan hasil kinerja sesuai dengan target dimana laba tahun berjalan sebesar Rp. 54,07 milyar dengan rasio ROA sebesar 1,54% dan ROE 3,79 % dan melampaui target yang ditetapkan di tahun 2020 sebesar Rp. 33,90 milyar.

Direksi terus mendukung program stimulus ekonomi pemerintah dengan pemberian relaksasi dan restrukturisasi kredit bagi nasabah yang bisnisnya terganggu oleh pandemi. Pelaksanaannya disesuaikan dengan prosedur dan kondisi masing – masing nasabah.

Dalam upaya pengendalian kualitas kredit, pencapaian NPL gross dari 3,85 % dari target sebesar 4,50 %, sedangkan NPL net sebesar 0,65% dari target sebesar 3,00% melalui upaya restrukturisasi, pemasaran agunan kredit bermasalah melalui proses litigasi dan non litigasi, melakukan perbaikan end to end proses kredit diantaranya sentralisasi administrasi kredit, serta dibentuknya Tim Task Force untuk penyelesaian kredit bermasalah.

Penyaluran kredit yang diberikan menurun sebesar 2,09 % atau mencapai sebesar Rp. 2,015 milyar, sedangkan Dana Pihak Ketiga Bank SBI Indonesia menurun sebesar 4,54 % atau mencapai 2,419 milyar. Total asset juga tumbuh sebesar 3,59 % atau mencapai Rp 5.122.593 pada akhir tahun 2020.

Based on the results of supervision throughout 2020, the Board of Commissioners is of the opinion that the Board of Directors has carried out the business plan and strategy implementation of Bank SBI Indonesia in the midst of the extraordinary pandemic challenges, which is shown by performance results in accordance with the target where the current year's profit is IDR 54.07 billion with the ROA ratio of 1.54% and ROE of 3.79% and exceeding the target set in 2020 that is IDR 33.90 billion.

The Board of Directors continues to support the government's economic stimulus program by providing relaxation and credit restructuring for customers whose businesses have been disrupted by the pandemic. The implementation is adjusted to the procedures and conditions of each customer.

In order to control credit quality, achieving a NPL gross of 3.85% of the target of 4.50%, while NPL net of 0.65% of the target of 3.00% through restructuring efforts, marketing of collateral for non-performing loans through litigation and non-litigation processes, made improvements on end to end credit process, including centralization of credit administration, as well as the formation of a Task Force Team for the settlement of non-performing loans.

The Lending decreased about 2.09% or reached IDR 2.015 billion, while Bank SBI Indonesia's Third Party Funds decreased about 4.54% or reached 2.419 billion. Total assets also grew about 3.59% or reached IDR 5,122,593 by the end of 2020.

Pelaksanaan Fungsi Dewan Komisaris

Implementation of the Board of Commissioner's Functions

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar dan melakukan pengawasan serta memberikan saran terhadap implementasi kebijakan strategis yang dilaksanakan oleh Direksi melalui rapat koordinasi secara bulanan, diantaranya evaluasi kinerja keuangan secara berkala, penyelesaian kredit bermasalah, monitoring terhadap manajemen risiko dan pengendalian internal.

Komunikasi antara Dewan Komisaris dan Direksi berlangsung dengan baik dalam arti terdapat komunikasi dua arah baik dalam rapat koordinasi antara Dewan Komisaris dengan Dewan Direksi maupun media komunikasi lainnya.

Throughout 2020, the Board of Commissioners has carried out duties and responsibilities in accordance with the Articles of Association and supervised and provided advice on the implementation of strategic policies carried out by the Board of Directors through monthly coordination meetings, including periodic financial performance evaluation, non-performing loans settlement, monitoring of risk management and internal control.

Communication between the Board of Commissioners and the Board of Directors is going well in the sense that there is two-way communication in the coordination meeting between the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as other communication media.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 5 Mei 2020, Bank melakukan perubahan atas komposisi anggota Dewan Komisaris, yang menyetujui untuk mengangkat Bapak Brahmandam Rama Sundara Satyanarayana sebagai Komisaris Utama menggantikan Bapak Sanjay Dattatraya Naik .

Dengan perubahan tersebut, susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

Based on the General Meeting of Shareholders held on 5 May 2020, the Bank made changes to the composition of the members of the Board of Commissioners, which agreed to appoint Mr. Brahmandam Rama Sundara Satyanarayana as President Commissioner to replace Mr. Sanjay Dattatraya Naik.

With these changes, the composition of the Board of Commissioners as per 31 December 2020 is as follows:

Komisaris Utama : Brahmandam Rama Sundara Satyanarayana

President Commissioner

Komisaris Independen : Vincent Nangoi

Independent Commissioner

Komisaris Independen : Suranto Wignyoharjono

Independent Commissioner

Berdasarkan penilaian Dewan Komisaris, komite – komite dibawah Dewan Komisaris pada tahun 2020 telah menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan pedoman masing – masing komite. Selama tahun 2020 Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi & Nominasi telah menyelenggarakan rapat secara periodik dan telah melaksanakan tugas – tugasnya secara efektif dan independen.

Komite Audit antara lain membahas hasil audit bank internal maupun eksternal, pembahasan kelengkapan dan ketepatan rencana audit yang berbasis risiko dan pemilihan Akuntan Publik untuk audit laporan keuangan tahunan. Komite Pemantau Risiko membahas antara lain profil risiko, peringkat komposit bank dan limit risiko. Sedangkan Komite Remunerasi & Nominasi membahas usulan nominasi calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi, peningkatan skala gaji.

Based on the Board of Commissioners' assessment, the committees under the Board of Commissioners in 2020 have carried out their responsibilities in accordance with the guidelines of each committee. During 2020 the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration & Nomination Committee held periodic meetings and carried out their duties effectively and independently.

The Audit Committee, discusses the results of internal and external bank audits, discusses the completeness and accuracy of the risk-based audit plan and the selection of a Public Accountant for the annual financial report audit. The Risk Monitoring Committee discusses, the risk profile, bank composite rating and risk limits. Meanwhile, the Remuneration & Nomination Committee discusses the proposed nomination of candidates for members of the Board of Commissioners and Directors, updating the salary scale.

Apresiasi dan Penutup

Appreciation and Closing

Dewan Komisaris optimis bahwa dibawah pengelolaan Direksi saat ini, Bank SBI Indonesia akan terus bertumbuh dengan implementasi kebijakan strategis yang tepat dan inisiatif serta penerapan prinsip – prinsip Good Corporate Governance secara konsisten dengan disertai kerja keras dan ketekunan yang telah direncanakan di tahun 2020.

Tak lupa kami sampaikan terima kasih kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasi yang ditujukan sepanjang tahun 2020. Kepada seluruh mitra kerja, nasabah, pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia serta seluruh pemangku kepentingan lainnya, kami juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya atas kepercayaan yang diberikan. Pada masa mendatang kami optimis dapat terus memberikan nilai lebih melalui pencapaian – pencapaian kinerja yang lebih baik.

The Board of Commissioners is optimistic that under the current management of the Board of Directors, Bank SBI Indonesia will continue to grow with the implementation of appropriate strategic policies and initiatives as well as the consistent application of the principles of Good Corporate Governance along with the hard work and persistence that has been planned for 2020.

We also want to express our gratitude to the Board of Directors and all employees for their hard work and dedication throughout 2020. To all partners, customers, shareholders, the Financial Services Authority and Bank Indonesia as well as all other stakeholders, we also express our gratitude and the highest appreciation for the trust given. In the future, we are optimistic that we can continue to provide more value through better performance achievements.

Jakarta, Mei 2021

Atas Nama Dewan Komisaris
on behalf of The Board of Commissioners



Profil Bank SBI Indonesia

SBI overview

Bank SBI Indonesia memulai perjalanan perbankan di Indonesia pada saat State Bank of India (SBI) yang merupakan Bank terbesar di India mengakuisisi 76% saham PT Bank Indomoneks pada 14 Desember 2006, yang selanjutnya mengambil alih kendali manajemen pada bulan Juni 2007 dan beroperasi di Indonesia sebagai anak perusahaan dari SBI. Pada bulan Juni 2009, Bank SBI Indonesia memperoleh status sebagai bank Devisa, untuk menjalankan bisnis dalam transaksi valuta asing. Kemudian pada tahun 2009 itu pula, nama Bank berganti menjadi Bank SBI Indonesia untuk merefleksikan kepemilikan yang baru dari SBI.

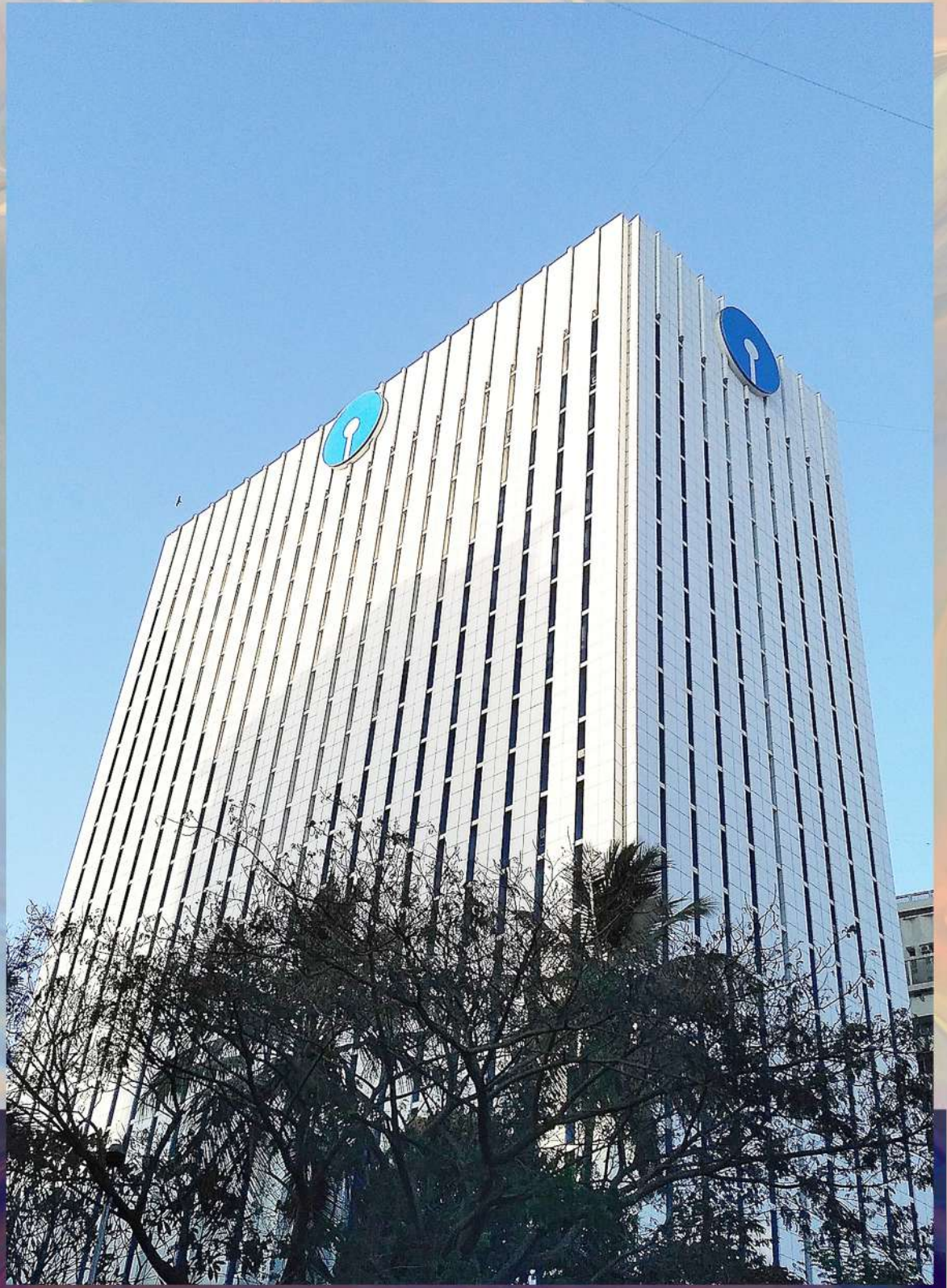
Pada bulan Agustus 2013, selanjutnya SBI mengakuisisi 23% saham dari PT Ravindo Jaya, sehingga menambah kepemilikan sahamnya menjadi 99%. Dalam rangka menuju Bank dalam kategori BUKU II, para pemegang saham Bank SBI Indonesia telah melakukan penambahan modal dalam 3 (tiga) tahap, pada tahap terakhir terjadi pada bulan November 2015.

Saat ini Bank SBI Indonesia memiliki 7 (tujuh) kantor cabang dan 3 (tiga) kantor cabang pembantu yang tersebar di 5 (lima) kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang dan Medan. Bank SBI Indonesia juga memiliki 1 (satu) *cash point* yang berlokasi di kantor Kedutaan Besar India, Jakarta.

Bank SBI Indonesia commenced to be publicly acknowledged at the moment of State Bank of India (SBI), the biggest Bank in India, acquired 76% of shares of PT. Bank Indomoneks on December 14th 2006, which afterwards took over the management on July 2007 and began operating in Indonesia as the subsidiary of SBI. On June 2009, Bank SBI Indonesia attained the status as the Foreign Exchange Bank, to engage within the business of foreign exchange transaction. Furthermore in the same year the Bank changed its name to Bank SBI Indonesia with the intention to reflect the new ownership of SBI.

On August 2013, Bank SBI Indonesia later acquired the additional 23% shares from PT Ravindo Jaya, which supplemented its share ownership to 99% thereof. In order to be categorized as a BUKU 2 Bank, the shareholders of Bank SBI Indonesia had been adding the additional capital within 3 (three) periods, in which the third period was on November 2015.

Bank SBI Indonesia presently possesses 7 (seven) branch offices and 3 (three) sub-branch offices spread all over 5 (five) big major cities in Indonesia, i.e. Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang and Medan. Bank SBI Indonesia also has 1 (one) cash point located in the Indian Embassy of Indonesia Jakarta.



Profil State Bank of India

State Bank of India overview

State Bank of India (SBI) sebuah perusahaan Fortune 500, adalah badan hukum Multinasional India, Perbankan Sektor Publik, dan layanan Keuangan yang ber Kantor pusat di Mumbai. Lebih dari 200 tahun telah mewarisi, mengakreditasi SBI sebagai Bank paling terpercaya oleh orang India dari generasi ke generasi.

SBI, Bank India terbesar dengan pangsa pasar 1/4, melayani lebih dari 440 juta nasabah melalui jaringannya yang luas di lebih dari 22.000 cabang, 58.500 ATM, 66.000 gerai BC, dengan fokus yang tidak tergoyahkan pada inovasi, dan sentrisitas nasabah, yang berasal dari inti nilai-nilai dasar Bank yaitu Layanan, Transparansi, Etika, Kesopanan dan Keberlanjutan.

Bank telah berhasil mendiversifikasi bisnis melalui 11 anak perusahaannya yaitu SBI General Insurance, SBI Life Insurance, SBI Mutual Fund, SBI Card, dll. Keberadaannya telah tersebar secara global dan beroperasi lintas zona waktu melalui 200+ kantor di 31 negara asing.

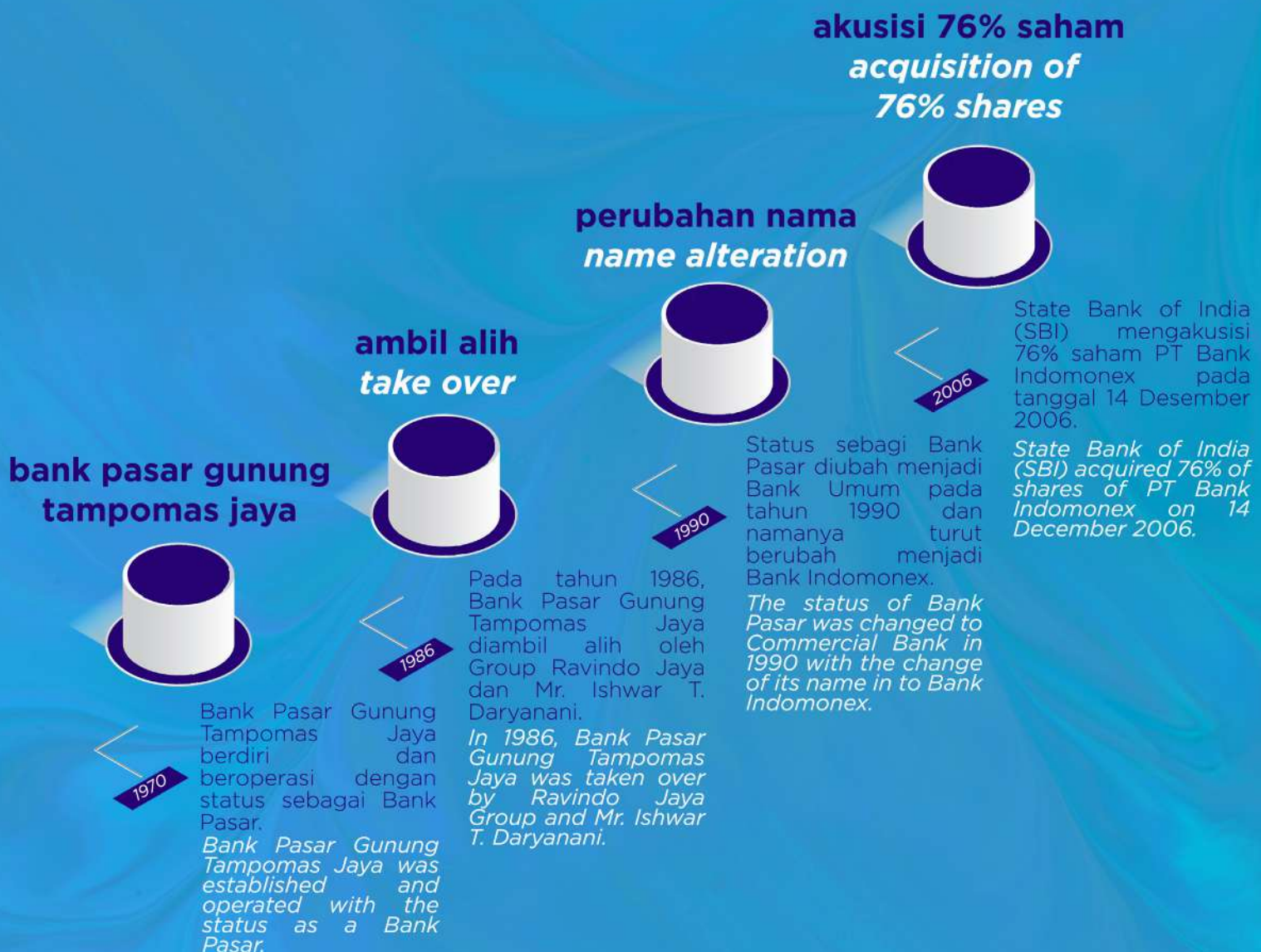
State Bank of India (SBI) a Fortune 500 company, is an Indian Multinational, Public Sector Banking and Financial services statutory body headquartered in Mumbai. The rich heritage and legacy of over 200 years, accredits SBI as the most trusted Bank by Indians through generations.

SBI, the largest Indian Bank with 1/4th market share, serves over 440 million customers through its vast network of over 22,000 branches, 58,500 ATMs, 66,000 BC outlets, with an undeterred focus on innovation, and customer centricity, which stems from the core values of the Bank - Service, Transparency, Ethics, Politeness and Sustainability.

The Bank has successfully diversified businesses through its 11 subsidiaries i.e SBI General Insurance, SBI Life Insurance, SBI Mutual Fund, SBI Card, etc. It has spread its presence globally and operates across time zones through 200+ offices in 31 foreign countries.

jejak langkah

historical record



Bank BUKU II becoming buku II bank

akusisi 99% saham
*acquisition of
99% shares*



perubahan nama
name change



2015

Bank SBI Indonesia masuk ke dalam kategori Bank BUKU 2 dengan kepemilikan modal inti antara 1 (satu) sampai dengan kurang dari 5 (lima) triliun rupiah.

Bank SBI Indonesia falls the categorization of BUKU 2 Bank with the core capital ownership of between 1 (one) until 5 (five) trillion rupiah.

Pada tahun 2013, SBI mengakusisi 23% saham sisanya, sehingga kepemilikan saham menjadi 99%.

In 2013, SBI acquired 23% ownership, thereby the shares ownership become 99%.

Bank Indomonex mengalami perubahan nama menjadi Bank SBI Indonesia, sekaligus berubah status menjadi Bank Devisa.

Bank Indomonex changed its name into Bank SBI Indonesia, with the change of its status into Foreign Exchange Bank.

2009

**anak perusa-
haan SBI**
*the subsidiary
of SBI*



2007

Pada bulan Juni 2007, SBI mengambil alih kontrol manajemen dan beroperasi sebagai anak perusahaan SBI.

In June 2007, SBI took over the management control and began operating as a subsidiary of SBI.

branch locator

bank sbi indonesia

kpo

Gedung Graha Mandiri Lt.1,
Jl. Imam Bonjol No. 61,
Jakarta Pusat 10310,
INDONESIA
Telp. (021) 39838747 (hunting)
Fax. (021) 39383740 -
3938751 - 39833778
Email: kpo@sbiindo.com

mangga dua

Jl. Raya Mangga Dua
Blok E-2 No. 7
Jakarta Utara 14430
INDONESIA
Telp. (021) 6013310, 6011473,
6011747, 6013313, 6013327
Fax. (021) 6013296
Email: manggadua@sbiindo.com

bandung

Jl. Abdul Rivai No. 1B - 1C
Bandung 40171
INDONESIA
Telp. (022) 4203494 (hunting)
Fax. (022) 4208923
Email: bdgrivai@sbiindo.com

pasar baru

Jl. Pasar Baru Selatan No. 19
Jakarta Pusat 10710
INDONESIA
Telp. (021) 3805080
Fax. (021) 3864075 - 3854491
Email: ps_baru@sbiindo.com

surabaya

Jl. Rajawali No. 51-C
Surabaya 60175
INDONESIA
Telp. (031) 3542271 (Hunting)
Fax. (031) 3542270
Email: rjwsby@sbiindo.com

medan

Jl. H. Zainul Arifin No. 116 AA
Medan 20112
INDONESIA
Telp. (061) 4525088
Fax. (061) 4539806
Email: medan@sbiindo.com

fatmawati

Ruko ITC Fatmawati
Jl. RS. Fatmawati No. 8
Jakarta Selatan 12510
INDONESIA
Telp. (021) 7209751 - 7396619
Fax. (021) 7267033
Email: homemelawai@sbiindo.com

sunter

Ruko Nusa Plaza Indah Blok A No. 78
Jl. Griya Utama Sunter
Jakarta Utara 14350
INDONESIA
Telp. (021) 65310702, 65310703, 65310531
Fax. (021) 65310704

semarang

Jl. Erlangga Timur No. 15
Pleburan, Semarang Selatan
Kota Semarang, Jawa Tengah 50241
INDONESIA
Telp. (024) 76442264 - 76442414
Fax. (024) 76530019
Email: semarang@sbiindo.com

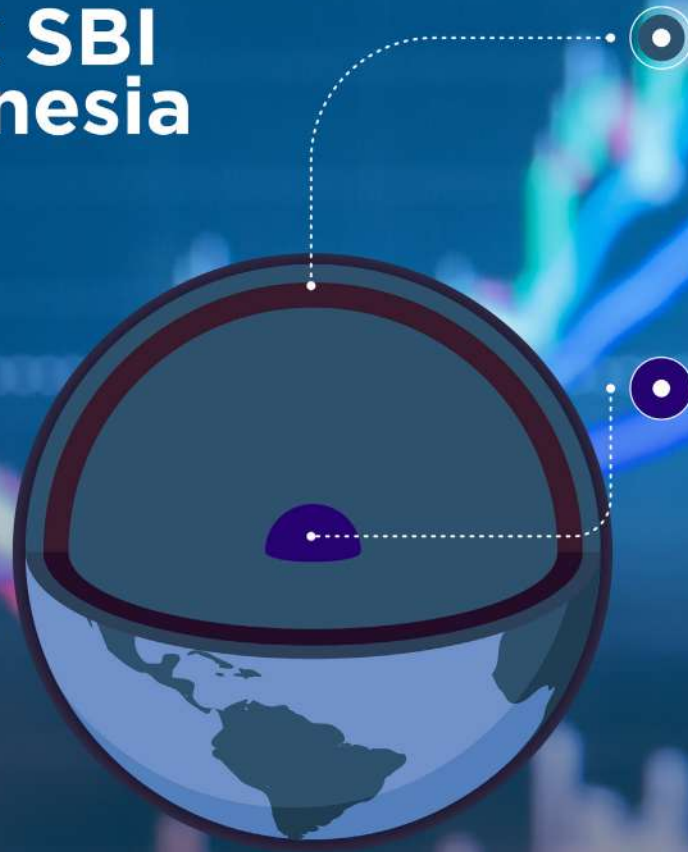
tanah abang

Jl. K. H. Fachrudin Blok. A No. 59
Pertokoan Tanah Abang Bukit
Jakarta Pusat 10250
INDONESIA
Telp. (021) 3448178 - 3448202
Fax. (021) 3456473

susunan pemegang saham

structure of the controlling shareholders

**bank SBI
indonesia**



State Bank of India
99%

PT Ravindo Jaya
1%

**state bank
of India**

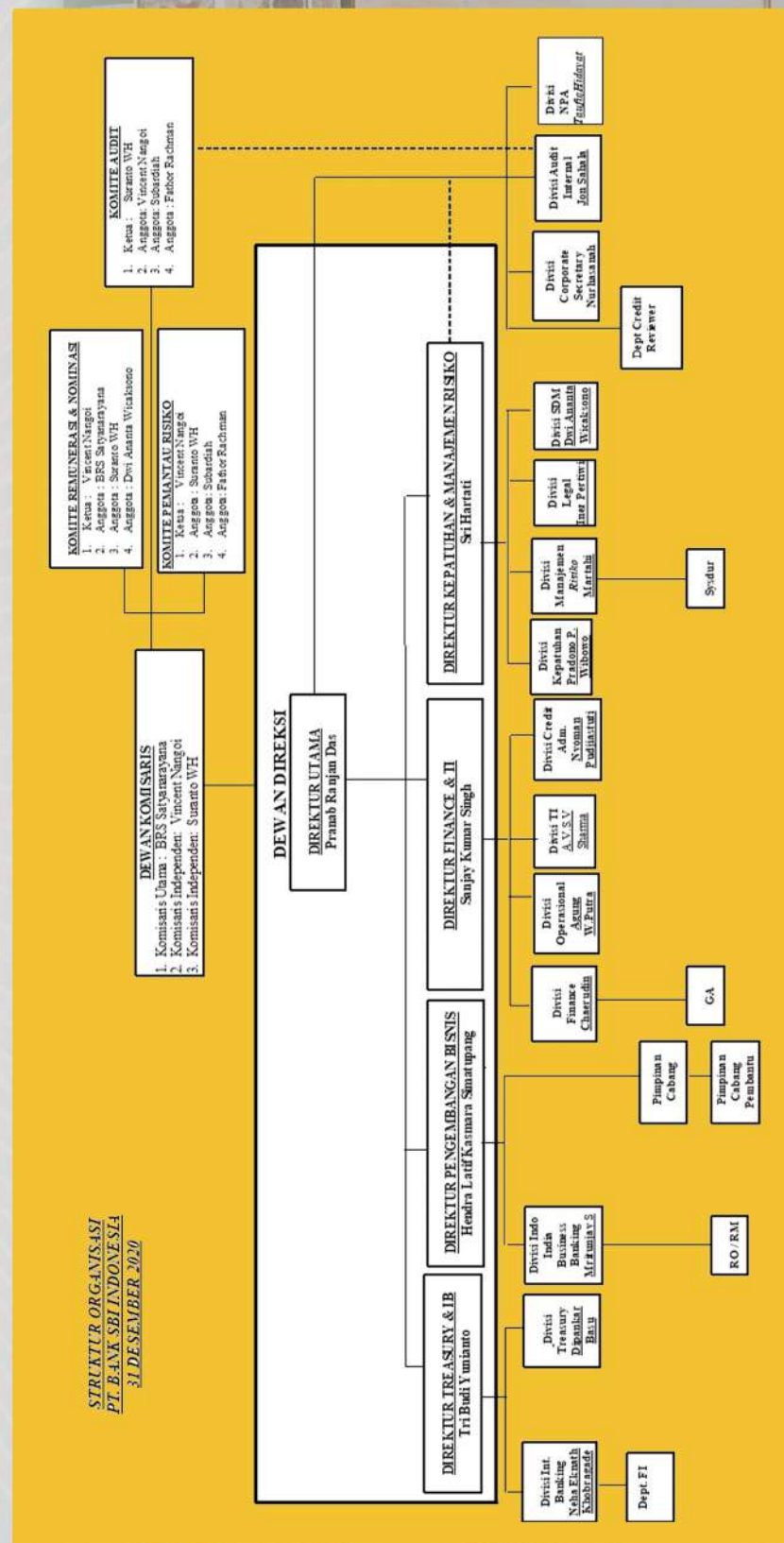


Public

FII

DII

Promoter



profil dewan komisaris

profile of the Board of Commissioners



Brahmandam
Rama Sundara Satyanarayana
Komisaris Utama
President Commissioner

Bergabung di dunia perbankan pada tahun 1988 di State Bank of India dan menduduki posisi antara lain, Head of Financial Institute Group, Country Head dan CEO of SBI Japan Operation. Selain menjabat sebagai Komisaris Utama Bank SBI Indonesia, sejak 11 Mei 2020 beliau juga menjabat sebagai Chief General Manager, International Banking II pada Corporate Office, Mumbai.

Commenced his banking career in 1988 in State Bank of India and has held several positions such as Head of Financial Institute Group, Country Head and CEO of SBI Japan Operation. Aside of being designated as the President Commissioner of Bank SBI Indonesia since 11 May 2020, he also held the position as Chief General Manager International Banking II, at the Corporate Office of State Bank of India, Mumbai.



Vincent Nangoi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Berpengalaman di dunia perbankan selama 38 tahun, beliau telah menduduki beberapa posisi antara lain Chief Executive Bank Mandiri (Europe) Ltd. London, Department Head Financial Institution Group, dan Department Head Treasury Group. Menjabat sebagai Komisaris Independen di Bank SBI Indonesia sejak 30 November 2012.

Experienced in banking field for 38 years, formerly he had been in charge of several positions as Chief Executive Bank Mandiri (Europe) Ltd. London, Department Head Financial Institution Group as well as the Department Head of Treasury Group. Being an Independent Commissioner of Bank SBI Indonesia since 30 November 2012.



Suranto
Wignyoharjono
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Berpengalaman di dunia perbankan selama 44 tahun, dengan berbagai pengalaman yang diantaranya seputar aktivitas perkreditan, bisnis jasa perbankan, penciptaan, pemasaran dan pengelolaan produk perbankan. sebelumnya pernah menjabat sebagai Branch Manager, Group Head, Division Head serta Komisaris dan Direktur Utama di beberapa lembaga jasa keuangan lainnya. Menjabat sebagai Komisaris Independen di Bank SBI Indonesia sejak 14 Desember 2018.

Experienced in banking field for 44 years with comprehensive background, amongst others on the activities of credit, banking service business, the creation, marketing and management of banking products. He has held various positions such as Branch Manager, Group Head, Division Head as well as Commissioner and President Director in several other financial service institutions. Being an Independent Commissioner of Bank SBI Indonesia since 14 December 2018.

profil dewan direksi

profile of the Board of Directors



Pranab Ranjan Das

Direktur Utama
President Director

Berpengalaman di dunia perbankan selama 32 tahun dan menduduki beberapa posisi penting di State Bank of India antara lain Vice President, Treasury & Planning di SBI Mauritius, serta sebagai Deputy General Manager, Portfolio Management Services Global Market. Menjabat sebagai Direktur Utama Bank SBI Indonesia sejak 22 Juli 2019.

He has 32 years of experience in banking and has held several key positions in State Bank of India including Vice President, Treasury & Planning at SBI Mauritius, as well as Deputy General Manager, Portfolio Management Services in Global Market. Being a President Director of Bank SBI Indonesia since 22 July 2019.



Sri Hartati

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko
Director of Compliance and Risk Management

Berpengalaman di dunia perbankan selama 43 tahun, sebelumnya beliau menjabat beberapa posisi Eksekutif, diantaranya di bidang HR, Sistem dan Prosedur Operasional, Kepatuhan dan Manajemen Risiko sejak 1998. Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank SBI Indonesia sejak 16 September 2016.

Experienced in banking field for 43 years, formerly she had been in charge of several positions as Executive Officer, amongst others are in the field of HR, Operational, System and Procedures, Compliance and Risk Management since 1998. Being a Director of Compliance and Risk Management of Bank SBI Indonesia since 16 September 2016.



Sanjay Kumar Singh

Direktur Finance dan IT
Director of Finance and IT

Berpengalaman di dunia perbankan sejak tahun 1993 di State Bank of India, dan pernah menjabat sebagai Manajer Cabang di beberapa Cabang, sebagai Manager Dealing; Funding at Muscat; the sultanate of Oman as Assistant General Manager at Small & Medium Enterprise Centre (SMEC) sebelum menjabat di Bank SBI Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Finance dan IT sejak 27 Oktober 2020.

Experienced in banking field since 1993 at State Bank of India, and has held various position such as Branch Manager in some Branches, Manager Dealing; Funding at Muscat; the sultanate of Oman as Assistant General Manager at Small & Medium Enterprise Centre (SMEC) prior to his designation in Bank SBI Indonesia. Being a Director of Finance and IT since 27 October 2020.



Hendra Simatupang

Direktur Pengembangan Bisnis
Director of Business Development

Berpengalaman di dunia perbankan sejak 2005 dan sebelumnya pernah menjabat sebagai Area Manager, Kepala Pengembangan Bisnis, dan General Manager. Menjabat sebagai Direktur Pengembangan Bisnis Bank SBI Indonesia sejak 28 Maret 2016.

Experienced in banking field since 2005, he has held several positions such as Area Manager, Head of Business Development, and General Manager. Being a Director of Business Development of Bank SBI Indonesia since 28 March 2016.



Tri Budi Yunianto

Direktur Treasury dan International Banking
Director of Treasury and International Banking

Berpengalaman di dunia perbankan selama 34 tahun, beliau bergabung di Bank SBI Indonesia sejak 1998 sebagai Pejabat Eksekutif pada Divisi Treasury sampai Januari 2018. Menjabat sebagai Direktur Treasury dan International Banking Bank SBI Indonesia sejak 5 Februari 2018.

Experienced in banking field for 34 years, he joined Bank SBI Indonesia since 1998 as an Executive Officer in Treasury Division until January 2018. Being a Director of Treasury and Internal Banking of Bank SBI Indonesia since 5 February 2018.

PEJABAT EKSEKUTIF
EXECUTIVE OFFICERS



Mritunjay Shankar
Indo India Business Banking



Nurhasanah
Corporate Secretary



Agung Wibawa Putra
Operation



Dipankar Basu
Treasury



Inez Pratiwi
Legal



Jon Sahala
Internal Audit



**Sharma Venkata
Surya Visveswara Akella**
Information Technology



Neha Eknath Khobragade
International Banking and
Product Development



Chaerudin
Finance



Taufiq Hidayat
Non-Performing Assets



Nyoman Pudjiastuti
Credit Administration



Dwi Ananta Wicaksono
Human Resources



Pradono Puji Wibowo
Compliance



Martahi Manullang
Risk Management

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report



tabel ikhtisar kinerja
performance highlights

dalam jutaan rupiah in IDR mio

keterangan description	2016	2017	2018	2019	2020
Total DPK <i>Total Third Party Fund</i>	2,316,101	2,609,137	2,276,589	2,534,434	2,419,320
Pertumbuhan DPK <i>Growth in Deposits (%)</i>	-10.11	12.65	-12.74	11.32	-4.54
Total Kredit <i>Total Advances</i>	1,932,754	2,111,240	2,235,757	2,058,067	2,015,024
Pertumbuhan Kredit <i>Growth in Advances (%)</i>	-11.26	9.23	5.90	-7.95	-2.09
Investasi <i>Investment</i>	1,714,416	1,976,683	2,102,978	1,732,567	1,502,606
Pertumbuhan Investasi <i>Growth in Investment (%)</i>	54.01	15.30	6.39	-17.61	-13.27
Pinjaman <i>Borrowings</i>	458,065	529,133	1,042,550	805,185	1,124,000
Keuntungan sebelum provisi dan pajak <i>Profit before provision and taxes</i>	120,828	139,599	176,276	112,230	74,130
Laba Bersih <i>Net Profit</i>	5,097	71,513	131,648	83,481	54,069
Pendapatan Bunga Bersih <i>Net Interest Income</i>	189,291	194,180	201,889	187,895	132,135
Pendapatan Selain Bunga <i>(termasuk pendapatan non operasional-netto)</i> <i>Non-Interest Income (inc non operating income-net)</i>	21,621	30,974	58,512	27,777	28,085
Beban Selain Bunga <i>(tidak termasuk CKPN)</i> <i>Non-Interest Expense (ex provisions)</i>	90,084	85,554	85,979	85,899	85,085
BOPO (%)	98.14	69.03	59.04	68.85	78.75
ROA (%)	0.17	2.52	3.95	2.37	1.54
ROE (%)	0.45	6.02	10.34	5.99	3.79
Gross NPA to Loans	6.88	3.64	1.81	3.65	3.85
Net NPA to Loans	2.67	0.00	0.00	0.72	0.65
Total Ekuitas <i>Total Equity</i>	1,200,896	1,271,663	1,398,317	1,424,858	1,477,681
CAR (%)	47.33	41.61	39.73	43.68	50.84
LDR (%)	83.45	80.92	98.21	81.20	76.91
NIM (%)	4.60	4.67	4.62	4.03	2.71
Total Assets	4,073,515	4,489,829	4,821,316	4,945,248	5,122,593

AKTIVA assets

Total aktiva tumbuh sebesar 25.75% dari posisi Desember 2016 dengan peningkatan sebesar 3.6% selama tahun 2020. Bank berfokus pada perdagangan, manufaktur, lembaga jasa keuangan dan trade finance serta dukungan khusus yang dibentuk untuk tujuan tersebut, seperti supply chain dan dealer financing. Bank tetap aktif dalam kegiatan pembiayaan sindikasi untuk memaksimalkan pertumbuhan kredit dan aktiva dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian. Untuk tahun 2020, fokus bank tetap seperti tahun 2019 dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian terutama ditengah kondisi perekonomian Indonesia yang semakin menantang.

Total assets grow by 25.75% from the position in December 2016 with an increase of 3.6% during 2020. The Bank focuses on trade, manufacturing, financial services institutions and trade finance as well as special support formed for this purpose, such as supply chain and dealer financing. The Bank remains active in syndicated financing activities to maximize credit and asset growth while adhering to the principle of prudence. For 2020, the bank's focus will remain the same as in 2019 by still paying attention to the prudence principle, especially during the increasingly challenging Indonesian economic conditions.

	Dec 2016	Dec 2017	Dec 2018	Dec 2019	Dec 2020
Jumlah Aktiva / Total Assets	4,073,515	4,489,829	4,821,316	4,945,248	5,122,593

INVESTASI investment

Investasi dalam surat berharga dilakukan dalam rangka pemenuhan regulasi dan mengoptimalkan likuiditas Bank untuk meningkatkan pendapatan Bank (profitabilitas). Portfolio surat berharga tersebut antara lain berupa produk yang diterbitkan oleh Pemerintah RI/Bank Indonesia, BUMN dan korporasi swasta. Produk-produk tersebut antara lain berupa Sertifikat Deposito Bank Indonesia, SBI, Obligasi, Medium-Term Notes (MTN), Negotiable Certificate of Deposits (NCD) dengan kategori investment grade yang dikelompokkan dalam Held to Maturity (HTM) dan Available for Sale (AFS).

Dalam penentuan investasi, bank senantiasa memperhatikan kinerja dan reputasi atas setiap perusahaan penerbit (issuer) surat berharga tersebut serta perkembangannya dipasar surat berharga.

Pengelolaan portfolio surat berharga tersebut dilakukan dengan mengacu pada kebijakan/peraturan yang berlaku, terutama aspek Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), manajemen risiko serta peraturan terkait lainnya.

Investment in securities is carried out in the context of fulfilling regulations and optimizing bank liquidity to increase bank revenue (profitability). The portfolio of securities includes products issued by the Government of Indonesia / Bank Indonesia, SOE and private corporations. These products include Bank Indonesia Deposit Certificates, SBIs, Bonds, Medium-Term Notes (MTN), Negotiable Certificates of Deposits (NCD) with investment grade categories grouped in Held to Maturity (HTM) and Available for Sale (AFS).

In determining investment, the bank always pay attention to the performance and reputation of each securities issuer and its development in the market for securities.

The management of the securities portfolio is carried out by referring to applicable policies / regulations, particularly on the aspect of Legal Lending Limit (LLL), risk management and other related regulations.

Kredit credit

Portofolio kredit bank mengalami penurunan sebesar 2.09% pada tahun 2020. Penurunan tersebut disebabkan adanya kredit yang jatuh tempo dan pelunasan dipercepat dari beberapa nasabah kredit korporasi. Disamping itu, beberapa nasabah baru untuk kredit mengalami keterlambatan dalam menggunakan fasilitas kredit yang baru sehingga secara keseluruhan mempengaruhi pencapaian pertumbuhan kredit bank. Bank tetap mendukung inisiasi pemerintah untuk mengembangkan sektor infrastruktur dan manufaktur dan selain itu juga mengembangkan pembiayaan untuk usaha-usaha yang berbasis arus kas, trade finance, modal kerja dan pembiayaan investasi.

Untuk tahun 2021, Bank akan lebih selektif dalam memberikan pembiayaan baru terutama ditengah kondisi perekonomian nasional dan dunia yang terdampak sangat signifikan oleh pandemi Covid-19 yang sedang terjadi saat ini tetapi dengan semangat tetap ikut berkontribusi untuk meningkatkan perekonomian Indonesia.

The bank loan portfolio experienced a decline of 2.09% in 2020. This decrease was due to overdue loans and early repayments from several corporate loan customers. In addition, several new credit customers experienced delays in using the new credit facilities, which in general affected the achievement of bank credit growth. The Bank continues to support government initiatives to develop the infrastructure and manufacturing sectors and in addition to developing financing for businesses based on cash flow, trade finance, working capital and investment financing.

For 2021, the Bank will be more selective in providing new financing, especially in the midst of the national and world economic conditions which are very significantly affected by the current Covid-19 pandemic but with enthusiasm continue to contribute to improving the Indonesian economy.

	Dec 2016	Dec 2017	Dec 2018	Dec 2019	Dec 2020
Jumlah Kredit / Total Advances	1,932,754	2,111,240	2,235,757	2,058,067	2,015,024
Pertumbuhan Kredit (%) / Growth in Advances (%)	-11.26	9.23	5.90	-7.95	-2.09

Kredit Bermasalah non-performing loan

NPL bank terhitung tanggal 31 Desember 2020 naik menjadi Rp 77,496 miliar dari Rp 41,836 miliar tahun lalu dengan NPA bruto sebesar 3,85% secara persentase. Namun, bank telah membuat ketentuan yang cukup untuk mempertahankan NPA bersih hingga 0.65% sepanjang tahun. Fokus utama untuk ini adalah tindak lanjut intensif dengan debitur NPA serta pembukuan bisnis kualitatif sehingga tidak ada tambahan baru untuk NPL.

The NPL of the bank as on 31 December 2020 increased to IDR 77.496 billion from IDR 41.836 billion last year with gross NPA at 3.85% in percentage terms. However, the bank has made sufficient provisions to maintain the net NPA to 0.65% for the year. The main reason for this being intensive follow up with NPA debtors and booking of quality business resulting in no fresh additions to NPL.

ASET YANG DIAMBIL ALIH (AYDA) foreclosed collateral

Bank mempunyai AYDA sebagai salah satu pilihan untuk menyelesaikan NPL. Portofolio bersih dari agunan yang diambil alih sebesar Rp. 29,75 miliar.

Bank has foreclosed asset (collateral) as option to settle NPL. The net portfolio from foreclosed collateral is about IDR 29.75 billion.

PENEMPATAN DANA PADA BANK LAIN funds placements with other banks

Penempatan dana pada bank lain dalam bentuk :

1. Rekening giro di bank lain (nostro) baik berupa rupiah maupun valas, yang penggunaannya untuk menopang kelancaran aktivitas finansial bank sehari-hari, baik untuk kepentingan nasabah maupun bank.
2. Penempatan dana pada antarbank (interbank placement), merupakan penempatan dana dalam jangka pendek pada bank counterparty (domestik & luar negeri) dalam rangka mengoptimalkan likuiditas dan profitabilitas bank. Penempatan dana tersebut dalam bentuk call money rupiah maupun valas, dengan tingkat bunga yang berlaku di pasar. Besarnya penempatan dana ditentukan berdasarkan kebijakan limit counterparty yang ditetapkan dengan mempertimbangkan perkembangan kinerja, aspek Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), prospek kerjasama bisnis dan aspek resiprositas.

Fund placements with other banks are in the form of:

1. Current accounts at other banks (nostro) in the form of rupiahs and foreign currencies, whose usage aims to support the smooth operationalisation of bank activities on a daily basis.
2. Interbank placement is a short-term placement of funds at counterparty banks (domestic & overseas) in order to optimize the bank liquidity and profitability. The placement of funds is in the form of rupiah and foreign exchange call money, with the interest rate is stipulated as per the prevailing rate in the market. The amount of fund placement is determined based on the established limit counterparty policy by taking into account the development of performance, the aspect of Legal Lending Limit (LLL), the prospect of business cooperation and the aspect of reciprocity.

PENEMPATAN DANA DARI BANK LAIN funds placements from other banks

Penempatan dana dari bank lain dalam bentuk :

1. Rekening giro di bank lain (vostro) baik berupa rupiah maupun valas, yang penggunaannya untuk menopang kelancaran aktivitas finansial bank sehari-hari.

Fund placements from other banks are in the form of:

1. Current accounts at other banks (vostro) in the form of rupiahs and foreign currencies, which are used to support the smooth operationalisation of bank activities on a daily basis.

2. Penempatan dana dari Bank lain (interbank borrowing), merupakan peminjaman dana dalam jangka pendek dari bank counterparty (domestik & luar negeri) dalam rangka menjaga kelancaran likuiditas bank, baik untuk pemenuhan regulatory maupun menopang kelancaran aktivitas bank sehari-hari. Peminjaman dana tersebut dalam bentuk call money rupiah maupun valas, dengan tingkat bunga yang berlaku di pasar. Disamping itu pinjaman antarbank tersebut dilakukan untuk stress testing dalam rangka memitigasi risiko likuiditas, sehingga kelancaran aktivitas finansial bank tetap terjamin. Sehubungan dengan hal tersebut, bank senantiasa mengupayakan untuk memperluas/membina hubungan dengan bank-bank counterparty melalui hubungan yang bersifat reciprocal. Disamping itu, Bank SBI sebagai parent selalu mendukung ketersediaan likuiditas yang disesuaikan dengan perkembangan bisnis bank.

2. Fund placements from other banks (interbank borrowing), are loans in the short-term from counterparty banks (domestic & foreign) in order to maintain the smoothness of bank liquidity, both to fulfil regulatory requirements and to support the smooth operationalisation of the Bank's daily activities. The borrowing of funds is in the form of rupiah and foreign exchange call money, with the interest rate stipulated as per the prevailing rate in the market. In addition, interbank borrowing is carried out for stress testing in order to mitigate liquidity risk, so that the smooth operationalisation of the bank's financial activities could be consequently guaranteed. In connection with this, the bank always strives to expand / foster the relationships with counterparty banks through reciprocal relationships. In addition, State Bank of India as the parent Bank always support the availability of liquidity that is deployed for the development of the bank's business.

AKTIVITAS TRADE FINANCE

trade finance activities

Bank menyediakan layanan trade finance kepada nasabah, antara lain meliputi Pre-shipment Credit, Post-shipment Credit, Export collection/negotiation, transaksi terkait import, jaminan bank dan lain sebagainya.

The Bank provides trade finance service to the customers, there are Pre-shipment Credit, Post-shipment Credit, Export Collection or Negotiation, import-wise transactions, Bank's securities and others.

Strategi pelayanan yang cepat untuk existing nasabah terus diupayakan, sehingga prosesnya menjadi lebih efisien dan tumbuh dengan pesat. Disamping itu, bank juga berorientasi untuk mendapatkan potensial customers dari sektor yang lebih beragam. Dalam satu tahun ini aktivitas trade finance telah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Quick service strategy to the existing customers are being fostered so that the process would be more efficient that will invigorate the growth in this sector. In addition, the Bank is also being oriented to gather potential customers from a more varied sector. In this year, the trade finance activities show a quite significant improvement.

FOREIGN EXCHANGE ACTIVITIES

foreign exchange activities

Aktivitas transaksi forex merupakan transaksi jual-beli valas dalam rangka mengoptimalkan profitabilitas bank dengan mendukung kelancaran aktivitas devisa nasabah dalam rangka kegiatan ekspor-impor, remittance, lindung nilai dan lain-lain, baik untuk nasabah-nasabah individual maupun institusi.

Forex transaction activities means foreign exchange in the form of buying and selling transactions in order to optimize bank profitability by supporting the smooth operation of foreign exchange activities of customers in the context of export-import, remittance, hedging activities, etc. both individual and institutional customers.

Saat ini aktivitas forex tersebut meliputi transaksi spot, forward dan swap, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan limit yang tersedia.

Disamping itu, khususnya untuk transaksi swap, juga digunakan dalam pemenuhan kebutuhan likuiditas bank.

Dalam rangka pengelolaan resiko pasar, bank senantiasa melakukan pengendalian besarnya Posisi Devisa Netto (PDN) serta keselarasan sumber dan penggunaan dana, baik dari segi kesamaan jenis mata uang maupun jangka waktunya.

Aktivitas Treasury tersebut diatas pada dasarnya selalu dilakukan dengan mengacu pada kebijakan/peraturan yang berlaku baik dari Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun pemerintah, terutama dalam penerapan aspek-aspek manajemen risiko, compliance dan kode etik pasar (sesuai panduan dari IFEMC/ Indonesia Foreign Exchange Market Committee).

Disamping itu, dalam rangka menjaga kompetensi dan net working para dealer di Treasury, bank senantiasa mengikutsertakan dalam training, seminar baik dari regulator maupun lembaga-lembaga profesional lainnya, serta bergabung sebagai anggota ACI-Indonesia - The Financial Markets Association.

Now, the forex activity includes spot, forward and swap transactions, whose implementation is adjusted to the available limits.

Besides that, especially on the swap transaction, it is used for the fulfilment of bank liquidity needs.

In accordance with the risk market, the banks controlling the amount of Net Open Position (NOP) and alignment of sources and use of funds, both in terms of the same currency and duration.

The Treasury activities above basically always refer to the prevailing policies/regulations which is implemented either on Bank Indonesia (BI), Financial Services Authority (OJK) or government, especially on the implementation of aspects of risk management, compliance and market codes of conduct (as well as the guidelines from IFEMC/ Indonesia Foreign Exchange Market Committee).

Besides that, in order to maintain the competence and net working of dealers in the Treasury, the bank always participated in the training, seminars both from regulators and other professional institutions, also joins as a member of ACI-Indonesia - The Financial Markets Association.

KOMITMEN DAN KONTIJENSI commitment and contingency

Dalam hal ini bank senantiasa mengupayakan peningkatan bisnis untuk produk-produk yang bersifat komitmen dan kontinjensi, yang khususnya dalam bentuk Letter of Credit maupun dengan penerbitan Bank garansi. Sejauh ini aktivitas tersebut memberikan sumbangan yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan bank dari fee base.

Dalam rangka mendukung peningkatan perdagangan antara Indonesia dengan India, bank senantiasa mengupayakan optimalisasi atas transaksi trade finance baik dalam bentuk komitmen dan kontinjensi. Aktivitas tersebut selalu menjadi fokus bank, sehingga bank dapat memperoleh benefit atas transaksi-transaksi tersebut.

Dalam aktifitas trade finance tersebut diatas, bank senantiasa mengacu pada tatacara internasional sesuai dengan UCP-600 (Uniform Customs & Practice for Documentary Credits) yang diterbitkan oleh International Chamber of Commerce (ICC), serta peraturan-peraturan yang berlaku dari regulator baik dari BI, OJK maupun kebijakan terkait lainnya dari pemerintah.

In this case, the bank always strives to improve its business for products that are in the form of commitments and contingencies, which are specifically in the form of Letter of Credit and with the issuance of Bank guarantees. So far, these activities have contributed significantly to the growth of bank income from fee base sector.

In order to support the improvement on the trade between Indonesia and India, optimizing trade finance transactions in the form of commitments and contingencies has always been the focus of the bank, so that the bank can obtain benefit from these specific transactions.

In this trade finance transaction above, the bank is referring to the international term and condition as well as the UCP-600 (Uniform Customs & Practice for Documentary Credits) which is published by the International Chamber of Commerce (ICC), and also prevailing regulations, either from Bank Indonesia (BI), Financial Services Authority (OJK) or other related policies from the government.

DANA PIHAK KE TIGA third party funds

Bank SBI Indonesia berhasil menghimpun Dana Pihak Ketiga sebesar Rp2,42 triliun dari posisi tahun sebelumnya Rp2,53 triliun. Pencapaian Dana Pihak Ketiga tersebut dengan tetap memperhatikan kondisi pasar dan juga menjaga biaya dana bank pada level yang rasional.

Adapun rincian Penghimpunan Dana Pihak Ketiga yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut :

- **Tabungan**

Penghimpunan Dana Pihak ketiga dari produk Tabungan mengalami kenaikan dari posisi tahun sebelumnya, yaitu Rp104,7 milyar pada tahun 2019 menjadi Rp118 milyar pada posisi akhir tahun 2020. Meskipun demikian Bank terus berupaya untuk meningkatkan jumlah nasabah perorangan baik itu dari sekolah-sekolah, karyawan-karyawan perusahaan yang menjadi nasabah bank dan juga nasabah perorangan lainnya.

- **Giro**

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dari produk Giro mengalami kenaikan dari Rp233,13 milyar pada tahun 2019 menjadi Rp279,19 milyar pada tahun 2020. Hal ini sebagai upaya bank untuk melakukan pendekatan kepada nasabah korporasi untuk melakukan transaksi melalui Bank SBI Indonesia.

- **Deposito**

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dari produk Deposito mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan angka pencapaian sebesar Rp2,02 triliun, menurun dari tahun 2019 yang sebesar Rp2,19 triliun atau menurun sebesar 7.95%. Hal ini merupakan bagian dari upaya bank untuk menurunkan biaya dana dan untuk menjaga keseimbangan antara dana pihak ketiga dengan kredit yang disalurkan.

Untuk tahun 2021, Bank akan berupaya memaksimalkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga dengan biaya dana yang lebih rendah dan juga memaksimalkan penghimpunan dana dari produk Giro dan Tabungan.

Bank SBI Indonesia managed to collect Third Party Funds of IDR 2.42 trillion from the previous year's position of IDR 2.53 trillion. Achievement of these Third Party Funds by still paying attention to market conditions and also maintaining the cost of bank funds at a rational level.

The details of the Collection of Third Party Funds conducted by the Bank are as follows:

- **Savings**

Collection of third party funds from savings products has increased from the previous year's position, namely Rp. 104.7 billion in 2019 to Rp. 118 billion at the end of 2020. Nevertheless, the Bank continues to strive to increase the number of individual customers both from schools, employees- company employees who are bank customers as well as other individual customers.

- **Current Account**

The collection of Third Party Funds from Current Account products has increased from Rp233.13 billion in 2019 to Rp279.19 billion in 2020. This is an attempt by the bank to approach corporate customers to make transactions through Bank SBI Indonesia.

- **Deposits**

Third Party Funds Collection from Time Deposit products experienced a decreased in 2020 with a loss of IDR 2.02 trillion, a decrease from 2019 which amounted to IDR 2.19 trillion or decreased by 7.95%. This is part of the bank's efforts to reduce funds and to maintain a balance between third parties and loans.

For 2021, the Bank will strive to maximize the collection of Third Party Funds at a lower cost of funds and also maximize the collection of funds from Current Accounts and Savings products.

EKSPANSI CABANG branch expansion

Untuk tahun 2020, Bank tetap mempertahankan jumlah cabang dan cabang pembantu yang ada dan lebih berfokus untuk memaksimalkan kinerja terutama untuk kredit, penghimpunan dana pihak ketiga dan juga trade finance.

Untuk tahun 2021, Bank akan memaksimalkan pengembangan sumber daya manusia di cabang agar dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah dalam rangka pencapaian target Bank.

For 2020, the Bank maintained the number of existing branches and sub-branches and focus more on maximizing performance, especially for credit, third party fund collection and trade finance.

For 2021, the Bank will maximize human resource development in branches in order to provide better services to customers in order to achieve the Bank's targets.

PENDAPATAN BUNGA interest income

	(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)			
	Dec-17	Dec-18	Dec-19	Dec-20
Kredit / Loans*	169,687	178,573	173,059	113,249
Surat Berharga / Marketable Securities	147,749	151,655	152,182	129,878
Lain-lain (termasuk Penempatan Pada Bank Indonesia / Others including Placement With Bank Indonesia	2,069	4,357	6,345	12,998
Total	319,505	334,584	331,586	256,125

Laporan Manajemen

Annual Report - 2020

BIAYA BUNGA interest cost

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)				
	Dec-17	Dec-18	Dec-19	Dec-20
Dana Pihak Ketiga / Deposits	117,126	112,404	117,078	117,955
Pinjaman dan Lainnya / Borrowing and other	8,199	20,292	26,613	6,035
Total	125,325	132,696	143,691	123,990

Biaya bunga dana pihak ketiga mengalami kenaikan dari Rp 117,078 juta untuk periode 12 bulan yang berakhir Desember 2019 menjadi Rp 117,955 juta untuk periode yang sama yang berakhir Desember 2020, dengan presentase kenaikan 0.75 %.

Interest Cost from the third party funds increased from Rp 117,078 million for 12-month periode ending December 2019 to Rp 117,955 million for the same periode ending Desember 2020, with 0.75% increased.

PENDAPATAN BUNGA BERSIH net interest income

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)				
	Dec-17	Dec-18	Dec-19	Dec-20
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	194,180	201,888	187,895	132,135

Pendapatan bunga bersih mengalami penurunan pada periode tahun 2020 menjadi sebesar Rp 132,135 juta turun 29.68% dibanding tahun 2019 sebesar Rp 187,895 juta. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya margin bunga pada tahun 2020.

Net interest income decreased in the 2020 to Rp 132.135 mio, down 29.68% compared to the 2019 amounting Rp 187.895 mio. The decrease was caused by a decrease in interest margin in 2020.

Laporan Manajemen

Annual Report - 2020

PENDAPATAN LAINNYA other income

	(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)			
	Dec-17	Dec-18	Dec-19	Dec-20
Laba Selisih Kurs dan Komisi / Forex and Commission	14,006	7,658	7,742	17,451
Pendapatan Administrasi / Administration Income	549	1,472	1,122	1,083
Pendapatan Lainnya / Other Income	16,555	41,221	18,505	9,573
Total Pendapatan Lainnya / Total Other Income	31,110	50,351	27,369	28,107
Pendapatan (Beban) Non Operasional Bersih / Net Non operating income	(136)	8,161	408	(22)

Perolehan pendapatan operasional lainnya pada tahun 2020 sebesar Rp. 28,107 juta.

Other operational income in the 2020 amounting Rp. 28.107 mio.

BIAYA OPERASIONAL & PROVISI operational expenses and provision

	(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)			
	Dec-17	Dec-18	Dec-19	Dec-20
Beban Tenaga Kerja / Personal Expenses	39,886	38,654	37,833	30,813
Beban Lainnya / Other Expenses	41,426	42,491	43,686	49,177
Premi Penjaminan Pemerintah / Premium on Govt. Guarantee	4,510	4,834	4,380	5,095
Total Beban / Total Expenses	85,822	85,979	85,899	85,085
Provisi / Provisions	31,154	1,854	17,543	1,005

Total beban operasional (belum termasuk beban provisi) turun 0.95% menjadi Rp. 85,085 juta pada tahun 2020. Komposisi beban operasional terdiri dari beban tenaga kerja yang mencapai 36.21%, diikuti beban lainnya 57.80% dan premi penjaminan 5.99%.

Total Operating expenses (exclude provision fees) decreased 0.95% to Rp 85.085 mio in 2020. Composition of operating expenses consist of labor expenses reaching Rp 36.21%, following the other expenses 57.80% and guarantee premiums about 5.99%

LABA OPERASIONAL & LABA BERSIH operational and net profits

	(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)			
	Dec-17	Dec-18	Dec-19	Dec-20
Laba Operasional / Operating Profit	108,582	168,115	111,821	74,152
Laba Sebelum Pajak/ Profit Before Tax	108,445	176,276	112,230	74,130
Laba Bersih/ Net Profit	71,513	131,648	83,481	54,069

Bank membukukan Laba bersih sebesar Rp. 54,069 juta pada Desember 2020.

Bank booked the Net profit amounting Rp 54,069 mio in December 2020.

PROFITABILITAS DAN RASIO LAINNYA profitability and other ratio

	(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)			
	Dec-17	Dec-18	Dec-19	Dec-20
Return On Assets (ROA)	2.52%	3.95%	2.37%	1.54%
Return on Equity (ROE)	6.02%	10.34%	5.99%	3.79%
Loan Deposit Ratio (LDR)	80.92%	98.21%	81.20%	76.91%
Capital Adequacy Ratio (CAR)	42.17%	39.73%	43.68%	50.84%
BOPO / Operational Expense to Operational Income	69.03%	59.04%	68.85%	78.75%

RETURN ON ASSETS (ROA) & RETURN ON EQUITY (ROE)

Kondisi Pandemi menghentikan pertumbuhan kredit pada Bank. Suku bunga yang berlaku juga menurun sepanjang tahun 2020. Hal ini berdampak negatif terhadap Pendapatan Bunga Bersih. Akibatnya, RoA & RoE Bank mengalami penurunan.

ROA menurun dari 2.37% Desember 2019 menjadi 1.54% pada Desember 2020, dan ROE pada Desember 2019 sebesar 5.99% menurun menjadi 3.79% per Desember 2020.

Pandemic situation muted the credit growth of the Bank. The prevailing interest rate also dived south throughout 2020. This has negatively impacted the Net Interest Income. Consequently, the RoA & RoE of the Bank fell.

ROA decreased from 2.37% in December 2019 to 1.54 % in December 2020 and ROE in December 2019 amounted to 5.99% decreased to 3.79% as per December 2020.

NET INTEREST MARGIN (NIM)

Skenario penurunan suku bunga yang berkepanjangan selama tahun 2020 telah menekan NIM dengan berkurangnya selisih bunga antara aset & liabilitas.

Net Interest Margin (Margin Bunga Bersih) sebesar 2.71% pada Desember 2020 lebih rendah sebesar 1.32% dibandingkan NIM tahun sebelumnya sebesar 4.03%.

Prolonged declining interest scenario during 2020 has compressed the NIM with reduced interest spread between assets & liabilities.

Net Interest Margin amounted 2,71% in December 2020 was lower by 1.32 % compared to the previous year's NIM of 4.03%.

LOAN DEPOSIT RATIO (LDR), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) & OPERATIONAL EXPENSES TO OPERATIONAL INCOME (BOPO)

LDR mencapai 76.91% dan CAR pada Desember 2020 sebesar 50.84%, masih dapat memberi ruang yang cukup untuk pertumbuhan Bank, serta sangat memadai dalam meng"absorb" risiko yang mungkin timbul dalam stress scenario. Diantara industri perbankan nasional, rasio ini termasuk dalam kelompok rasio yang tertinggi.

BOPO pada tahun 2019 sebesar 68.85% dan menjadi 78.75% pada tahun 2020.

LDR reached 76.91% and CAR in December 2020 amounted 50.84%, could still provide sufficient space for the Bank's growth, as well as being very adequate in absorbing the risks that might arise in the stress scenario. Among the national banking industry, this ratio is included in the highest ratio group.

BOPO in 2019 amounted 68.85% and became 78.75% in 2020.

CADANGAN DAN MODAL reserves and capital

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)				
	Dec-17	Dec-18	Dec-19	Dec-20
Total Ekuitas dan Cadangan / Total Equity and Reserve	1,271,663	1,398,317	1,424,858	1,477,681

RENCANA BANK KE DEPAN bank future plan

Pengembangan Strategi Bisnis Perkreditan

Untuk lebih efektifnya upaya pencapaian bisnis, Bank melakukan beberapa upaya-upaya mendasar dalam bidang pengembangan bisnis, yaitu :

- Melakukan penetrasi baik kepada existing maupun prospect customer untuk memberikan solusi atas kebutuhan nasabah yang beragam baik sisi Lending maupun Funding.
- Mempersiapkan Sumber Daya Manusia handal yang dibutuhkan guna mendukung peningkatan portfolio dan ekspansi kredit, serta memperkuat SDM pada unit-unit pendukung lainnya.
- Menyusun program/proyek prioritas yang akan dilaksanakan oleh Bank baik jangka pendek, menengah dan panjang.
- Melaksanakan market analisis untuk menentukan risk appetite dalam berbagai sektor industri berdasarkan data historis dan evaluasi industri nasional.
- Memperkuat konsep three lines of defense dalam proses pemberian kredit, dimana masing-masing lini harus memahami dan menjalankan sistem pengendalian internal sesuai dengan fungsinya.

Program yang akan dilaksanakan secara berkesinambungan antara lain:

1. Pembiayaan Sindikasi

- Partisipasi Bank pembiayaan pada perusahaan-perusahaan BUMN dan korporasi (bluechip) dengan tetap memperhatikan Batas Maksimum Pemberian Kredit.
- Bank akan dapat memiliki sektor usaha dan calon debitur sesuai dengan "risk appetite" Bank dan juga memiliki debitur-debitur yang lebih baik
- Mitigasi risiko akan lebih baik karena analisa secara keseluruhan dilakukan oleh beberapa bank peserta sindikasi.

2. Indo India Trade Supply Chain Financing

- Membantu pelaku bisnis Indonesia dalam meningkatkan pangsa pasarnya di India.
- Pembiayaan dan penyediaan jasa lainnya terkait dengan perdagangan antara Indonesia dan India termasuk didalamnya aktivitas hulu ke hilir seperti keterlibatan supplier, buyer, dealer dan lainnya.
- Payroll Campaign (termasuk payroll proposition)

Credits Business Strategy Development

In connection with the effort on business development, The Bank made several fundamental efforts in the field of business development, there are:

- Conduct a penetration either on the existing or prospect customer to give the solutions on the various customer needs both on Lending or Funding sector.
- Prepare reliable Human Resources needed to support the portfolio growth and credit expansion, as well as strengthening the human resources in other supporting units.
- Arrange the priority program/project which will be held by Bank, either on short-term, middle-term, or long term.
- Conduct a market analysis to determine the risk appetite in various industrial sector based on the historical data and evaluation on the national industry.
- Strengthening the concept of three lines of defense in the process of credit given, where each of the lien should be understand and implement the system of internal control as well as its functions.

The programs which will be implemented continuously, are:

1. Syndicated Financing

- The participation of Bank financing on the SOE companies and corporations (bluechip) by still paying attention to the Legal Lending Limit.
- The Bank will have the business sectors and the prospect debtors with the "risk appetite" Bank and also have better debtors.
- The Risk Mitigation will growth well because the overall analysis was carried out by several syndicated participating banks.

2. Indo India Trade Supply Chain Financing

- Help the Indonesian businessman/woman to increase the market share in India.
- Financing and providing other services related to trade between Indonesia and India including upstream to downstream activities such as involvement of suppliers, buyers, dealers and others services.
- Payroll Campaign (including payroll proposition)

3. Menarik nasabah dengan proposisi digital dan produk yang low-cost

4. Sumber dana: Penghimpunan dana pihak ketiga dengan tools Internet Banking dan Mobile Banking

3. Attract the customers with the low-cost digital and product proposition

4. Source of fund: Collecting the third party funds using Internet Banking and Mobile Banking tools

TEKNOLOGI INFORMASI information technology

Bank SBI Indonesia mengimplementasikan Finacle Universal Banking System, meliputi Core Banking, Treasury, Trade Finance dan Internet Banking (Retail & Corporate). Platform Internet Banking dapat digunakan untuk transfer dana di Indonesia dan pembayaran shopping mall. Selain itu, Bank SBI Indonesia juga menyiapkan layanan SMS Banking dan Phonebanking.

Bank SBI Indonesia mengikuti migrasi ke kartu ATM berbasis chip NSICCS dan EMV yang lebih aman di dalam Gerbang Pembayaran Nasional (GPN). Lebih dari 80% Kartu ATM yang diterbitkan oleh Bank SBI Indonesia telah memenuhi persyaratan GPN. Kartu ATM I Debit Bank SBI Indonesia dapat dioperasikan melalui jaringan GPN & PRIMA I ALTO dan dapat digunakan di semua ATM I EDC di Indonesia sesuai dengan ketentuan Regulasi Tarik Tunai, Transfer Dana (intra dan antar bank), Top up voucher dan pembayaran utilitas.

Selama tahun 2020, Bank telah meluncurkan fasilitas Remittance on email untuk menghindari keharusan mengunjungi cabang untuk mengirimkan remitansi. Beberapa inisiatif baru telah diluncurkan untuk merampingkan proses pelaporan seperti pengaturan Pusat MIS untuk pelaporan, implementasi PSAK71, pelaporan dan pelaporan regulasi ANTASENA dan OBOX.

Bank menyiapkan layanan pengiriman uang INR real time ke India melalui "SBI Express" yang cepat dan kompetitif. Pengiriman uang dalam mata uang lain menggunakan layanan perusahaan yang aman di seluruh dunia untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

Data center core banking Bank SBI Indonesia didukung oleh layanan ITOM dari perusahaan data center terpercaya di Indonesia dengan fasilitas backup data center yang baik. Selama tahun ini, Bank SBI Indonesia telah berinvestasi untuk meningkatkan infrastruktur guna memberikan layanan yang tidak terputus kepada nasabah.

Bank juga telah mendirikan situs dukungan offshore di Bank induk di India untuk memanfaatkan dukungan teknis untuk Sistem Perbankan Universal Finacle.

Bank SBI Indonesia implemented the Finacle Universal Banking System, covering Core Banking, Treasury, Trade Finance and Internet Banking (Retail & Corporate). Internet Banking platform can be used for funds transfer within Indonesia and shopping mall payments. In addition to the above, Bank SBI Indonesia is also offering SMS Banking and Phonebanking services.

Bank SBI Indonesia took lead in migrating to a more secure NSICCS and EMV compliant chip-based ATM cards under National Payment Gateway (GPN). More than 80% of ATM Cards issued by BANK SBI INDONESIA are GPN compliant. ATM I Debit Cards of Bank SBI Indonesia are interoperable through GPN & PRIMA I ALTO networks and can be used at all ATMs I EDCs in Indonesia in accordance with regulatory provisions for Cash Withdrawal, Funds Transfer (intra and inter bank), Top-up vouchers and Utility payments.

During 2020, Bank has launched the Remittance on email facility to avoid the need to visit branch to send remittances. Several new initiatives have been rolled-out to streamline the reporting processes like setting up of a centralized MIS Centre for reporting, implementation of PSAK71, regulatory reporting and reporting through ANTASENA and OBOX.

The bank offers real-time INR remittance services to India through "SBI Express" which is fast and competitive. Remittances in other currencies use the secure company services throughout the world for improved customer satisfaction.

The data center of core banking Bank SBI Indonesia is supported by ITOM services from trusted data center companies in Indonesia with good data center backup facilities. During the year, Bank SBI Indonesia has invested to augment the infrastructure to provide uninterrupted services to customers.

The Bank has also set-up an offshore support capabilities at its parent Bank in India to leverage the technical support for Finacle Universal Banking System.

Untuk meningkatkan kapabilitas teknologi dan fungsional tenaga kerjanya, Bank juga memberikan pelatihan onshore dan offshore kepada stafnya. Bank juga menggunakan platform eLearning untuk melatih anggota stafnya tentang berbagai solusi Perbankan yang digunakan.

Dalam upayanya untuk menyiapkan layanan Perbankan yang lebih baik kepada para nasabahnya, Bank SBI Indonesia sedang melakukan upaya peningkatan teknologi dan telah memulai pekerjaan awal untuk meluncurkan beberapa inisiatif baru di tahun mendatang .

Bank SBI Indonesia berkomitmen untuk memberikan layanan perbankan yang berkualitas kepada seluruh nasabah, senantiasa berupaya meningkatkan dan memperluas kapabilitas dan cakupan teknologi serta memberikan kepuasan yang lebih kepada nasabah secara eksklusif dalam produk dan layanan dengan standar, keamanan dan akurasi yang tinggi .

To improve the technological and functional capabilities of its workforce, the Bank is also providing onshore and offshore training to its staff members. The Bank also makes use of the eLearning platform to train its staff members on the various Banking solutions being used.

In its endeavor to offer improved Banking services to its customers, Bank SBI Indonesia is embarking on a technology upgradation drive and has started the ground work to roll-out several new initiatives during the coming year.

Bank SBI Indonesia is committed to providing quality banking services to all customers, continuously striving to improve and expand the capabilities and scope of technology and to provide more satisfaction to customers exclusively in products and services based on high standards, security and accuracy.

MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA human resources management

Derasnya arus perubahan global dan banyaknya perubahan-perubahan teknologi dan serta inovasi agar dapat bersaing dengan pasar, dan yang mengharuskan perusahaan secara cepat melakukan perubahan dan menciptakan agen-agen perubahan (agent of change), diharapkan Bank SBI Indonesia sebagai salah satu bank yang telah siap akan kondisi tersebut.

Selain mempersiapkan generasi future leader melalui RODP, Bank SBI Indonesia juga membangun Sumber Daya Manusia melalui pelatihan-pelatihan yang bersifat reguler untuk setiap karyawan melalui Regular Training Program 2020.

Bank telah menyelenggarakan dan mengikutsertakan karyawan ke dalam beberapa jenis pelatihan, berikut kami sampaikan data pelatihan selama tahun 2020.

Fast-changing global development as well as abundant technological advancement and innovation are firing up the market's competition, which oblige companies to be quick and active in reforming themselves and creating agents of change. Those are expected to be the underlying reason why Bank SBI Indonesia shall necessarily be ready for such aforementioned condition.

In addition to preparing the generation of future leaders through Relationship of Development Program, Bank SBI Indonesia also develops its Human Resources through regular trainings for each employee through the 2020 Regular Training Program.

The Bank had organized and involved employees within certain types of trainings, as elucidated in the table below during 2020.

Laporan Manajemen

Annual Report - 2020

No	Jenis Pelatihan Name of Training	Jumlah Peserta Number of Participants
1.	Training Bahasa Indonesia	6
2.	Training Manajemen Risiko Level 1	33
3.	Training Complaint Customer & Counterfeit Money	15
4.	Training Remittance & SGD Account	15
5.	Training dan Ujian Manajemen Risiko Calon Komisaris Utama	1
6.	Seminar Economy Outlook 2020	1
7.	Training Kebijakan dan Prosedur Sistem Pembayaran RTGS	40
9.	Training Evaluasi & Refreshment Kegiatan Operasional SKNBI serta Gathering Petugas Kliring	1
10.	Training Integrasi Pelaporan Perbankan Berbasis Metadata	2
11.	Training Internet Banking untuk BM dan SBM	12
12.	Training dan Ujian Operasional Perbankan	17
13.	On the Job Training BM Semarang	1
14.	Training Manajemen Risiko Level 3	2
15.	Sosialisasi Instrumen Pasar Keuangan	1
15.	Training BSMR Level 2	1
16.	Transfer Knowledge of Net Stable Funding Ratio	5
17.	Training Change Management & Transaction Remittance	15
18.	Transfer Knowledge of Indonesian Banking Statistics	8
19.	Transfer Knowledge of Risk in Banking Business and a Webinar on Function of Microsoft Excel	7
20.	Transfer Knowledge Importance of Incoterms	7
21.	Transfer Knowledge of Microsoft Teams For Information & Submission as the Quarterly Realization Report to the OJK	8
22.	Training Indonesian Banking Statistic	5
23.	Training ETLK,PSAK 71 & IRRBB	15
24.	Credit Advance Training	25
25.	Treasury & Trade Finance Business Processes Training	7
26.	Training Counterpart Treasury	1
27.	Transfer Knowledge Credit Risk Rating	8

28.	Transfer Knowledge A Story of 2 Friends, ROA & ROE	7
29.	Training Aplikasi ANTASENA	14
30.	Transfer Knowledge of Credit Default Swap (CDS)	7
31.	Training Strategic Asset Liabilities Management	1
32.	Training & Ujian Sertifikasi Kepatuhan Level 1	3
33.	Transfer Knowledge of BI-ETP	7
34.	Webinar Strategic Penyelesaian Kredit Bermasalah Melalui Cessie & AYDA	2
35.	Transfer Knowledge Introduction Blockchain	12
36.	Training Sustainable Finance	25
37.	Training Implementasi PPh 21	2

Bank SBI Indonesia melakukan rekrutmen sebagai karyawan pengganti dan reorganisasi serta optimalisasi di beberapa unit kerja serta mempengaruhi komposisi jumlah, komposisi level pegawai dan komposisi kelompok umur.

Berikut kami sampaikan komposisi karyawan berdasarkan level dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada diagram berikut :

Bank SBI Indonesia also recruited several replacement officers and did a reorganization and optimization in several working units, which consequently affect the composition of number, level of officers as well as the age group.

Here in below we convey the composition of employees according to the level and educational backgrounds:

No	Jenjang Pendidikan educational level	2020	2019
1.	Non Diploma	17	19
2.	Diploma	26	26
3.	Strata 1	137	135
4.	Strata 2	10	5
TOTAL		190	185

No	Level	2020	2019
1.	Non Staff	5	6
2.	Staff	81	74
3.	Junior Officer	51	49
4.	Officer	42	43
5.	Senior Officer	11	13
TOTAL		190	185

PROGRAM PENERAPAN SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO the implementation of risk management certification program

Dalam rangka turut mensukseskan penerapan PBI. No. 11/19/PBI/2009, Bank SBI Indonesia melakukan program sertifikasi Manajemen Risiko sebanyak 109.

Jumlah peserta yang telah mengikuti ujian sertifikasi Manajemen Risiko sampai dengan Desember 2020, terinci sebagai berikut :

In order to contribute to the successful implementation of PBI. No. 11/19 / PBI / 2009, Bank SBI Indonesia conducted 109 Risk Management certification programs.

The number of participants who have taken the Risk Management certification exam until December 2020, are detailed as follows:

No	Level	Tahun 2020
1.	Level 1	70
2.	Level 2	24
3.	Level 3	10
4.	Level 4	5
TOTAL		109

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN the implementation of compliance function

FUNGSI KEPATUHAN

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, tugas utama fungsi kepatuhan adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank.
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan proses serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator serta perundang-undangan yang berlaku.
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

COMPLIANCE FUNCTION

Referring to the Financial Services Authority Regulation No. 46 / POJK.03 / 2017 dated 12 July 2017 concerning Implementation of Compliance Function for Commercial Banks, the main duties of the compliance function are as follows:

1. Realizing the implementation of a Compliance Culture at all organizational levels and Bank business activities.
2. Manage compliance risks faced by the Bank.
3. Ensure that the policies, regulations, systems and processes as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with the provisions of the Regulators as well as the prevailing laws and regulations.
4. Ensuring the Bank's compliance with the commitments made by the Financial Services Authority and / or other competent supervisory authorities.

PELAKSANAAN FUNGSI KEPATUHAN

Memastikan bahwa kebijakan, pedoman, sistem dan prosedur serta pelaksanaan kegiatan atas setiap aktivitas fungsional Perseroan telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perundang-undangan dan regulator senantiasa menjadi komitmen Bank SBI Indonesia. Dewan Komisaris bersama Direksi terus mendorong pelaksanaan fungsi kepatuhan semakin baik di semua jenjang organisasi dan fungsi, antara lain dengan membangun dan menyempurnakan sistem dan melakukan sosialisasi yang berkelanjutan. Kesalahan pelaporan kepada regulator yang berdampak pada pengenaan sanksi kewajiban membayar, sebagai akibat human error dan kelemahan sistem, menjadi salah satu yang harus dihindari.

IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE FUNCTION

Ensuring that the policies, guidelines, systems and procedures as well as the implementation of activities for each of the Company's functional activities are in accordance with the provisions stipulated in the laws and regulators are always the commitment of Bank SBI Indonesia. The Board of Commissioners together with the Board of Directors continue to encourage the implementation of the compliance function to be better at all levels of the organization and functions, among others, by building and perfecting systems and conducting sustainable socialization. Reporting errors to regulators that have an impact on the imposition of payment obligations, as a result of human errors and system weaknesses, are things that must be avoided.

STRUKTUR ORGANISASI FUNGSI KEPATUHAN

ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF COMPLIANCE FUNCTION



DIREKTUR KEPATUHAN

Bank SBI Indonesia memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan). Penunjukan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah memenuhi persyaratan yang berlaku, yaitu independen dan tidak membawahkan fungsi-fungsi yang tidak diperkenankan oleh ketentuan yang berlaku.

COMPLIANCE DIRECTOR

Bank SBI Indonesia has a Director in charge of the Compliance Function (Compliance Director). The appointment of the Director who is in charge of the Compliance Function has met the applicable requirements, namely being independent and not in charge of functions that are not permitted by the prevailing regulations.

Adapun tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan dalam rangka mewujudkan terlaksananya fungsi kepatuhan antara lain :

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Meminimalkan risiko kepatuhan Bank.
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Melakukan tugas – tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan.

The duties and responsibilities of the Compliance Director in order to realize the implementation of the compliance function include:

1. Formulating strategies to encourage the creation of a Bank Compliance Culture
2. Propose compliance policies or compliance principles to be determined by the Board of Directors
3. Establish compliance systems and procedures that will be used to formulate the Bank's internal provisions and guidelines.
4. Ensure that all policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank, are in accordance with Bank Indonesia regulations and the prevailing laws and regulations.
5. Minimizing the Bank's compliance risk.
6. Take preventive measures so that policies and / or decisions taken by the Board of Directors of the Bank do not deviate from Financial Services Authority regulations and the prevailing laws and regulations.
7. Perform other duties related to the compliance function.

SATUAN KERJA KEPATUHAN

Bank SBI Indonesia memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang merupakan satuan kerja yang independen dan berada dibawah tanggung jawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan telah memperbarui Kebijakan mengenai Satuan Kerja Kepatuhan melalui Internal Memorandum No. 007/DIR-COM/SKMR/I/2020 tanggal 22 Januari 2020, yang mencakup budaya kepatuhan, fungsi kepatuhan, pengelolaan risiko kepatuhan, dan pelaporan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, jumlah karyawan sebanyak 11 orang termasuk Kepala Divisi dengan kepemilikan Sertifikasi sebagai berikut :

1. Manajemen risiko level 1 : 6 (enam) orang
2. Manajemen risiko level 2 : 2 (dua) orang
3. Manajemen risiko level 3 : 1 (satu) orang
4. Kepatuhan level 1 : 5 (lima) orang
5. Kepatuhan level 2 : 1 (satu) orang
6. Kepatuhan Level 3 : 1 (satu) orang

COMPLIANCE WORK UNIT

Bank SBI Indonesia has a Compliance Unit which is an independent work unit and is under the responsibility of the Director in charge of the Compliance Function. The Compliance Unit has updated the Policy on Compliance Work Unit through Internal Memorandum No. 007 / DIR-COM / SKMR / I / 2020 dated January 22, 2020, covering compliance culture, compliance function, compliance risk management, and reporting.

In order to improve the quality of human resources, the total number of employees is 11 people including Division Heads with ownership of the following Certifications:

1. Level 1 risk management : 6 (six) people
2. Level 2 risk management : 2 (two) people
3. Level 3 risk management : 1 (one person)
4. Compliance level 1 : 5 (five) people
5. Compliance level 2 : 1 (one person)
6. Compliance Level 3 : 1 (one person)

Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan antara lain :

1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Melakukan review dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Sepanjang tahun 2020, dalam rangka memitigasi risiko kepatuhan dan menerapkan prinsip kehati-hatian dan meningkatkan budaya kepatuhan termasuk pelaporan, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan antara lain :

1. Pemberian opini proses kredit sebanyak 49 proposal.
2. Penyampaian ringkasan Peraturan Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan kepada seluruh Unit Kerja sebanyak 25 (dua puluh lima) peraturan. Dengan disampaikannya pokok-pokok peraturan tersebut, Pimpinan Unit Kerja dapat memahami dan melakukan tindak lanjut atau implementasi atas hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Menyampaikan komitmen hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia.
4. Setiap bulan menyampaikan reminder kepada seluruh Cabang/Capem dan/atau Divisi terhadap kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal.
5. Terkait implementasi program APU dan PPT :
 - a. Telah menyampaikan daftar nama-nama terduga teroris dari otoritas berwenang yang telah disampaikan ke seluruh Cabang atau Unit Kerja terkait
 - b. Pelaporan transaksi keuangan nasabah disampaikan dengan tepat waktu, antara lain : LTKT/CTR (55 laporan), LKTM/STR (2 laporan), LTKL/IFTI (15.811 transaksi), Incoming (2,467 transaksi), Outgoing (13.344 transaksi), SIPJT/CIF 641 nasabah baru.

The duties and responsibilities of the Compliance Unit include:

1. Making steps in order to support the creation of a Compliance Culture in all Bank business activities at every level of the organization.
2. Identify, measure, monitor, and control Compliance Risk by referring to the Financial Services Authority regulations regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.
3. Assess and evaluate the effectiveness, adequacy and conformity of the Bank's policies, regulations, systems and procedures with the prevailing laws and regulations.
4. Review and / or recommend updating and refinement of policies, regulations, systems and procedures that are owned by the Bank to comply with the provisions of Financial Services Authority and the prevailing laws and regulations.
5. Make efforts to ensure that the policies, regulations, systems and procedures, as well as the Bank's business activities are in accordance with the provisions of Financial Services Authority and the prevailing laws and regulations.
6. Perform other duties related to the Compliance Function.

Throughout 2020, in order to mitigate compliance risk and apply the precautionary principle and improve the compliance culture including reporting, the Compliance Unit has carried out, among others:

1. Giving opinion on the credit process as many as 49 proposals.
2. Submission of summaries of Bank Indonesia & Financial Services Authority Regulations to all Work Units totaling 25 (twenty five) regulations. By conveying the main points of these regulations, the Head of the Work Unit can understand and carry out follow-up or implementation of matters that become his / her responsibility.
3. Delivering commitment to the results of the examination by the Financial Services Authority / Bank Indonesia.
4. Each month sends a reminder to all Branches / Sub-Branches and / or Divisions regarding reporting obligations to external parties.
5. Regarding the implementation of the AML and CFT programs:
 - a. Has submitted a list of names of suspected terrorists from the competent authority which has been submitted to all related Branches or Work Units
 - b. Customer financial transaction reports are submitted in a timely manner, including: LTKT / CTR (55 reports), LKTM / STR (2 reports), LTKL / IFTI (15,811 transactions), Incoming (2,467 transactions), Outgoing (13,344 transactions), SIPJT / CIF 641 new customers.

6. Review terhadap draft kebijakan pedoman kerja internal. 7. Menyelenggarakan training : Refreshment Training Budaya Kepatuhan, Kode Etik Kepatuhan dan APU PPT yang diselenggarakan pada 16 dan 17 Desember 2020 dan diikuti oleh karyawan pada kantor Cabang (Head Operational) dan karyawan pada divisi Kantor Pusat Non Operational Bank SBI Indonesia melalui aplikasi daring. 8. Dari hasil monitoring terhadap kepatuhan peraturan regulator : tidak terjadi pelanggaran BMPK, CAR, PDN, PLN, NPL net, GWM, LCR, NSFR. 9. Aktivitas Internal Control pada aktivitas operasional Bank.	6. Review of the draft internal work guideline policy. 7. Organizing training: Refreshment Training on Compliance Culture, Compliance Code of Ethics and AML-CFT which was held on December 16 and 17 2020 and was attended by employees at Branch offices (Head Operational) and employees at the Non-Operational Head Office division of Bank SBI Indonesia through an online application. 8. From the results of monitoring of regulatory compliance: there were no violations of LLL, CAR, PDN, PLN, NPL net, GWM, LCR, NSFR. 9. Internal Control Activities in the Bank's operational activities.

PENERAPAN PROGRAM APU DAN PPT TAHUN 2020

1. Kewajiban pelaporan sesuai peraturan yang berlaku kepada PPATK telah disampaikan tepat waktu, meliputi laporan LTKM, LTKT, LTKL, SIPJT.
2. Menyampaikan black list antara lain daftar nama teroris antara lain dari PBB, OFAC, kepada seluruh Cabang/ Capem/unit kerja terkait.
3. Monitoring pengkinian dan realisasi pengkinian data nasabah yang dilakukan oleh petugas Internal Control.
4. Bank telah memiliki system aplikasi AML dalam rangka mendukung pelaksanaan program APU dan PPT.

IMPLEMENTATION OF THE AML AND CFT PROGRAM IN 2020

1. The reporting obligation according to the applicable regulations to PPATK has been submitted on time, including reports on LTKM, LTKT, LTKL, SIPJT.
2. Submitting a black list including a list of names of terrorists, including from the United Nations, OFAC, to all related Branches / Sub-Branched / work units.
3. Monitoring updating and updating of customer data by Internal Control officers.
4. Bank has an AML application system in order to support the implementation of the APU and PPT programs.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO risk management implementation

Dewan Komisaris dan Direksi Bank SBI Indonesia (BSBII) bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di BSBII. Pengungkapan penerapan manajemen risiko BSBII mencakup 4 (empat) pilar yaitu:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan Kebijakan dan Prosedur serta penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta kecukupan sistem informasi manajemen risiko
- Sistem pengendalian intern yang efektif

Board of Commissioners and Board of Directors of Bank SBI Indonesia (BSBII) responsible on implementing risk management and internal control system in BSBII. Disclosure of risk management implementation BSBII covers 4 (four) pillar, namely:

- Active supervision by Board of Commissioners and Board of Directors
- Adequate policy and procedure as well as limit determination
- Adequate identification, measurement, monitoring and risk control as well as the adequacy of the risk management information system
- Internal control system effectively

STRUKTUR ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

Struktur organisasi dibentuk untuk mendukung sistem dan tata kelola manajemen risiko yang ada di Bank SBI Indonesia antara lain Direktur Kepatuhan membawahi Satuan Kerja yang bertanggung jawab terhadap Manajemen Risiko Bank yang bersifat independen, yakni Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

RISK MANAGEMENT ORGANIZATION STRUCTURE

Organization structure formed for support the system and management governance risk in Bank SBI Indonesia among others Director of Compliance supervised working unit which responsible for the Bank's Risk Management which is independent, namely the Risk Management Unit (SKMR).

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

BSBII menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha BSBII dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam PBI, POJK, serta mengacu kepada international best practices, antara lain:

RISK MANAGEMENT SYSTEM

BSBII implemented risk management and internal control system effectively in accordance with purpose and business policy, measurement and complexity of BSBII business activity in guided by requirements and procedures as stipulated in the PBI, POJK, as well as referring to international best practices, including:

1. Melakukan identifikasi dan pengendalian seluruh risiko termasuk yang berasal dari produk baru dan aktivitas baru.
2. Memiliki Komite Pemantau Risiko (KPR) yang bertujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko yang ada telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BSBI dan mempunyai tugas pokok:
 - Memberikan rekomendasi serta pendapat secara profesional yang independen mengenai kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan.
 - Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
3. Memiliki Komite Manajemen Risiko (KMR) yang mempunyai tugas pokok:
 - Menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko
 - Menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.
 - Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (irregularities).
4. Memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang dibentuk untuk meyakinkan BSBI dalam hal melakukan mitigasi risiko dengan benar melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan sesuai kerangka kerja manajemen risiko serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha BSBI.
5. Mengelola risiko dan memastikan tersedianya kebijakan dan penetapan limit risiko yang didukung oleh prosedur, laporan, dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisis secara akurat dan tepat waktu kepada manajemen termasuk menetapkan langkah menghadapi perubahan kondisi pasar.
6. Memastikan bahwa dalam proses penyusunan sistem dan prosedur kerja telah memperhatikan sisi operasional maupun bisnis serta tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.
7. Memastikan sistem pengendalian internal telah diterapkan sesuai ketentuan.
8. Memantau kepatuhan BSBI dengan prinsip pengelolaan bank yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui unit kerja Satuan Kerja Kepatuhan.
9. Membuat Laporan Profil Risiko BSBI setiap triwulan dan menyampaikannya kepada OJK secara tepat waktu

1. Identify and control all risks including those from new products and new activities.
2. Risk Monitoring Committee (KPR) which aims to ensure that the existing risk management framework provides adequate protection against all BSBI risks and has the main tasks:
 - Provide recommendations and opinions in an independent professional manner regarding the suitability between policies and policy implementation.
 - Monitor and evaluate the implementation of duties of the Risk Management Committee (KMR) and the Risk Management Work Unit.
3. Risk Monitoring Risk have duties as follows:
 - Arrange policy, strategy and procedure of risk management implementation
 - Improve the implementation of risk management based on the results of evaluation of the implementation of an effective risk management process and system.
 - Determine matters related to business decisions that deviate from normal procedures (irregularities)
4. Risk Management Division (SKMR) which was formed to convince BSBI in properly mitigating risks through identification, measurement, monitoring, control and reporting in accordance with the risk management framework and being able to deal with emergency situations that threaten the continuity of BSBI's business.
5. Managing risks and ensuring the availability of policies and risk limit establishment supported by procedures, reports and information systems that provide accurate and timely information and analysis to management, including determining steps to deal with changing market conditions.
6. Ensure that in the process of compiling work systems and procedures, operational and business aspects are taken into account as well as the level of risk that may occur in a work unit.
7. Ensure that the internal control system has been implemented in accordance with the provisions.
8. Monitoring BSBI compliance with the principles of bank management governance in accordance with applicable regulations through the Compliance Division.
9. Make a quarterly BSBI Risk Profile Report and submit it to OJK in a timely manner

Dalam rangka pengendalian risiko, BSBII telah mengimplementasikan kerangka Dasar Manajemen Risiko (Risk Management Framework) yang dituangkan dalam Kebijakan dan Pedoman Manajemen Risiko. Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana dalam penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur BSBII sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi BSBII dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan efektif dan tepat waktu.

Agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif dan optimal, BSBII telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang mempunyai wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko untuk dimintakan keputusan dari Direksi.

Selain itu, BSBII telah membentuk beberapa Komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik, antara lain Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), Komite Kredit (KK) serta ALCO.

BSBII senantiasa melakukan pengkajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan aktivitas baru sesuai ketentuan regulator.

Concerning risk controlling, BSBII has been implemented framework of Risk Management Basic (Risk Management Framework) that outlined in the Risk Management Policy and Guidelines. This framework is used as a means of determining the strategy, organization, policies and guidelines, as well as the BSBII infrastructure so that it can be ensured that all risks faced by BSBII can be identified, measured, monitored, controlled and reported in an effective and timely manner.

In order for the implementation of risk management to run effectively and optimally, BSBII has a Risk Management Committee which has the authority to review and provide recommendations on matters related to risk management to request a decision from the Board of Directors.

In addition, BSBII has formed several other Committees that are tasked with dealing with risk more specifically, including the Credit Policy Committee (KKP), Credit Committee (KK) and Asset Liability Committee (ALCO).

BSBII always conducts a comprehensive risk assessment of plans for the issuance of new products and activities in accordance with regulatory provisions.

PENERAPAN BASEL II DAN BASEL III

Dalam rangka penerapan Basel II, Bank SBI Indonesia melaksanakan perhitungan kecukupan modal minimum sesuai peraturan yang berlaku dari Otoritas Jasa Keuangan dengan menggunakan metode :

- Risiko operasional dengan pendekatan indikator dasar (Basic Indicator Approach).
- Risiko kredit dengan pendekatan standar (Standardized Approach).
- Risiko pasar dengan pendekatan standar (Standardized Approach).

Selain penerapan Basel II pada pillar I, perhitungan kecukupan modal minimum berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum tanggal 22 September 2016, Bank SBI Indonesia telah membuat laporan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) dengan menggunakan skenario berdasarkan data historis.

IMPLEMENTATION OF BASEL II AND BASEL III

In the context of implementing Basel II, Bank SBI Indonesia calculates the minimum capital adequacy according to the applicable regulations of the Financial Services Authority using the following methods:

- Operational Risk with Basic Indicator Approach
- Credit Risk with Standardized Approach
- Market Risk with Standardized Approach

In addition to the application of Basel II on pillar I, the calculation of the minimum capital adequacy is based on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11 / POJK.03 / 2016 dated 29 January 2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks and Otoritas Jasa Keuangan Regulation Number 34 / POJK.03 / 2016 concerning Amendments of Otoritas Jasa Keuangan Regulation Number 11 / POJK.03 / 2016 concerning the Capital Adequacy Requirement Minimum Commercial Bank dated 22 September 2016, Bank SBI Indonesia has prepared an Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) report using a scenario based on historical data.

Bank SBI Indonesia memiliki rasio CAR posisi Desember 2020 sebesar 50,84% dengan demikian berdasarkan self assessment perhitungan ICAAP posisi Desember 2020, Bank SBI Indonesia masih memiliki eksess CAR yang memadai untuk mengcover kemungkinan risiko kerugian.

Dalam hal penerapan Basel III, disamping permodalan, Bank SBI Indonesia telah melakukan perhitungan Liquidity Coverage Ratio dan NSFR (Net Stable Fund Ratio) berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Likuiditas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 50/POJK.03/2017 tanggal 17 Juli 2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio – NSFR).

PROFIL RISIKO

Setiap triwulan Bank SBI Indonesia membuat laporan profil risiko untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai peraturan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Analisis profil risiko dilakukan pada komponen risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) pada 8 jenis risiko berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum ,antara lain :

1. Risiko Kredit ;
2. Risiko Pasar ;
3. Risiko Operasional ;
4. Risiko Likuiditas ;
5. Risiko Kepatuhan ;
6. Risiko Hukum ;
7. Risiko Reputasi ;
8. Risiko Strategik ;

Kualitas penerapan manajemen risiko mencerminkan kondisi sistem pengendalian risiko yang meliputi beberapa aspek berikut :

- Tata kelola risiko ;
- Kerangka manajemen risiko ;
- Proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran pemantauan, sistem informasi dan sumber daya manusia ;
- Sistem pengendalian risiko ;

Hasil analisis profil risiko dari masing-masing jenis risiko untuk risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko menghasilkan peringkat komposit penilaian profil risiko. Berdasarkan hasil self assessment penilaian profil risiko posisi triwulan IV tahun 2020, Bank SBI Indonesia memiliki peringkat komposit risiko peringkat “2”.

Bank SBI Indonesia has a CAR ratio for the position of December 2020 of 50.84%, thus based on the self-assessment of the ICAAP calculation for the position of December 2020, Bank SBI Indonesia still has sufficient excess CAR to cover possible risk of loss.

In terms of implementing Basel III, in addition to capital, Bank SBI Indonesia has calculated Liquidity Coverage Ratio and NSFR (Net Stable Fund Ratio) based on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 42 / POJK.03 / 2015 dated 23 December 2015 concerning the Obligation to Fulfill the Liquidity Ratio and Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 50 / POJK.03 / 2017 dated 17 July 2017 concerning the Obligation to Fulfill the Net Stable Funding Ratio (NSFR).

RISK PROFILE

Every quarter Bank SBI Indonesia has made risk profile report for submit to Otoritas Jasa Keuangan in accordance with regulation No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 and Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 34 / SEOJK.03 / 2016 dated 1 September 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

Risk Profile analysis carried out on inherent risk component and quality of risk management (KPMR) in 8 risk type based on Otoritas Jasa Keuangan regulation No. 4/POJK.03/2016 dated 27 January 2016 concerning Commercial Bank Soundness Level Assessment, among others:

1. Credit Risk
2. Market Risk
3. Operational Risk
4. Liquidity Risk
5. Compliance Risk
6. Legal Risk
7. Reputation Risk
8. Strategic Risk

The quality of risk management implementation reflects the condition of the risk control system which includes the following aspects:

- Governance risk;
- Management framework risk;
- Risk management process that covers identification, monitoring measurement, information sytem and human resource;
- Controlling system risk;

The results of the risk profile analysis of each type of risk for inherent risk and the quality of risk management implementation resulted in a composite rating of risk profile assessments. Based on the results of the self-assessment risk profile assessment for the position of the fourth quarter of 2020, Bank SBI Indonesia has a risk composite rating of “2”.

Sesuai kerangka penerapan manajemen risiko, berikut adalah uraian mengenai pengelolaan manajemen risiko pada 8 (delapan) jenis risiko :

PENGELOLAAN 8 JENIS RISIKO

RISIKO KREDIT

- Proses identifikasi risiko kredit dimulai dari proses pemberian kredit. Divisi Manajemen Risiko memiliki peran untuk memberikan opini terhadap proposal kredit mengenai risiko yang melekat dalam pemberian kredit yang baru, perpanjangan, penambahan atau perubahan fasilitas kredit.
- Bank telah menetapkan prosedur dalam melakukan analisa kredit, mekanisme persetujuan, pemantauan (monitoring) dan penyelesaian kredit bermasalah serta restrukturisasi kredit.
- Untuk pengendalian risiko kredit yang mungkin timbul akibat kelemahan aspek administrasi kredit, Divisi Administrasi kredit Kantor Pusat melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan administrasi kredit yang berada di seluruh cabang.
- Limit kewenangan pemberian persetujuan kredit untuk Cabang hanya diberikan untuk pemberian kredit dengan jenis back to back loan dengan persyaratan tertentu, sedangkan jenis pemberian kredit lainnya masih berada di Komite Kredit, sedangkan persetujuan kredit kepada pihak terkait oleh Komisaris.
- Dalam rangka mengelola risiko kredit secara berkesinambungan dilakukan melalui penetapan dan evaluasi proses dan kebijakan kredit, peraturan dan evaluasi limit dan pelaporan berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- Sehubungan dengan pengendalian risiko kredit secara komprehensif dan peningkatan prinsip kehati-hatian terhadap kinerja perkreditan, Bank berkesinambungan melakukan upaya-upaya terhadap penyelesaian kredit bermasalah sehingga rasio NPL net berada pada rasio dibawah peraturan yang berlaku. Disamping itu, dilakukan upaya penyelesaian agunan yang diambil alih dan hapus buku.

RISIKO PASAR

- Bank SBI Indonesia menghadapi risiko pasar yang terdiri dari: risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, yang terjadi pada posisi on balance sheet maupun off balance sheet.
- Untuk pengelolaan risiko nilai tukar Bank SBI Indonesia melakukan upaya pengendalian posisi square, sehingga posisi PDN harian dalam rasio rata-rata dibawah 10% dari modal sesuai kebijakan internal Bank.

In accordance with the risk management implementation framework, the following is a description of risk management for 8 (eight) types of risk:

MANAGEMENT OF 8 TYPES OF RISK

CREDIT RISK

- The credit risk identification process starts with the credit granting process. The Risk Management Division has the role of providing opinions on credit proposals regarding the risks inherent in new credit disbursements, extensions, additions or changes to credit facilities.
- Bank has established procedures for conducting credit analysis, approval mechanisms, monitoring and settlement of non-performing loans as well as credit restructuring.
- To control credit risk that may arise due to weaknesses in credit administration aspects, Credit Administration Division in headquarters monitors the implementation of credit administration in all branches.
- The limit of authority for granting credit approval for branches is only given for lending with the type of back to back loan with certain conditions, while other types of credit extension are still with the Credit Committee, while credit approval to related parties is by the Commissioner.
- In order to manage credit risk on an ongoing basis, this is carried out through the establishment and evaluation of credit processes and policies, regulations and limit evaluations and periodic reporting to the Board of Directors and the Board of Commissioners.
- With regard to comprehensive credit risk control and the enhancement of prudential principles on credit performance, the Bank continues to make efforts towards the settlement of non-performing loans so that the net NPL ratio is at a ratio below the prevailing regulations. In addition, efforts were made to settle foreclosed collateral and write off books.

MARKET RISK

- Bank SBI Indonesia face market risk consisting of: interest rate risk and exchange rate risk, which occurs in both on balance sheet and off balance sheet positions.
- For the management of exchange rate risk, Bank SBI Indonesia makes efforts to control the square position, so that the daily NOP position is in an average ratio below 10% of capital according to the Bank's internal policy.

- Investasi surat berharga sebagian besar dibukukan pada banking book, sedangkan available for sale yang dilakukan proses mark to market secara harian.
- Investasi Surat Berharga dilaksanakan sesuai Kebijakan Internal, dengan peringkat minimum A sebagai langkah mitigasi risiko terhadap penurunan peringkat dari surat berharga tersebut.
- Komite ALCO melakukan pembahasan mengenai fluktuasi nilai tukar dan suku bunga setiap bulan, dan penetapan suku bunga simpanan dan pinjaman melalui Surat Keputusan Direksi.
- Stress test dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan permodalan Bank dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar atau suku bunga.
- Koordinasi antar Satuan Kerja yang melakukan transaksi dengan Divisi Treasury untuk mengendalikan risiko pasar berkesinambungan.

RISIKO LIKUIDITAS

- Dalam rangka melakukan pengendalian risiko likuiditas, Bank SBI Indonesia memiliki asset likuid primer dan sekunder yang memadai.
- Untuk melakukan antisipasi kemungkinan timbulnya risiko likuiditas Bank SBI Indonesia juga memiliki limit dari State Bank of India, Mumbai.
- Dalam kebijakan dan Prosedur Treasury telah ditetapkan contingency funding plan untuk mengendalikan risiko likuiditas, sehingga Bank SBI Indonesia dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu.
- Rapat ALCO melakukan pembahasan mengenai kondisi likuiditas dan komposisi asset serta liabilities termasuk rasio-rasio likuiditas, antara lain GWM, RIM/PLM, LCR dan NSFR
- Untuk pengendalian rasio LDR, pertumbuhan kredit berkembang seiring dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga.
- Monitoring dilakukan terhadap pergerakan dana dalam jumlah besar pada rasio deposito inti dan debitur inti. Pada rasio debitur inti maupun deposito inti berdasarkan hasil identifikasi terdapat dana atau pinjaman back to back loan yang memiliki risiko rendah.
- Diversifikasi terhadap struktur dana pihak ketiga yang terkonsentrasi pada deposito, telah dilakukan upaya berkesinambungan terhadap peningkatan nasabah giro dan tabungan (CASA).
- Koordinasi antar Satuan Kerja dengan Divisi Treasury dilakukan untuk mengendalikan kecukupan pendanaan.
- Divisi Treasury melakukan pengendalian maturity profile dan cash flow projection sebagai mitigasi risiko likuiditas.

- Most of the investment in securities is recorded in the banking book, meanwhile available for sale is carried out by the mark to market process on a daily basis.
- Securities investment is carried out in accordance with Internal Policy, with a minimum rating of A as a risk mitigation measure against the downgrade of the securities.
- The ALCO Committee conducts discussions on fluctuations in exchange rates and interest rates every month, and determines the interest rates on deposits and loans through a Decree of the Board of Directors.
- Stress tests are conducted to determine the level of the Bank's capital capacity in dealing with fluctuations in exchange rates or interest rates.
- Coordination between work unit that conduct transactions with the Treasury Division to control sustainable market risk.

LIQUIDITY RISK

- In order to control liquidity risk, Bank SBI Indonesia has adequate primary and secondary liquid assets.
- To anticipate the possibility of liquidity risk, Bank SBI Indonesia also has a limit from the State Bank of India, Mumbai.
- The Treasury policies and procedures have established a contingency funding plan to control liquidity risk, so that Bank SBI Indonesia can fulfill its obligations in a timely manner.
- The ALCO meeting discussed liquidity conditions and the composition of assets and liabilities including liquidity ratios, including GWM, RIM / PLM, LCR and NSFR.
- To control the LDR ratio, credit growth develops in line with the growth of Third Party Funds.
- Monitoring is carried out on the movement of large amounts of funds in the ratio of core depositors to core debtors. In the ratio of core debtors to core depositors, based on the identification results, there are funds or loans back to back loans that have low risk.
- Diversification of the structure of third party funds which are concentrated in time deposits, and continuous efforts have been made to increase demand and savings (CASA) customers.
- Coordination between the work unit and the Treasury Division is carried out to control the adequacy of funding.
- Treasury Division controls maturity profile and cash flow projection to mitigate liquidity risk.

RISIKO OPERASIONAL

- Risiko operasional melekat pada setiap Satuan Kerja di Kantor Pusat maupun Cabang, dengan demikian pengelolaan risiko operasional menjadi tanggung jawab dari satuan Kerja tersebut.
- Untuk mendukung pengelolaan risiko operasional, kebijakan dan prosedur di setiap aktivitas Bank telah melekat pengendalian risiko operasional tersebut.
- Dalam bidang Teknologi Informasi, sebagai mitigasi risiko, operasional Teknologi Informasi dilaksanakan melalui outsourcing dengan PT. Telkom Sigma lebih dari 10 tahun.
- Disaster Recovery Plan dan Business Countinuity Plan telah dilaksanakan untuk periode tahun 2020 sebagai mitigasi risiko terhadap kemungkinan terjadinya kondisi darurat.
- Dalam menghadapi persaingan pelayanan perbankan, Bank SBI Indonesia telah memiliki produk elektronik banking antara lain : ATM/Kartu Debet, SMS Banking, Internet Banking, Payroll System, Phone Banking.
- Pengendalian risiko operasional dilakukan pula untuk mencegah terjadinya fraud internal maupun eksternal dengan tersedianya pedoman dan strategi anti fraud.
- Dalam memperhitungkan risiko operasional pada kecukupan modal minimum, Bank SBI Indoneisa menggunakan metode pendekatan dasar (Basic Indicator Approach) sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
- Dalam rangka meningkatkan kompetensi karyawan telah dilakukan program training sesuai RBB dengan rasio biaya pendidikan sebesar 5,43% pada posisi akhir Desember 2020.
- Penetapan kebijakan-kebijakan sumber daya manusia untuk pengelolaan manajemen sumber daya manusia.

OPERATIONAL RISK

- Operational risk is adhered in every work unit in headquarter or branches, thus the management of operational risk to be responsibilities in that work unit.
- To support management of operational risk, policy and procedure in every bank activity that adhered in operational risk control.
- In Information Technology side, as risk mitigation, Information Technology operations are carried out through outsourcing with PT. Telkom Sigma more than 10 years.
- Disaster Recovery Plan and Business Countinuity Plan have been implemented for the period of 2020 as risk mitigation against the possibility of emergencies.
- In facing competition in banking services, Bank SBI Indonesia already has electronic banking products, including: ATM / Debit Card, SMS Banking, Internet Banking, Payroll System, Phone Banking.
- Operational risk control is also carried out to prevent internal and external fraud by providing anti-fraud guidelines and strategies.
- In calculating operational risk on minimum capital adequacy, Bank SBI Indonesia uses the Basic Indicator Approach in accordance with Otoritas Jasa Keuangan regulations.
- In order to improve employee competence, a training program was carried out in accordance with the Bank Business Plan (RBB) with a tuition fee ratio of 5.43% at the end of December 2020.
- Establishment of human resource policies for human resource management.

RISIKO HUKUM

- Divisi Legal Kantor Pusat berperan untuk melakukan evaluasi dan perikatan perjanjian tidak hanya untuk perjanjian kredit, pengikatan jaminan, tetapi juga evaluasi perjanjian dengan pihak ketiga dalam rangka mengendalikan risiko hukum.
- Divisi Legal juga berperan sebagai "Legal Watch" yaitu menyediakan analisis atau advis hukum maupun penyelesaian permasalahan hukum terkait dengan seluruh eksposur hukum termasuk sumber daya manusia, untuk meminimalkan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis maupun proses litigasi.
- Menjalin kerjasama dengan pihak eksternal dalam hal harus dilakukannya penyelesaian permasalahan hukum dengan melibatkan pihak eksternal.
- Pemberian opini legal dilakukan dalam rangka penelitian legalitas dokumen untuk proses kredit, maupun risiko hukum terkait dengan penerbitan produk dan atau aktivitas baru.

LEGAL RISK

- Legal Division has the role of evaluating and engaging in agreements not only for credit agreements, guarantee engagements, but also evaluating agreements with third parties in order to control legal risk.
- Legal Division also acts as a "Legal Watch", which provides analysis or legal advice as well as solving legal problems related to all legal exposures including human resources, to minimize the negative impact of weaknesses in juridical aspects and the litigation process.
- Establish cooperation with external parties in matters where legal issues must be resolved by involving external parties.
- Providing legal opinions is carried out in the framework of examining the legality of documents for the credit process, as well as legal risks related to the issuance of new products and or activities.

RISIKO REPUTASI

- Dalam rangka melakukan pengendalian risiko reputasi dan meningkatkan pelayanan nasabah telah tersedia Call Center Unit yang berperan untuk menerima keluhan nasabah melalui telpon, sedangkan keluhan nasabah dengan bertatap muka disampaikan melalui Cabang atau Capem.
- Penanganan keluhan nasabah diselesaikan dengan jangka waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Pemantauan terhadap kemungkinan adanya pemberitaan negative melalui media cetak atau elektronik dilakukan oleh Divisi Corporate Secretary.
- Transparansi kondisi Keuangan Bank dan non keuangan dilakukan pengendalian sebagai mitigasi risiko reputasi.
- Edukasi produk dan jasa perbankan diberikan kepada nasabah melalui informasi tertulis berbentuk brosur, banner, website, media sosial maupun penjelasan secara langsung melalui komunikasi dengan nasabah.

RISIKO KEPATUHAN

- Program APU dan PPT dilakukan penerapan dimulai dari penerimaan nasabah, aktivitas transaksi sampai dengan penutupan data nasabah.
- Laporan transaksi keuangan tunai dengan jumlah sesuai dengan peraturan telah dilakukan pelaporan kepada PPATK sesuai waktu yang telah ditetapkan.
- Evaluasi transaksi keuangan yang menyimpang dari profil nasabah dilakukan sebagai mitigasi risiko terhadap kemungkinan terjadinya transaksi keuangan yang mencurigakan.
- Pemberian opini proses kredit dari segi kepatuhan peraturan internal dan eksternal yang berlaku.
- Pengendalian risiko kepatuhan kepada peraturan dilakukan untuk mendeteksi penyimpangan peraturan BMPK, PDN, KPMM, GWM, RIM/PLM, NPL Net, LCR, PLN.
- Terbentuknya Internal Control Unit di bawah Supervisi Divisi Kepatuhan untuk mendeteksi penyimpangan terhadap transaksi harian.
- Divisi Kepatuhan melakukan reminder kepada Seluruh Satuan Kerja yang memiliki kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal.

REPUTATION RISK

- In order to control reputation risk and improve customer service, a Call Center Unit is available which has the role of receiving customer complaints by telephone, while customer complaints face-to-face are submitted through the Branch or Sub-branch.
- Handling of customer complaints is resolved within a period of time in accordance with applicable regulations.
- Monitoring of the possibility of negative news through print or electronic media is carried out by the Corporate Secretary Division.
- The transparency of the Bank's financial and non-financial conditions is controlled to mitigate reputation risk.
- Education on banking products and services is provided to customers through written information in the form of brochures, banners, websites, social media as well as direct explanations through communication with customers.

COMPLIANCE RISK

- The AML and CFT programs are implemented starting from customer acceptance, transaction activities to closing customer data.
- Reports of cash financial transactions with an amount in accordance with the regulations have been reported to PPATK according to a predetermined time.
- Evaluation of financial transactions that deviate from customer profiles is carried out to mitigate risks against the possibility of suspicious financial transactions.
- Providing opinion on the credit process in terms of compliance with applicable internal and external regulations.
- Controlling risk for compliance with regulations is carried out to detect irregularities in the regulations of BMPK, PDN, KPMM, GWM, RIM / PLM, NPL Net, LCR, PLN.
- Establishment of an Internal Control Unit under the Supervision of the Compliance Division to detect irregularities in daily transactions.
- Compliance Division reminds all Work Units that have reporting obligations to external parties.

RISIKO STRATEGIK

- Bank SBI Indonesia telah melakukan penyusunan “Rencana Bisnis Bank sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank tanggal 26 Januari 2016 dan telah disetujui oleh Komisaris dan Direksi.
- Evaluasi antara realisasi terhadap Rencana Bisnis Bank dilakukan pembahasan dalam rapat koordinasi Komisaris dan Direksi.
- Pemantauan strategi bisnis sesuai Rencana Bisnis Bank, dilakukan pembahasan dalam rapat Direksi untuk memonitor pencapaian target.

STRATEGIC RISK

- Bank SBI Indonesia has prepared a “Bank Business Plan in accordance with Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 5 / POJK.03 / 2016 concerning the Bank’s Business Plan dated 26 January 2016 and has been approved by the Commissioners and Directors.
- Evaluation between the realization of the Bank’s Business Plan is discussed in a coordination meeting of the Commissioners and Directors.
- Monitoring of business strategies in accordance with the Bank’s Business Plan, discussions are held in the Board of Directors meeting to monitor target achievement.

RISK-BASED BANK RATING

Kondisi Bank secara keseluruhan tercermin dari keempat faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) berdasarkan risiko tersebut berada di peringkat 2 pada tahun 2020 yang berarti kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Untuk mempertahankan peringkat RBBR pada level “2” diperlukan pengendalian semua aspek dalam RBBR meliputi :

1. Tata Kelola dari 11 faktor dalam hal governance structure, governance process dan governance outcome.
2. Profil risiko dalam hal risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada seluruh jenis risiko.
3. Rentabilitas yang berkesinambungan dari perkembangan bisnis Bank.
4. Permodalan yang memadai untuk mendukung bisnis Bank maupun menyerap kemungkinan terjadinya risiko kerugian

Kondisi profil risiko secara keseluruhan pada Desember 2020 masih manageable sebagai bank devisa yang terekspose dengan kondisi eksternal seperti fluktuasi nilai tukar, suku bunga, ekonomi nasional dan global. Untuk masa yang akan datang dengan dukungan permodalan dari pemegang saham pengendali, Bank dapat menghadapi persaingan diantara Bank-Bank lainnya.

Bank memiliki tingkat permodalan yang memadai untuk dapat mengcover seluruh risiko yang dihadapi. Pemegang Saham memiliki komitmen untuk meningkatkan permodalan dalam rangka pengembangan usaha sesuai rencana bisnis Bank untuk jangka pendek dan jangka panjang. Bank SBI Indonesia akan berupaya secara berkesinambungan mempertahankan penilaian tingkat kesehatan Bank pada peringkat 2.

The overall condition of the Bank is reflected in the four risk-based assessment factors for the Bank Soundness Level (TKB) which is rated 2 in 2020, which means that the condition of the Bank is generally healthy so that it is considered capable of facing significant negative effects from changes in business conditions and other external factors.

To maintain the RBBR rating at level “2”, it is necessary to control all aspects of the RBBR including:

1. Governance of 11 factors in terms of governance structure, governance processes and governance outcomes.
2. Risk profile in terms of inherent risk and quality of risk management implementation for all types of risk.
3. Sustainable profitability from the development of the Bank’s business.
4. Adequate capital to support the Bank’s business and absorb possible risk of loss

The overall risk profile condition in December 2020 was still manageable as a foreign exchange bank exposed to external conditions such as fluctuations in exchange rates, interest rates, national and global economies. For the future, with the support of capital from the controlling shareholder, the Bank may face competition among other Banks.

The bank has a sufficient level of capital to be able to cover all risks faced. Shareholders are committed to increasing their capital in order to develop their business according to the Bank’s business plan for the short and long term. Bank SBI Indonesia will strive on an ongoing basis to maintain the assessment of the soundness of the Bank at rank 2.

PUBLIKASI PENANGANAN PENGADUAN publication on complaint handling

PERIODE : JANUARI s.d DESEMBER Tahun 2020

NAMA PELAKU USAHA JASA KEUANGAN : PT. BANK SBI INDONESIA

No.	Jenis Transaksi Keuangan <i>type of transaction</i>	Selesai*) <i>finish</i>		Dalam Proses**) <i>on process</i>		Tidak Selesai ***) <i>un-finish</i>		Jumlah Pengaduan <i>total of handling</i>
		Jumlah <i>total</i>	Persentase <i>percentage</i>	Jumlah <i>total</i>	Persentase <i>percentage</i>	Jumlah <i>total</i>	Persentase <i>percentage</i>	
1.	Kartu ATM/Debit/Mesin ATM <i>ATM Card/Debit/ATM Machine</i>	227	100%	-	-	-	-	227

KETERANGAN

*) Kolom Selesai diisi apabila Pengaduan telah diberikan Tanggapan Pengaduan oleh PUJK dan apabila:

1. Konsumen memberikan persetujuan terhadap Tanggapan Pengaduan tersebut;
2. Konsumen tidak menyampaikan keberatan; atau
3. Konsumen menyampaikan keberatan namun PUJK menolak keberatan Konsumen tersebut.

**) Kolom Dalam Proses diisi apabila:

1. Pengaduan sedang dalam proses penanganan
2. Pengaduan telah diberikan Tanggapan Pengaduan oleh PUJK namun Konsumen menyampaikan keberatan dan PUJK sedang menangani keberatan dimaksud.

***) Kolom Tidak Selesai diisi apabila Pengaduan telah diberikan Tanggapan Pengaduan oleh PUJK namun Konsumen menyampaikan keberatan dan PUJK belum memutuskan untuk menangani keberatan tersebut.

NOTES

*) Column Completed to be filled if the Complaint has been given a Complaint Response by PUJK and if:

1. Consumers give their consent to the Response to the Complaint;
2. Consumers do not raise objections; or
3. Consumers submit objections, but PUJK rejects consumer objections.

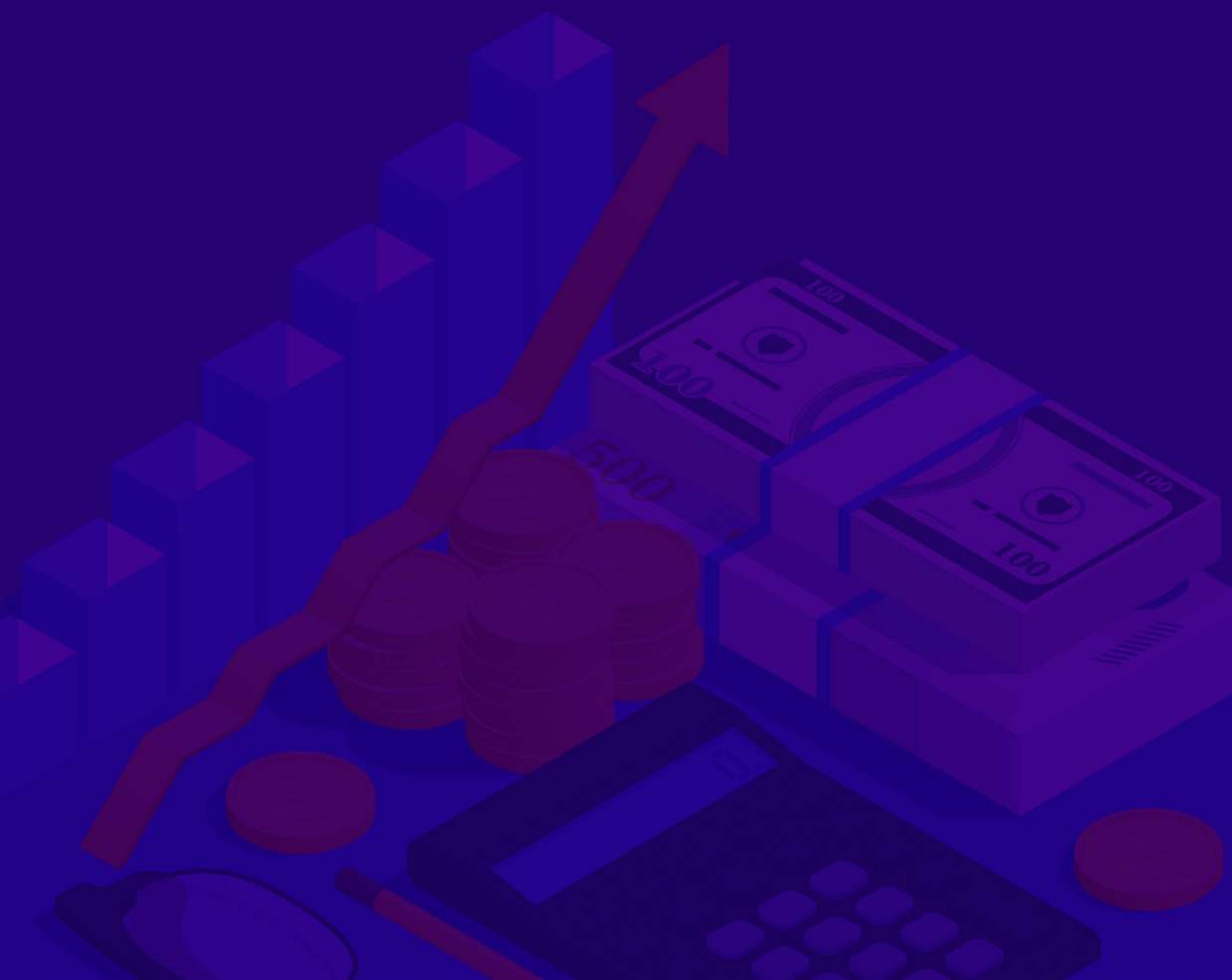
**) Column In Process is filled if:

1. Complaints are in the process of being handled
2. PUJK has received a Complaint Response to the Complaint, but the Consumer has submitted an objection and the PUJK is currently handling the objection.

***) The Incomplete Column is filled in if the Complaint has been submitted to the Complaint Response by the PUJK but the Consumer has submitted an objection and the PUJK has not yet decided to handle the objection.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance





PENDAHULUAN background

PT. Bank SBI Indonesia menyadari bahwa Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan salah satu komponen utama yang penting dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan Pemangku Kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan. Bank mengacu kepada 3 (tiga) aspek penerapan Tata Kelola yaitu Governance Structure, Governance Process, dan Governance Outcome. Ketiga aspek Tata Kelola tersebut menjadi fokus sekaligus komitmen Bank dalam mewujudkan Tata Kelola Perusahaan yang baik dan memberikan nilai bagi seluruh Pemangku Kepentingan Bank.

PT. Bank SBI Indonesia menjalankan bisnis perbankan dengan senantiasa secara bertahap menyempurnakan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance ("GCG") dalam setiap aktivitas usahanya. Prinsip-prinsip Tata Kelola yang terdiri dari transparansi (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran (fairness) terimplementasi di lingkungan bisnis Bank, antara lain:

a. Transparansi

- Adanya keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material misalnya mengenai kredit bermasalah, kecukupan agunan dan adanya keterbukaan dalam pengambilan keputusan.
- Adanya Standar Operasional Perusahaan (SOP) sebagai patokan dalam menjalankan seluruh kegiatan operasional Bank.

PT. Bank SBI Indonesia realize that Good Corporate Governance is one of the main component that are important in order to improve the Bank performance, protect the Stakeholders interest, and improve the compliance with laws and regulations as well as ethic codes of conduct which is applicable in the banking industry. The Bank refers to 3 (three) aspects of Good Corporate Governance implementation, there are Governance Structure, Governance Process, and Governance Outcome. These three aspects become the focus and commitment of the Bank in order to carry out a Good Corporate Governance and provide the value to all Bank Stakeholders.

PT. Bank SBI Indonesia carry out the bank business by continually improving the application of the principles of Good Corporate Governance ("GCG") in all of its business activities. Governance principles consist of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness are implemented in the Bank's business environment, including:

a. Transparency

- There is openness in presenting material information, for example regarding non-performing loans, the adequacy of collateral and openness in decision making.
- There is a Standards Operational Company (SOP) as a benchmark in carrying out all the Bank's operational activities.

b. Akuntabilitas

- Struktur Organisasi telah disusun sesuai dengan fungsi aktivitas operasional yang dilengkapi dengan job description.

c. Pertanggungjawaban

- Aktivitas operasional Bank dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur internal maupun perundang-undangan yang berlaku.
- Divisi Kepatuhan mendiskusikan peraturan-peraturan eksternal yang baru terbit sebagai updating dari peraturan tersebut kepada pihak-pihak terkait, untuk selanjutnya dilakukan revisi kebijakan dan prosedur internal bank.
- Melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan melalui program Corporate Social Responsibility (CSR).

d. Independensi

- Pengelolaan operasional Bank dilaksanakan tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun misalnya mekanisme proses kredit diperlakukan sama antara pihak terkait dan tidak terkait.

e. Kewajaran

- Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundangan dengan adanya Satuan Kerja Legal sebagai legal watch terhadap pemenuhan hal tersebut diatas.

b. Accountability

- Organizational Structure has been arranged as well as the operational activity function which has been completed by job description.

c. Responsibility

- The Bank's operational activities have been implemented with the internal policy and procedure or current regulation.
- The Compliance Division discuss the external regulations which is new published as an update from the regulation to the related parties, for further revision on the bank's internal policies and procedures.
- Conduct a responsibility on the society and environment through Corporate Social Responsibility (CSR).

d. Independency

- The management of the Bank operational has been implemented without any influence or pressure from any parties. For example, the mechanism of credit process is treated equally between related and unrelated parties.

e. Fairness

- A justice and fairness in fulfilling the rights of stakeholders that arise based on agreements and laws and regulations with the existence of a Legal Work Unit as a legal watch for the fulfillment of the aforementioned matters.

PT. Bank SBI Indonesia implement the policy of Good Corporate Governance based on the regulation and provision, as follow:

- Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated on 07 December 2016 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank;
- Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 dated on 17 March 2017 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank.

Here are the Report of Good Corporate Governance of Bank SBI Indonesia for 2020 in which divided into 2 (two) sections, there are:

I. Transparency in Good Corporate Governance Implementation

II. The Report of Self-Assessment regarding Good Corporate Governance Implementation

TRANSPARANSI PENERAPAN TATA KELOLA BANK SBI INDONESIA transparency of good corporate governance implementation of Bank SBI Indonesia

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI duties and responsibilities implementation of board of commissioners and board of directors

DEWAN KOMISARIS

Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi anggota Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar, memastikan terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam setiap kegiatan usaha Bank serta mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank serta memberi nasihat kepada Direksi.

Posisi Desember 2020, jumlah anggota Dewan Komisaris adalah 3 (tiga) orang anggota, dengan komposisi 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 2 (dua) orang merupakan Komisaris Independen. Jumlah tersebut telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu jumlah anggota Dewan Komisaris tidak boleh melebihi jumlah anggota Direksi yang saat ini berjumlah 5 (lima) orang, 2 (dua) dari anggota Dewan Komisaris tersebut merupakan Komisaris Independen (50% dari total jumlah anggota Dewan Komisaris). Sebanyak 2 (dua) anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Dewan Komisaris menjunjung tinggi prinsip Independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dewan Komisaris juga tetap menjaga agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

Per tanggal 31 Desember 2020, anggota Dewan Komisaris Bank SBI Indonesia berjumlah 3 (tiga) orang dengan komposisi sebagai berikut :

BOARD OF COMMISSIONERS

Number, Composition, Criteria and Independency of Members of Board of Commissioners

Board of Commissioners is the corporate organ in charge of supervising the general and/or special in accordance with the Article of Association, ensure the implementation of Good Corporate Governance in each bank business activities as well as direct, monitor, and evaluate the implementation of the strategic policy of the Bank as well as provide advice to the Board of Directors.

In December 2020, the number of members of the Board of Commissioners was 3 (three) members, with a composition of 1 (one) President Commissioner and 2 (two) members as Independent Commissioners. The number is in accordance with the provisions of Financial Services Authority that the number of members of the Board of Commissioners should not exceed the number of members of the Board of Directors, which currently consists of 5 (five) person, 2 (two) of the members of the Board of Commissioners is Independent Commissioners (50% of the total number of members of Board of Commissioners). Total of 2 (two) members of the Board of Commissioners are Indonesia citizen and domiciled in Indonesia.

The Board of Commissioners upholds the principle of Independence in carrying out his/her duties and responsibilities. The Board of Commissioners also continues to maintain that in carrying out the duties and it cannot be influence by any party.

As per 31 December 2020, the Board of Commissioner's members of Bank SBI Indonesia consists of 3 (three) person with the following composition :

No	Nama	Jabatan
1.	B.R.S. Satyanarayana *	Komisaris Utama President Commissioner
2.	Vincent Nangoi	Komisaris Independen Independent Commissioner
3.	Suranto Wignyo Harjono *	Komisaris Independen Independent Commissioner

* Yang bersangkutan efektif menjabat sebagai Komisaris Independen pada tanggal 10 Mei 2020
the person had effectively been designated as the Independent Commissioner on 10 May 2020

Program Pengembangan Dewan Komisaris

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan untuk menunjang tugas dan tanggung jawabnya, dalam periode 2020 anggota Dewan Komisaris telah mengikuti training dan/atau pelatihan sebagai berikut :

Board of Commissioners Development Program

In order to increase knowledge to support the duties and responsibilities, in 2020 members of the Board of Commissioners have participated in training as follow :

Nama Kegiatan Name of the Activity	Tempat Place	Waktu Time
Seminar Profiling Kejahatan dan Kerentanan Pencucian Uang serta Pendanaan Terorisme Sebagai Dampak Krisis COVID-19 Seminar on Profiling Crime and Vulnerability of Money Laundering and Terrorism Funding as the Impact of the COVID-19 Crisis	Jakarta	Agustus 2020 August 2020

Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat, baik rapat Dewan Komisaris dan rapat Koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 26 (dua puluh enam) kali dengan kehadiran sebagai berikut :

Board of Commissioners Meetings

During 2020, the Board of Commissioners held meetings, both Board of Commissioners meeting and Board of Commissioners Coordination meeting and Directors as 26 (twenty six) times with the following attendance :

Good Corporate Governance

Annual Report - 2020

No	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Koordinasi Board of Commissioners Meeting and Coordination Meeting			
		Fisik melalui Media On-line Physical through Online Media	Videokonferensi / Media Online Videoconferencing / Teleconference	Sirkulasi Circulation	Tidak Hadir Absent
1	B.R.S. Satyanarayana *	2	4	7	-
2	Vincent Nangoi	2	7	8	-
3	Suranto Wignyoharjono	2	7	8	-

* Yang bersangkutan efektif menjabat sebagai Komisaris Independen pada tanggal 10 Mei 2020
the person had effectively been designated as the Independent Commissioner on 10 May 2020

Dalam rapat Koordinasi Dewan Komisaris & Direksi, Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi terhadap aspek-aspek antara lain sebagai berikut :

- Bersama Direksi menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB) 2021 termasuk realisasi RBB pada periode sebelumnya;
- Melakukan review atas kinerja keuangan Bank secara berkala;
- Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, termasuk perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan auditor eksternal maupun regulator;
- Melakukan pengawasan aktif atas proses pengelolaan risiko Bank termasuk proses pengelolaan risiko secara bank wide, kualitas aktiva, tata kelola serta rentabilitas Bank melalui Komite Pemantau Risiko. Selain itu pula melakukan kebijakan-kebijakan manajemen risiko terutama yang diwajibkan serta melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan-kebijakan tersebut dengan pelaksanaannya;
- Perkembangan bisnis Bank untuk bidang perkreditan, trade finance, penempatan surat berharga, penghimpunan dana pihak ketiga baik di Cabang maupun Divisi;
- Peningkatan pendapatan dari bunga, fee based income serta efisiensi dari segi biaya;
- Memberi masukan dalam rangka penyelesaian kredit bermasalah mulai dari kolektibilitas 2-5, Agunan Yang Diambil Alih dan kredit hapus buku;
- Ketersediaan infrastruktur yang meliputi Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia dari segi kuantitas dan kualitas, kecukupan Kebijakan dan prosedur.

Pengambilan keputusan rapat dilakukan secara musyawarah dan mufakat dan tidak terjadi dissenting opinion dalam keputusan rapat tahun 2020. Risalah rapat telah didistribusikan kepada seluruh peserta rapat untuk dilakukan tindak lanjut serta didokumentasikan dengan baik.

In the Coordination meeting of the Board of Commissioners and Directors, the Board of Commissioners has provided recommendations on aspects, such as:

- Together with the Board of Directors approving the Bank Business Plan ("RBB") for 2021 including the realization of the RBB in the previous period;
- Periodically reviewing the Bank's financial performance;
- Ensuring that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit, including improvements to the findings of the examination of the external auditor and regulations;
- Conducting active supervision of the Bank's risk management process including the process of risk management on a bank wide basis, asset quality, governance and profitability of the Bank through the Risk Monitoring Committee. In addition, it also carried out risk management policies, especially those that are required and evaluates the compatibility of these policies with the implementation;
- Bank's business development in the area of credit, trade finance, placement of securities, third party funds in both the Branch and Division;
- Increased income from interest, fee based income and efficiency in term of costs;
- Provide input into the settlement of non-performing loans from the collectability 2-5, Collateral Foreclosed and write off loans;
- Availability of infrastructure that includes Information Technology, Human Resources in terms of quantity and quality, the adequacy of policies and procedures.

Meeting decisions are made upon deliberation and consensus and there occurred no dissenting opinion in the decision of the meeting in 2020. Minutes of the meeting have been distributed to all meeting participants for follow up and have been well documented.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

- a. Melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Bank, termasuk melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasehat kepada Direksi, mengarahkan, memantau, mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit intern, audit ekstern dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Susunan keanggotaan Komite telah disesuaikan dengan keahlian yang dipersyaratkan dengan 2 (dua) anggota dari Pihak Independen dan diketuai oleh Komisaris Independen.
- c. Memastikan penerapan Tata Kelola yang baik terselenggara dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Duties and Responsibilities of Board of Commissioners

- a. Carry out the supervisory function of the Bank, including carrying out supervision of the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as providing advises to the Board of Directors, directing, monitoring, evaluating the implementation of the Bank's strategic policies, ensuring the Directors follow up on internal audit findings and external audit results (OJK).
- b. In carrying out its duties, the Board of Commissioners has formed an Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee. The composition of the Committee membership has been adjusted to the expertise required with 2 (two) members from an Independent Party and chaired by an Independent Commissioner.
- c. Ensuring the implementation of Good Corporate Governance is carried out in every business activity of the Bank at all levels of the organization.

Good Corporate Governance

Annual Report - 2020



DEWAN DIREKSI

Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi anggota Dewan Direksi

Direksi merupakan organ tata kelola yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas perusahaan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, baik didalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Susunan Anggota Dewan Direksi pada tahun Desember 2020 adalah sebagai berikut.

BOARD OF DIRECTORS

Number, Composition, Criteria and Independency of Members of Board of Direksi

Board of Directors is authorized governance organ and full responsibility for the company's bank for the benefit of the Bank, in accordance with the Bank's purposes and objectives and represent the Bank, both inside and outside the court in accordance with the provisions of the articles of association and applicable laws and regulations.

Hereinbelow is the structure of Board of Directors in 2020.

No	Nama	Jabatan
1.	Pranab Ranjan Das	Direktur Utama President Director
2.	Sanjay Kumar Singh *	Direktur Finance & IT Director of Finance and IT
3.	Sri Hartati	Direktur Kepatuhan Compliance Director
4.	Hendra Simatupang	Direktur Pengembangan Bisnis Business Development Director
5.	Tri Budi Yudianto	Direktur Treasury dan International Banking Director of Treasury and International Banking

* Yang bersangkutan efektif menjabat sebagai Direktur Finance dan IT pada tanggal 27 Oktober 2020

the person had effectively been designated as the Director of Finance and IT since 27 October 2020

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali Bank. Dengan demikian seluruh anggota Direksi adalah Independen. Prinsip independen dilakukan dengan mengutamakan kepentingan Bank dan tidak memiliki benturan kepentingan kepada Bank sehingga dapat merugikan atau mengurangi pendapatan Bank.

All members of the Board of Directors do not have a financial relationship, management relationship, share ownership relationship, and family with members of the Board of Commissioners and the Controlling Shareholders of the Bank. Therefore, all members of the Board of Directors is Independent. The principle of independence is carried out by prioritizing the interests of the Bank and not having a conflict of interest to the Bank so that it can harm and reduce the Bank's income.

Program Pengembangan Dewan Direksi

Anggota Direksi telah melakukan budaya pembelajaran secara berkelanjutan melalui training atau seminar yang diikuti dalam rangka menunjang tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut :

Board of Directors Development Program

Member of Board of Directors had been effectuating the sustainable learning culture by means of its involvement within trainings and seminars attended in order to support its duties and responsibilities

No	Nama Kegiatan Name of the Activity	Waktu Time
1.	Seminar Economy Outlook 2020	Februari 2020
2.	Seminar Mandiri Investment Forum 2020 Indonesia	Februari 2020
3.	Webinar Peran Penting Otoritas Jasa Keuangan dalam Menjaga Sistem Keuangan di Tengah Gejolak Perekonomian Akibat Pandemi Covid-19	Juli 2020
4.	Webinar Respons Kebijakan Bank Indonesia Dalam Penanganan Pandemi Covid-19	Juli 2020
5.	Webinar Nasional Otoritas Jasa Keuangan "the Future Digital Banking"	Juli 2020
6.	Webinar Profiling Kejahatan dan Kerentanan Pencucian Uang serta Pendanaan Terorisme Sebagai Dampak Krisis Covid-19	Agustus 2020
7.	Webinar Penguatan Peran Perbankan dalam Pengembangan Pasar Repo di Indonesia	September 2020
8.	Webinar "Digital Governance for Digital Transformation"	September 2020
9.	Webinar Pengelolaan Risiko Suku Bunga melalui Pengembangan Instrumen Derivatif Suku Bunga Overnight Index SWAP (OIS)	Oktober 2020
10.	Webinar "the New Path Digital Talent, Holistic Leadership and Social Fintech"	Oktober 2020
11.	Pekan Fintech Nasional 2020	Nopember 2020
12.	Focus Group Discussion Persiapan Kondisi Likuiditas Akhir Tahun 2020	Desember 2020
13.	Sosialisasi Manfaat Perpanjangan Relaksasi Restrukturisasi Kredit Bagi Pemulihan Nasional	Desember 2020
14.	Sosialisasi Penyampaian Informasi Penerbitan dan Sosialisasi Ketentuan Mengenai Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek bagi Bank Umum Konvensional	Desember 2020
15.	Sosialisasi Blueprint Pengembangan Pasar Uang 2026	Desember 2020
16.	Webinar "Indonesia Digital Economy and Business Outlook 2021"	Desember 2020

Good Corporate Governance

Annual Report - 2020

Rapat Dewan Direksi

Rapat Direksi Bank yang diselenggarakan tahun 2020, minimal 2 (dua) kali dalam sebulan, untuk membahas kinerja Bank, seluruh aktivitas operasional Bank termasuk sistem pengendalian, profil risiko, ALCO, Rencana Bisnis Bank dan lain-lain, untuk mencapai sasaran Bank.

Direksi juga menghadiri rapat koordinasi dengan Dewan Komisaris dalam tahun 2020 sebagaimana tabel 1.1.3.

Setiap keputusan rapat yang diambil Direksi akan diimplementasikan sesuai dengan kebijakan, pedoman serta tata tertib kerja yang berlaku. Seluruh pengambilan keputusan dalam rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat, tidak terdapat dissenting opinion dalam rapat yang diselenggarakan pada tahun 2020. Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi

Tugas pokok Direksi adalah mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar untuk meningkatkan nilai-nilai Pemegang Saham dan Stakeholders lainnya. Tanggung jawab Direksi dalam kegiatan usaha Bank antara lain :

Anggaran Dasar

- Direksi berhak mewakili Perseroan didalam dan diluar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa :
 - meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di bank);
 - mendirikan suatu usaha atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri; Harus dengan persetujuan Dewan Komisaris.
- Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
 - Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

Board of Directors Meetings

Board of Directors meeting which held in 2020, at least 2 (two) times a month, to discuss Bank performance, all Bank operational activities including control systems, risk profiles, ALCO, Bank Business Plan and others, to achieve the Bank's targets.

The Board of Directors also attended coordination meeting with the Board of Commissioners in 2020 as table 1.1.3.

Any decision taken by the Board of Directors will be implemented in accordance with the applicable policies, guidelines and work rules. All decisions made at the Board of Directors meeting are based on deliberation to reach consensus, there are no dissenting opinions in the meeting held in 2020. The results of the Board of Director's meeting have been outlined in the minutes of the meeting and are well documented.

Duties and Responsibilities of Board of Directors

The main task of the Board of Directors is to manage the Bank in accordance with its authority and responsibilities as regulated in applicable laws and regulations and the Articles of Association to enhance the values of Shareholders and other Stakeholders. The responsibilities of the Board of Directors in the Bank's business activities include:

Articles of Association

- The Board of Directors has the right to represent the Company inside and outside the Court regarding all matters and in any event, binding the Company with other parties and other parties with the Company, as well as taking all actions, both regarding management and ownership, but with the limitation that :
 - borrowing or lend money on behalf of the Company (not including taking Company's money at a bank);
 - establishing a business or participating in other companies both inside and outside the country;
 must be approved by the Board of Commissioners.
- The President Director has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.
 - In the event that the President Director is absent or absent for any reason, which does not need to be proven to a third party, then one of the other Directors has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.

Tata Kelola

1. Direksi bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
2. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Direksi wajib menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
5. Dalam rangka menerapkan prinsip Tata Kelola yang baik, Direksi paling sedikit wajib membentuk :
 - a. Satuan Kerja Audit Intern;
 - b. Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko; dan
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan
6. Direksi wajib mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
7. Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
8. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan /atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali memenuhi persyaratan sebagai berikut :
 - a. Proyek bersifat khusus;
 - b. Didasari oleh kontrak yang jelas, yang sekurang-kurangnya mencakup lingkup kerja, tanggung jawab dan jangka waktu pekerjaan serta biaya;
 - c. Konsultan adalah Pihak Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus sebagaimana dimaksud pada point (8.a.).
9. Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
10. Direksi wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi.
11. Pedoman dan tata tertib sebagaimana dimaksud pada point No. 10 paling kurang wajib mencantumkan:
 - a. pengaturan etika kerja
 - b. waktu kerja
 - c. pengaturan rapat
12. Segala keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.
13. Direksi bertanggung jawab dalam memastikan bahwa setiap produk / aktivitas / layanan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur/pedoman kerja yang telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Corporate Governance

1. The Board of Directors is fully responsible for the management of the Bank.
2. The Board of Directors obliged to manage the Bank in accordance with its authority and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and applicable laws and regulations.
3. The Board of Directors is required to apply the principles of good corporate governance in all Bank's business activities at all organization level.
4. The Board of Directors is required to follow up on audit findings and recommendations from the Bank's internal audit work unit, external auditors, the finding results of Otoritas Jasa Keuangan and/or the other authorities.
5. In order to apply the principles of Good Corporate Governance, the Board of Directors at least required to establish :
 - a. Internal Audit Work Unit ;
 - b. Risk Management Work Unit and Risk Management Committee ; and
 - c. Compliance Work Unit
6. The Board of Directors is responsible for carrying out its duties to shareholders through the General Meeting of Shareholders.
7. The Board of Directors must disclose to employees the Bank's strategic policies in the area of employment.
8. The Board of Directors are prohibited from using individual advisors and/or professional services as consultants unless they meet the following requirements:
 - a. special projects ;
 - b. based on a clear contract, which at least covers the scope of work, responsibilities and duration of work and costs ;
 - c. the consultant is an independent party and has the qualifications to work on a special project as referred to in point (8.a.).
9. The Board of Directors must provide accurate, relevant and timely data and information to the Board of Commissioners.
10. The Board of Directors must have work guidelines and rules that are binding for each member of the Board of Directors.
11. Guidelines and procedures as referred to in point no. 10 must include at least :
 - a. work ethics regulation
 - b. working time
 - c. meeting arrangements
12. All decisions of the Board of Directors taken in accordance with the guidelines and work rules are binding and are the responsibility of all members of the Board of Directors.
13. The Board of Directors is responsible for ensuring that each product/activity/services of the Bank has policies and procedures/work guidelines that have been approved by the Board of Directors and Board of Commissioners.

Manajemen Risiko

1. Menyusun kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk limit risiko secara keseluruhan dan per jenis risiko, dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko sesuai kondisi Bank SBI Indonesia serta memperhitungkan dampak risiko terhadap kecukupan permodalan. Setelah mendapat persetujuan dari Dekom, maka Direksi menetapkan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko dimaksud.
2. Menyusun, menetapkan dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengendalikan risiko.
3. Menyusun dan menetapkan mekanisme persetujuan transaksi, termasuk yang melampaui limit dan kewenangan untuk setiap jenjang jabatan.
4. Mengevaluasi dan/atau mengkinikan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko paling kurang satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha, eksposur risiko, dan/atau profil risiko secara signifikan.
5. Menetapkan struktur organisasi termasuk wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan manajemen risiko.
6. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan-laporan yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko termasuk laporan mengenai profil risiko.
7. Memastikan seluruh risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud telah ditindaklanjuti dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara berkala. Laporan dimaksud antara lain memuat laporan perkembangan dan permasalahan terkait risiko yang material disertai langkah-langkah perbaikan yang telah, sedang, dan akan dilakukan.
8. Memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha yang ditemukan oleh Satuan Kerja Audit Intern.
9. Mengembangkan budaya manajemen risiko termasuk kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi, antara lain meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian intern yang efektif.
10. Memastikan kecukupan dukungan keuangan dan infrastruktur untuk mengelola dan mengendalikan risiko.
11. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen yang tercerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara Satuan Kerja Manajemen Risiko yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan Satuan Kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi.

Risk Management

1. Formulate a written and comprehensive policy, strategy and risk management framework including the overall risk limits and as per type of risk, taking into account the level of risk to be taken and risk tolerance in accordance with the conditions of Bank SBI Indonesia and calculating the impact of risk on capital adequacy. After obtaining approval from the Board of Commissioners, the Board of Directors sets the policy, strategy and risk management framework.
2. Develop, establish and update procedures and tools to identify, measure, monitor and control risks.
3. Develop and establish a mechanism for approval of transactions, including those that exceed limits and authority for each level of position.
4. Evaluate and/or update the risk management policy, strategy and framework at least once a year or in more frequency in the event that there are changes in factors that effects business activities, risk exposures, and/or risk profiles significantly.
5. Establishes the organizational structure including the clear authorities and responsibilities on every level of the position related to the implementation of risk management.
6. Responsible for implementing policies, strategies and risk management frameworks that have been approved by the Board of Commissioners as well as evaluating and providing direction based on reports submitted by the Risk Management Unit including the risk profile report.
7. Ensure that all material risks and impacts caused by the risks have been followed up and periodically submit accountability reports to the Board of Commissioners. The report, among others, includes a development reports and issues related to material risks accompanied by corrective steps that have been, are being and will be carried out.
8. Ensure the implementation of corrective measures for problems or irregularities in business activities found by Internal Audit Unit.
9. Develop risk management culture including risk awareness at all organization levels, including among others the adequate communication to all organization levels regarding the importance of effective internal control.
10. Ensure the adequacy of financial support and infrastructure to manage and control risk.
11. Ensure that the risk management function has been implemented independently as reflected by, among others, the separation of functions between the Risk Management Unit which identifies, measures, monitors and controls the risk with the Unit that carries out and completes transactions.

Good Corporate Governance

Annual Report - 2020

Kepatuhan

1. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen yang dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara Satuan Kerja Manajemen Risiko yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan Satuan Kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi.
2. Wajib memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan Bank.
3. Direktur Utama menerima laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan secara berkala dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

Compliance

1. Ensuring that the risk management function has been implemented independently as reflected in, among others, the separation of functions between the Risk Management Unit which carries out identification, measurement, monitoring and risk control and the Work Unit that carries out and completes transactions.
2. Mandatory ensure the implementation of the Bank's Compliance Function.
3. The President Director receives periodic reports on the implementation of the duties and responsibilities of the Compliance Director with a copy to the Board of Commissioners.

Sistem Pengendalian Intern

1. Melaksanakan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.
2. Mengembangkan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang dihadapi Bank.
3. Memelihara suatu struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang jelas.
4. Memastikan bahwa pendelegasian kewenangan berjalan secara efektif yang didukung oleh penerapan akuntabilitas yang konsisten.
5. Menetapkan kebijakan dan strategi serta prosedur pengendalian intern.
6. Memantau kecukupan dan efektifitas dari sistem pengendalian intern.

Internal Control System

1. Implement the policies and strategies that have been approved by the Board of Commissioners.
2. Develop procedures to identify, measure, monitor and control risks faced by the Bank.
3. Maintain the organizational structure that reflects authority, responsibilities and clear reporting relationship.
4. Ensure that the delegation of authority runs effectively supported by consistent application of accountability.
5. Establish policies and strategies and procedures for internal control.
6. Monitor the adequacy and effectiveness of the internal control system.



KELENGKAPAN DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE - KOMITE completeness and duties implementation of committees

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS committees under the board of commissioners

Dalam rangka mendukung tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Bank memiliki 3 (tiga) komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, yaitu:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Setiap komite telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite yang disusun dan ditinjau secara berkala berdasarkan peraturan yang berlaku.

In order to support the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, the Bank has 3 (three) committees responsible to the Board of Commissioners, there are :

1. Audit Committee
2. Risk Monitoring Committee
3. Remuneration and Nomination Committee

Each committee has a Work Guidelines and Rules which are compiled and reviewed periodically based on applicable regulations.

KOMITE AUDIT

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Audit

Komite Audit merupakan pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham Pengendali, dan/atau hubungan lainnya dengan Bank SBI Indonesia dan mampu melaksanakan tugasnya secara independen dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 049/KPTS/DIR-SBII/XII/2018 tanggal 14 Desember 2018 dan bertujuan untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian intern serta efektivitas pemeriksaan auditor intern dan ekstern serta kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komite Audit beranggotakan 4 (empat) orang dan dipimpin oleh Komisaris Independen. 2 (dua) diantaranya adalah Pihak Independen yang berasal dari luar Perseroan yang memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang perbankan.

Susunan anggota Komite Audit tahun 2020 sebagai berikut :

AUDIT COMMITTEE

Structure, Membership, Proficiency and Independency of Committee Audit Members

The Audit Committee is an independent party that has no financial, management, share ownership, and/or family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, Controlling Shareholders, and/or other relationship with Bank SBI Indonesia and is able to carry out its duties independently and cannot be influenced by any party.

The Audit Committee was formed based on Board of Directors Decree No. 049/KPTS/DIR-SBII/XII/2018 dated 14 December 2018 and aims to assist and facilitate the Board of Commissioners in carrying out oversight functions on matters relating to financial information, internal control systems as well as the effectiveness of internal and external audits and compliance with applicable laws and regulations.

The Audit Committee consists of 4 (four) member and it is led by an Independent Commissioner. 2 (two) of them are Independent Parties from outside the Company who have competence and experience in banking.

The composition of the Audit Committee members in 2020 as follows :

No	Nama Name	Keanggotaan Status	Jabatan Position
1.	Suranto Wignyoharjono	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Chairperson
2.	Vincent Nangoi	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member
3.	Fathor Rachman	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member
4.	Subardiah	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Dalam rangka melaksanakan tugasnya, Komite Audit telah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:

1. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Internal Audit.
2. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan atau Kantor Akuntan Publik dengan standar audit.
3. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Internal Audit, Akuntan Publik dan hasil temuan pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
4. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukkan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
5. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan.
6. Memberikan rekomendasi pengangkatan Kepala Satuan Kerja Audit Internal, Piagam Audit Intern, Rencana Audit Tahunan, ruang lingkup dan anggaran SKAI, penunjukkan pengendali mutu independen dari pihak ekstern untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja SKAI, dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.
7. Mengevaluasi kinerja SKAI;
8. Memastikan SKAI melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, auditor ekstern, dan Otoritas Jasa Keuangan;
9. Memastikan SKAI bekerja secara independen;
10. Meninjau laporan audit dan memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengatasi kelemahan pengendalian, fraud, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang, dan peraturan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh SKAI;
11. Memastikan SKAI menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

The duties and responsibilities of the Audit Committee are to monitor and evaluate the planning and implementation of the audit as well as monitoring the follow up on the results of the audit in order to assess the adequacy of internal control including the adequacy of the financial reporting process.

In order to carry out its duties, the Audit Committee has conducted monitoring and evaluation of :

1. Implementation of the duties of the Internal Audit Unit.
2. Evaluating the implementation of providing audit services on annual historical financial information by the Public Accountant and or the Public Accountant Office with audit standards.
3. Follow up by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit Work Unit, Public Accountant and the findings of Financial Services Authority (OJK) supervision, in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.
4. Providing recommendations regarding the appointment of a Public Accountant to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders (GMS).
5. The suitability of the financial statements with financial accounting standards.
6. Provide recommendations for the appointment of the Head of Internal Audit Work Unit, Internal Audit Charter, Annual Audit Plan, scope and budget of the Internal Audit Work Unit, the appointment of independent quality controllers from external parties to review the performance of the Internal Audit Work Unit, taking into account the recommendations of the Audit Committee.
7. Evaluating the Internal Audit performance.
8. Ensure that the Internal Audit Unit communicates with the Board of Directors, Board of Commissioners, external auditors, and Financial Services Authority.
9. Ensure that Internal Audit Unit works independently.
10. Review the audit report and ensure that the Board of Directors takes the necessary corrective action quickly to overcome the weaknesses of control, fraud, issues of compliance with policies, laws and regulations, or other problems identified and reported by Internal Audit Unit.
11. Ensure that the Internal Audit Unit upholds integrity in carrying out its duties.

Rapat Komite Audit

Selama tahun 2020, Komite Audit telah mengadakan 13 (tiga belas) kali pertemuan. Dalam setiap rapat dibuat risalah rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Adapun kehadiran dalam rapat Komite Audit adalah sebagai berikut :

Audit Committee Meetings

During 2020, the Audit Committee held 13 (thirteen) meetings. In each meeting, minutes are made and submitted to the Board of Commissioners.

The attendance of the Audit Committee meeting are:

No	Nama Name	Jabatan Position Level	Hadir Present	Tidak Hadir Absent
1.	Suranto Wignyoharjono	Komisaris Independen Independent Commissioners	13	-
2.	Vincent Nangoi	Komisaris Independen Independent Commissioners	13	-
3.	Fathor Rachman	Pihak Independen Independent Party	13	-
4.	Subardiah	Pihak Independen Independent Party	13	-

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas Komite Audit

1. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Pemilihan Kantor Akuntan Publik untuk kajian ulang Satuan Kerja Audit Internal
3. Melakukan review atas kinerja Satuan Kerja Audit Internal.
4. Melakukan review Piagam Audit Internal.
5. Program rencana kerja Satuan Kerja Audit Internal tahun 2021
6. Progress temuan audit (dari Divisi Audit Internal, Kantor Akuntan Publik dan Otoritas Jasa Keuangan).
7. Membahas temuan Kantor Akuntan Publik tahun buku 2019

Brief Report on the Implementation of Audit Committee

1. Provide recommendations regarding the appointment of Public Accountant to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
2. Appointment of Public Accountant Office for the review of Internal Audit Work Unit.
3. Conduct a review on the Internal Audit Work Unit performance.
4. Conduct a review on the Internal Audit Charter.
5. Work Plan of Internal Audit Work Unit for 2020.
6. Progress on the audit findings (from the Internal Audit Division, Public Account Office and Financial Services Authority).
7. Discuss the findings in the Public Accountant Office on the year book 2019.

Rekomendasi Komite Audit

Salah satu tugas Komite Audit adalah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan kontrol terhadap organisasi internal Bank. Sepanjang tahun 2020, rekomendasi yang diberikan Komite Audit kepada Dewan Komisaris antara lain:

1. Bank diminta untuk memonitor progress penyelesaian temuan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019.
2. Untuk meningkatkan portofolio cabang, diharapkan cabang memiliki upaya memasarkan produk-produk kredit baik cash loan & non cash loan.
3. Meminta Satuan Kerja Audit Internal untuk mewajibkan kepada unit terkait untuk membuatkan kertas kerja yang mendukung perhitungan CKPN baik individual maupun kolektif serta mewajibkan kepada unit NPA untuk memiliki administrasi yang memadai atas CKPN AYDA.
4. Bank agar menyiapkan rencana dan target perekrutan struktur Satuan Kerja Audit Internal yang kosong untuk fraud auditor.
5. Ditengah pandemi Covid-19 (adanya physical dan social distancing) agar target pelaksanaan audit yang ada dikaji kembali termasuk timeline dan strategi audit yang ada pada rencana kerja audit tahun 2020 sehingga sasaran audit dapat maksimal.
6. Agar Satuan Kerja Audit Internal bersama dengan Divisi Finance dan Divisi Admin Kredit meneliti hasil output atas kebenaran hasil perhitungan CKPN terkait dengan implementasi PSAK 71 untuk antisipasi pemeriksaan OJK mendatang.
7. Satuan Kerja Audit Internal diminta memonitor kerja anggotanya yang bertugas sebagai audit anti fraud dan memiliki tools untuk identifikasi fraud sesuai SOP dan regulasi yang berlaku.
8. Dalam kondisi pandemi, Satuan Kerja Internal Audit diminta untuk mencari cara yang paling efektif dalam monitoring Bank agar fungsi pengawasan tetap dilakukan.
9. Agar Divisi Finance dan Divisi Admin Kredit dapat menyajikan data dengan akurat dan update seperti data total debitur, NPL Net dan sebagainya. Sebaiknya hal ini juga didukung oleh sistem teknologi yang baik untuk update data supaya dapat melihat perkembangan/trend bank.
10. Divisi Finance diminta memonitor penyusunan laporan keuangan pada akhir setiap periode dengan perhatian khusus untuk rekening yang terkait dengan laba (rugi) surat berharga, piutang bunga pinjaman, pinjaman karyawan melalui system dengan penyedia jasa software Infosys dan Parent Bank untuk tujuan konsolidasi.

Audit Committee Recommendation

One of the tasks of the Audit Committee is to provide recommendations to the Board of Commissioners relating to control of Bank's internal organization. Throughout 2020, recommendations made by the Audit Committee to the Board of Commissioners include:

1. Banks are asked to monitor the progress of completing the findings of the Financial Services Authority in 2019.
2. To increase the branch portfolios, branches are expected to have efforts to market the credit products, both cash and non-cash loans.
3. Request the Internal Audit Work Unit to oblige related units to produce working papers that support the calculation of Provision both individually and collectively and obliging the NPA unit to have adequate administration of the Foreclosed Collateral of Provision.
4. Banks are required to prepare plans and targets for the recruitment of an internal audit work unit structure that is empty for fraud auditors.
5. In the midst of the Covid-19 pandemic (physical and social distancing) so that the existing audit implementation targets are reviewed, including the timeline and audit strategy in the 2020 audit work plan so that the audit targets can be maximized.
6. In order for the Internal Audit Work Unit together with the Finance Division and Credit Admin Division to examine the output on the correctness of the CKPN calculation results related to the implementation of PSAK 71 in anticipation of future OJK audits.
7. The Internal Audit Work Unit is asked to monitor the work of its members who are in charge of anti-fraud audit and have tools for fraud identification in accordance with applicable SOPs and regulations.
8. In a pandemic condition, the Internal Audit Work Unit is asked to find the most effective way to monitor the Bank so that the supervisory function is still carried out.
9. For Finance Division and Credit Admin Division can provide accurate and updated data such as data on total debtors, NPL Net and so on purposes, it is better if this is also supported by a good technology system for updating data so that we can see developments / trends in the bank.
10. The Finance Division is asked to monitor the preparation of financial reports at the end of each period with special attention to accounts related to securities profit (loss), loan interest receivables, employee loans through the system with software service providers Infosys and Parent Bank for consolidation purposes.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Komite ini dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 007/KPTS/DIR-SBII/V/2019 tanggal 5 Maret 2019 dalam rangka mengevaluasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang risiko yang diantaranya melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan manajemen risiko serta memantau pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Komite Pemantau Risiko beranggotakan 4 (empat) orang dan dipimpin oleh Komisaris Independen. 2 (dua) diantaranya adalah Pihak Independen yang berasal dari luar Perseroan.

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko tahun 2020 sebagai berikut :

No	Nama Name	Keanggotaan Status	Jabatan Position
1.	Suranto Wignyoharjono	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Chairperson
2.	Vincent Nangoi	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member
3.	Fathor Rachman	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member
4.	Subardiah	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan, strategi dan kerangka Manajemen Risiko yang telah disusun oleh Direksi terhadap pelaksanaannya.
2. Melakukan evaluasi atas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

RISK MONITORING COMMITTEE

Structure, Membership, Proficiency and Independency of Risk Monitoring Committee Members

The committee was formed based on Directors Decree No. 007/KPTS/DIR-SBII/V/2019 dated 5 March 2019 in order to evaluate the formulation and implementation of policies in the area of risk which include evaluating the compatibility of policies with the implementation of risk management and monitoring the implementation of the risk Management Committee and Risk Management Work Unit.

The Risk Monitoring Committee consists of 4 (four) member and it is led by an Independent Commissioner. 2 (two) of them are Independent Parties from outside the Company.

The composition of the Risk Monitoring Committee members in 2020 are :

Duties and Responsibilities of Risk Monitoring Committee

1. Evaluate the suitability of policies, strategies and the Risk Management framework prepared by the Board of Directors for the implementation.
2. Evaluate the implementation for the duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit to provide recommendation to the Board of Commissioners.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2020, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan 12 (dua belas) kali pertemuan. Dalam setiap rapat dibuat risalah rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Adapun kehadiran dalam rapat Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut :

No	Nama Name	Jabatan Position Level	Hadir Present	Tidak Hadir Absent
1.	Suranto Wignyoharjono	Komisaris Independen Independent Commissioners	12	-
2.	Vincent Nangoi	Komisaris Independen Independent Commissioners	12	-
3.	Fathor Rachman	Pihak Independen Independent Party	12	-
4.	Subardiah	Pihak Independen Independent Party	12	-

Risk Monitoring Committee Meetings

During 2020, Risk Monitoring Committee held 12 (twelve) meetings. Minutes meeting are made and submitted to the Board of Commissioners.

The attendance of Risk Monitoring Committee meeting as follow :

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

1. Melakukan laporan profil risiko secara berkala.
2. Membahas ICAAP Semester II - 2019
3. Membahas rencana kerja Satuan Kerja Manajemen Risiko tahun 2020
4. Membahas evaluasi kinerja Satuan Kerja Manajemen Risiko semester 2 tahun 2019
5. Mengevaluasi parameter profil risiko secara berkala
6. Arsitektur SDM Bank SBI Indonesia
7. Membahas temuan KAP tahun buku 2019 dan pengaruhnya terhadap profil risiko Bank.
8. Membahas Risk Event modul dan Laporan Risk Event Fraud
9. Presentasi Divisi Teknologi Informasi berkaitan dengan implementasi penerapan PSAK 71 yang sudah berlaku sejak Januari 2020 dan kendala-kendala yang dialami Bank.
10. Tingkat Kesehatan Bank Semester I tahun 2020
11. Risk Maturity Bank SBI Indonesia merujuk kepada Kaji Ulang Fungsi Satuan Kerja Audit Internal 2017-2020.
12. Analisa perpanjangan kredit sementara
13. Review program penerapan Core Values Bank SBI Indonesia
14. Review pedoman kerja perkreditan
15. Penilaian penerapan manajemen risiko Bank SBI Indonesia

Brief Report on the Implementation of Risk Monitoring Committee

1. Perform regular risk profile reports.
2. Discuss the ICAAP Semester II - 2019
3. Discuss the 2020 Risk Management Unit work plan
4. Discuss the performance evaluation of the Risk Management Work Unit for the 2nd semester of 2019
5. Periodically evaluate the risk profile parameters
6. HR Architecture of Bank SBI Indonesia
7. Discuss the findings of KAP for financial year 2019 and their impact on the risk profile of the Bank.
8. Discuss the Risk Event module and the Risk Event Fraud Report
9. Presentation of the Information Technology Division relating to the implementation of PSAK 71 which has been in effective since January 2020 and the obstacles experienced by the Bank.
10. Bank Soundness Level Semester I 2020
11. Bank SBI Indonesia's Risk Maturity refers to the 2017 - 2020 Internal Audit Work Unit Function Review.
12. Analysis of temporary credit extension
13. Review of Bank SBI Indonesia's Core Values implementation program
14. Review of credit work guidelines
15. Assessment of risk management implementation of Bank SBI Indonesia

Rekomendasi Komite Pemantau Risiko

Salah satu tugas Komite Pemantau Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan kontrol terhadap risiko Bank. Sepanjang tahun 2020, rekomendasi yang diberikan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris antara lain :

1. Merekomendasikan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk lebih memperhatikan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.
2. Merekomendasikan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk membuat analisa dampak Covid-19 terhadap debitur yang terdampak di Bank SBI Indonesia, mengingat sebagai bahan Direksi dalam pengambilan strategi dan keputusan terutama setelah adanya relaksasi dan stimulus agar Bank dapat termitigasi dengan baik. Analisa tersebut harus dalam bentuk kuantitatif dan komprehensif serta berlanjut untuk laporan profil Risiko triwulan II – 2020 dan seterusnya.
3. Dalam menetapkan realisasi pencapaian rencana kerja Satuan Kerja Manajemen Risiko disarankan agar menetapkan ukuran keberhasilannya. Jika dimungkinkan dalam bentuk kuantitatif. Disamping itu agar lebih mudah membacanya harus dibandingkan item per item antara rencana dan realisasinya. Oleh karena itu dalam menyusun rencana kerja Satuan Kerja Manajemen Risiko harus ada ukurannya dalam menilai keberhasilannya/pencapaiannya.
4. Meminta kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam memberikan opini agar melakukan identifikasi terlebih dahulu kepada unit terkait secara lebih spesifik dengan parameter risk event type.
5. Satuan Kerja Manajemen Risiko berkoordinasi dengan Satuan Kerja Audit Internal dalam membuat laporan yang berkaitan dengan pengawasan/audit.
6. Agar Satuan Kerja Manajemen Risiko dapat mempelajari konsep dari penerapan risk maturity level pada bank dan diskusi lebih lanjut kepada Direksi.
7. Berkaitan dengan sosialisasi Core Value yang telah dilaksanakan sejak awal tahun 2019 lalu dan telah dibuatkan detail timeline implementasi core value, agar Divisi Human Resources memberikan solusi dan menyusun/membuat kebijakan untuk masalah Human Capital Bank SBI Indonesia.
8. Dalam membuat skenario stress testing risiko operasional agar menggunakan estimasi perkembangan gross income dan bukan estimasi kenaikan nilai alpha.
9. Agar Divisi NPA memiliki kertas kerja yang mendukung perhitungan CKPN individual assessment. Hal ini dikarenakan strategi Bank yang selalu mencadangkan 100% tidak dilakukan lagi. Hal ini dapat memperbaiki profil risiko Operasional (KPMR).

Risk Management Committee Recommendation

One of the tasks of the Risk Monitoring Committee is to provide recommendations to the Board of Commissioners relating to the control of the Bank's risk. During 2020, recommendation from the Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners include :

1. Recommend the Risk Management Work Unit to pay more attention to credit risk, market risk and operational risk.
2. Recommend the Risk Management Work Unit to make an analysis of the impact of Covid-19 on debtors affected by Bank SBI Indonesia, given that the Board of Directors is used as material in making strategies and decisions, especially after relaxation and stimulus so that the Bank can be properly mitigated. The analysis must be in quantitative and comprehensive form and must be continued for the Risk profile report for quarter II - 2020 and so on.
3. In determining the realization of the achievement of the work plan of the Risk Management Work Unit, it is recommended to determine the measure of its success. If possible in quantitative form. Besides that, to make it easier to read, it must be compared item by item between the plan and the realization. Therefore, in compiling the work plan of the Risk Management Work Unit, there must be a measure in assessing its success / achievement.
4. Request the Risk Management Work Unit to provide an opinion in order to first identify the related unit more specifically with the risk event type parameter.
5. The Risk Management Work Unit coordinates with the Internal Audit Work Unit in preparing reports related to supervision / audit.
6. In order to make the Risk Management Work Unit can learn the concept of implementing the risk maturity level in the bank and further discussion with the Board of Directors.
7. In connection with the socialization of Core Values that have been carried out since the beginning of 2019 and a detailed timeline for implementing core values has been made, so that the Human Resources Division provides solutions and formulates / makes policies for Human Capital problems of Bank SBI Indonesia.
8. In developing stress testing scenarios for operational risk, use estimates of gross income developments and not estimates of alpha value increases.
9. So that the NPA Division has a working paper that supports the calculation of CKPN individual assessment. This is because the Bank's strategy of always backing up 100% is no longer done. This can improve the Operational risk profile (KPMR).

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 012/KPTS/DIR-SBII/V/2020 tanggal 12 Mei 2020, mengenai Perubahan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris sehubungan dengan pengawasan terkait dengan kebijakan remunerasi dan nominasi di Bank.

Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan 4 (empat) orang dan dipimpin oleh Komisaris Independen. Adapun keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut :

No	Nama Name	Keanggotaan Status	Jabatan Position
1.	Vincent Nangoi	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Chairperson
2.	Suranto Wignyoharjono	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member
3.	Brahmandam Rama Sundara Satyanarayana	Komisaris Utama President Commissioner	Anggota Member
4.	Dwi Ananta Wicaksono	Kepala Divisi SDM Head of Human Resources Division	Anggota Member

Jumlah Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berjumlah lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah keseluruhan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Anggota komite telah memiliki pengetahuan dan mengetahui sistem remunerasi dan/atau nominasi sesuai peraturan yang berlaku.

Seluruh anggota independen pada Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

REMUNERATION & NOMINATION COMMITTEE

Structure, Membership, Proficiency and Independency of Remuneration and Nomination Committee Members

Based on Directors Decree No. 012/KPTS/DIR-SBII/V/2020 dated on 12 May 2020, concerning Changes to Members of the Remuneration and Nomination Committee, the Committee was formed to assist the Board of Commissioners with regard to supervision related to remuneration and nomination policies of the Bank.

The Remuneration and Nomination Committee has 4 (four) members and it is led by an Independent Commissioner. 2 (two) of them are Independent Parties from outside of the Company. The Remuneration and Nomination Committee membership is as follows :

The number of Independent Commissioners and Executive Officer who are members of the Remuneration and Nomination Committee is more than 51% (fifty-one percent) of the total number of members of the Nomination and Remuneration Committee.

Committee members have knowledge and understand the remuneration system and/or nomination according to the applicable regulations.

All independent members of the Remuneration and Nomination Committee do not have financial relations, management relationship, share ownership and/or family relations with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which can affect the ability to act independently.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan Remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang
- Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 - kebijakan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - kebijakan Remunerasi bagi Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
- Memastikan bahwa kebijakan Remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku ; dan
- Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan Remunerasi.

Duties and Responsibilities of Remuneration and Nomination Committee

- Evaluate the Remuneration policy based on performance, risk, fairness with the peer group, targets, and the Bank's long-term strategy, fulfillment of reserves as stipulated in legislation and the potential income of the Bank in the future
- Deliver the evaluation results and recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - Remuneration policy for the Board of Directors and Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
 - Remuneration policy for employees as a whole to be submitted to the Board of Directors;
- Ensure that the Remuneration policy is in accordance with applicable regulations; and
- Periodically evaluate the implementation of the Remuneration policy.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Duties and Responsibilities of Remuneration and Nomination Committee

No	Tanggal Rapat Date of the Meetings	Agenda	Nomor Notulen MoM number
1	21 Januari 2020	Mencalonkan Bapak Brahmandam Rama Sundara Satyanarayana sebagai Calon Komisaris Utama PT. Bank SBI Indonesia Nominate Mr. Brahmandam Rama Sundara Satyanarayana as a Candidate of President Commissioner of PT. Bank SBI Indonesia.	001/NOT-RNC/SBII/I/2020
2	14 Mei 2020	Pembahasan akan berakhirnya jabatan Bapak Amitabha Datta sebagai Direktur Finance & IT PT Bank SBI Indonesia, pada tanggal 10 Juni 2020 dan penunjukan Bapak Sanjay Kumar Singh masih belum bisa berlaku hingga saat ini. Discussion of the expiration of tenure of Mr. Amitabha Datta as a Director of Finance & IT of PT. Bank SBI Indonesia, on 10 June 2020 and Appointing Mr. Sanjay Kumar Singh is not applicable yet until now.	002/NOT-RNC/SBII/V/2020

Good Corporate Governance

Annual Report - 2020

	21 Januari 2020	Pembahasan paket remunerasi Bapak Amitabha Datta sebagai Direktur Finance & IT PT Bank SBI Indonesia Discussion on the remuneration package of Mr. Amitabha Datta as Director of Finance & IT of PT. Bank SBI Indonesia	002/NOT-RNC/SBII/V/2020
3	25 Juni 2020	Bonus performance 2019 Bonus performance 2019	002A/NOT-RNC/SBII/VI/2020
4	07 Juli 2020	- Pembahasan akan berakhirnya jabatan Bapak Amitabha Datta sebagai Direktur Finance & IT PT Bank SBI Indonesia, pada tanggal 10 Agustus 2020 dan penunjukan Bapak Sanjay Kumar Singh masih belum bisa berlaku hingga saat ini. Discussion of the expiration of tenure of Mr. Amitabha Datta as a Director of Finance & IT of PT. Bank SBI Indonesia, on 10 August 2020 and Appointing Mr. Sanjay Kumar Singh is not applicable yet until now. - Pembahasan paket remunerasi Bapak Amitabha Datta sebagai Direktur Finance & IT PT Bank SBI Indonesia. Discussion on the remuneration package of Mr. Amitabha Datta as Director of Finance & IT of PT. Bank SBI Indonesia.	003/NOT-RNC/SBII/VII/2020
5	08 Juli 2020	- Pembahasan akan berakhirnya masa jabatan Ibu Sri Hartati sebagai Direktur Kepatuhan dan MR di Bank SBI Indonesia, pada tanggal 15 September 2020. Discussion of the expiration of tenure of Mrs. Sri Hartati as Director of Compliance and Risk Management of PT. Bank SBI Indonesia, on 15 September 2020. - Pembahasan tentang paket remunerasi Ibu Sri Hartati sebagai Direktur Kepatuhan dan MR di Bank SBI Indonesia Discussion on the remuneration package of Mrs. Sri Hartati as Director of Compliance and Risk Management of PT. Bank SBI Indonesia.	004/NOT-RNC/SBII/VII/2020
6	25 September 2020	Pembayaran Bonus Bonus Payments	005/NOT-RNC/SBII/VII/2020
7	22 Oktober 2020	Kenaikan Gaji Tahun 2020 / Salary Increment 2020 Salary Increment of 2020	006/NOT-RNC/SBII/VII/2020
8	23 Oktober 2020	Kenaikan Gaji untuk Kepala Divisi IT Salary Increment for Head Division IT	007/NOT-RNC/SBII/VII/2020

Good Corporate Governance

Annual Report - 2020

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun :

Remuneration paid to the members of Remuneration Committee throughout 1 (one) year:

Jenis Remunerasi Type of Remuneration	Anggota Komite Remunerasi & Nominasi Members of Remuneration and Nomination Committee			
	2019		2020	
	Orang person	Dlm .Juta Rp in IDR mio	Orang person	Dlm .Juta Rp in IDR mio
Gaji, Bonus, Tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura Salaries, Bonuses, Regular Benefits, Tantiem, and other facilities in the form of non-nature	3	775	3	799
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang : a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki. Other facilities in the form of natura (housing, health insurance and so on) that: a. can be owned; b. can't be owned	1	22	1	36
Total	3	797	3	835

Proses Penyusunan Kebijakan Remunerasi

Remuneration Policies Formulation Process

Tinjauan mengenai Latar Belakang dan Tujuan Kebijakan Remunerasi

Review of background and purpose of Remuneration Policies

- Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi Bank diperlukan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan kinerja yang optimal dalam rangka mendorong tercapainya tujuan bisnis Bank.
- Memastikan pemberian remunerasi sesuai dengan ketentuan /perundang-undangan yang berlaku,
- Berdasarkan kinerja keuangan perusahaan,

- In order to support the achievement of the Bank's vision and mission, management of human resources (HR) is needed to enhance optimal performance in order to encourage the achievement of the Bank's business goals.
- Ensure that the remuneration is in accordance with the provisions / legislation in force,
- Based on the company's financial performance,

Good Corporate Governance

Annual Report - 2020

- d. Remunerasi disesuaikan dengan kemampuan Bank.
- e. Mempertimbangkan potensi pendapatan bank di masa yang akan datang
- f. Memastikan pemberian remunerasi sudah tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan

Pelaksanaan Kaji Ulang atas kebijakan Remunerasi pada tahun sebelumnya beserta perbaikannya

- a. Kaji ulang ini mempertimbangkan regulasi yang terkait dengan remunerasi misalnya Upah Minimum dan Undang-Undang ketenagakerjaan.
- b. Kewajaran besaran remunerasi berdasarkan kemampuan Bank
- c. Kajian remunerasi dari tahun sebelumnya berdasarkan struktur skala gaji, kinerja, kewajaran dengan peer group, strategi dan sasaran Bank untuk jangka panjang.

Mekanisme untuk memastikan bahwa Remunerasi bagi Pegawai di unit kontrol bersifat Independen dari unit kerja yang diawasi.

- a. Dalam hal pemberian remunerasi, Bank telah menetapkan skala gaji, besaran tunjangan berdasarkan pada tingkat jabatan, sehingga hal ini memastikan tidak akan muncul intervensi ataupun tekanan terhadap unit kontrol terkait pemberian remunerasi.
- b. Untuk memastikan independensi antara unit kontrol dengan unit kerja yang diawasinya yaitu melalui indikator kinerja yang berbeda serta pengambilan keputusan atas remunerasi bagi pegawai di unit kontrol yang tidak melibatkan unit kerja yang diawasinya, sehingga remunerasi yang diterima pegawai di unit kontrol tidak terkait dengan unit kerja yang diawasi.

Cakupan kebijakan Remunerasi dan Implementasinya per unit bisnis, per wilayah, dan pada perusahaan anak atau kantor cabang yang berlokasi di luar negeri :

- a. Kebijakan Remunerasi berlaku untuk karyawan di seluruh Unit Kerja dan wilayah yang implementasinya dilaksanakan dan dimonitor secara sentralisasi di kantor pusat.
- b. Penerapan remunerasi berdasarkan faktor : golongan , pangkat dan jabatan , sehingga implementasi pemberian remunerasi tergantung pada faktor tersebut di setiap unit kerja, wilayah dan atau kantor cabang

- d. Remuneration is adjusted to the ability of the Bank.
- e. Estimating the potential of bank income in the future
- f. Ensuring that remuneration is on target and can be accounted for

Review of previous year's Remuneration Policies as well as its amendments

- a. This review considers regulations relating to remuneration such as Minimum Wages and Labor Laws.
- b. Fairness of the amount of remuneration based on the ability of the Bank
- c. The remuneration study from the previous year is based on the structure of the salary scale, performance, fairness with the peer group, the Bank's strategy and goals for the long term.

Mechanism to ensure that remuneration for employees in the control unit is independent from the supervised work unit.

- a. In the case of remuneration, the Bank has set a salary scale, the amount of benefits is based on the level of position, so this ensures that no intervention or pressure will emerge on the control unit regarding remuneration.
- b. To ensure independence between the control unit and the work unit it supervises, namely through different performance indicators as well as decision making on remuneration for employees in the control unit that does not involve the supervised work unit, so that the remuneration received by employees in the control unit is not related to the supervised work unit

Coverage of Remuneration Policies and its implementation per business units, per region and on foreign subsidiaries or branches

- a. The Remuneration Policy applies to employees in all Work Units and regions whose implementation is implemented and monitored centrally at the head office.
- b. The implementation of remuneration is based on factors: class, rank and position, so that the implementation of remuneration depends on these factors in each work unit, region and or branch office

Good Corporate Governance

Annual Report - 2020

Remuneration dikaitkan dengan risiko yang meliputi

Remuneration inherently connects with these following risks, amongst others are

Jenis Risiko Utama (key risk) yang digunakan dalam menerapkan Remunerasi

The key risk employed in implementing Remuneration

Bank SBI Indonesia menetapkan 2 jenis risiko utama dalam menetapkan kebijakan remunerasi yaitu Risiko Kredit dan risiko pasar. Penetapan risiko utama terhadap kebijakan remunerasi dengan mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan dari risiko utama tersebut.

Bank SBI Indonesia determines 2 key risks in implementing the remuneration policies, namely Credit Risk and Market Risk. The determination of principal risks towards remuneration package is considering the potential impact that the risks may impose.

Kriteria untuk menentukan jenis risiko utama, termasuk untuk risiko yang sulit diukur :

Criteria to determine the key risk, comprising the intangible risks

- Risiko Kredit: Faktor – faktor yang mempengaruhi risiko kredit adalah meningkatnya NPL, AYDA, kredit hapus buku, pertumbuhan kredit yang tidak tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan, proses kredit tidak berdasarkan prinsip kehati-hatian dan peraturan perundangan - undangan yang berlaku, sehingga dapat memiliki dampak pada penilaian tingkat kesehatan Bank.
- Risiko Pasar: Faktor – faktor yang mempengaruhi risiko pasar adalah terjadinya kerugian pada pengelolaan risiko suku bunga dan nilai tukar yang memiliki dampak pada profitabilitas Bank.

- Credit Risk: Factors that influence credit risk are the increase in NPLs, Foreclosed Collaterals, write off loans, unattainable credit growth in accordance with established targets, the credit process is not based on prudential principles and prevailing legislation, so that it can possess an impact on the rating of the Bank's soundness level.
- Market Risk: Factors that influence market risk are losses in the management of interest rate and exchange rate risks that have an impact on the Bank's profitability.

Dampak penerapan risiko utama terhadap kebijakan Remunerasi yang Bersifat Variabel:

Impact of key risk implementation towards the variable remuneration policies

Bank memberikan remunerasi yang bersifat variable, khususnya dalam pemberian Bonus dengan mekanisme Clawback dan Malus, untuk menjaga permasalahan yang kemungkinan timbul di kemudian hari.

The Bank provides variable remuneration, especially in the provision of Bonuses with the Clawback and Malus mechanism, to safeguard problems that may arise later on.

Perubahan penentuan jenis risiko utama dibandingkan dengan tahun lalu beserta alasannya, apabila ada:

Changes in determining the main types of risks compared to last year and the reasons, if any:

Bank tidak melakukan perubahan jenis risiko utama untuk tahun 2020.

The Bank did not modify any key risk type in 2020.

Pengukuran Kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Performance Assessment related to Remuneration

Tinjauan mengenai kebijakan Remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja

Review of Remuneration Policies relating to the Performance Assessment

Penilaian kinerja merupakan alat ukur dalam mengevaluasi hasil kinerja masing-masing pegawai. Untuk melakukan evaluasi kinerja pegawai dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu kuantitatif melalui key performance indikator dan kualitatif dan selanjutnya dilakukan perhitungan besaran kenaikan gaji. Kaji ulang remunerasi individu dilakukan setiap tahun dan penyesuaian remunerasi berdasarkan kinerja individu.

Performance assessment is a measuring tool in evaluating the performance results of each employee. To evaluate employee performance using two approaches, namely quantitative through key performance indicators and qualitative, and then calculate the amount of salary increments. Review of individual remuneration is carried out every year and remuneration adjustments are based on individual performance.

Good Corporate Governance

Annual Report - 2020

Metode dalam mengaitkan Remunerasi individu dengan kinerja Bank, Unit kerja dan kinerja individu

Evaluasi terhadap remunerasi khususnya kenaikan gaji berkala, besarnya kenaikan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu tingkat inflasi, penyesuaian terhadap upah minimum sesuai peraturan dan kinerja bank. Sedangkan pelaksanaan pemberian remunerasi terhadap kenaikan gaji berkala maupun bonus dengan mempertimbangkan hasil kinerja masing-masing individu pegawai.

Uraian mengenai metode yang digunakan Bank untuk menyatakan bahwa kinerja yang disepakati tidak dapat tercapai sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas Remunerasi:

Dari hasil penilaian kinerja pegawai yang dilaksanakan setiap tahun, telah memberikan pengaruh terhadap pegawai yang memiliki kinerja yang telah disepakati tetapi tidak dapat tercapai (kategori below average), sehingga akan memiliki dampak kepada pemberian remunerasi kepada pegawai tersebut.

Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko yang meliputi

- Kebijakan mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, besarnya, dan kriteria untuk menetapkan besaran tersebut

Bank menetapkan besarnya remunerasi yang bersifat variabel terhadap jangka waktu penangguhan pembayaran remunerasi bersifat variabel untuk ditangguhkan antara 70%-30% (70% dibayarkan terlebih dahulu dan sisanya 30% ditangguhkan pembayaran selama 3 tahun.

- Kebijakan Bank mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang ditunda pembayarannya (malus), atau ditarik kembali apabila sudah dibayarkan (clawback)

Pemberian remunerasi yang bersifat variable dengan kategori malas atau clawback pada tahun 2020 berbentuk bonus tidak dilakukan penangguhan atau ditarik kembali karena secara kuantitatif remunerasi yang dibayarkan tidak signifikan mengingat bonus yang diberikan berdasarkan kinerja Bank.

Methods in linking individual remuneration with bank performance, work units and individual performance

Evaluation of remuneration, especially periodic salary increases, the magnitude of the increase taking into account several factors, namely the inflation rate, adjustments to minimum wages according to regulations and bank performance. While the implementation of remuneration for periodic salary increases and bonuses taking into account the performance results of each individual employee.

Description of the method used by the Bank to declare that the agreed performance cannot be achieved so that remuneration adjustment is then considered necessary

From the results of employee performance evaluations carried out every year, it has had an effect on employees who have agreed but then evidenced to deliver unachieving performance (below average categories), so that it will have an impact on the remuneration of these employees.

Remuneration Adjustment is linked with Performance and Risk which comprises

- Deferred Variable of Remuneration Policy, amount, and criteria for determining the amount

The Bank determines the amount of variable remuneration towards the period of deferral of variable remuneration payments, namely to be deferred between 70-30% (70% is paid in advance and the remaining 30% is deferred payment for 3 years.

- Bank Policy concerning deferred Variable Remuneration which is delayed payment (malus), or withdrawn if it has been paid (clawback)

The provision of variable remuneration with the malas category or clawback in 2020 in the form of bonuses is not deferred or withdrawn because quantitatively the remuneration paid is not significant considering the bonuses are given based on the Bank's performance.

Good Corporate Governance

Annual Report - 2020

Nama konsultan ekstern dan tugas konsultan terkait kebijakan Remunerasi, apabila Bank menggunakan jasa konsultan ekstern:

Bank tidak menggunakan konsultan ekstern untuk membuat kebijakan remunerasi.

Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur Remunerasi dan rincian jumlah nominal

Name of the external consultant and its duties on Remuneration Policies, in case the Bank employs any external consultant:

the Bank did not employ any external consultant to formulate remuneration policies

Package of remuneration and facility received by Board of Directors and Board of Commissioners encompass the Remuneration structure and the detailed amount of nominal

Jenis Remunerasi	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun Total Amount Received Within 1 Year							
	Dewan Direksi BoD		Dewan Komisaris BoC		Dewan Direksi BoD		Dewan Komisaris BoC	
	2019		2019		2020		2020	
	Orang person	Dlm Juta Rp in IDR mio	Orang person	Dlm Juta Rp in IDR mio	Orang person	Dlm Juta Rp in IDR mio	Orang person	Dlm Juta Rp in IDR mio
Gaji, Bonus, Tunjangan rutin, tamtiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura salary, bonuses, allowance, dividend, and other non-allowance facilities in form of non-natura	5	3.157.108.378	2	468.750.000	5	3.253.601.765	2	491.000.000
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang : a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki. Other allowance facilities in form of natura (housing, transportation, health insurance, etc) which: a. Available to be owned; b. not available to be owned	5	1.149.892.750	-	-	5	1.085.667.486	-	-
Total	5	4.307.001.128	2	468.750.000	5	4.339.269.251	2	491.000.000

Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam 1 tahun, sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Remuneration packages are grouped into income levels received by the Board of Directors and members of the Board of Commissioners in 1 year, as in the table below:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun *) Number of Remuneration per Person in One Year	Jumlah Direksi Number of BoD		Jumlah Komisaris Number of BoC	
	2019	2020	2019	2020
Di atas Rp 2 miliar more than IDR 2 bio	-	-	-	-
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp. 2 miliar more than IDR 1 bio until IDR 2 bio	1	1	-	-
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp. 1 miliar more than IDR 500 mio to IDR 1 bio	4	4	-	-
Rp 500 juta ke bawah IDR 500 mio or less	-	-	2	2

* Pada tahun 2017, Direksi dengan jumlah remunerasi diatas 2 M adalah Direktur Utama yaitu Bp. Rizal Yamin, yang tidak efektif lagi pada tahun 2018
On 2017, Director with the total remuneration above 2 M is President Director, Mr. Rizal Yamin, which become not effective on 2018

Remunerasi yang Bersifat Variabel, meliputi

- Bentuk Remunerasi yang Bersifat Variabel beserta alasan pemilihan bentuk tersebut: Untuk tahun ini Bank SBI Indonesia tidak memberikan Remunerasi yang Bersifat Variable Clawback.
- Penjelasan apabila terdapat perbedaan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel di antara para Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pegawai.

Bank belum menetapkan perbedaan pemberian remunerasi yang bersifat Variabel diantara para Dewan komisaris, Direksi, dan pegawai.
- Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun, dan total nominalnya.

Variable Remuneration, comprising:

- Form of Variable Remuneration along with the reasons for choosing the form: For this year Bank SBI Indonesia did not provide Clawback Variable Remuneration.
- Description in case there is any difference on the provision of variable remuneration among Board of Directors, Board of Commissioners and/or employees:
the Bank is yet to determine any difference on the provision of variable remuneration among Board of Directors, Board of Commissioners and/or employees.
- Number of Board of Directors, Board of Commissioners as well as the employee which obtained the variable remuneration in one year and total nominal is elucidated as follows

Remunerasi yang Bersifat Variable Variable Remuneration	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Total remuneration received in 1 Year					
	Direksi BoD		Dewan Komisaris BoC		Pegawai Employees	
	Orang person	Dlm Juta Rp in IDR mio	Orang person	Dlm Juta Rp in IDR mio	Orang person	Dlm Juta Rp in IDR mio
Total	3	150	-	-	151	1.133

Pihak yang menjadi material risk takers

Penetapan Material Risk Takers (MRT) dilakukan melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu:

- Pendekatan Kualitatif: Direksi atau pegawai lainnya yang karena tugas dan tanggung jawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank
- Direksi, Dewan Komisaris, dan atau Pegawai yang memperoleh remunerasi yang bersifat Variabel dengan nilai yang besar

Berdasarkan pendekatan tersebut, Bank SBI Indonesia menetapkan pihak-pihak yang memenuhi kriteria sebagai Material Risk Takers (MRT) yang terdiri dari:

- Direktur Utama
- Direktur Pengembangan Bisnis, dan
- Direktur Treasury & International Banking

Material Risk Takers

Determination of Material Risk Takers (MRT) is carried out through 2 (two) approaches, namely:

- Qualitative Approach: Directors or other employees because of their duties and responsibilities make decisions that have a significant impact on the Bank's risk profile
- Directors, Board of Commissioners, and or Employees who obtain Variable remuneration with great value

Based on this approach, Bank SBI Indonesia determines the parties that meet the criteria as Material Risk Takers (MRT) which consists of:

- President Director
- Director of Business Development, and
- Director of Treasury & International Banking

Good Corporate Governance

Annual Report - 2020

Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

Share options owned by Directors, Board of Commissioners and Executive Officer of Bank SBI Indonesia

Keterangan>Nama	Jumlah Saham yang Dimiliki (lembar saham)	Jumlah Opsi		Harga Opsi (Rp)	Jangka Waktu
		Yang Diberikan (lembar saham)	Yang Telah Dieksekusi (lembar saham)		
Komisaris	-	-	-	-	-
Direksi	-	-	-	-	-
Pejabat Eksekutif	-	-	-	-	-
Total	-	-	-	-	-

Rasio gaji tertinggi dan terendah

Ratio between the highest and lowest salary

No	Keterangan	Rasio	
		2019	2020
1.	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah Highest and lowest ratio of Employee salary	11.35 : 1	11.14 : 1
2.	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah Highest and lowest ratio of Directors salary	1.44 : 1	1.44 : 1
3.	Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah Highest and lowest ratio of Commissioners salary	1.33 : 1	1.33 : 1
4.	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai tertinggi Highest salary ratio of Directors and Highest ratio of Employee	1.79 : 1	1.74 : 1

Good Corporate Governance

Annual Report - 2020

Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja:

Numbers of beneficiary and total variable remunerations that is unconditionally guaranteed given by Bank to Candidate of Directors, Commissioners and/ or Employees in 1 year of working period

No	Jabatan	Penerima dan jumlah total Remunerasi yang bersifat Variable yang dijamin tanpa syarat Numbers of beneficiary and total variable remunerations that is unconditionally guaranteed	
		Orang	Total
1.	Calon Direktur Prospective Director	-	-
2.	Calon Dewan Komisaris Prospective Commissioner	-	-
3.	Calon Pegawai Prospective Employee	-	-

Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan

Number of employee involved from work termination and total severance paid

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 Tahun Total Nominal of Severance paid per person in 1 year	Jumlah Pegawai – 2019 Total Employee in 2019	Jumlah Pegawai – 2020 Total Employee in 2020
Di atas Rp1 miliar Above IDR 1 bio	-	-
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar Above IDR 500 mio to IDR 1 bio	-	-
Rp500 Juta ke bawah Less than IDR 500 mio	-	-

Jumlah total Remunerasi Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank

Total deferred Variable Remuneration, consisting of cash and/or share or instrument in a basis of shares issued by the Bank.

Jenis Type	Remunerasi yang Bersifat Variable yang ditangguhkan Deferred Variable Remuneration	
	Orang	Total
Tunai Cash	-	-
Saham Shares	-	-
Instrumen Berbasis Saham Shares-Based Instruments	-	-

Good Corporate Governance

Annual Report - 2020

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun:

Total deferred Variable Remuneration paid in a year

Remunerasi yang Bersifat Variable yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun Total deferred Variable Remuneration paid in a year	
Orang	Total
-	-

Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam satu tahun meliputi:

Detailed number of remuneration paid in a year is elucidated as follows

Remunerasi yang bersifat tetap maupun variable , Remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan , Remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank

Fixed and variable remuneration, deferred and non-deferred remuneration, remuneration given in cash and / or shares or stock-based instruments issued by the Bank

A. Remunerasi yang bersifat tetap (dlm juta)		
Fixed Remuneration (in mio)		
Tunai cash	Rp. 3.879	
Saham / instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares-based shares/instrument issued by the Bank	-	
B. Remunerasi yang Bersifat Variabel		
Variable Remuneration		
	Tidak Ditangguhkan non-deferred	Ditangguhkan deferred
Tunai cash	-	-
Saham / instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares-based shares/instrument issued by the Bank	-	-

Informasi Kuantitatif Mengenai

Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit, total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan, total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan :

Quantitative Information on:

The total remaining Remuneration that is still deferred is either exposed to implicit or explicit adjustments, the total reduction in Remuneration caused by explicit adjustments during the reporting period, the total reduction in Remuneration due to implicit adjustments during the reporting period:

Jenis Remunerasi – variable Type of Remuneration - Variable	Sisa yang masih ditangguhkan Remaining Amount Being Deferred	Total Pengurangan selama periode laporan Total Reduction during Reporting Period		
		Disebabkan penyesuaian eksplisit (A) due to explicit adjustment	Disebabkan penyesuaian implisit (B) due to implicit adjustment	Total (A + B) total (A+B)
1. Tunai Cash		-	-	-
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut) Stock-based Shares / Instruments issued by the Bank (in shares and nominal million rupiahs which are conversions from the shares)	-	-	-	-

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN DIREKSI committees under the board of directors

Dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas Direksi agar dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi operasional bisnis yang dijalankan Bank, Direksi Bank SBI Indonesia membentuk Komite yang berada di bawah Direksi. Komite-komite Direksi dibentuk dengan mempertimbangkan kebutuhan bisnis Bank dan sesuai peraturan yang berlaku.

Komite dibawah Direksi diantaranya :

1. Komite Manajemen Risiko
2. Assets and Liabilities Committee (ALCO)
3. Komite Pengarah Teknologi Informasi (IT Steering Committee)
4. Komite Good Corporate Governance
5. Komite Kredit
6. Komite Kebijakan Perkreditan

In order to support the implementation of the duties of the Board of Directors in order to create effectiveness and efficiency in the Bank business operations, the Board of Directors of Bank SBI Indonesia formed Committees under the Board of Directors. The Directors' Committees are formed taking into account the Bank's business needs and in accordance with applicable regulations.

Committees under the Board of Directors include :

1. Risk Management Committee
2. Assets and Liabilities Committee (ALCO)
3. IT Steering Committee
4. Good Corporate Governance Committee
5. Credit Committee
6. Credit Policy Committee

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka pelaksanaan proses dan sistem Manajemen Risiko yang efektif, Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko melalui Surat Keputusan Direksi No. 003/KPTS/DIR-SBII/III/2019 tanggal 4 Maret 2019. Komite Manajemen Risiko secara rutin menyelenggarakan rapat untuk mengantisipasi setiap perubahan akibat perkembangan usaha maupun adanya perubahan kondisi eksternal.

Struktur dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko sebagai berikut :

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

In the context of implementing an effective Risk Management process and system, the Bank has established a Risk Management Committee through Directors Decree No. 003 / KPTS / DIR-SBII / III / 2019 dated March 4, 2019. The Risk Management Committee regularly holds meetings to anticipate any changes due to business development and changes in external conditions.

The structure and membership of the Risk Management Committee is as follows:

No	JABATAN POSITION
1.	Direktur Utama President Director
2.	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Director of Compliance and Risk Management
3.	Direktur Finance & Teknologi Informasi Director of Finance and Information Technology
4.	Direktur Pengembangan Bisnis Director of Business Development
5.	Direktur Treasury & International Banking Director of Treasury and International Banking
6.	Kepala Divisi Satuan Kerja Manajemen Risiko Head of Risk Management Division

Tugas dan Wewenang Komite Manajemen Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama antara lain :

1. Penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontijensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal.
2. Penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi.
3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui batas yang ditetapkan.

The duties and authorities of the Risk Management Committee are to provide recommendations to the President Director, among others:

1. Formulation of Risk Management Policies and their changes, including the Risk Management strategy, the level of risk taken and risk tolerance, the Risk Management framework and contingency plans to anticipate abnormal conditions.
2. Enhancing the Risk Management process on a regular or incidental basis as a result of changes in the external and internal conditions of the Bank that affect the adequacy of capital, the Bank's risk profile, and the effective implementation of Risk Management based on the results of evaluations.
3. Determination of policies and / or business decisions that deviate from normal procedures, such as exceeding significant business expansion compared to predetermined Bank Business Plans or taking positions / risk exposures that exceed the established limits.

Komite Assets and Liabilities

Komite ALCO dibentuk sesuai Surat Keputusan Direksi no. 005/KPTS/DIR-SBII/III/2019 tanggal 5 Maret 2019, bertujuan untuk menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Struktur dan keanggotaan Komite ALCO adalah sebagai berikut :

Assets and Liabilities Committee

The ALCO Committee was formed in accordance with Directors' Decree no. 005 / KPTS / DIR-SBII / III / 2019 dated 5 March 2019, aims to establish and evaluate liquidity management policies and strategies to maintain liquidity in accordance with applicable regulations.

The structure and membership of the ALCO Committee are as follows:

No	JABATAN POSITION
1.	Direktur Utama President Director
2.	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Director of Compliance and Risk Management
3.	Direktur Finance & Teknologi Informasi Director of Finance and Information Technology
4.	Direktur Pengembangan Bisnis Director of Business Development
5.	Direktur Treasury & International Banking Director of Treasury and International Banking
6.	Kepala Divisi Treasury Head of Treasury Division

Tugas dan tanggung jawab ALCO antara lain :

- Pengembangan, kaji ulang dan modifikasi strategi Asset and Liability Management (ALMA).
- Evalulasi posisi suku bunga Bank dan strategi ALMA guna memastikan bahwa hasil risk taking position Bank telah konsisten dengan tujuan pengelolaan risiko suku bunga.
- Kaji ulang penetapan harga (pricing) aktiva dan pasiva untuk memastikan bahwa pricing tersebut dapat mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana, dan memelihara struktur neraca Bank, sesuai dengan strategi ALMA Bank.

ALCO's duties and responsibilities include:

- Development, review and modification of the Asset and Liability Management (ALMA) strategy.
- Evaluation of the Bank's interest rate position and ALMA strategy to ensure that the Bank's risk taking position is consistent with the objectives of interest rate risk management.
- Review the pricing of assets and liabilities to ensure that pricing can optimize the results of investment, minimize the cost of funds, and maintain the balance sheet structure of the Bank, in accordance with the Bank's ALMA strategy.

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Komite Pengarah Teknologi Informasi berwenang untuk menetapkan rencana strategis teknologi informasi sesuai dengan kegiatan usaha Bank. Pembentukan Komite Pengarah Teknologi Informasi sesuai dengan Surat Keputusan Direksi no. 006/KPTS/DIR-SBII/III/2019 tanggal 5 Maret 2019.

Struktur dan keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi sebagai berikut:

No	Nama Name	Keanggotaan Status
1.	Direktur Finance & Teknologi Informasi Director of Finance & Information Technology	Ketua Head of the Committee
2.	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Director of Compliance and Risk Management	Anggota Member
3.	Kepala Divisi Teknologi Informasi Head of IT Division	Anggota Member
4.	Kepala Divisi Operation Head of Operation Division	Anggota Member

Adapun wewenang dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi antara lain :

- Rencana strategis teknologi informasi yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.
- Perumusan kebijakan dan prosedur teknologi informasi yang utama seperti kebijakan pengamanan teknologi informasi dan manajemen risiko terkait penggunaan teknologi informasi di Bank.
- Kesesuaian proyek-proyek teknologi informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi.
- Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek teknologi informasi dengan rencana proyek yang disepakati dalam service level agreement.
- Kesesuaian teknologi informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.

IT STEERING COMMITTEE

The Information Technology Steering Committee is authorized to determine the information technology strategic plan in accordance with the Bank's business activities. Forming an Information Technology Steering Committee in accordance with Directors' Decree no. 006 / KPTS / DIR-SBII / III / 2019 dated 5 March 2019.

The structure and membership of the Information Technology Steering Committee are as follows:

The authority and responsibility of the Information Technology Steering Committee is to provide recommendations to the Directors, among others:

- Information technology strategic plan that is in line with the strategic plan of the Bank's business activities.
- Formulation of key information technology policies and procedures such as information technology security policies and risk management related to the use of information technology at the Bank.
- The suitability of approved information technology projects with the Information Technology Strategic Plan.
- The suitability of the implementation of information technology projects with the project plans agreed in the service level agreement.
- The suitability of information technology with the needs of management information systems that support the management of the Bank's business activities.

KOMITE GCG

Komite GCG berwenang membantu dalam memantau pelaksanaan GCG pada seluruh aktivitas bisnis di semua tingkat sesuai dengan Surat Keputusan Direksi no. 003B/KPTS/DIR-SBII/I/2018.

Struktur dan Keanggotaan Komite GCG :

No	Nama Name	Keanggotaan Status
1.	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Director of Compliance and Risk Management	Ketua Head of the Committee
2.	Kepala Divisi Manajemen Risiko Head of Risk Management Division	Anggota Member
3.	Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Head of Human Resources Division	Anggota Member
4.	Kepala Divisi Internal Audit Head of Internal Audit Division	Anggota Member
5.	Kepala Divisi Corporate Secretary Head of Corporate Secretary Division	Anggota Member
6.	Kepala Divisi Kepatuhan Head of Compliance Division	Anggota Member

GCG COMMITTEE

The GCG Committee has the authority to assist in monitoring the implementation of GCG in all business activities at all levels in accordance with the Decree of the Board of Directors no. 003B / KPTS / DIR-SBII / I / 2018.

Structure and Membership of the GCG Committee:

Tugas dan Wewenang Komite GCG antara lain :

- Membantu Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-Komite dalam rangka implementasi prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkat atau jenjang organisasi.
- Melakukan inventarisasi atas segala kewajiban Bank baik dalam menyampaikan laporan maupun pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham yang ditetapkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundangan lainnya yang terkait dalam implementasi GCG.
- Memastikan bahwa segala kewajiban yang diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundangan lainnya yang berlaku yang terkait dengan GCG dipenuhi dan dilaksanakan secara tepat waktu.
- Melakukan pertemuan secara berkala untuk membahas implementasi GCG dengan anggota komite GCG.

Duties and Authorities of the GCG Committee, among others:

- Assist the Board of Commissioners, Directors and Committees in the implementation of GCG principles in every business activity of the Bank at all levels of the organization.
- Carry out an inventory of all the Bank's obligations both in submitting reports and carrying out the duties of the Board of Commissioners, Directors and Shareholders specified in the Financial Services Authority regulations and other legislation related to GCG implementation.
- Ensure that all obligations stipulated in the Financial Services Authority regulations and other applicable laws and regulations related to GCG are fulfilled and implemented in a timely manner.
- Hold regular meetings to discuss GCG implementation with GCG committee members.

KOMITE KREDIT

Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian (prudent).

Struktur dan Keanggotaan Komite Kredit :

No	JABATAN POSITION
1.	Direktur Utama President Director
2.	Direktur Finance & Teknologi Informasi Director of Finance and Information Technology
3.	Direktur Pengembangan Bisnis Director of Business Development
4.	Direktur Treasury & International Banking Director of Treasury and International Banking

Tugas dan tanggung jawab Komite Kredit antara lain :

- Menyetujui pemberian kredit sampai dengan jumlah Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan/atau sesuai ketentuan berlaku.
- Memastikan bahwa pelaksanaan persetujuan kredit telah sesuai dengan kebijakan perkreditan Bank SBII.
- Memastikan bahwa pemberian kredit telah didasarkan pada penilaian yang jujur, objektif, cermat dan seksama serta terlepas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan permohonan kredit.
- Meyakini bahwa kredit yang akan diberikan telah memenuhi 3 pilar kualitas aktiva.

KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Komite Kebijakan Perkreditan dibentuk untuk mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan dalam rangka pencapaian target perkreditan yang prudent sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 019/KPTS/DIR-SBII/III/2018.

Struktur dan Keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan :

CREDIT COMMITTEE

The Credit Committee is formed to assist the Board of Directors in evaluating and / or providing credit decisions in accordance with the authority limits set by the Directors as stipulated in the Company's Articles of Association with due regard to business development without leaving prudent principles.

Structure and Membership of the Credit Committee:

The duties and responsibilities of the Credit Committee include:

- Approve lending up to the maximum Lending Limit (LLL) and / or in accordance with applicable regulations.
- Ensure that the implementation of credit approval is in accordance with the SBII Bank credit policy.
- Ensuring that the provision of credit has been based on honest, objective, careful and thorough assessments and is independent of the influence of the parties concerned with credit applications.
- Ensuring that the credit to be provided has met the 3 pillars of asset quality.

CREDIT POLICIES COMMITTEE

The Credit Policy Committee was formed to direct the provision of credit through the formulation of credit policies in the framework of achieving prudent credit targets in accordance with the Decree of the Board of Directors no. 019 / KPTS / DIR-SBII / III / 2018.

Structure and Membership of Credit Policy Committee:

No	Nama Name	Keanggotaan Status
1.	Direktur Utama President Director	Ketua Head of the Committee
2.	Direktur Pengembangan Bisnis Director of Business Development	Anggota Member
3.	Kepala Divisi International Banking Head of International Banking Division	Anggota Member
4.	Kepala Divisi Credit Review Head of Credit Review Division	Anggota Member
5.	Kepala Divisi Administrasi Kredit Head of Credit Administration Division	Anggota Member
6.	Kepala Divisi Legal Head of Legal Division	Anggota Member
7.	Kepala Divisi Manajemen Risiko Head of Risk Management Division	Anggota Member
8.	Kepala Divisi Kepatuhan Head of Compliance Division	Anggota Member
9.	Kepala Divisi Internal Audit Head of Internal Audit Division	Anggota Member
10.	Kepala Divisi Non Performing Asset / NPA Head of NPA Division	Anggota Member
11.	Kepala Divisi Indo India Business Banking Head of Indo-India Business Banking Division	Anggota Member

Tugas dan tanggung jawab Komite Kebijakan Perkreditan antara lain :

- Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank / KPB, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
- Melakukan pengawasan agar KPB dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten, serta merumuskan pemecahan dalam hal terdapat hambatan atau kendala dalam penerapan KPB.
- Memantau dan melakukan evaluasi beberapa hal berikut:
 - Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan atau pembiayaan secara keseluruhan.
 - Pelaksanaan kewenangan memutus Kredit.
 - Memastikan proses pemberian, perkembangan, dan kualitas Kredit yang diberikan kepada pihak terkait dengan Bank dan debitur besar tertentu sesuai dengan peraturan.
- Menyampaikan laporan tertulis secara triwulanan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank, serta hasil pemantauan dan evaluasi.

The Functions and Responsibilities of the Credit Policy Committee include:

- Provide input to the Directors in the preparation of Bank / KPB Credit Policies, especially those relating to the formulation of the principle of prudence in credit.
- Conduct supervision so that CDE is carried out consistently and consistently, and formulate solutions in the event that there are obstacles or obstacles in the application of CDE.
- Monitor and evaluate the following:
 - The development and quality of the credit or financing portfolio in overall.
 - The implementation of right to disconnect the Credit.
 - Ensure that the process of provision, development and quality of Credit extended to parties related to the Bank and certain large debtors in accordance with regulations.
- Submit a written report on a quarterly basis to the Board of Directors with a copy to the Board of Commissioners regarding the results of supervision of the implementation and implementation of the Bank Credit Policy, as well as the results of monitoring and evaluation.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN the implementation of compliance function

Pelaksanaan fungsi kepatuhan merupakan salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan Tata Kelola Perusahaan. Bank memiliki Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dan membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang independen dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya serta mempunyai akses langsung kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.

Dalam melakukan Fungsi Kepatuhan, Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Fungsi kepatuhan Bank meliputi tindakan untuk :

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi Bank.
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat Bank kepada Regulator.

Sepanjang tahun 2020, realisasi terhadap rencana kerja Divisi Kepatuhan (semester 1 dan 2 tahun 2020) sebagai berikut :

- a. Pembuatan Compliance Opinion atas proses kredit sebanyak 49 proposal
- b. Penyampaian ringkasan Peraturan Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan kepada seluruh Unit Kerja sebanyak 25 peraturan. Tujuan dari penyampaian agar setiap unit kerja terkait memahami dan melakukan tindak lanjut atau implementasi atas hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya/
- c. Menyampaikan komitmen hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia.
- d. Melakukan monitoring terhadap kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal.
- e. Melakukan pelaporan terkait program APU dan PPT.
- f. Melakukan review terhadap draft kebijakan pedoman kerja internal.
- g. Menyelenggarakan refreshment training Budaya Kepatuhan, Kode Etik Kepatuhan, APU dan PPT yang diselenggarakan pada tanggal 16-17 Desember 2020 dan diikuti oleh seluruh karyawan melalui aplikasi daring.
- h. Melakukan monitoring atas aktivitas Internal Control pada transaksi aktivitas operasional Bank.

The implementation of the compliance function is an important element in the effort to improve Corporate Governance. The Bank has a Director who oversees the compliance function and forms an independent Compliance Work Unit that is formed separately and is free from the influence of other work units and has direct access to the Director who oversees the Compliance Function.

In performing the Compliance Function, the Bank refers to OJK Regulation No. 46 / POJK.03 / 2017 dated 12 July 2017 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks.

The Bank's compliance function includes actions to:

1. Realizing the implementation of a culture of compliance at all levels of the Bank's organization and business activities.
2. Manage compliance risks faced by the Bank.
3. Ensuring that the policies, provisions, systems and procedures as well as activities carried out by the Bank are in accordance with the provisions of the regulator and the applicable laws and regulations.
4. Ensuring Bank compliance with commitments made by the Bank to Regulators.

Throughout 2020, in order to mitigate compliance risk and apply the precautionary principle and enhance the culture of compliance, the Compliance Unit conducts among others:

- a. Making Compliance Opinion for the credit process about 49 proposal
- b. Submission of a summary of the Regulations of Bank Indonesia & OJK to all Work Units totaling 24 regulations. The purpose of the submission is that each related work unit understands and follows up or implements matters that are its responsibility.
- c. Deliver a commitment on the results of the examination of Financial Services Authority / Bank Indonesia.
- d. Monitoring the obligation to report to external parties.
- e. Reporting related to AML - CFT programs.
- f. Review the draft internal work guidelines policy.
- g. Organizing refreshment training on Compliance Culture, Compliance Code of Ethics, AML-CFT which is held on 16 – 17 December 2020 and followed by all employees through online meeting.
- h. Monitor the Internal Control activities on transactions of Bank operational activities.

Program Anti Pencucian Uang (APU) & Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Bank SBI Indonesia senantiasa melaksanakan penerapan program APU dan PPT dalam aktivitas pengenalan nasabah dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 tanggal 16 Maret 2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan dan Surat Edaran Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.03/2017 tanggal 22 Juni 2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Perbankan.

Sepanjang tahun 2020, kegiatan terkait pelaksanaan program APU-PPT yang telah dilaksanakan Bank antara lain :

1. Penyampaian daftar nama-nama terduga teroris dari otoritas berwenang yang telah disampaikan ke seluruh cabang dan unit kerja terkait.
2. Pelaporan transaksi keuangan nasabah (semester 1 & 2 tahun 2020) disampaikan dengan tepat waktu, antara lain :

-	LTKT/CTR	: 55 laporan
-	LTKM/STR	: 2 laporan
-	LTKL/IFTI	: 15.811 transaksi
	Incoming	: 2.467 transaksi
	Outgoing	: 13.344 transaksi
-	SIPJT/CIF	: 641 nasabah baru

Anti-Money Laundering (AML) & Combating Financing of Terrorism (CFT) Program

Bank SBI Indonesia always implements AML-CFT programs in customer introduction activities by referring to the OJK Regulation No. 12 / POJK.01 / 2017 dated 16 March 2017 concerning the Implementation of the Anti-Money Laundering and Combating Financing of Terrorism Program in the Financial Services Sector and OJK Circular No. 32 / SEOJK.03 / 2017 dated 22 June 2017 concerning the Implementation of the Anti-Money Laundering and Combating Financing of Terrorism Program in the Banking Services Sector.

During 2020, activities related to the implementation of the AML-CFT program implemented by the Bank include:

1. Submission of a list of names of suspected terrorism from the competent authority that has been submitted to all branches and related work units.
2. Reporting on customer financial transactions (1st and 2nd semester of 2020) delivered on time, there are:

-	LTKT/CTR	: 55 report
-	LTKM/STR	: 2 report
-	LTKL/IFTI	: 15.811 transaction
	Incoming	: 2.467 transaction
	Outgoing	: 13.344 transaction
-	SIPJT/CIF	: 641 new customer



PELAKSANAAN FUNGSI AUDIT INTERNAL the implementation of internal audit function

Fungsi Audit Internal Bank SBI Indonesia dijalankan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). SKAI turut berperan aktif di dalam mendukung pertumbuhan bisnis yang berkualitas. SKAI memberikan kajian atas keefektifan pengendalian internal yang dijalankan oleh unit kerja sesuai lingkup pemeriksaan.

The Internal Audit Function of Bank SBI Indonesia is carried out by the Internal Audit Work Unit (SKAI). SKAI has played an active role in supporting quality business growth. SKAI provides a review of the effectiveness of internal control carried out by the work unit in accordance with the scope of the inspection.

Pedoman Kerja Audit Internal

Berdasarkan standar Pelaksanaan Audit Internal, Bank SBI Indonesia telah menyusun Piagam Internal Audit (Internal Audit Charter) yang ditetapkan dan disahkan di Jakarta pada tanggal 29 September 2020, yang telah ditanda tangani oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris sebagai pedoman kerja Audit Internal yang mengatur antara lain :

- Visi Misi
- Struktur dan kedudukan
- Tugas dan tanggung jawab
- Wewenang
- Kode Etik
- Kerahasiaan dan Kompetensi
- Persyaratan Auditor Internal
- Pertanggungjawaban Satuan Kerja Audit Internal
- Larangan Perangkapan Tugas dan Jabatan
- Tanggungjawab dan Akuntabilitas Kepala Satuan Kerja Audit Internal
- Kriteria Penggunaan Tenaga Ahli Ekstern Dalam Mendukung Fungsi Audit Intern
- Perlindungan Hukum
- Pembatasan Penugasan

Internal Audit Work Guidelines

Based on the Internal Audit Implementation standard, Bank SBI Indonesia has compiled an Internal Audit Charter which was established and ratified in Jakarta on 29 September 2020, which was signed by the President Director and the Board of Commissioners as a guideline for Internal Audit which regulates the following matters:

- Vision and Mission
- Structure and position
- Duties and responsibilities
- Authority
- Code of Ethics
- Confidentiality and Competence
- Internal Auditor Requirements
- Responsibility of the Internal Audit Work Unit
- Prohibition of Concurrent Duties and Positions
- Responsibility and Accountability of the Head of the Internal Audit Work Unit
- Criteria for the Use of External Experts in Supporting the Internal Audit Function
- Legal protection
- Assignment restrictions

ugas dan Tanggung Jawab Audit Internal :

1. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit ;
2. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lain melalui audit ;
3. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana ; dan
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

Duties and Responsibilities of Internal Audit:

1. Assisting the duties of the President Director and the Board of Commissioners in carrying out supervision by outlining operational aspects of planning, implementation and monitoring of audit results;
2. Making an analysis and assessment in the fields of finance, accounting, operations, and other activities through auditing;
3. Identifying all possibilities to improve and improve the efficiency of using resources and funds; and
4. Provide suggestions for improvements and objective information about the activities examined at all levels of management.

Sumber Daya Manusia serta Pengembangan Kompetensi Satuan Kerja Audit Internal

Jumlah pegawai Satuan Kerja Audit Internal per 31 Desember 2020 sebanyak 7 (tujuh) orang yang terdiri dari :

- 1 (satu) Kepala Divisi
- 1 (satu) staff Auditor aktivitas kredit
- 1 (satu) staff Auditor aktivitas operasional
- 1 (satu) staff Auditor aktivitas teknologi informasi
- 1 (satu) staff Auditor international banking
- 1 (satu) staff monitoring tindak lanjut & pengendalian mutu
- 1 (satu) staff anti fraud

Untuk meningkatkan kompetensi kualitas sumber daya manusia, sebanyak 6 (enam) orang memiliki sertifikasi profesi audit internal dan 6 (enam) orang memiliki sertifikasi manajemen risiko. Selain itu Satuan Kerja Audit Internal telah mengikuti pelatihan/training antara lain :

- Sertifikasi manajemen risiko (3 orang) dibulan November 2020

Program Kerja Audit Internal 2020

Satuan Kerja Audit Internal telah menyusun rencana kerja yang telah disetujui oleh Direktur Utama maupun Komisaris. Untuk tahun 2020 rencana pemeriksaan sebanyak 12 (dua belas) yang meliputi cabang/departemen dan divisi/aktivitas lainnya. Pemeriksaan sebagian besar telah direalisasikan. Tidak terdapat penyimpangan dalam realisasi atas rencana pemeriksaan.

Human Resources and Competency Development of Internal Audit Work Unit

The number of employees of the Internal Audit Work Unit as per 31 December 2020 are 7 (seven) people consisting of:

- 1 (one) Head of Division
- 1 (one) Auditor for credit activity staff
- 1 (one) Auditor staff for operational activities
- 1 (one) staff Auditor for information technology activities
- 1 (one) International banking Auditor staff
- 1 (one) follow up & quality control monitoring staff
- 1 (one) anti-fraud staff

To improve the competency of the quality of human resources, as many as 6 (six) people have an internal audit profession certification and 6 (six) people have risk management certification. In addition, the Internal Audit Work Unit has participated in training / training, there is :

- Risk Management Certification 3 (three people) in November 2020

Internal Audit Work Program 2020

The Internal Audit Work Unit has prepared a work plan that has been approved by the President Director and the Board of Commissioners. For 2020 there will be 12 (twelve) audit plans covering twelve branches / departments and other divisions / activities. Inspections have largely been realized. There are no deviations in the realization of the audit plan.

PELAKSANAAN FUNGSI AUDIT EKSTERNAL the implementation of external audit function

Mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit berdasarkan memorandum No. 004/MEMO/KA/XII/2020 tertanggal 22 Desember 2020 serta Dewan Komisaris berdasarkan risalah rapat Dewan Komisaris No. 019/NOT/BOC/XII/2020 tertanggal 23 Desember 2020, para pemegang saham melalui Keputusan Pemegang Saham tertanggal 6 Januari 2021 telah menunjuk Kantor Akuntan Publik terdaftar yaitu Gani Sigirow & Handayani (Grant Thornton) untuk melakukan audit laporan keuangan Bank SBI Indonesia untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2020.

Penugasan audit kepada KAP telah memenuhi aspek-aspek berikut :

1. Memiliki reputasi dan kapasitas yang baik serta terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan ;
2. Pelaksanaan audit didukung dengan Surat Perikatan Audit antara Bank dengan Kantor Akuntan Publik ;
3. Ruang lingkup audit sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia maupun Standar Profesional Akuntan Publik ;
4. Standar profesional akuntan publik ; dan
5. Komunikasi Otoritas Jasa Keuangan dengan KAP yang telah berjalan dengan baik.

Consider the recommendations from the Audit Committee based on memorandum No. 004 /MEMO/KA/XII/2020 dated 22 December 2020 and the Board of Commissioners based on the minutes of the Board of Commissioners' meeting no. 019/NOT/BOC/XII/2020 dated 23 December 2020, the shareholders through the Shareholders Decree dated 6 January 2021 appointed a Registered Public Accountant Office namely Gani Sigirow & Handayani (Grant Thornton) to audit Bank SBI Indonesia's financial statements for the year books ending 31 December 2020.

The audit assignment to KAP fulfilled the following aspects:

1. Has a good reputation and capacity and is registered with the Financial Services Authority;
2. The audit is supported by an Audit Engagement Letter between the Bank and the Public Accounting Firm;
3. The scope of the audit is in accordance with the auditing standards set by the Indonesian Institute of Accountants and Professional Standards for Public Accountants;
4. Professional standards of public accountants; and
5. Communication of the Financial Services Authority with the Public Accountant Office has been going well.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERMASUK SISTEM PENGENDALIAN INTERN application of risk management including the internal control system

Penerapan manajemen risiko Bank SBI Indonesia merupakan bagian dari seluruh aktivitas perbankan, sehingga setiap pengambilan keputusan strategis Bank selalu memperhitungkan risiko yang dihadapi. Melalui penerapan manajemen risiko secara komprehensif tersebut, diharapkan Bank dapat melindungi dan menciptakan nilai tambah bagi stakeholders.

Manajemen risiko Bank SBI Indonesia diimplementasikan dengan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Manajemen Risiko bagi Bank Umum dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

The implementation of Bank SBI Indonesia's risk management is part of all banking activities, so that each strategic decision making of the Bank always takes into account the risks faced. Through the implementation of comprehensive risk management, it is hoped that the Bank can protect and create added value for stakeholders.

Bank SBI Indonesia's risk management is implemented by referring to the OJK Regulation No. 18 / POJK.03 / 2016 dated 16 March 2016 concerning Risk Management for Commercial Banks with the OJK Circular Letter No. 34 / SEOJK.03 / 2016 dated 1 September 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern yang telah dilaksanakan di tahun 2020 antara lain sebagai berikut :

1. Bank memiliki struktur organisasi untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern antara lain Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Audit Internal dan Satuan Kerja Kepatuhan. Disamping itu dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) independen terhadap Satuan Kerja Internal Audit (SKAI) dan Satuan Kerja Kepatuhan
2. Bank memiliki kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko sesuai Memorandum Internal No. 018/DIR-COM/SKMR/IX/2019 tanggal 18 September 2019 yang disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 dan SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016.
3. Bank SBI Indonesia juga telah menetapkan limit risiko sebagai pengendalian terhadap terjadinya risiko antara lain :
 - limit internal BMPK kepada pihak terkait, individual pihak tidak terkait dan group pihak tidak terkait
 - limit internal PDN ;
 - limit konsentrasi kredit pada sektor ekonomi ;
 - limit internal GWM ;
 - limit persetujuan kredit khususnya back to back loan, sedangkan yang lainnya melalui persetujuan Komite Kredit ;
 - limit kewenangan biaya ;
 - limit transaksi operasional yang dicantumkan dalam core banking system maupun aplikasi lainnya ;
 - limit counterparty baik untuk bank dalam negeri maupun bank luar negeri ;
 - limit investasi surat berharga termasuk peringkat surat berharga ;
 - limit LCR, limit NSFR dan limit KPMM sesuai profil risiko.
4. Dewan Komisaris telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya, diantaranya :
 - memberikan persetujuan pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup aspek 4 pillar antara lain :
 - a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi ;
 - b. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit ;
 - c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko ;
 - d. Sistem pengendalian internal

The implementation of risk management including the internal control system which has been implemented in 2020, are:

1. The Bank has an organizational structure which support the implementation of risk management and internal control such as Risk Management Work Unit, Internal Audit Work Unit and Compliance Work Unit. Besides in carrying out the duties and responsibilities of independent Risk Management Work Unit to the Internal Audit Work Unit and Compliance Work Unit
2. The Bank has a policy and guideline for implementing the risk management as well as the Internal Memorandum No. 018/DIR-COM/SKMR/IX/2019 dated on 18 September 2019 which has been arrange based on Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 and SEOJK No. 34/SEOJK.04/2016.
3. Bank SBI Indonesia also set the limit for the risk as the control to avoid the risks, there are:
 - For Internal LLL to the related party, individual non-related party and group non-related party ;
 - Limit for internal NOP ;
 - Limit for credit concentration on the economic sector ;
 - Limit for Internal Minimum Statutory Reserve ;
 - Limit for credit approval especially on back to back loan, and the others is approved by the Credit Committee ;
 - Limit for cost authority ;
 - Limit for operational transaction which is registered on the core banking system or other application ;
 - Limit for counterparty either for the domestic bank or overseas bank ;
 - Limit for security invest including the rank for security ;
 - Limit for LCR, NSFR, and KPMM as well as the risk profile.
4. Board of Commissioners carry out the duties and responsibilities, there are:
 - Give the approval on the Risk Management Implementation Guidelines which includes the fourth pillar, there are:
 - a. Active supervision from the Board of Commissioners and Board of Directors ;
 - b. Adequate policy, procedure, and limit stipulation ;
 - c. Adequate process of identification, measurement, monitoring, risk control and risk management information system ;
 - d. Internal control system ;

- Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko dan strategi manajemen risiko yang tercermin dalam hasil rekomendasi dalam rapat Komisaris maupun Komite Pemantau Risiko yang anggotanya termasuk Komisaris yang melakukan pembahasan mengenai kondisi risiko yang melekat pada aktivitas operasional Bank.

- Komisaris telah melakukan evaluasi pertanggung jawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan pelaksanaan manajemen risiko yang tercermin dalam hasil rapat koordinasi antara Komisaris dan Direksi, misalnya mengenai pengelolaan risiko kredit untuk penyelesaian kredit bermasalah, risiko operasional terkait dengan teknologi informasi.

5. Direksi telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya, diantaranya :

- Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko yang tercantum didalam Pedoman Penerapan Manajemen Risiko.

- Penginjian prosedur telah dilakukan untuk aktivitas operasional Bank dalam rangka meningkatkan sistem pengendalian risiko.

- Dalam kebijakan dan prosedur aktivitas operasional Bank telah tercantum kewenangan dari persetujuan transaksi dengan konsep "dual control" atau segregation of duty sebagai pengendalian risiko sesuai jenjang jabatan.

- Evaluasi mengenai pedoman penerapan manajemen risiko yang didalamnya tercantum kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko dilakukan review secara periodik untuk menilai kecukupan Pedoman tersebut terkait dengan perkembangan usaha, maupun penyesuaian peraturan eksternal.

- Direksi bertanggung jawab terhadap pelaksanaan penerapan manajemen risiko yang melekat pada setiap aktivitas operasional Bank dari hasil penilaian profil risiko, dengan menetapkan langkah-langkah perbaikan pengendalian risiko. Hal ini tercermin dari hasil rapat Direksi yang mewajibkan unit kerja terkait untuk melakukan tindak lanjut peningkatan pengendalian risiko.

- Melakukan tindak lanjut atau langkah-langkah perbaikan maupun penyelesaian terhadap risiko yang bersifat material dan menyampaikan laporannya dalam rapat koordinasi antara Direksi dan Komisaris, misalnya proses penyelesaian kredit bermasalah dalam rangka memperoleh recovery maupun perbaikan kualitas kredit.

- Hasil temuan SKAI dilakukan pembahasan selain dihadiri oleh Auditee, dihadiri pula oleh Kepala Divisi/ Pimpinan Cabang sekaligus untuk menetapkan langkah-langkah perbaikan di masa mendatang. Pembahasan dilakukan atas setiap temuan SKAI untuk menjawab temuan tersebut sesuai kondisi yang ada.

- Commissioners has carry out the evaluation on the risk management policy and risk management strategy which reflects on the result of recommendation in the Board of Commissioners meeting or Risk Management Committee which the member is includes as the Commissioner who carry out the discussion regarding risk condition applicable in the bank's operational activities ;

- Commissioner carry out the evaluation regarding the responsibilities of the Board of Directors and give the suggestion for the development of risk management implementation which reflects on the result of coordination meeting between Board of Directors and Board of Commissioners, for example regarding the risk credit management for credit settlement, risk operational regarding with the information technology.

5. Board of Directors carry out the duties and responsibilities, there are:

- Arrange the policy and strategy for risk management which has been written on the Risk Management Implementation Guidelines.

- Upgrading the procedure has been done in order to carry out the Bank's operational activities in the form of risk management system development.

- In the policy and procedure of the Bank's operational activities, there has been written an authority for transaction approval with the concept "dual control" or segregation of duty as the risk control as well as the position level.

- Evaluation regarding the implementation of risk management guidelines which includes the policy, strategy and risk management framework is reviewed periodically to assess the adequacy of thus Guidelines related to the business development, or adjustment on the external provision.

- Board of Directors take a responsibility regarding the implementation of risk management which applicable on each bank's operational activities as the result of the risk profile, by setting the recovery steps for risk control. This is reflected on the Board of Directors meeting which obliged the related work unit to carry out a follow up risk control development.

- Carry out the follow up or recovery steps or settlement regarding the material risk and submit the report on the coordination meeting between the Board of Commissioners and Board of Directors, for example regarding the credit settlement in order to get the recovery or credit quality recovery.

- The result of Internal Audit Work Unit Finding is carry out a discussion which is attended by Auditee, Head Division/Branch Manager to set the steps for the recovery in the future. The discussion is carried out in each Internal Audit Work Unit Findings to answer thus findings as well as the current condition.

- Dalam mengembangkan budaya manajemen risiko di Bank SBI Indonesia telah dilakukan pengkinian dan sosialisasi setiap kebijakan terbaru termasuk sosialisasi budaya manajemen risiko di setiap cabang dan divisi, serta membudayakan Risk Awareness Day yang jatuh pada tanggal 1 September setiap tahun.

- In order to develop the risk management culture in Bank SBI Indonesia, there is an upgrade and socialization in each new policy including the risk management culture socialization in each branches and division, and also conduct the Risk Awareness Day in every 1 September of the year.



- Dalam rangka pengelolaan dan pengendalian risiko, Bank telah memiliki kecukupan modal yang memadai dengan CAR posisi Desember 2020 sebesar 50,84% (audited)

- In order to manage and control the risk, Bank already have an adequate capital with the CAR position on December about 50.84% (audited).

- Sistem pengendalian intern melekat pada seluruh unit kerja sebagaimana konsep dari three line of defence.

- The internal control system is applied in all work units as well as the concept of three line of defence.

- Berdasarkan hasil self assessment penilaian peringkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada seluruh jenis risiko, hasil komposit risiko keseluruhan adalah "2", melalui upaya-upaya perbaikan yang telah dilakukan. Kinerja Bank SBI Indonesia pada triwulan IV 2020 secara keseluruhan telah mencapai target dan dengan CAR sebesar 50,84% (audited). Bank memiliki permodalan yang sangat kuat. Hal ini memungkinkan Bank untuk meningkatkan bisnis maupun menyerap kemungkinan kerugian.

- Based on the self-assessment regarding the risk inherent level and quality of risk management implementation in all risk types, the result of risk composite is "2", through the recovery efforts which has been implemented. The performance of Bank SBI Indonesia on the 4th Quarter 2020 has been reach all the targets with the CAR 50.84% (audited). The Bank have strong capitalization. This will be increase the bank business or maybe caused a loss.

6. Direksi dan Dewan Komisaris aktif melakukan pengawasan untuk penerapan manajemen risiko dengan melakukan monitoring kebijakan.

6. Board of Directors and Board of Commissioners actively carry out the supervision for the implementation of risk management by monitoring the policies.

7. Bank tidak melakukan aktivitas bisnis yang melampaui kemampuan permodalan, antara lain penyediaan dana berbentuk kredit dalam batas BMPK, demikian pula investasi surat berharga. Bank hanya memiliki obligasi sesuai dengan ketentuan internal dan dilakukan secara selektif.

7. The Bank is not carrying out the business activities which exceed the capital capabilities, such as Provision of Fund in the form of credit in Legal Lending Limit, it also applied on the securities. The Bank only have the obligation as well as he internal provision and carried out selectively.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR fund provision to related parties and the provision of large exposures

Penyediaan dana kepada pihak terkait dengan Bank (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure) telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan tidak terdapat pelanggaran maupun pelanggaran BMPK sepanjang tahun 2020.

Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis untuk penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) serta penyediaan dana besar (large exposure), termasuk proses monitoring dan langkah-langkah penyelesaian masalahnya.

Penerapan penyediaan dana oleh Bank kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar :

- Berdasarkan laporan bulanan mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), tidak terjadi pelanggaran atau pelanggaran BMPK selama periode 2020. Pemberian kredit kepada pihak terkait dan dana dalam jumlah besar dilakukan sesuai peraturan dan prosedur perkreditan dan melalui proses di bagian/divisi independen unit.
- Diversifikasi penyediaan dana jumlah besar telah dilakukan dengan mempertahankan rasio debitur inti pada tingkat yang wajar sesuai dengan strategi bisnis Bank.
- Laporan penyediaan dana kepada pihak terkait telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai ketentuan.

Untuk periode Desember 2020, penyedia dana kepada pihak terkait dan debitur/group inti sebagai berikut :

Provision of funds to related parties and large exposure has been carried out in accordance with Bank Indonesia regulations regarding the Legal Lending Limit (LLL), and there were no violations or violations of LLL during 2020.

The Bank has written policies, systems and procedures for providing funds to related parties as well as large exposure, including monitoring processes and steps to resolve the problem.

Implementation of provision of funds by the Bank to related parties and / or provision of large funds:

- Based on the monthly report regarding the Legal Lending Limit (LLL), there was no violation or exceedance of the LLL during the 2020 period. Lending to related parties and large amounts of funds was carried out in accordance with the credit regulations and procedures and through a process in the unit's independent division / division.
- Diversification of the provision of large amounts of funds has been carried out by maintaining the ratio of core debtors at a reasonable level in accordance with the Bank's business strategy.
- Reports on the provision of funds to related parties have been submitted to the Financial Services Authority (OJK) in accordance with the provisions.

For December 2020, the provision of funds to the related party and main debtors/groups are as follow:

No.	Penyediaan Dana Fund Provision	Jumlah Amount	
		Debitur Debtor	Nominal (jutaan Rupiah) Nominal (in IDR mio)
1	Kepada Pihak Terkait to Related Parties	8	3.221
2	Kepada Debitur Inti : to Core Debtors		
	a. Individu Individual	15	1.665.814
	b. Group	-	-

RENCANA STRATEGIS BANK strategic plans of the bank

Rencana strategis Bank telah disusun dengan mempertimbangkan faktor perubahan internal dan eksternal, realistis, komprehensif, dan terukur serta berdasarkan pada prinsip kehati-hatian (prudential banking) sesuai dengan visi dan misi Bank.

Bank telah menyusun berbagai program baik yang terkait dengan pengembangan produk (asset & liabilities), penetapan target market, pemilihan jenis usaha, penyederhanaan proses kredit, strategi pemasaran dan penjualan dan lain-lain.

Penyampaian rencana bisnis Bank berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dengan memperhatikan faktor-faktor berikut :

1. Faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank
2. Prinsip kehati-hatian
3. Penerapan manajemen risiko
4. Asas perbankan yang sehat

Realisasi Rencana Bisnis Bank posisi Desember 2020 (audited) :

The Bank's strategic plan has been prepared taking into account internal and external change factors, realistic, comprehensive and measurable and based on prudential banking principles in accordance with the Bank's vision and mission.

The Bank has compiled various programs both related to product development (assets & liabilities), setting target markets, choosing business types, simplifying the credit process, marketing and sales strategies and others.

Submission of the Bank's business plan is guided by the provisions of Financial Services Authority by taking into account the following factors:

1. External and internal factors that can affect the business continuity of the Bank
2. The prudent principle
3. Application of risk management
4. Sound banking principles

Realization of Bank's Business Plan December 2020 (audited) :

Component	Actual (audited) December 2020	RBB December 2020	Variance
Total Deposits	2,419,320	2,250,000	169,320
Credit	2,015,024	2,350,00	-334,976
Asset	5,122,593	4,532,128	590,465
Profit	54,069	33,900	20,169
NPL Gross	3,85%	4,50%	-0,65%
NPL Nett	0,65%	3,00%	-2,35%
NIM	2,71%	2,92%	-0,21%
ROA	1,54%	1,05%	0,49%
ROE	3,79%	2,38%	1,41%

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK transparency of financial and non-financial conditions of the bank

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, serta mentransparasikan kondisi keuangan dan non keuangan, termasuk laporan keuangan publikasi triwulanan posisi akhir bulan Desember 2020 yang telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku.

PENYAMPAIAN LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA

Laporan tata kelola telah disampaikan berdasarkan kondisi aktual Bank dengan lampiran self assessment yang mencakup antara lain :

- Prinsip tata kelola sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan ;
- Anggota Direksi tidak memiliki saham serta tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Direksi dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham Bank ;
- Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham serta tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham Bank ;
- Frekuensi rapat Dewan Komisaris
- Tidak terdapat penyimpangan (internal fraud) yang terjadi di Bank SBI Indonesia
- Tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan ;
- Tidak terdapat pembelian kembali (buy back) saham dan/atau obligasi Bank ;
- Pemberian dana untuk kegiatan sosial, dan Bank tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik

KEPEMILIKAN SAHAM, HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempunyai kepemilikan saham yang mencapai 5%(lima perseratus) atau lebih pada Bank dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan luar negeri.

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya dan/atau termasuk Pemegang Saham Pengendali Bank.

The Bank has policies and procedures regarding procedures for implementing transparency in financial and non-financial conditions, and translating financial and non-financial conditions, including quarterly published financial statements of the position at the end of December 2019 that have been carried out in accordance with applicable regulations.

SUBMISSION OF REPORTS ON THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The governance report has been submitted based on the actual condition of the Bank with a self assessment attachment which includes, among others:

- The governance principle as referred to in the provisions of Otoritas Jasa Keuangan;
- Members of the Board of Directors do not own shares and do not have financial relationships and family relationships with members of the Board of Directors with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and / or Bank shareholders;
- Members of the Board of Commissioners do not own shares and do not have financial relationships and family relationships with members of the Board of Commissioners with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and / or shareholders of the Bank;
- Frequency of Board of Commissioners meetings
- There were no internal frauds that occurred at Bank SBI Indonesia
- There are no transactions that contain conflicts of interest;
- There is no buy back of shares and / or bank bonds;
- Funding for social activities, and the Bank does not provide funding for political activities

SHARE OWNERSHIP, FINANCIAL RELATIONS AND FAMILY RELATIONS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

All members of the Board of Commissioners and Board of Directors do not have a share ownership of 5% (five percent) or more in banks and other companies domiciled at home and abroad.

All members of the Board of Commissioners and Board of Directors do not have financial and family relations with other members of the Board of Commissioners and Directors and / or including Bank Controlling Shareholders.

SHARES OPTION DAN BUY BACK SHARES

Selama tahun 2020 tidak terdapat adanya shares option serta buy back shares oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif serta karyawan Bank. Sesuai dengan anggaran Dasar Bank SBI Indonesia, tidak terdapat aturan mengenai share option serta buy back shares.

BENTURAN KEPENTINGAN, INTERNAL FRAUD SERTA PERMASALAHAN HUKUM

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai Benturan kepentingan.

Selama tahun 2020 tidak terdapat laporan mengenai terjadinya transaksi oleh Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif yang mengandung benturan kepentingan.

Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian mengenai benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pegawai Bank. Dengan dikeluarkannya kebijakan benturan kepentingan akan mengurangi tingkat risiko kerugian pada Bank.

SHARES OPTION AND BUY BACK SHARES

During 2020 there were no share option and buy back shares by members of the Board of Commissioners, Directors, Executive Officers and Bank employees. In accordance with the Articles of Association of Bank SBI Indonesia, there are no rules regarding share options and buy back shares.

CONFLICT OF INTEREST, INTERNAL FRAUD AND LEGAL PROBLEMS

The Bank possesses policies and procedures regarding Conflict of Interest.

During 2020 there were no reports of transactions by the Board of Commissioners, Directors, Executive Officers containing conflicts of interest.

The Bank has policies, systems and procedures for resolving conflicts of interest that are binding on each of the Bank's management and employees. With the issuance of a conflict of interest policy, it will consequently reduce the level of risk of loss to the Bank.

TRANSAKSI YANG MEMILIKI BENTURAN KEPENTINGAN TRANSACTIONS THAT HAVE CONFLICTS OF INTEREST

No.	Nama dan jabatan yang memiliki benturan kepentingan name and position convicting in conflict of interest	Nama dan jabatan pengambil keputusan name and position of the decision maker	Jenis transaksi type of transaction	Nilai transaksi (jutaan rupiah) amount of transaction (in IDR mio)	Keterangan remarks
	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Bank telah memiliki kebijakan dan strategi anti fraud yang disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 perihal Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum yang meliputi faktor Pencegahan, Deteksi, Investigasi, dan Pelaporan & Monitoring tindak lanjut.

The Bank has an anti-fraud policy and strategy developed based on OJK Regulation No. 39/POJK.03/2019 dated 19 December 2019 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategies for Commercial Banks which include the factors of Prevention, Detection, Investigation, and Follow-up Reporting & Monitoring.

JUMLAH PENYIMPANGAN
INTERNAL FRAUD

Internal Fraud dalam 1 tahun Internal fraud within a year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh number of cases convicted by					
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Officer		Pegawai Tidak Tetap Temporary Officer	
	Tahun sebelumnya Previous Year	Tahun berjalan Current Year	Tahun sebelumnya Previous Year	Tahun berjalan Current Year	Tahun sebelumnya Previous Year	Tahun berjalan Current Year
Total Fraud	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Telah diselesaikan settled	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Dalam proses penyelesaian di internal Bank on process internally	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Belum diupayakan penyelesaiannya yet to be settled	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum legally followed up	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

PENGUNGKAPAN MASALAH HUKUM
LEGAL DISCLOSURES

Pengungkapan Permasalahan Hukum Disclosure of Legal Problems	Jumlah Kasus Number of Cases	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap Has obtained a decision that has permanent legal force	Nihil	Nihil
Dalam proses penyelesaian on progress	1	Nihil
Total	1	Nihil

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN KEGIATAN POLITIK fund provision for social and political activities

Bank SBI Indonesia menyadari bahwa sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial untuk mengembangkan dan memberdayakan kehidupan masyarakat maka Bank SBI Indonesia fokus membantu masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kemanusiaan, sosial dan keagamaan, lingkungan hidup dan tanggap darurat terhadap setiap bencana alam.

Bank SBI Indonesia tidak memberikan dana untuk kegiatan politik. Selama tahun 2020 dengan adanya pandemic Covid-19, Bank SBI Indonesia telah mengadakan bantuan sosial dalam bentuk pemberian uang kepada 24 (dua puluh empat) tenaga outsourcing yang bekerja di Bank SBI Indonesia masing-masing @ Rp. 500.000,- yang digunakan untuk pembelian hand sanitizer, sabun cair dan masker, dengan total sebesar Rp. 22.500.000,- (dua puluh dua juta lima ratus ribu rupiah). Selain itu pemberian bantuan kegiatan sosial berupa tempat sampah, tempat cuci tangan, dll. untuk sekolah islam MI At-taufiq, Jakarta Utara sebesar Rp. 4.647.000,- (empat juta enam ratus empat puluh tujuh ribu rupiah)

Bank SBI Indonesia realizes that as a company that has a social responsibility to develop and empower people's lives, Bank SBI Indonesia focuses on helping the community in the fields of education, health and humanity, social and religion, the environment and emergency response to any natural disaster.

Bank SBI Indonesia does not provide funds for political activities. During 2020 with the Covid-19 pandemic, Bank SBI Indonesia has provided social assistance in the form of giving money to 24 (twenty-four) outsourcing workers who work at Bank SBI Indonesia, each IDR 500,000, - which is used to purchase hand sanitizers, liquid soap and masks, with a total of IDR 22,500,000, - (twenty two million five hundred thousand rupiah). In addition to providing assistance for social activities in the form of trash bins, hand washing places, etc. for the Islamic school MI At-taufiq, North Jakarta IDR 4,647,000, - (four million six hundred and forty-seven thousand rupiah).

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI PENERAPAN TATA KELOLA - DESEMBER 2020
self-assessment report on GCG implementation - december 2020

Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola Self-Assessment Report on Good Corporate Governance		
	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Definition
Individual	2	Peringkat Tata Kelola perusahaan (individual) adalah 2 (Baik), yang mencerminkan manajemen Bank SBI Indonesia telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Adanya kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola secara umum tidak signifikan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dan dapat diselesaikan oleh manajemen perusahaan. The rating of Corporate Governance (individual) is 2 (Good), which reflects that the management of Bank SBI Indonesia have implemented good general governance. The existence of weaknesses in the application of the general governance principles does not significantly affect the company's operations and can be resolved by the company's management.



Analysis

Analysis

Kesimpulan atas penilaian penerapan Tata Kelola secara komprehensif dan terstruktur, mencakup baik Governance Structure, Governance Process dan Governance Outcome sebagai berikut :

The conclusion of the assessment of the implementation of Governance in a comprehensive and structured manner, includes both Governance Structure, Governance Process and Governance Outcome as follows:

GOVERNANCE STRUCTURE

Struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank sudah memenuhi ketentuan yang berlaku. Selain Bank membentuk komite dalam rangka mendukung tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan, Bank juga membentuk komite-komite yang mendukung penerapan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam pengelolaan kegiatan operasional perusahaan.

The structure and infrastructure of Bank Governance have met the prevailing regulations. In addition to the Bank forming a committee in order to support the supervisory duties of the Board of Commissioners in accordance with the provisions, the Bank also formed committees that supported the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors in managing the company's operational activities.

Kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing – masing struktur organisasi disusun berdasarkan ketentuan serta kerangka kerja yang berbasis risiko dan disesuaikan dengan tingkat organisasi dalam perusahaan.

Policies and procedures, management information systems and the main tasks and functions of each organizational structure are prepared based on the provisions and risk-based framework and adjusted to the level of the organization within the company.

GOVERNANCE PROCESS

Struktur dan infrastruktur Tata Kelola perusahaan berjalan efektif, sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawab berdasarkan prinsip Tata Kelola, prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko.

The structure and infrastructure of Corporate Governance are effective, in accordance with the role of duties and responsibilities based on the principles of Governance, the precautionary principle and the application of risk management.

Analysis

Analysis

GOVERNANCE OUTCOME

Kecukupan transparansi laporan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta kinerja bank dijalankan sesuai ketentuan yang berlaku dan didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank.

Adequacy of reporting transparency, compliance with laws and regulations and bank performance are carried out in accordance with the prevailing regulations and supported by the adequacy of the Bank's governance structure and infrastructure.

Bank terus berkomitmen untuk melakukan langkah-langkah perbaikan dalam rangka mendukung kelanjutan usaha perusahaan. Tindak lanjut yang akan dilakukan bank agar penerapan tata kelola dapat terlaksana dengan baik antara lain :

The Bank continues to be committed to carrying out recovery steps in order to support the continuation of the company's business. Follow-up actions that will be taken by the bank so that the implementation of governance can be carried out properly, including:

- Dewan Komisaris dan Direksi melakukan upaya serta menetapkan strategi agar kinerja keuangan maupun non keuangan yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank dapat tercapai.

The Board of Commissioners and Directors make efforts and establish strategies so that financial and non-financial performance that has been determined in the Bank's Business Plan can be achieved.

- Monitoring antara Realisasi yang dibandingkan dengan target RBB dilakukan pembahasan dalam rapat Direksi maupun dengan Satuan Kerja terkait, sehingga kendala-kendala yang terjadi dilakukan tindakan korektif.

Monitoring between Realization compared to the RBB target was discussed in the Board of Directors meeting and with the related Work Unit, so corrective actions were taken.

- Melakukan upaya berkesinambungan terhadap tata kelola perkreditan sehingga rasio NPL dapat terkendali sesuai RBB termasuk upaya penyelesaian kredit bermasalah maupun agunan yang diambil alih mengingat hal ini mempengaruhi faktor rentabilitas & permodalan bank.

Make continuous efforts towards credit management so that the NPL ratio can be controlled according to the RBB including efforts to settle non-performing loans as well as collateral taken over considering this affects the bank's profitability & capital.

- Melakukan upaya agar temuan audit internal maupun eksternal yang serupa tidak terjadi lagi dengan melakukan tindakan korektif antara lain : revisi kebijakan dan prosedur, peningkatan pengawasan Direct Supervisor. Peningkatan peran Internal Control untuk melakukan pemeriksaan transaksi harian.

Make efforts so that similar internal and external audit findings do not occur again by making corrective actions including: revisions to policies and procedures, increased supervision of Direct Supervisors. Increasing the role of Internal Control for checking daily transactions

FINANCIAL DISCLOSURE



BALANCE SHEET REPORT

LAPORAN POSISI KEUANGAN		
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019		
(dalam Jutaan rupiah)		
POS-POS	31 Des 2020	31 Des 2019
ASET		
1. Kas	15.238	17.913
2. Penempatan pada Bank Indonesia	97.155	186.263
3. Penempatan pada bank lain	236.439	248.306
4. Tagihan spot dan derivatif	67	2.869
5. Surat berharga	1.502.606	1.732.567
a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi		
b. Tersedia untuk dijual	738.762	562.254
c. Dimiliki hingga jatuh tempo	496.180	992.574
d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	267.664	177.739
6. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)		
7. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	1.260.418	673.365
8. Tagihan akseptasi	15.172	31.704
9. Kredit	2.015.024	2.058.067
a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi		
b. Tersedia untuk dijual		
c. Dimiliki hingga jatuh tempo		
d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	2.015.024	2.058.067
10. Pembiayaan syariah		
11. Penyertaan		
12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(117.200)	(96.438)
a. Surat berharga	(1.506)	-
b. Kredit	(115.694)	(96.438)
c. Lainnya	-	-
13. Aset tidak berwujud		
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-		
14. Aset tetap dan inventaris	65.538	49.948
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(49.897)	(44.393)
15. Aset Non Produktif	29.753	29.753
a. Properti Terbengkalai		
b. Aset yang diambil alih	29.753	29.753
c. Rekening Tunda		
d. Aset antar Kantor		
i. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia		
ii. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia		
16. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset non keuangan -/-	-	-
17. Sewa pembiayaan		
18. Aset pajak tangguhan	21.155	15.307
19. Aset Lainnya	31.125	40.016
TOTAL ASET	5.122.593	4.945.247
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1. Giro	279.195	233.132

2. Tabungan	118.051	104.706
3. Simpanan berjangka	2.022.073	2.196.596
4. Dana investasi revenue sharing		
5. Pinjaman dari Bank Indonesia		
6. Pinjaman dari bank lain	1.124.000	805.198
7. Liabilitas spot dan derivatif	68	-
8. Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
9. Utang akseptasi	15.241	31.704
10. Surat berharga yang diterbitkan	-	-
11. Pinjaman yang diterima		
12. Setoran jaminan	138	129
13. Liabilitas antarkantor		
a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia		
b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia		
14. Liabilitas pajak tangguhan	-	-
15. Liabilitas Lainnya	86.146	148.923
16. Dana investasi profit sharing		
TOTAL LIABILITAS	3.644.912	3.520.388
EKUITAS		
17. Modal disetor	1.269.212	1.269.212
a. Modal dasar	1.269.212	1.269.212
b. Modal yang belum disetor -/-		
c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-		
18. Tambahan modal disetor		
a. Agio		
b. Disagio -/-		
c. Modal sumbangan		
d. Dana Setoran Modal		
e. Lainnya		
19. Pendapatan (Kerugian) komprehensif lainnya		
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		
b. Keuntungan(kerugian)dari perubahan nilai aset keuangan		
Dalam kelompok tersedia untuk dijual	14.576	1.014
c. Bagian efektif lindung nilai arus kas		
d. Keuntungan revaluasi aset tetap		
e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi		
f. Keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pasti		(1.421)
g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain		
h. Lainnya		
20. Selisih kuasi reorganisasi		
21. Selisih restrukturisasi entitas sependangali		
22. Ekuitas Lainnya		
23. Cadangan	4.560	3.560
a. Cadangan umum	4.560	3.560
b. Cadangan tujuan		
24. Laba/rugi	189.333	152.494
a. Tahun-tahun lalu	135.264	69.013
b. Tahun berjalan	54.069	83.481

TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	1.477.681	1.424.859
25.Kepentingan non pengendali		
TOTAL EKUITAS	1.477.681	1.424.859
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	5.122.593	4.945.247

PROFIT AND LOSS REPORT

PERHITUNGAN LABA RUGI KOMPREHENSIF Per 31 Des 2020 dan 31 Des 2019 (dalam jutaan rupiah)		
POS-POS	Des 2020	Des 2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
A. Pendapatan dan Beban Bunga		
1. Pendapatan Bunga	256.125	331.586
a. Rupiah	191.602	237.839
b. Valuta Asing	64.523	93.747
2. Beban Bunga	123.990	143.691
a. Rupiah	108.393	106.255
b. Valuta Asing	15.597	37.436
Pendapatan (Beban) Bunga bersih	132.135	187.895
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Bunga		
1. Pendapatan Operasional Selain Bunga	28.107	27.368
a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan		
i. Surat berharga		
ii. Kredit		
iii. Spot dan derivatif		
iv. Aset keuangan lainnya		
b. Penurunan nilai wajar liabilitas keuangan		
c. Keuntungan penjualan aset keuangan	550	2.945
i. Surat berharga	550	2.945
ii. Kredit		
iii. Aset keuangan lainnya		
d. Keuntungan transaksi spot dan derivatif (realised)		
e. Dividen		
f. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method		
g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	6.993	12.145
h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
i. Pendapatan Lainnya	20.564	12.278
2. Beban Operasional Selain Bunga	86.090	103.442
a. Penurunan nilai wajar aset keuangan		
i. Surat berharga		
ii. Kredit		
iii. Spot dan derivatif		
iv. Aset keuangan lainnya		
b. Peningkatan nilai wajar kewajiban keuangan		
c. Kerugian penjualan aset keuangan	-	-
i. Surat berharga	-	-

ii. Kredit		
iii. Aset keuangan lainnya		
d. Kerugian transaksi spot dan derivatif (realised)		
e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	1.005	17.543
i. Surat berharga		
ii. Kredit	1.005	17.543
iii. Pembiayaan syariah		
iv. Aset keuangan lainnya		
f. Kerugian terkait risiko operasional *)		
g. Kerugian dari penyertaan dengan equity method,		
h. komisi/provisi/fee dan administrasi		
i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)		
j. Beban tenaga kerja	30.813	37.833
k. Beban promosi	442	491
l. Beban lainnya	53.830	47.575
Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga Bersih	-57.983	-76.074
LABA (RUGI) OPERASIONAL	74.152	111.821
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL		
1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	5	80
2. Pendapatan (beban) non operasional lainnya	-27	328
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	-22	408
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	74.130	112.229
3. Pajak Penghasilan	20.061	28.748
a. Taksiran pajak tahun berjalan	25.828	27.626
b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	-5.767	1.122
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK BERSIH	54.069	83.481
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
a. Keuntungan revaluasi aset tetap.		
b. Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti	3.022	-977
c. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi		
d. Lainnya		
e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-728	244
2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	17.240	9.632
c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas		
d. Lainnya		
e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	-4.551	-2.379
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN NET PAJAK – PENGHASILAN TERKAIT	14.983	6.520

TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	69.052	90.001
Laba yang dapat diatribusikan kepada :		
PEMILIK	54.069	83.481
KEPENTINGAN NON PENGENDALI		
TOTAL LABA TAHUN BERJALAN	54.069	83.481
Total Penghasilan Komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada :		
PEMILIK	69.052	90.001
KEPENTINGAN NON PENGENDALI		
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN	69.052	90.001
TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT		
DIVIDEN		
LABA BERSIH PER SAHAM		

COMMITMENT AND CONTINGENCY REPORT

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI Tanggal 31 Des 2020 dan 31 Des 2019 (dalam jutaan rupiah)		
POS-POS	31 Des 2020	31 Des 2019
I. TAGIHAN KOMITMEN	22.547,00	-
1. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	-	-
a. Rupiah	-	-
b. Valuta Asing	-	-
2. Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berja	22.547	-
3. Lainnya	-	-
II. KEWAJIBAN KOMITMEN	420.306	342.327
1. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	380.119	165.478
a. BUMN	-	-
i. Committed	-	-
- Rupiah	-	-
- Valuta Asing	-	-
ii. Uncommitted	-	-
- Rupiah	-	-
- Valuta Asing	-	-
b. Lainnya	380.119	165.478
i. Committed	-	-
ii. Uncommitted	380.119	165.478
2. Fasilitas kredit kepada bank lain yang belum ditarik	-	-
a. Committed	-	-
- Rupiah	-	-
- Valuta Asing	-	-
b. Uncommitted	-	-
- Rupiah	-	-
- Valuta Asing	-	-
3. Irrevocable L/C yang masih berjalan	16.834	69.862
a. L/C luar negeri	11.579	41.284
b. L/C dalam negeri	5.255	28.578
4. Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjal	23.353	106.987
5. Lainnya	-	-
III. TAGIHAN KONTINJENSI	21.163	21.077
1. Garansi yang diterima	-	-
a. Rupiah	-	-
b. Valuta Asing	-	-
2. Pendapatan bunga dalam penyelesaian	21.163	21.077
a. Bunga kredit yang diberikan	21.163	21.077
b. Bunga lainnya	-	-
3. Lainnya	-	-
IV. KEWAJIBAN KONTINJENSI	76.165	157.420
1. Garansi yang diberikan	76.165	157.420
a. Rupiah	66.078	98.563
b. Valuta Asing	10.087	58.857
2. Lainnya	-	-

CAPITAL ADEQUACY (KPMM) REPORT

LAPORAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM			
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019			
(dalam jutaan rupiah)			
POS – POS	31 Des 2020	31 Des 2019	
I. Modal Inti (Tier 1)	1.446.888	1.403.221	
1. Modal Inti Utama (CET 1)	1.446.888	1.403.221	
1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi Saham Treasury)	1.269.212	1.269.212	
1.2 Cadangan Tambahan Modal 1)	198.831	149.316	
1.2.1 Agio			
1.2.2 Modal Sumbangan	0	0	
1.2.3 Cadangan Umum	4.560	3.560	
1.2.4 Laba / rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	135.264	69.012	
1.2.5 Laba / rugi tahun berjalan yang dapat di perhitungkan	54.069	83.481	
1.2.6 Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	0	0	
1.2.7 Dana setoran modal	0	0	
1.2.8 Waran yang diterbitkan	0	0	
1.2.9 Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	0	0	
1.2.10 Pendapatan Komprehensif lain	12.689	1.014	
1.2.11 Saldo surplus revaluasi aset tetap	0	0	
1.2.12 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset pro	0	0	
1.2.13 Penyisihan penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	-7.751	-7.751	
1.2.14 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dan instrumen keuangan dalam tr	0	0	
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	0	0	
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama 1)	-21.155	-15.307	
1.4.1 Perhitungan Pajak Tangguhan	-21.155	-15.307	
1.4.2 Goodwill	0	0	
1.4.3 Aset tidak berwujud lainnya	0	0	
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	0	0	
1.4.5 Kekurangan modal pada Perusahaan anak asuransi	0	0	
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	0	0	
1.4.7 Faktor pengurang modal inti lainnya	0	0	
1.4.8 Investasi pada instrumen AT 1 dan Tier 2 Pada Bank Lain 2)	0	0	
	-	-	
2. Modal Inti Tambahan (AT-1) 1)	0	0	
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	0	0	
2.2 Agio / Disagio	0	0	
2.3 Faktor pengurang investasi pada instrumen AT 1 dan Tier 2 pada Bank Lain 2)	0	0	
	-	-	
II. Modal Pelengkap (Tier 2)	28.086	31.439	
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan	0	0	
2. Agio / Disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap	0	0	
3. Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (Maks 1.25% ATMR Risiko)	28.086	31.439	
4. Cadangan tujuan	0	0	
5. Faktor pengurang modal pelengkap	0	0	
5.1 Shinking Fund	0	0	
5.2 Investasi pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	0	0	
Total Modal	1.474.974	1.434.660	

KETERANGAN	31 Des 2020	31 Des 2019	KETERANGAN	31 Des 2020	31 Des 2019
ASET TERTIMBANG MENURUT RESIKO			RASIO KPMM		
ATMR RESIKO KREDIT	2.243.741	2.515.123	RASIO CET 1	49,88%	42,73%
ATMR RESIKO PASAR	275.783	339.068	RASIO TIER 1	49,88%	42,73%
ATMR RESIKO OPERASIONAL	381.418	429.914	RASIO TIER 2	0,97%	0,96%
TOTAL ATMR	2.900.942	3.284.105	RASIO TOTAL	50,84%	43,68%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RESIKO	10%	10%			

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019
(dalam jutaan rupiah)

POS - POS	BANK											
	Des 2019						Des 2018					
	L	DPK	KL	D	M	JUMLAH	L	DPK	KL	D	M	JUMLAH
I.PIHAK TERKAIT												
1.Penempatan pada bank lain	10.335	-	-	-	-	10.335	8.843	-	-	-	-	8.843
a.Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.Valuta Asing	10.335	-	-	-	-	10.335	8.843	-	-	-	-	8.843
2. Tagihan spot dan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Surat berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (F	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7. Kredit	1.595	-	-	-	-	1.595	1.779	-	-	-	-	1.779
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ii.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.Bukan debitur UMKM	1.595	-	-	-	-	1.595	1.779	-	-	-	-	1.779
i. Rupiah	1.595	-	-	-	-	1.595	1.779	-	-	-	-	1.779
ii.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c. Kredit yang direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ii.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
d.Kredit Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Penyeritaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Penyeritaan modal sementara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.Komitmen dan Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.Asset yang diambil alih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

II. PIHAK TIDAK TERKAIT									
1. Penempatan pada bank lain	226.104	-	-	-	-	226.104	239.436	-	239.436
a. Rupiah	112.806	-	-	-	-	112.806	214.762	-	214.762
b. Valuta Asing	113.298	-	-	-	-	113.298	24.674	-	24.674
2. Tagihan spot dan derivatif	67	-	-	-	-	67	2.869	-	2.869
a. Rupiah	67	-	-	-	-	67	2.869	-	2.869
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Surat berharga	1.502.606	-	-	-	-	1.502.606	1.732.567	-	1.732.567
a. Rupiah	1.502.606	-	-	-	-	1.502.606	1.554.828	-	1.554.828
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	177.739	-	177.739
4. Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (F	1.260.418	-	-	-	-	1.260.418	672.697	-	672.697
a. Rupiah	1.260.418	-	-	-	-	1.260.418	672.697	-	672.697
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Tagihan Akseptasi	15.172	-	-	-	-	15.172	31.704	-	31.704
7. Kredit	1.706.115	174.648	43.651	-	-	1.924.414	1.962.587	31.433	2.206.344
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	393.822	173.837	11.866	-	-	579.525	560.443	-	741.599
i. Rupiah	118.719	9.364	11.866	-	-	139.949	88.096	-	110.534
ii. Valuta Asing	275.103	164.473	-	-	-	439.576	472.347	-	631.065
b. Bukan debitur UMKM	1.312.293	811	31.785	-	-	1.344.889	1.402.144	31.433	1.464.745
i. Rupiah	349.344	811	6.354	-	-	356.509	419.444	-	425.485
ii. Valuta Asing	962.949	-	25.431	-	-	988.380	982.700	31.433	1.039.260
c. Kredit yang direstrukturisasi	33.477	21.692	32.239	-	-	89.015	24.595	-	24.595
i. Rupiah	22.693	21.692	-	-	-	45.992	24.595	-	24.595
ii. Valuta Asing	10.784	-	32.239	-	-	43.023	-	-	-
d. Kredit Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11. Komitmen dan Kontinjensi	93.000	-	-	-	-	93.000	227.282	-	227.282
a. Rupiah	67.150	-	-	-	-	67.150	127.140	-	127.140
b. Valuta Asing	25.850	-	-	-	-	25.850	100.142	-	100.142
12. Aset yang diambil alih	-	29.753	-	-	-	29.753	-	29.753	29.753
III. INFORMASI LAIN									
1. Total aset bank yang dijaminan :	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a. Pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Pada Bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Total CKPN aset keuangan atas aset produktif	-	-	-	-	-	102.312	-	-	100.047
3. Total PPA yang wajib dibentuk atas aset	-	-	-	-	-	99.652	-	-	99.677
4. Presentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit	-	-	-	-	-	28,78%	-	-	33,17%
5. Presentase kredit kepada Usaha Mikro	-	-	-	-	-	0,00%	-	-	0,00%

[illegible]

FINANCIAL RATIO REPORT

LAPORAN RASIO KEUANGAN				
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019				
No.	Rasio	Des 2020	Des 2019	
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	50,84%	43,68%	46,38%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,91%	1,89%	3,77%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,52%	1,39%	3,39%
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,51%	1,96%	3,73%
5.	NPL <i>gross</i>	3,85%	3,65%	6,30%
6.	NPL <i>net</i>	0,65%	0,72%	1,43%
7.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	1,54%	2,37%	-6,10%
8.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	3,79%	5,99%	-25,09%
9.	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	2,71%	4,03%	2,84%
10.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	78,75%	68,85%	177,05%
11.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	76,91%	81,20%	84,53%
II. Kepatuhan (Compliance)				
1	a .Persentase pelanggaran BMPK i. Pihak terkait ii. Pihak tidak terkait b. Persentase pelampauan BMPK i. Pihak terkait ii. Pihak tidak terkait			
2	Giro Wajib Minimum (GWM) a. GWM Utama Rupiah b. GWM Valuta asing	3,77% 4,71%	6,20% 8,51%	6,20% 8,51%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,31%	0,50%	0,50%

SPOT AND DERIVATIVE REPORT

LAPORAN TAGIHAN SPOT DAN DERIVATIF
tanggal 31 Desember 2020

		BANK				
TRANSAKSI		Nilai Notional	Tujuan		Tagihan dan Liabilitas Derivatif	
			Trading	Hedging	Tagihan	Liabilitas
A.	Terkait dengan nilai tukar	45.900		45.900	67	68
1	Spot	45.900		45.900	67	68
2	Forward					
3	Option					
	a. Jual					
	b. Beli					
4	Future					
5	Swap					
6	Lainnya					
B.	Terkait dengan Suku Bunga					
1	Forward					
2	Option					
	a. Jual					
	b. Beli					
3	Future					
4	Swap					
5	Lainnya					
C.	Lainnya					
JUMLAH		45.900	0	45.900	67	68

Disclosure Report on Net Receivables by Region
Laporan Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020					31 Desember 2019				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		JAKARTA	BANDUNG	SURABAYA	MEDAN	TOTAL	JAKARTA	BANDUNG	SURABAYA	MEDAN	TOTAL
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.032.042				2.032.042	1.108.793				1.108.793
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	304.872				304.872	251.005				251.005
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					0					0
4	Tagihan Kepada Bank	272.001				272.001	1.165.538				1.165.538
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.652	811	0	176	3.638	3.653	1.117	0	242	5.012
6	Kredit Beragun Properti Komersial					0					0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					0					0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.449	9.722	1.922	0	13.093	52	349	69	0	470
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.184.493	80.646	66.580	12.660	2.344.380	2.042.282	75.396	62.246	11.836	2.191.760
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo					0	14.791				14.791
11	Aset Lainnya	109.002				109.002	199.759				199.759
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)										
	Total	4.906.510	91.179	68.503	12.836	5.079.028	4.785.873	76.862	62.315	12.078	4.937.128

2. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Disclosure Report on Net Receivables Based on Remaining Term of the Contract
 Laporan Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak
 1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020						31 Desember 2019					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		<= 1 thn	> 1 thn s/d 3 thn	> 3 thn s/d 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	<= 1 thn	> 1 thn s/d 3 thn	> 3 thn s/d 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.032.042					2.032.042	1.108.793					1.108.793
2	Tagihan Kepada Bank Pembangun Sektor Publik	304.872					304.872	251.005					251.005
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-					-	-					-
4	Tagihan Kepada Bank	272.001					272.001	1.165.538					1.165.538
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	135	163	758	2.583		3.638	186	224	1.044	3.558		5.012
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-					-	-					-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-					-	-					-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.006	2.730	1.281	7.076		13.093	72	98	46	254		470
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.344.380					2.344.380	2.191.760					2.191.760
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-					-	14.791					14.791
11	Aset Lainnya					109.002	109.002					199.759	199.759
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						0						0
	Total	4.955.436	2.893	2.039	9.658	109.002	5.079.028	4.732.145	322	1.090	3.812	199.759	4.937.128

2. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Sektor Publik	Tagihan bank Pembangunan Multilateral dan lembaga	Tagihan kepada bank	Tagihan Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti komersial	Kredit pegawai / pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil	Tagihan kepada korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	aset lainnya	Eksposur di Unit syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan												
2	Perikanan									2.391			
3	Pertambangan									13.129			
4	Pertambangan dan Penggalian												
5	Industri Pengelolaan								1.060	226.631			
6	Listrik, Gas dan Air								1.428	66.791			
7	Konstruksi								6.812	52.467			
8	Perdagangan besar dan eceran								3.793	13.340			
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan malam									460.647			
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi									109.436			
11	Perantara keuangan												
12	Real Estate, usaha perswaean dan jasa perusahaan												
13	Administrasi Pemerintah Pertahanan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib												
14	Jasa Pendidikan												
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial												
16	Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga									120.970			
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainnya												
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya												
19	Bukan lapangan Usaha												
20	Lainya												
	Total	2.032.042	304.872	0	272.001	3.638	0	0	13.093	1.254.853	0	109.002	0
	31 Desember 2019	2.032.042	304.872	0	272.001	3.638	0	0	13.093	2.344.380	0	109.002	0
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan												
2	Perikanan									2.236			
3	Pertambangan												
4	Pertambangan dan Penggalian									12.274			
5	Industri Pengelolaan								38	211.877			
6	Listrik, Gas dan Air												
7	Konstruksi												
8	Perdagangan besar dan eceran									62.443			
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan malam								245	49.052			
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi									22.181			
11	Perantara keuangan								136	12.471			
12	Real Estate, usaha perswaean dan jasa perusahaan									430.659			
13	Administrasi Pemerintah Pertahanan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib									102.311			
14	Jasa Pendidikan												
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial												
16	Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga									113.095			
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainnya												
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya												
19	Bukan lapangan Usaha												
20	Lainya												
	Total	1.108.793	251.005	0	1.165.538	5.012	0	0	470	1.173.161	14.791	199.759	0
	31 Desember 2020	1.108.793	251.005	0	1.165.538	5.012	0	0	470	1.173.161	14.791	199.759	0

Disclosure Report of Billing and Allowance Based on Region
 Laporan Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah
 1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2020					31 Desember 2019				
		Wilayah					Wilayah				
		Jakarta (3)	Bandung (4)	Surabaya (5)	Medan (6)	Total (7)	Jakarta (8)	Bandung (9)	Surabaya (10)	Medan (11)	Total (12)
1	Tagihan	4.923.426	79.071	64.106	12.425	5.079.028	4.785.873	76.862	62.315	12.078	4.937.128
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)										
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	86.330	-	-	-	86.330	83.563	-	-	-	83.563
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - kolektif	29.364	-	-	-	29.364	12.875	-	-	-	12.875
5	Tagihan Yang dihapus buku	282.959	-	-	-	282.959	328.247	-	-	-	328.247

2. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan kepada Entitas Belum jatuh Tempo	Telah jatuh tempo	Cadangan kerugian nilai (CKPN) Individual	Cadangan kerugian nilai (CKPN) Kolektif	Tagihan yang dihapus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2020							
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan	2.300			509	907	
2	Perikanan				0	0	
3	Pertambangan	12.627			0	3.653	
4	Pertambangan dan Penggalian				0	0	
5	Industri Pengelolaan	218.007			6.449	2.484	
6	Listrik, Gas dan Air				0	0	
7	Konstruksi	64.290			11.810	734	
8	Perdagangan besar dan eceran	50.713			46.670	16.983	
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan malam	22.819			6.078	0	
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	12.969			0	0	
11	Perantara keuangan	443.037			0	2.436	
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan	105.252			14.814	1.274	
13	Administrasi Pemerintah Pertahanan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib				0	0	
14	Jasa Pendidikan				0	35	
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial				0	857	
16	Jaksa Perorangan yang melayani rumah tangga	116.346					
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasanya						
19	Bukan lapangan Usaha						
20	Lainya	4.030.670					
	Total	5.079.028	0	0	86.330	29.364	0
31 Desember 2019							
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan	2.236			493	398	
2	Perikanan						
3	Pertambangan	12.274				1.602	
4	Pertambangan dan Penggalian						
5	Industri Pengelolaan	211.916			6.242	1.089	
6	Listrik, Gas dan Air						
7	Konstruksi	62.494			11.431	322	
8	Perdagangan besar dan eceran	49.296			45.174	7.447	
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan malam	22.181			5.883		
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	12.607					
11	Perantara keuangan	430.659				1.068	
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan	102.311			14.339	559	
13	Administrasi Pemerintah Pertahanan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib						
14	Jasa Pendidikan					15	
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial					376	
16	Jaksa Perorangan yang melayani rumah tangga	113.095					
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasanya						
19	Bukan lapangan Usaha						
20	Lainya	3.918.059					
	Total	4.937.128	0	0	83.563	12.876	0

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal	83.563	12.875	61.230	30.252
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)				
	2.a Pembentukan CKPN periode berjalan	2.767	17.136	22.333	
	2.b pemulihan CKPN periode berjalan				15.741
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan				
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan		647		1.636
	Total	86.330	29.364	83.563	12.875

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019															
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat Standard and Poor's	Tagihan Bersih												Total	
		Peringkat jangka panjang						Peringkat jangka pendek							
		AAA	AA+ s.d A-	AA+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d A- <td>AA+ s.d A-<td>BBB+ s.d BBB-<td>BB+ s.d BB-<td>B+ s.d B-<td>Kurang dari B-<td>F1+ s.d F1</td><td>F2</td><td>F3</td><td>Kurang dari F3</td><td rowspan="4">Tanpa peringkat</td></td></td></td></td></td>	AA+ s.d A- <td>BBB+ s.d BBB-<td>BB+ s.d BB-<td>B+ s.d B-<td>Kurang dari B-<td>F1+ s.d F1</td><td>F2</td><td>F3</td><td>Kurang dari F3</td><td rowspan="4">Tanpa peringkat</td></td></td></td></td>	BBB+ s.d BBB- <td>BB+ s.d BB-<td>B+ s.d B-<td>Kurang dari B-<td>F1+ s.d F1</td><td>F2</td><td>F3</td><td>Kurang dari F3</td><td rowspan="4">Tanpa peringkat</td></td></td></td>	BB+ s.d BB- <td>B+ s.d B-<td>Kurang dari B-<td>F1+ s.d F1</td><td>F2</td><td>F3</td><td>Kurang dari F3</td><td rowspan="4">Tanpa peringkat</td></td></td>	B+ s.d B- <td>Kurang dari B-<td>F1+ s.d F1</td><td>F2</td><td>F3</td><td>Kurang dari F3</td><td rowspan="4">Tanpa peringkat</td></td>	Kurang dari B- <td>F1+ s.d F1</td> <td>F2</td> <td>F3</td> <td>Kurang dari F3</td> <td rowspan="4">Tanpa peringkat</td>	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	Tanpa peringkat		
	Moody's	Aaa	Aa s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
	PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (dn)	AA+ (dn s.d AA- (dn)	A+ (dn)	BBB+ (dn) s.d BBB- (dn)	BB+ (dn) s.d BB- (dn)	B+ (dn) s.d B- (dn)	Kurang dari B- (dn)	F1+ (dn) s.d F1 (dn)	F2 (dn)	F3 (dn)	Kurang dari F3 (dn)			
	PT ICRA Indonesia	[dn] AAA	[dn] AA+ s.d [dn] AA-	[dn] A+ s.d [dn] A-	[dn] BBB+ s.d [dn] BBB-	[dn] BB+ s.d [dn] BB-	[dn] B+ s.d [dn] B-	Kurang dari [dn] B-	[dn] A1 s.d [dn] A1	[dn] A2 s.d [dn] A2	[dn] A3 s.d [dn] A3	Kurang dari [dn] A3			
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah													2.032.042	2.032.042
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													304.872	304.872
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													-	-
4	Tagihan Kepada Bank													272.001	272.001
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													3.638	3.638
6	Kredit Beragun Properti Komersial													-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan													-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel													13.093	13.093
9	Tagihan Kepada Korporasi		295.512	41.569										2.007.299	2.344.380
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo													-	-
11	Aset Lainnya													109.002	109.002
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		295.512	41.569	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total													4.741.947	5.075.028

31 Desember 2019															
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat Standard and Poor's	Tagihan Bersih												Total	Tampa peringkat
		Peringkat jangka panjang						Peringkat jangka pendek							
		AAA	AA+ s.d A-	AA+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BBB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	AA+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BBB+ s.d BB-	B+ s.d B- <td>Kurang dari B-<td>F1+ s.d F1</td><td>F2</td><td>F3</td><td>Kurang dari F3</td><td></td><td></td></td>	Kurang dari B- <td>F1+ s.d F1</td> <td>F2</td> <td>F3</td> <td>Kurang dari F3</td> <td></td> <td></td>	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
	Moody's	Aaa	Aa s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d B3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
	PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (dn)	AA+ (dn) s.d AA- (dn)	A (dn)	BBB+ (dn)	BBB- (dn)	B+ (dn) s.d B- (dn)	Kurang dari B- (dn)	F1+ (dn) s.d F1 (dn)	F2 (dn)	F3 (dn)	Kurang dari F3 (dn)			
	PT ICRA Indonesia	[10] AAA	[10] AA+ s.d [10] AA-	[10] AA+ s.d [10] AA-	[10] BBB+ s.d [10] BBB-	[10] BBB+ s.d [10] BB-	[10] B+ s.d [10] B-	Kurang dari [10] B-	[10] AA+ s.d [10] A1	[10] AA+ s.d [10] A2	[10] AA+ s.d [10] A3	Kurang dari [10] A3			
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idAA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BBB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah													1.108.793	1.108.793
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													251.005	251.005
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													-	-
4	Tagihan Kepada Bank													-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													1.165.538	1.165.538
6	Kredit Beragun Properti Komersial													5.012	5.012
7	Kredit Pegawai/Pensiunan													-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel													-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi		276.274	38.863										470	470
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo													1.876.623	2.191.760
11	Aset Lainnya													14.791	14.791
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													199.759	199.759
Total			276.274	38.863	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.621.991	4.937.128

2. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Disclosure Report of Counterparty Credit Risk
 Laporan Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)
 1) Bank secara Individu

a) Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Variabel yang Mendasari	31 Desember 2020						31 Desember 2019							
		Notional Amount			tagihan derivatif	kewajiban derivatif	tagihan bersih	MRK	tagihan bersih	tagihan derivatif	kewajiban derivatif	tagihan bersih	MRK	tagihan bersih	
		< 1 tahun	> 1 tahun	>5 tahun											
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Lainya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Disclosure Report of Counterparty Credit Risk (cont)
Laporan Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) (lanjutan)

b) Transaksi Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020				31 Desember 2019			
		Nilai Wajar SSB (3)	Kewajiban Repo (4)	Tagihan Bersih (5)	ATMR (6)	Nilai Wajar SSB (7)	Kewajiban Repo (8)	Tagihan Bersih (9)	ATMR (10)
(1)	(2)								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

Disclosure Report of Counterparty Credit Risk (cont)
 Laporan Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) (lanjutan)

c) Transaksi Reverse Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020				31 Desember 2019			
		Tagihan Bersih (3)	Nilai MRK (4)	Tagihan Bersih setelah MRK (5)	ATMR setelah MRK (6)	Tagihan Bersih (3)	Nilai MRK (4)	Tagihan Bersih (5)	ATMR setelah MRK (6)
(1)	(2)								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.260.418	-	1.260.418	-	673.365	-	673.365	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	1.260.418	-	1.260.418	-	673.365	-	673.365	-

1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020										ATMR	Beban Modal	31 Desember 2019										ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainya			0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A Eksposur Neraca																									
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.032.042												1.108.793											
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		259.844				45.028					74.442	5.959		213.933				37.072					61.322	4.906
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																								
4	Tagihan Kepada Bank		266.091				5.910					56.173	4.494		1.140.215				25.323					240.704	19.256
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal			3.638								1.273	102			5.012								1.754	140
6	Kredit Beragun Properti Komersial																								
7	Kredit Pegawai/Pensiunan																								
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							13.093				9.806	784							470				352	28
9	Tagihan Kepada Korporasi		295.513				41.569		2.007.298			2.030.014	162.401		276.275				38.863					1.897.859	151.829
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo																						14.791	22.187	1.775
11	Aset Lainnya								109.022			107.339	8.587											196.711	15.737
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)																								
Total Eksposur Neraca		2.032.042	821.449	3.638	-	-	92.507	13.093	2.116.300	-		2.279.086	382.327	1.108.793	1.630.423	5.012	-	-	101.258	470	2.076.381	14.791		2.420.889	199.671
B Eksposur Kewajiban Komitmen / Kontingensi dan Transaksi Rekening Administratif																									
1	Tagihan Kepada Pemerintah																								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik																								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																								
4	Tagihan Kepada Bank																								
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal																								
6	Kredit Beragun Properti Komersial																								
7	Kredit Pegawai/Pensiunan																								
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel																								
9	Tagihan Kepada Korporasi								42.991			42.991	3.439											94.233	7.539
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo																								
11	Aset Lainnya																								
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)																								
Total Eksposur TPA									42.991			42.991	3.439											94.233	7.539
C Eksposur Akibat Kegiatan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)																									
1	Tagihan Kepada Pemerintah																								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik																								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																								
4	Tagihan Kepada Bank																								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel																								
6	Tagihan Kepada Korporasi																								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)																								
Total (per-bank)		2.032.042	821.449	3.638	0	0	92.507	13.093	2.159.291	0		2.322.077	185.766	1.108.793	1.630.423	5.012	0	0	101.258	470	2.170.614	14.791		2.515.122	201.210

2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Disclosure Report of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques
Laporan Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknis Mitigasi Risiko Kredit

1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	31 Desember 2020				Bagian Yang Tidak Terjamin	Tagihan Bersih	31 Desember 2019				Bagian Yang Tidak Terjamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.032.042	-	-	-	-	2.032.042	1.108.793	-	-	-	-	1.108.793
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	304.872	-	-	-	-	304.872	251.005	-	-	-	-	251.005
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	272.001	-	-	-	-	272.001	1.165.538	-	-	-	-	1.165.538
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.638	-	-	-	-	3.638	5.012	-	-	-	-	5.012
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	13.093	-	-	-	-	13.093	470	-	-	-	-	470
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.344.380	57.171	-	-	-	2.287.209	2.191.760	53.449	-	-	-	2.138.311
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	14.791	-	-	-	-	14.791
	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	109.002	-	-	-	-	109.002	199.759	-	-	-	-	199.759
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	5.079.028	57.171	-	-	-	5.021.857	4.937.128	53.449	-	-	-	4.883.679
B	Eksposur Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	42.991	-	-	-	-	42.991	94.233	-	-	-	-	94.233
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	42.991	-	-	-	-	42.991	94.233	-	-	-	-	94.233
C	Eksposur Counterparty Credit Risk												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total (a+b+c)	5.122.019	57.171	-	-	-	5.064.848	5.031.361	53.449	-	-	-	4.977.912

2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Disclosure Report of Securitization Transaction
Laporan Pengungkapan Transaksi Securitisasi

Bank tidak memiliki eksposur securitisasi
The bank has no securitization exposure

Bank tidak memiliki eksposur securitisasi
The bank has no securitization exposure

1) Bank secara individu

a) Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.032.042	-	-	1.108.793	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	304.872	94.788	94.788	251.005	61.323	61.323
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	272.001	58.924	58.924	1.165.537	240.705	240.705
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.638	1.273	1.273	5.012	1.754	1.754
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	13.093	9.820	9.820	470	352	352
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.344.380	2.204.176	2.204.176	2.191.760	1.951.308	1.897.859
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	14.791	22.187	22.187
11	Aset Lainnya	109.002	-	108.641	199.760	-	196.710
Total		5.079.028	2.368.981	2.477.622	4.937.128	2.277.629	2.420.890

b) Eksposur Kewajiban Komitmen / Kontijensi pada Transaksi rekening Administratif

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	42.991	42.991	42.991	94.233	94.233	94.233
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Total		42.991	42.991	42.991	94.233	94.233	94.233

c) Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak lawan

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

d) Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		nilai Eksposur	faktor pengurang modal	ATMR setelah MRK	nilai Eksposur	faktor pengurang modal	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (15-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

e) Eksposur Sekuritisasi

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
		faktor Pengurang Modal	ATMR	faktor Pengurang	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	pembelian efek beragun aset yang memnuhi persyaratan	-	-	-	-
6	pembelian efek beragun aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan bank indonesia mengenai prinsip prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritas aset bagi bank umum	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

f) Eksposur di unit usahasyariah (apabila ada)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
		faktor Pengurang Modal	ATMR	faktor Pengurang	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Total Eksposur	-	-	-	-

g) Total Pengukuran Risiko Kredit

	31 Des 2020	31 Des 2019
TOTAL ATMR RESIKO KREDIT	2.520.613	2.515.123
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

Disclosure Report of Market Risk Using Standard Methods
Laporan Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Bank		Konsolidasi	Bank		Konsolidasi
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)	(4)
1	Risiko Suku Bunga						(6)
	a. Risiko Spesifik	12.628	157.848	-	-	17.160	214.497
	b. Risiko Umum	9.157	114.460	-	-	9.389	117.360
2	Risiko Nilai Tukar	279	3.487	-	-	577	7.211
3	Risiko Ekuitas *)						
4	Risiko komoditas *)						
5	Risiko option	-	-	-	-	-	-
	Total	22.064	275.795	-	-	27.126	339.068

*) Untuk Bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Disclosure Report of Internal Method of Market Risk (Value at Risk / Var)

Laporan Pengungkapan Risiko Pasar dengan Metode Internal (Value at Risk / Var)

Bank tidak menggunakan Metode Internal (Value at Risk / Var)

The Bank does not use the Internal Method (Value at Risk / Var)

Disclosure Report of Operational Risk
Laporan Pengungkapan Risiko Operasional

1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Pendapatan Bruto (Rata - Rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata - Rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	232.258	34.640	432.996	229.287	34.393	429.913
	Total	232.258	34.640	432.996	229.287	34.393	429.913

2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Disclosure Report of Rupiah and Foreign Currency Maturity Profile
Laporan Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing

1. Bank secara individu

a) Profil Maturitas Rupiah

(dalam jutaan rupiah)

No	POS - POS	Saldo	31 Desember 2020					Saldo	31 Desember 2019				
			Jatuh Tempo						Jatuh Tempo				
			< 1 Bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 Bulan	< 1 Bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 Bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
NERACA													
A. ASET													
1. Kas		11.190	11.190	-	-	-	-	14.546	14.546	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia		180.761	180.761	-	-	-	-	146.439	116.851	-	29.588	-	-
3. Penempatan pada bank lain		3.345	3.345	-	-	-	-	214.789	214.789	-	-	-	-
4. Surat-Surat Berharga		1.217.374	-	40.000	43.484	120.699	1.013.191	1.511.339	35.053	229.277	143.277	282.363	821.369
5. Kredit Yang Diberikan		557.715	60.851	73.028	3.441	67.696	352.699	565.641	59.243	47.699	19.849	54.071	384.779
6. Tagihan lainnya		1.256.343	1.013.875	38.078	71.696	132.694	-	682.746	682.746	-	-	-	-
7. Lain lain		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Aset		3.226.728	1.270.022	151.106	118.621	321.089	1.365.890	3.135.500	1.123.228	276.976	192.714	336.434	1.206.148
B) KEWAJIBAN													
1. Dana Pihak Ketiga		1.840.973	885.114	580.595	247.387	97.356	30.521	1.836.685	810.620	701.162	219.808	103.870	1.225
2. Kewajiban kepada Bank Indonesia		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Kewajiban kepada Bank lain		-	-	-	-	-	-	13	13	-	-	-	-
4. Surat-Surat Berharga Yang Diterbitkan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Pinjaman Yang Diterima		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Kewajiban Lainnya		68	68	-	-	-	-	7.180	7.180	-	-	-	-
7. Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban		1.841.041	885.182	580.595	247.387	97.356	30.521	1.843.878	817.813	701.162	219.808	103.870	1.225
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca													
		1.385.687	384.840	(429.489)	(128.766)	223.733	1.335.369	1.291.622	305.415	(424.186)	(27.094)	232.564	1.204.923
REKENING ADMINISTRATIF													
A) Tagihan Rekening Administratif													
1. Komitmen		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Kontinjensi		13.966	13.966	-	-	-	-	13.966	13.966	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif		13.966	13.966	-	-	-	-	13.966	13.966	-	-	-	-
B) Kewajiban Rekening Administratif													
1. Komitmen		116.773	116.773	-	-	-	-	143.870	140.094	3.776	-	-	-
2. Kontinjensi		64.078	983	918	4.032	41.417	16.728	98.562	1.445	-	95	37.112	59.910
Total Kewajiban Rekening Administratif		180.851	117.756	918	4.032	41.417	16.728	242.432	141.539	3.776	95	37.112	59.910
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening administratif													
		(166.885)	(103.790)	(918)	(4.032)	(41.417)	(16.728)	(228.466)	(127.573)	(3.776)	(95)	(37.112)	(59.910)
selisih [(A-IB)-(IIA-IIB)]													
		1.218.802	281.050	(430.407)	(132.798)	182.316	1.318.641	1.063.156	177.842	(427.962)	(27.189)	195.452	1.145.013
Selisih Kumulatif													
		-	281.050	(149.357)	(282.155)	(99.839)	1.218.802	-	177.842	(250.120)	(277.309)	(81.857)	1.063.156

b) Profil Maturitas Valas

No	POS - POS	Saldo	31 Desember 2020					Saldo	31 Desember 2019									
			Jatuh Tempo						Jatuh Tempo									
			< 1 Bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 Bulan		< 1 Bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 Bulan					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)					
NERACA																		
A. ASET																		

IV. GUIDELINES FOR CAPITAL DISCLOSURE ACCORDING TO BASEL III FRAMEWORK IN QUARTERLY PUBLICATION REPORTS
 Basel III Calculation Disclosure Standard Format
 IV. PEDOMAN PENGUNGKAPAN PERMODALAN SESUAI KERANGKA BASEL III DALAM LAPORAN PUBLIKASI TRIWULANAN
 Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III

Format Standar Pengungkapan Permodalan sesuai dengan kerangka Basel III

Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi *)	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)		
				Bank Umum Konvensional	Keterangan	Keterangan
				No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM **)	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM **)	Negeri
	Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) / CET I: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor					
1	Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves					
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	1.269.212		I.1.1.1.2.1a I.1.2.1b I.1.2.2 I.1.2.7	Net off treasury stock dan agio/disagio. ☐ Modal disetor ☐ Agio ☐ Disagio ☐ Modal Sumbangan ☐ Dana Setoran Modal	1,1

11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	0	N/A	N/A	N/A	N/A
12	Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall on provisions to expected losses	0	N/A	N/A	N/A	N/A
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan dari sekuritisasi	0	I.1.2.4c I.1.2.5c	Merupakan penyesuaian terhadap laba/rugi tahun berjalan (row 2)	3.3 4.3	Merupakan penyesuaian terhadap laba/rugi tahun lalu dan tahun berjalan (row 2)
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	0	I.1.2.4b I.1.2.5b	Merupakan penyesuaian terhadap laba/rugi tahun berjalan (row 2)	3.2 4.2	Merupakan penyesuaian terhadap laba/rugi tahun lalu dan tahun berjalan (row 2)
15	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti	0	N/A	N/A	N/A	N/A
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	0	N/A	N/A	N/A	N/A
17	Reciprocal cross-holdings in common equity	Pemilikan saham biasa secara resiprokal	0	N/A	N/A	N/A	N/A
18	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	Penyerahan dalam bentuk CET1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada perusahaan asuransi.	0	N/A	N/A	N/A	N/A
19	Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	0	N/A	N/A	N/A	N/A
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	Mortgage servicing rights	0	I.1.4.3	salah satu komponen aset tidak berwujud lainnya	8.8	salah satu komponen aset tidak berwujud lainnya
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	0	N/A	N/A	N/A	N/A
22	Amount exceeding the 15% threshold of which: significant investments in the common stock of financials	Jumlah melebihi batasan 15% dari: investasi signifikan pada saham biasa financials	0	N/A	N/A	N/A	N/A
24	of which: mortgage servicing rights	mortgage servicing rights	0	N/A	N/A	N/A	N/A
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	0	N/A	N/A	N/A	N/A
26	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional					
26a.		Selisih PPA dan CKPN	0	I.1.2.12		8.3	
26b.		PPA atas aset non produktif	7751	I.1.2.13		8.4	
26c.		Aset Pajak Tangguhan	21155	I.1.4.1	Net dengan kewajiban pajak tangguhan	8.6	Net dengan kewajiban pajak tangguhan
26d.		Penyerahan	0	I.1.4.4		N/A	N/A
26e.		Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	0	I.1.4.5		8.10	
26f.		Eksposur sekuritisasi	0	I.1.4.6		8.11	
26g.		Faktor pengurang modal inti lainnya	0	I.1.4.7		N/A	N/A
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain	0	I.1.4.8		8.9	
28.	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	0				

	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen	1.446.888							
	Additional Tier 1 capital: instruments	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen								
29,	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	0				Jumlah row 31 dan 32			Jumlah row 31 dan 32
30	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	0		I .2.1a I.2.2a I.2.2b	N/A	Yang berasal dari Form 38 LBU. Net saham treasury dan agio/disagio: ☐ agio ☐ disagio	N/A		N/A
31	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	0		I .2.1a, b, c	N/A	Yang berasal dari form 37 LBU	N/A		N/A
32	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang yang termasuk phase out dari AT1	0		N/A	N/A	N/A	N/A		N/A
33	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi			I .2.1d	N/A		N/A		N/A
34	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	0		N/A	N/A	N/A	N/A		N/A
35	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	0							
36	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)								
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	0		N/A	N/A	N/A	N/A		N/A
38	Reciprocal cross- holdings in Additional Tier 1 instruments	Pemilikan instrumen AT1 secara resiprosal	0		N/A	N/A	N/A	N/A		N/A
39	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada perusahaan asuransi.	0		N/A	N/A	N/A	N/A		N/A
40	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	0		N/A	N/A	N/A	N/A		N/A
41	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional								
41a,		Investasi pada instrumen AT1 pada bank lain	0		I .2.3	N/A	N/A	N/A		N/A
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	0		I .2.3	N/A	N/A	N/A		N/A
43,	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang [regulatory adjustment] terhadap AT1	0							
44,	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	0							
45,	Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT 1)	1.446.888							
	Tier 2 capital: instruments and provisions	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan								

46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	0		II.1a II.1b II.1c II.1d II.1f II.2a II.2b	Net off treasury stock dan agio/disagio: ☐ saham preferen ☐ surat berharga subordinasi ☐ pinjaman subordinasi ☐ mandatory convertible bond ☐ amortisasi ☐ agio ☐ disagio	N/A	N/A	N/A
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang yang termasuk phase out dari Tier 2	0		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	0		II.1e		N/A	N/A	N/A
49	(amount allowed in group Tier 2) of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	0		N/A		N/A	N/A	N/A
50	Provisions	cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit + Cadangan Tujuan	28.086		II.3 II.4	☐ cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung ☐ cadangan tujuan	7 2.2		☐ cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung ☐ cadangan tujuan
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	0						
	Tier 2 capital: regulatory adjustments	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)							
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	0		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
53	Reciprocal cross- holdings in Tier 2 instruments	Pemilikan instrumen Tier 2 secara resiprokal	0		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
54	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above the 10% threshold)	Perwakilan dalam bentuk AT1 pada entitas anak, perusahaan kepemilikan 20%-50% dan kepada perusahaan asuransi.	0		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
55	Significant investments in the capital banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	0		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional							
56a		Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	0		II.5.2		N/A	N/A	N/A
56b		Sinking fund	0		II.5.1				
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	0						
58	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustment	0						
59	Total capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	1.474.974						
60	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	2.900.942						
	Capital ratios and buffers	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)							

[illegible]

Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)							
80 Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	0					N/A	N/A
81 Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan	0					N/A	N/A
82 Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT1 yang termasuk phase out	0					N/A	N/A
83 Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	0					N/A	N/A
84 Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier2 yang termasuk phase out	0					N/A	N/A
85 Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	0					N/A	N/A

*) Diisi oleh Bank berdasarkan rekonsiliasi antara Format Standar Pengungkapan Perhitungan KPMM Base I dan Neraca Publikasi Bank (hanya ditampilkan jika terdapat rekonsiliasi sebagaimana pada Bagian 2)

**) Sesuai pedoman Pengisian Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Triwulanan Bank Umum Konvensional/Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri

b. Pedoman pengisian

- Format Standar disusun dengan standar nomor referensi sesuai yang ditetapkan oleh BCBS.
- Pos-pos yang tidak bersaldo (nihil) diisi dengan tanda (-).
- Pos-pos yang diberi keterangan N/A adalah pos-pos yang tidak applicable, sehingga diisi dengan (N/A).
- Untuk menjaga konsistensi dan kompatibilitas Format Standar, bank tidak dapat menambah, mengurangi atau merubah definisi/penjelasan dalam baris-baris yang disediakan.
- Bank harus memastikan bahwa jumlah-jumlah yang dilaporkan pada Format Standar sama dengan jumlah yang dilaporkan pada Laporan KPMM publikasi pada periode yang sama.
- Penjelasan mengenai pos-pos dalam Format Standar dapat dilihat pada Annex 1 pada dokumen *Composition of Capital Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*, Juni 2012.

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan		Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Penerbit	Diisi dengan penerbit dari instrumen.
2.	Nomor identifikasi	Diisi dengan <i>unique identification</i> atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no.
3.	Hukum yang digunakan	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	
4.	Pada saat masa transisi	N/A
5.	Setelah masa transisi	PBI tidak mengadopsi masa transisi
6.	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk <i>Solo/Group</i> atau <i>Group</i> dan	Diisi dengan pilihan: CET1; AT1; T2; atau Tidak <i>Eligible</i>
7.	Jenis instrumen	Diisi dengan pilihan: Solo; Group; atau Group dan Solo
8.	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan:
9.	Nilai Par dari instrumen	1.269.212
10.	Klasifikasi akuntansi	Diisi dalam Jutaan Rupiah
11.	Tanggal penerbitan	0,001
12.	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Diisi dalam Jutaan Rupiah
13.	Tanggal jatuh tempo	Ekuitas
14.	Ekskusi <i>call option</i> atas persetujuan Pengawas Bank	Diisi dengan pilihan: hh/bb/yyyy
15.	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan	Diisi dengan pilihan:
16.	<i>Subsequent call option</i>	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: hh/bb/yyyy.
	Kupon/dividen	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak
17.	<i>Fixed</i> atau <i>floating</i>	Diisi dengan tanggal <i>call option</i> (hh/bb/yyyy), persyaratan <i>Call Option</i>
18.	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	Diisi bila ada fitur jumlah <i>subsequent call option</i> (barapa kali <i>call option</i> dalam
19.	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	
20.	<i>Fully discretionary, partial</i> atau <i>mandatory</i>	Diisi dengan pilihan:
21.	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon
22.	<i>Noncumulative</i> atau <i>cumulative</i>	Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
23.	<i>Convertible</i> atau <i>non-convertible</i>	Apakah bank memiliki hak penuh atau <i>partial</i> untuk membatalkan kupon atau
24.	Jika <i>convertible</i> , sebutkan <i>trigger point</i> -nya	Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
25.	Jika <i>convertible</i> , apakah seluruh atau sebagian	Diisi dengan pilihan: <i>Noncumulative</i> ; atau <i>Cumulative</i>
26.	Jika dikonversi, bagaimana rate konversinya	Diisi dengan pilihan: <i>Convertible</i> ; <i>Non-convertible</i>
27.	Jika dikonversi, apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	Diisi dengan kondisi (<i>trigger point</i>) kapan instrumen dikonversi, termasuk <i>point of</i>
28.	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	Diisi dengan penjelasan untuk setiap <i>trigger point</i> apakah instrumen akan: f) pasti
29.	Jika dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	Diisi dengan penjelasan rate konversi atas instrumen.
30.	Fitur <i>write-down</i>	Diisi dengan pilihan: <i>Mandatory</i> ; <i>Optional</i> ; N/A
31.	Jika <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	Diisi dengan pilihan: CET1; AT1; T2; atau N/A
32.	Jika <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian	Diisi dengan penjelasan <i>issuer of instrument it converts into</i>
33.	Jika <i>write-down</i> , permanen atau temporer	Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
34.	Jika <i>write-down</i> temporer, jelaskan mekanisme	Diisi dengan penjelasan kondisi atau <i>trigger point</i> fitur <i>write-down</i> , termasuk
35.	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Untuk setiap <i>trigger point</i> untuk fitur <i>write-down</i> , jelaskan apakah instrumen
36.	Apakah transisi untuk fitur yang <i>non-compliant</i>	Diisi dengan pilihan: Permanen; atau Temporer
37.	Jika Ya, jelaskan fitur <i>non-complaint</i>	Diisi dengan penjelasan mekanisme <i>write-up</i> .

- b. Pedoman pengisian
1. Setiap instrumen permodalan yang diterbitkan bank harus diungkapkan dalam Pengungkapan Rincian Fitur Permodalan.
 2. Pengungkapan tersebut menggunakan format yang disediakan oleh Basel, dan merupakan standar minimum. Bank dapat menambahkan fitur-fitur penting lain dalam bank berdasarkan penilaian bank atau pengawas Bank fitur tersebut penting untuk diungkapkan.
 3. Bank diminta untuk mengkinikan pengungkapan tersebut bila terdapat perubahan fitur dari instrumen permodalan, misalnya bila terdapat penerbitan instrumen baru, pembayaran, penarikan atau konversi atau *write down*, atau perubahan lain yang material dari instrumen permodalan yang ada.
 4. Dalam hal terdapat fitur yang tidak *applicable* atau tidak relevan, maka diisi dengan N/A.
 5. Penjelasan definisi pos-pos dalam Pengungkapan Rincian Fitur Permodalan dapat dilihat pada *Annex 3* pada dokumen *Composition of Capital Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*, Juni 2012.

PT Bank SBI Indonesia

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal
tersebut beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of December 31, 2020
and for the year then ended with
independent auditors' report*



Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK SBI INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/ Name	: Pranab Ranjan Das
Alamat Kantor/ Office Address	: Gedung Graha Mandiri Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat
Jabatan/ Position	: Direktur Utama/ President Director
2. Nama/ Name	: Sanjay Kumar Singh
Alamat Kantor/ Office Address	: Gedung Graha Mandiri Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat
Jabatan/ Position	: Direktur/ Director
3. Nama/ Name	: Hendra L. K. Simatupang
Alamat Kantor/ Office Address	: Gedung Graha Mandiri Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat
Jabatan/ Position	: Direktur/ Director
4. Nama/ Name	: Sri Hartati
Alamat Kantor/ Office Address	: Gedung Graha Mandiri Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat
Jabatan/ Position	: Direktur/ Director
5. Nama/ Name	: Tri Budi Yudianto
Alamat Kantor/ Office Address	: Gedung Graha Mandiri Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat
Jabatan/ Position	: Direktur/ Director

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank SBI Indonesia;
2. Laporan keuangan PT Bank SBI Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan PT Bank SBI Indonesia telah disajikan secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan PT Bank SBI Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan fakta atau informasi yang material
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank SBI Indonesia

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BANK SBI INDONESIA**

We, the undersigned:

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank SBI Indonesia;*
2. *PT Bank SBI Indonesia's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in PT Bank SBI Indonesia's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.*
b. *PT Bank SBI Indonesia's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, and do not omit information or material facts*
4. *We are responsible for the PT Bank SBI Indonesia's internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

L
A E
J

Head Office :

Graha Mandiri Floor 1st, 11th & 15th, Jl. Imam Bonjol No. 61 - Jakarta Pusat 10310 Indonesia
Phone : (021) 39838747 (Hunting) Fax. (021) 39838740 (Floor 1st), 39838750 (Floor 11th), 39834051 (Floor 15th)



Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)

Jakarta, 21 April/April 21, 2021

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors

h

Pranab Ranjan Das
Direktur Utama/ President Director



Sanjay Kumar Singh
Direktur/ Director

Sri Hartati
Direktur/ Director

Hendra L. K. Simatupang
Direktur/ Director

Tri Budi Yunianto
Direktur/ Director

Head Office :

Graha Mandiri Floor 1st, 11th & 15th, Jl. Imam Bonjol No. 61 - Jakarta Pusat 10310 Indonesia
Phone : (021) 39838747 (Hunting) Fax. (021) 39838740 (Floor 1st), 39838750 (Floor 11th), 39834051 (Floor 15th)

No. : 00189/2.0959/AU.1/07/1674-1/1/IV/2021

**Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report**

Gani Sigiro & Handayani

Sampoerna Strategic Square
South Tower Level 25
Jalan Jend. Sudirman Kav. 45-46
Jakarta Selatan 12930
Indonesia

T +62 (21) 5795 2700

F +62 (21) 5795 2727

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Bank SBI Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank SBI Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

***The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank SBI Indonesia***

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank SBI Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

***Management's responsibility for the
financial statements***

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Gani Sigiro & Handayani

Halaman 2

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank SBI Indonesia tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.



Andri, CPA

Ijin Akuntan Publik No. AP. 1674
(License of Public Accountant No. AP. 1674)

21 April 2021

Page 2

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank SBI Indonesia as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

April 21, 2021

Gani Sigiyo & Handayani

**PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK SBI INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED WITH
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3 - 4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6 - 7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	8 - 142	<i>Notes to the Financial Statements</i>

No. : 00189/2.0959/AU.1/07/1674-1/1/IV/2021

Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Bank SBI Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank SBI Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

***The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank SBI Indonesia***

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank SBI Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

***Management's responsibility for the
financial statements***

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Halaman 2

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank SBI Indonesia tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Page 2

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank SBI Indonesia as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Andri, CPA

Ijin Akuntan Publik No. AP. 1674
(License of Public Accountant No. AP. 1674)

21 April 2021

April 21, 2021

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
Kas	5,39,40,41	15.238.076.150	17.913.329.203	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,39,40,41	97.155.342.702	186.263.202.101	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7,34,39,40,41	42.678.508.630	38.305.981.547	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,39,40,41	193.760.622.158	210.000.000.000	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	9,39,40,41	1.501.100.305.605	1.732.566.990.823	Marketable securities
Tagihan derivatif	39,40,41	67.200.000	2.868.750.000	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	10,39,40,41	1.260.417.654.602	673.365.167.190	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan - neto	11,34,39,40,41	1.899.330.831.744	1.961.628.790.985	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	12,39,40,41	15.171.551.980	31.704.340.840	Acceptances receivable - net
Piutang bunga	13,39,40,41	23.742.568.571	26.824.459.939	Interest receivables
Beban dibayar dimuka	14	1.967.386.941	6.813.944.668	Prepaid expenses
Aset pajak tangguhan - neto	20c	21.154.512.549	15.307.250.205	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	15	15.641.260.521	5.555.051.718	Premises and equipment - net
Aset lain-lain - neto	16	35.166.692.217	36.130.377.941	Other assets - net
JUMLAH ASET		5.122.592.514.370	4.945.247.637.160	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	17,39,40,41	16.283.416.232	73.516.623.343	Liabilities payable immediately
Simpanan dari nasabah	18,34,39,40,41	2.419.320.065.963	2.534.434.266.539	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	19,34,39,40,41	1.124.000.000.000	805.198.140.326	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	39,40,41	67.948.327	-	Derivative payable
Liabilitas akseptasi	12,39,40,41	15.240.778.526	31.704.340.840	Acceptances payable
Utang pajak	20a,41	24.399.399.921	26.472.259.683	Taxes payable
Liabilitas imbalan pascakerja	21,41	12.576.491.000	16.102.479.000	Post-employment benefits obligation
Utang bunga	22,39,40,41	4.700.324.165	7.016.760.564	Interest payables
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	23,39,41	4.478.606.968	3.609.450.000	Estimated losses on commitments and contingencies
Liabilitas lain-lain	24,41	23.844.417.201	22.335.100.208	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		3.644.911.448.303	3.520.389.420.503	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Capital stock
Modal dasar - 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019				Authorized - 1,500,000,000 shares with par value of Rp1,000 per share as of December 31, 2020 and 2019
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.269.211.500 saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	26	1.269.211.500.000	1.269.211.500.000	Issued and fully paid - 1,269,211,500 shares December 31, 2020 and 2019
Keuntungan neto yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak	9	13.703.157.756	1.014.216.250	Net unrealized gain on available-for-sale securities - net of tax
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti - setelah pajak	21	873.018.038	(1.421.384.250)	Remeasurement of defined benefit plan - net of tax
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	27	4.560.000.000	3.560.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		189.333.390.273	152.493.884.657	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		1.477.681.066.067	1.424.858.216.657	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.122.592.514.370	4.945.247.637.160	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME (EXPENSE)
Pendapatan bunga	28	256.124.801.902	331.586.352.097	Interest income
Beban bunga	29	(123.989.761.230)	(143.691.410.330)	Interest expenses
Pendapatan bunga - neto		132.135.040.672	187.894.941.767	Interest income - net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus buku sebelumnya	11	26.021.101	1.323.611.594	Recoveries of loans previously written-off
Provisi dan komisi selain dari pemberian kredit	30	6.992.661.909	12.144.697.944	Fees and commissions other than loans
Laba selisih kurs		17.450.980.188	7.741.695.953	Gain on foreign exchange
Pendapatan administrasi		1.083.375.460	1.121.804.308	Administration income
Lain-lain		2.554.276.274	5.036.594.336	Others
Jumlah pendapatan operasional lainnya		28.107.314.932	27.368.404.135	Total other operating income
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan	31	(1.005.389.668)	(17.542.633.732)	Provision for impairment losses on financial and non-financial assets
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	32	(43.408.233.945)	(38.811.087.701)	General and administrative expenses
Beban tenaga kerja	33	(30.813.103.656)	(37.833.075.085)	Personnel expenses
Premi penjaminan pemerintah	37	(5.094.835.230)	(4.380.003.042)	Government guarantee premium
Lain-lain		(5.768.590.000)	(4.875.273.072)	Others
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(85.084.762.831)	(85.899.438.900)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL		74.152.203.105	111.821.273.271	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Laba penjualan agunan yang diambil alih		-	626.000.000	Gain on sale of foreclosed assets
Laba penjualan aset tetap	15	5.196.000	80.000.000	Gain on sale of fixed assets
Lain-lain - neto		(27.628.050)	(297.755.449)	Others - net
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL-NETO		(22.432.050)	408.244.551	TOTAL NON-OPERATING INCOME (EXPENSE)-NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		74.129.771.055	112.229.517.822	INCOME BEFORE TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSES
Kini	20b	(25.827.845.557)	(27.625.725.952)	Current
Tangguhan	20c	5.766.592.478	(1.122.318.393)	Deferred
BEBAN PAJAK - NETO		(20.061.253.079)	(28.748.044.345)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		54.068.517.976	83.481.473.476	NET INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the year ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENGHASILAN (RUGI)				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN				INCOME (LOSS) - NET
SETELAH PAJAK				OF TAX
Akun-akun yang tidak akan				Items that will not be
direklasifikasi ke laba rugi				reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas				Remeasurement of employee
imbalan kerja	21	3.022.400.000	(976.924.000)	benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	20c	(727.997.712)	244.231.000	Related income tax
Akun-akun yang akan direklasifikasi				Items that may be reclassified
ke laba rugi				to profit or loss
Keuntungan (kerugian) dari				Unrealized Gain (loss) on
perubahan nilai aset keuangan				fair value through
yang diukur pada nilai wajar				comprehensive income
melalui penghasilan komprehensif lain	9	16.225.445.969	9.631.997.500	Related income tax
Pajak penghasilan terkait	20c	(3.536.504.463)	(2.379.249.375)	
JUMLAH PENGHASILAN				TOTAL OTHER
KOMPREHENSIF				COMPREHENSIVE INCOME
LAIN -SETELAH PAJAK		14.983.343.794	6.520.055.125	- NET OF TAX
JUMLAH LABA				TOTAL COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF TAHUN				INCOME FOR THE YEAR -
BERJALAN - SETELAH PAJAK		69.051.861.770	90.001.528.603	NET OF TAX

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the year ended December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid capital stock	Keuntungan (kerugian) neto yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Unrealized gain (loss) on fair value through other comprehensive income	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti- setelah pajak Remeasurement of defined benefit plan- net of tax	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 31 Desember 2018		1.269.211.500.000	(6.238.531.875)	(688.691.250)	1.320.000.000	134.712.986.179	1.398.317.263.054	Balance as of December 31, 2018
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	83.481.473.478	83.481.473.478	Net income for the year
Pembagian dividen	27	-	-	-	-	(63.460.575.000)	(63.460.575.000)	Distribution of dividends
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	-	2.240.000.000	(2.240.000.000)	-	Establishment of general reserves
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak		-	7.252.748.125	(732.693.000)	-	-	6.520.055.125	Other comprehensive income (loss) - net of tax
Saldo per 31 Desember 2019		1.269.211.500.000	1.014.216.250	(1.421.384.250)	3.560.000.000	152.493.884.657	1.424.858.216.657	Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian sehubungan dengan Penerapan awal PSAK 71		-	-	-	-	(16.229.012.360)	(16.229.012.360)	Adjustment due to initial adoption of PSAK 71
Saldo per 1 Januari 2020/31 Desember 2019 Setelah penerapan PSAK 71		1.269.211.500.000	1.014.216.250	(1.421.384.250)	3.560.000.000	136.264.872.297	1.408.629.204.297	Balance as of January 1, 2020/ December 31, 2019 after initial adoption of PSAK 71
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	54.068.517.976	54.068.517.976	Net income for the year
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	Establishment of general reserves
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		-	12.688.941.506	2.294.402.288	-	-	14.983.343.794	Other comprehensive income - net of tax
Saldo per 31 Desember 2020		1.269.211.500.000	13.703.157.756	873.018.038	4.560.000.000	189.333.390.273	1.477.681.066.067	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM OPERATING
AKTIVITAS OPERASI				ACTIVITIES
Laba sebelum beban pajak	20b	74.129.771.055	112.229.517.823	Income before tax expense
Penyesuaian untuk:				Adjustments for:
Penyisihan cadangan kerugian				Provision for impairment
penurunan nilai aset keuangan dan				financial assets and
dan non keuangan	31	1.005.389.668	17.542.633.732	non-financial assets
Penyusutan aset tetap	15,32	1.119.075.963	2.092.638.315	Depreciation of fixed assets
Beban imbalan kerja karyawan	21	214.385.000	4.951.436.000	Employee benefits expense
Amortisasi aset lain-lain		176.456.917	203.388.017	Other amortization
Estimasi kerugian				Estimated loss on commitments
komitmen dan kontinjensi	23	869.156.968	(129.350.000)	and contingencies
Laba penjualan aset tetap	15	(5.196.000)	(80.000.000)	Gain on sale of fixed assets
Rugi penjualan aset yang				Loss on sale of foreclosed
diambil alih		-	(626.000.000)	assets
Perubahan dalam aset				Changes in operating
dan liabilitas operasi				assets and liabilities
(Kenaikan) penurunan				(Increase) decrease
aset operasi:				in operating assets:
Kredit yang diberikan		43.042.171.329	176.054.260.376	Loans
Tagihan akseptasi		16.532.788.860	(20.572.356.598)	Acceptances receivable
Tagihan derivatif		2.868.750.000	(2.868.750.000)	Derivative receivables
Piutang bunga		3.081.891.368	10.218.817.952	Interest receivables
Beban dibayar dimuka		4.846.557.727	4.927.889.558	Prepaid expenses
Aset lain-lain		1.984.415.286	6.602.151.234	Other assets
(Penurunan) kenaikan				(Decrease) increase
liabilitas operasi:				in operating liabilities:
Liabilitas segera		(57.233.207.112)	60.809.860.044	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah		(115.114.200.577)	257.845.354.517	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain		318.801.859.674	(247.611.127.003)	Deposits from other banks
Utang pajak		(2.072.859.763)	(6.665.002.434)	Taxes payable
Liabilitas akseptasi		(16.463.562.314)	20.572.356.598	Acceptances payable
Utang bunga		(2.316.436.399)	1.356.273.917	Interest payables
Liabilitas lain-lain		(5.653.871.822)	8.848.626.392	Other liabilities
Arus kas neto dihasilkan				Net cash generated from
dari operasi		269.813.335.828	405.702.618.440	operations
Pembayaran pajak penghasilan badan		(27.529.187.034)	(34.578.588.885)	Income taxes paid
Pembayaran imbalan kerja	21	(717.973.000)	(3.564.675.000)	Payment of employee benefits
Arus kas neto diperoleh dari				Net cash provided by
aktivitas operasi		241.566.175.794	367.559.354.555	operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM INVESTING
INVESTASI				ACTIVITIES
Pembelian efek-efek		242.933.253.419	386.996.108.557	Purchases of marketable securities
Penerimaan efek-efek				Proceeds from securities
yang dibeli dengan				purchased under
janji dijual kembali		(587.052.487.412)	(649.157.032.101)	resale agreements
Perolehan aset tetap	15	(1.102.101.012)	(284.406.030)	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	15	5.196.000	80.000.000	Proceeds from sale of fixed assets
Arus kas neto digunakan untuk				Net cash used in
aktivitas investasi		(345.216.139.005)	(262.365.329.574)	investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the year ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	27	-	(63.460.575.000)	Payment of dividends
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan		-	(63.460.575.000)	Net cash used in financing activities
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(103.649.963.211)	41.733.449.981	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		452.482.512.851	410.749.062.870	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		348.832.549.640	452.482.512.851	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	5	15.238.076.150	17.913.329.203	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6	97.155.342.702	186.263.202.101	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7	42.678.508.630	38.305.981.547	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8	193.760.622.158	210.000.000.000	Placements with Bank Indonesia and other banks
Jumlah		348.832.549.640	452.482.512.851	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank SBI Indonesia ("Bank") dahulu didirikan dengan nama PT Bank Pasar Gunung Tampomas berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 21 Oktober 1970 yang dibuat di hadapan Soedjono, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia), berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/168/6 tanggal 15 Mei 1973 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 Tambahan No. 665 dan No. 666 tanggal 5 Juli 1988.

Pada tahun 2008, melalui akta notarial No. 58 tanggal 28 November 2008 yang dibuat oleh Sri Intansih, S.H., notaris di Jakarta, Bank telah mengubah nama menjadi PT Bank SBI Indonesia. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-00830.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 7 Januari 2009.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir adalah Akta No. 1 tanggal 3 September 2020, yang dibuat oleh Vidi Andito, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan persetujuan perubahan anggota Direksi dan Komisaris. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0393958 tertanggal 2 Oktober 2020.

Sesuai dengan Pasal 2 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 463/KMK.013/1990 tanggal 16 April 1990 dan beroperasi sebagai bank umum sejak tanggal 1 Mei 1990. Bank memperoleh izin usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 26/155/UD/ADV tanggal 22 September 1993.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank

PT Bank SBI Indonesia ("the Bank") was formerly established under the name of PT Bank Pasar Gunung Tampomas based on notarial deed No. 31 dated October 21, 1970 of Soedjono, S.H., notary in Jakarta. The Bank's deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia (recently known as Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia), in its Decision Letter No. Y.A.5/168/6 dated May 15, 1973 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 54 Supplement No. 665 and No. 666 dated July 5, 1988.

In 2008, through the notarial deed No. 58 dated November 28, 2008 of Sri Intansih, S.H., notary in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank SBI Indonesia. This amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-00830.AH.01.02.Year 2009 dated January 7, 2009.

The Bank's articles of association was amended several times, the latest amendment was by Notarial deed No. 1 dated September 3, 2020 of Vidi Andito, S.H., , notary in Jakarta, in connection with the approval of the changes member of Director and Commissioner. The amendment of Bank's Articles of Association have been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.03-0393958 dated October 2, 2020.

According to Article 2 of the Bank's articles of association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations.

The Bank obtained its operating license from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. 463/KMK.013/1990 dated April 16, 1990 and started its operation as a commercial bank on May 1, 1990. The Bank obtained its license as money changer from Bank Indonesia in its Decision Letter No. 26/155/UD/ADV dated September 22, 1993.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Pada tahun 2009, Gubernur Bank Indonesia telah menyetujui pengalihan izin usaha PT Bank Indomoneks menjadi izin usaha PT Bank SBI Indonesia, sesuai keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/20/KEP.GBI/2009 tanggal 30 April 2009.

Pada tahun 2009, Deputy Gubernur Bank Indonesia telah memberikan persetujuan mengenai penunjukan PT Bank SBI Indonesia Sebagai Bank Umum Devisa sesuai keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 11/6/KEP.DpG/2009 tanggal 24 Juni 2009.

Bank berkantor pusat di Gedung Graha Mandiri, Jalan Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat. Pada tanggal 31 Desember 2020, Bank memiliki 7 kantor cabang (termasuk kantor pusat operasional), 3 kantor cabang pembantu, 1 kantor kas dan 10 jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

Entitas induk utama Bank adalah State Bank of India, yang didirikan di India. State Bank of India (SBI) mengakuisisi 76% saham PT Bank Indomoneks pada 14 Desember 2006, yang selanjutnya mengambil alih kendali manajemen pada bulan Juni 2007 dan beroperasi di Indonesia sebagai anak perusahaan dari SBI.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

In 2009, the Governor of Bank Indonesia approved the transfer of the operating license from PT Bank Indomoneks to operating license of PT Bank SBI Indonesia in its decision No. 1/20/KEP.GBI/2009 dated April 30, 2009.

In 2009, the Deputy Governor of Bank Indonesia approved the appointment of PT Bank SBI Indonesia to become Foreign Exchange Bank on its Decision No. 11/6/KEP.DpG/2009 dated June 24, 2009.

The Bank's Head Office is located in Gedung Graha Mandiri, Jalan Imam Bonjol No. 61, Central Jakarta. As of December 31, 2020, the Bank has 7 branches (including operational head office), 3 sub branches, 1 cash office and 10 Automatic Teller Machines (ATM).

Bank's ultimate parent company is State Bank of India, incorporated in India. State Bank of India (SBI) acquired 76% of shares of PT Bank Indomoneks on December 14, 2006, which afterwards took over management on July 2007 and began operation in Indonesia as the Subsidiary of SBI.

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees

As of December 31, 2020 and 2019, the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

2020

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen

Brahmandam Rama Sundara S^{a)}
 Vincent Nangoi
 Suranto Wignyoharjono

Dewan Direksi

Direktur Utama
 Direktur IT dan Keuangan
 Direktur Kepatuhan
 dan Manajemen Risiko
 Direktur Pengembangan Bisnis
 Direktur pembendaharaan
 dan International Banking

Pranab Ranjan Das
 Sanjay Kumar Singh^{b)}
 Sri Hartati
 Hendra L. K. Simatupang
 Tri Budi Yunianto

Board of Commissioners

President Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
 IT and Finance Director
 Compliance and
 Risk Management Director
 Business Development Director
 Treasury and
 International Banking Director

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

2019

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen

Sanjay Dattaraya Naik
 Vincent Nangoi
 Suranto Wignyoharjono

Dewan Direksi

Direktur Utama
 Direktur IT dan Keuangan
 Direktur Kepatuhan
 dan Manajemen Risiko
 Direktur Pengembangan Bisnis
 Direktur Pembendaharaan
 dan International Banking

Pranab Ranjan Das
 Amitabha Datta
 Sri Hartati
 Hendra L.K. Simatupang
 Tri Budi Yunianto

- a) Diangkat melalui Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 2 tanggal 11 Mei 2020, dan telah efektif sesuai dengan surat OJK No. S-43/PB.333/2020.
 b) Diangkat melalui Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 1 tanggal 3 September 2020, dan telah efektif sesuai dengan surat OJK No. SR-315/PB.12/2020.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah seluruh karyawan Bank masing-masing sebanyak 200 dan 205 karyawan (tidak diaudit).

c. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 21 April 2021.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan, sejumlah standar baru, amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yaitu:

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

Board of Commissioners

President Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
 IT and Finance Director
 Compliance and
 Risk Management Director
 Business Development Director
 Treasury and
 International Banking Director

- a) Appointed based on the Meeting Decision Statement of Shareholder No. 2 dated May 11, 2020 and has been effective in accordance with the OJK letter No. S-43/PB.333/2020.
 b) Appointed based on the Meeting Decision Statement of Shareholder No. 1 dated September 3, 2020 and has been effective in accordance with the OJK letter No. SR-315/PB.12/2020.

As of December 31, 2020 and 2019, the total employees of the Bank are 200 and 205 employees, respectively (unaudited).

c. Management Responsibility and Approval of the Financial Statements

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of the management, and were approved by the Board of Directors and authorized for issue on April 21, 2021.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year

In the current year, the Banks has applied, a number of new standards, amendments, annual improvements and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020, are as follows:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

PSAK 71, Instrumen Keuangan

Bank telah menerapkan panduan baru untuk akuntansi instrumen keuangan. Panduan ini diterapkan dengan menggunakan bantuan transisi yang memungkinkan entitas untuk tidak menyajikan kembali periode sebelumnya. Perbedaan yang timbul dari penerapan PSAK 71 terkait dengan klasifikasi, pengukuran, dan penurunan nilai diakui dalam saldo laba.

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Itu membuat perubahan besar pada panduan sebelumnya tentang klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan memperkenalkan model 'kerugian kredit ekspektasian' untuk penurunan nilai aset keuangan.

Adopsi PSAK 71 telah berdampak pada area-area berikut ini:

- Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Bank. Manajemen memiliki aset keuangan untuk mendapatkan dan memperoleh arus kas terkait. Efek-efek yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM) berdasarkan PSAK 55 terus dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi setelah memenuhi pengujian karakteristik model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual dalam PSAK 71, lihat Catatan 3c.
- Penurunan nilai aset keuangan dengan menerapkan model kerugian kredit ekspektasian. Hal ini mempengaruhi kredit yang diberikan, efek-efek, penempatan pada bank lain, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan tagihan akseptasi, yang seluruhnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, lihat Catatan 3c.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year (continued)

PSAK 71, Financial Instruments

The Bank has adopted new guidance for accounting for financial instruments. This guidance was applied using the transitional relief allowing the entity not to restate prior periods. Differences arising from the adoption of PSAK 71 in relation to classification, measurement, and impairment are recognized in retained earnings.

PSAK 71 replaces PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement". It makes major changes to the previous guidance on the classification and measurement of financial assets and introduces an 'expected credit loss' model for the impairment of financial assets.

The adoption of PSAK 71 has impacted the following areas:

- The classification and measurement of the Bank's financial assets. Management holds financial assets to hold and collect the associated cash flows. The securities previously classified as held-to-maturity (HTM) investments under PSAK 55 continue to be accounted for at amortized cost as they meet the held to collect business model and contractual cash flow characteristics test in PSAK 71, refer to Note 3c.
- The impairment of financial assets applying the expected credit loss model. This affects the Bank's loan securities, placements with Bank Indonesia and other Banks, securities purchased with agreements to resell and acceptance receivables, which is all measured at amortized cost, refer to Note 3c.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year (continued)

PSAK 71, Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK 71, Financial Instruments (continued)

Pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, instrumen keuangan Bank direklasifikasi sebagai berikut:

On the date of initial application, January 1, 2020, the financial instruments of the Bank were classified as follows:

	Kategori pengukuran/Measurement category		Nilai tercatat/Carrying amount			
	Kategori asli PSAK 55/Original PSAK 55 category	Kategori baru PSAK 71/New PSAK 71 category	Saldo akhir 31 Des. 2019/ Closing balance Dec. 31, 2019 (PSAK 55)	Adopsi PSAK 71/ Adoption of PSAK 71	Saldo awal 1 Januari 2020 Opening balance January 1, 2020 (PSAK 71)	
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loan & receivable	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	17.913.329.203	-	17.913.329.203	Cash
Giro pada bank Indonesia	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loan & receivable	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	186.263.202.101	-	186.263.202.101	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loan & receivable	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	38.305.981.547	-	38.305.981.547	Current account with other banks
Efek-efek	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held-to-maturity	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	992.574.240.706	(3.193.496.240)	989.380.744.466	Marketable securities
	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Nilai wajar yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain/ FVOCI	562.253.955.000	-	562.253.955.000	
Wesel ekspor	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loan & receivable	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	177.738.795.116	-	177.738.795.116	Export bills
Tagihan derivatif	Dimiliki untuk diperdagangkan/ Held for trading	Nilai wajar yang diukur melalui laba rugi/ FVTPL	2.868.750.000	-	2.868.750.000	Derivative receivable
Kredit yang diberikan	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loan & receivable	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	1.961.628.790.985	(13.684.422.506)	1.947.944.368.479	Loans
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loans & receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	210.000.000.000	-	210.000.000.000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Tagihan akseptasi	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loans & receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	31.704.340.840	(66.877.252)	31.637.463.588	Acceptance receivables
Piutang bunga	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loan & receivable	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	26.824.459.939	-	26.824.459.939	Interest receivable
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held-to-maturity	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	673.365.167.190	-	673.365.167.190	Securities purchased with agreement to resell
Aset lain-lain	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loans & receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	3.419.217.151	-	3.419.217.151	Other assets
Jumlah saldo aset keuangan			4.884.860.229.778	(16.944.795.998)	4.867.915.433.780	Total financial assets balances

Tidak terdapat perubahan klasifikasi atau pengukuran liabilitas keuangan sebagai akibat penerapan PSAK 71. Untuk itu, pengungkapan mengenai kategori liabilitas keuangan berdasarkan PSAK 71 tidak diungkapkan.

There have been no changes to the classification or measurement of financial liabilities as a result from the implementation of PSAK 71. Thus, no disclosure regarding financial liabilities category under PSAK 71 is presented.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

PSAK 71, Instrumen Keuangan (lanjutan)

Berikut ini adalah dampak atas penerapan PSAK 71 pada laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020:

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year (continued)

PSAK 71, Financial Instruments (continued)

The following is the impact of implementation of PSAK 71 on the statement of financial position at January 1, 2020:

2020					
	Saldo sebelum penerapan PSAK 71/ Balance before implementation of PSAK 71	Klasifikasi dan pengukuran/ Classification and measurement	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss	Saldo setelah penerapan PSAK 71/ Balance after implementation of PSAK 71	
ASET					ASSETS
Kas	17.913.329.203	-	-	17.913.329.203	Cash
Giro pada Bank Indonesia	186.263.202.101	-	-	186.263.202.101	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	38.305.981.547	-	-	38.305.981.547	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	210.000.000.000	-	-	210.000.000.000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.732.566.990.823	-	(3.193.496.240)	1.729.373.494.583	Marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	673.365.167.190	-	-	673.365.167.190	Securities purchased under agreement to resell
Tagihan derivatif	2.868.750.000	-	-	2.868.750.000	Derivative receivable
Kredit yang diberikan	1.961.628.790.985	-	(13.684.422.506)	1.947.944.368.479	Loans
Piutang bunga	26.824.459.939	-	-	26.824.459.939	Interest receivables
Tagihan akseptasi	31.704.340.840	-	(66.877.252)	31.637.463.588	Acceptance receivables
Aset pajak tangguhan	15.307.250.205	-	4.345.172.040	19.652.422.245	Deferred tax assets
Aset lain-lain	3.425.117.151	-	-	3.425.117.151	Other assets
Jumlah	4.900.173.379.984	-	(12.599.623.958)	4.887.573.756.026	Total
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	73.516.623.343	-	-	73.516.623.343	Liabilities payable immediately
Simpanan nasabah	2.534.434.266.539	-	-	2.534.434.266.539	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	805.198.140.326	-	-	805.198.140.326	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	31.704.340.840	-	-	31.704.340.840	Acceptance payables
Cadangan kerugian penurunan Nilai komitmen dan Kontinjensi	3.609.450.000	-	3.629.388.402	7.238.838.402	Allowance for impairment losses of commitments and contingencies
Jumlah	3.448.462.821.048	-	3.629.388.402	3.452.092.209.450	Total
EKUITAS					EQUITY
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	3.560.000.000	-	-	3.560.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	152.493.884.657	-	(16.229.012.360)	136.264.872.297	Unappropriated
Jumlah	3.604.516.705.705	-	(12.599.623.958)	3.591.917.081.747	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year (continued)

PSAK 71, Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK 71, Financial Instruments (continued)

Berikut ini adalah dampak penerapan PSAK 71 atas perubahan dari "incurred loss approach" menjadi "kerugian kredit ekspektasian" pada tanggal 1 Januari 2020:

The following is an impact of implementation of PSAK 71 on the change from "incurred loss approach" to "expected credit loss" at January 1, 2020:

1 Januari/January 1, 2020								
	Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55/ Allowance for impairment losses according to PSAK 55			Kerugian penurunan nilai ekspektasian menurut PSAK 71/ Expected impairment loss according to PSAK 71				
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective allowance for impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual allowance for impairment losses	Total	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Total	Kenaikan/ (penurunan) Increase/ (decrease)
Elek-efek/Securities	-	-	-	3.193.496.240	-	-	3.193.496.240	3.193.496.240
Kredit yang diberikan/Loans	12.875.132.263	83.562.676.742	96.437.809.005	39.548.366.106	10.174.574.272	60.399.291.133	110.122.231.511	13.684.422.506
Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	-	-	-	66.877.252	-	-	66.877.252	66.877.252
Komitmen dan kontinjensi/ Commitment and contingencies	-	3.609.450.000	3.609.450.000	3.629.388.402	-	3.609.450.000	7.238.838.402	3.629.388.402
Total	12.875.132.263	87.172.126.742	100.047.259.005	46.438.128.000	10.174.574.272	64.008.741.133	120.621.443.405	20.574.184.400

PSAK 73, Sewa

PSAK 73, Leases

Bank telah mengadopsi panduan baru untuk pengakuan sewa. Standar baru telah diterapkan dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi pada tanggal 1 Januari 2020. Bank memilih untuk mengukur aset hak-guna pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa yang disesuaikan untuk setiap pembayaran sewa dibayar di muka atau masih harus dibayar yang ada pada tanggal transisi.

The Bank has adopted new guidance for the recognition of leases. The new Standard has been applied using the modified retrospective approach as at January 1, 2020. The Bank elected to measure the right-of-use assets as an amount equal to the lease liability adjusted for any prepaid or accrued lease payments that existed at the date of the transition.

PSAK 73 "Sewa" menggantikan PSAK 30 "Sewa" bersama dengan tiga Interpretasi (ISAK 8 "Penentuan apakah suatu Perjanjian mengandung suatu Sewa", ISAK 23 "Sewa Operasi-Insentif" dan ISAK 24 "Evaluasi Substansi beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa").

PSAK 73 "Leases" replaces PSAK 30 "Leases" along with three Interpretations (ISAK 8 'Determining whether an Arrangement contains a Lease', ISAK 23 'Operating Leases-Incentives' and ISAK 24 'Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease').

Transisi ke PSAK 73, kenaikan tingkat pinjaman rata-rata tertimbang yang diterapkan untuk liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 adalah 9,15%.

On transition to PSAK 73, the weighted average incremental borrowing rate applied to lease liabilities recognized under PSAK 73 was 9.15%.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

PSAK 73, Sewa (lanjutan)

Penerapan Standar baru ini mengakibatkan Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan semua sewa operasi sebelumnya kecuali yang diidentifikasi sebagai sewa bernilai rendah atau memiliki sisa jangka waktu sewa kurang dari 12 bulan dari tanggal penerapan awal.

Untuk kontrak yang ada pada tanggal penerapan awal, Bank telah memilih untuk menerapkan definisi sewa dari PSAK 30 dan ISAK 8 dan belum menerapkan PSAK 73 untuk pengaturan yang sebelumnya tidak diidentifikasi sebagai sewa berdasarkan PSAK 30 dan ISAK 8.

Bank telah memilih untuk tidak memasukkan biaya langsung awal dalam pengukuran aset hak-guna untuk sewa operasi yang ada pada tanggal penerapan awal PSAK 73, yaitu 1 Januari 2020. Pada tanggal ini, Bank juga memilih untuk mengukur aset hak-guna pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa yang disesuaikan untuk setiap pembayaran sewa dibayar di muka atau masih harus dibayar yang ada pada tanggal transisi.

Berikut ini adalah rekonsiliasi item pada baris laporan keuangan dari PSAK 30 ke PSAK 73 pada 1 Januari 2020:

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year (continued)

PSAK 73, Leases (continued)

The adoption of this new Standard has resulted in the Group recognizing a right-of-use asset and related lease liability in connection with all former operating leases except for those identified as low-value or having a remaining lease term of less than 12 months from the date of initial application.

For contracts in place at the date of initial application, the Bank has elected to apply the definition of a lease from PSAK 30 and ISAK 8 and has not applied PSAK 73 to arrangements that were previously not identified as lease under PSAK 30 and ISAK 8.

The Bank has elected not to include initial direct costs in the measurement of the right-of-use asset for operating leases in existence at the date of initial application of PSAK 73, being January 1, 2020. At this date, the Bank has also elected to measure the right-of-use assets at an amount equal to the lease liability adjusted for any prepaid or accrued lease payments that existed at the date of transition.

The following is a reconciliation of the financial statement line items from PSAK 30 to PSAK 73 at January 1, 2020:

	Nilai tercatat per 31 Des 2019/ Carrying amount Dec 31, 2019	Reklasifikasi/ reclassification	Pengukuran kembali/ Remeasurement	Nilai tercatat PSAK 73 per 1 Jan 2020/ PSAK 73 carrying amount at Jan 1, 2020	
Sewa dibayar dimuka	3.683.238.596	-	(3.683.238.596)	-	Prepaid expenses
Aset hak-guna	-	-	14.499.751.043	14.499.751.043	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	-	-	(14.499.751.043)	(14.499.751.043)	Lease liabilities
Total	3.683.238.596	-	(3.683.238.596)	-	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year (continued)

PSAK 73, Sewa (lanjutan)

PSAK 73, Leases (continued)

Berikut ini adalah rekonsiliasi dari total komitmen sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2019 (sebagaimana diungkapkan dalam laporan keuangan sampai dengan 31 Desember 2019) ke liabilitas sewa yang diakui pada tanggal 1 Januari 2020:

The following is a reconciliation of total operating lease commitments at December 31, 2019 (as disclosed in the financial statements to December 31, 2019) to the lease liabilities recognized at January 1, 2020:

Deskripsi	Jumlah/Amount	Description
Total komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	9.753.611.100	Total operating lease commitment disclosed at December 31, 2019
Pengecualian pengakuan :		Recognition exemptions :
- Sewa aset bernilai rendah	-	- Lease of low value assets
- Sewa dengan sisa jangka waktu kurang dari 12 bulan	-	- Leases with remaining lease term less than 12 months
- Pembayaran sewa variabel tidak diakui	-	- Variable lease payments not recognized
- Penyesuaian kecil lainnya berkaitan dengan pengungkapan komitmen	-	- Other minor adjustment relating to commitment disclosures
Sub jumlah	-	Sub total
Liabilitas sewa sebelum diskonto	9.753.611.100	Operating lease liabilities before discounting
Diskonto menggunakan suku bunga inkremental	(365.808.018)	Discounted using incremental borrowing rate
Opsi ekstensi yang kemungkinan besar diambil	5.111.947.961	Reasonable certain extension options
Liabilitas sewa operasi	-	Operating lease liabilities
Utang sewa pembiayaan	-	Finance lease obligation
Total liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada 1 Januari 2020	14.499.751.043	Total lease liabilities recognized under PSAK 73 at January 1, 2020

Konsesi sewa terkait Covid-19 (Amandemen PSAK 73, Sewa)

Covid-19 Related Rent Concessions Leases (Amendment to PSAK 73, Lease)

Amandemen PSAK 73 ini mengusulkan, sebagai cara praktis, bahwa penyewa dapat memilih untuk tidak menilai apakah konsesi sewa terkait Covid-19 merupakan suatu modifikasi sewa. Penyewa yang membuat pilihan ini harus memperhitungkan setiap perubahan dalam pembayaran sewa yang dihasilkan dari konsesi sewa terkait Covid-19 secara konsisten dengan bagaimana ia akan mencatat perubahan yang menerapkan PSAK 73 jika perubahan tersebut bukan merupakan modifikasi sewa.

This amendment to PSAK 73 proposes, as a practical expedient, that lessee may elect not to assess whether a Covid-19 related rent concession is a lease modification. A lessee that makes this election shall account for any change in lease payments resulting from the Covid 19 related rent concession consistently with how it would account for the change applying PSAK 73 if the change were not a lease modification.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

PSAK 73, Sewa (lanjutan)

Konsesi sewa terkait Covid-19 (Amandemen PSAK 73, Sewa) (lanjutan)

Cara praktis berlaku hanya untuk konsesi sewa yang timbul sebagai konsekuensi langsung pandemi Covid-19 dan hanya jika semua kondisi berikut terpenuhi:

- perubahan pembayaran sewa menghasilkan imbalan revisian untuk sewa yang secara substansial sama dengan atau kurang dari imbalan sewa;
- sesaat sebelum perubahan tersebut; segala bentuk pengurangan pembayaran sewa hanya mempengaruhi pembayaran yang semula jatuh tempo pada tahun 2020 (konsesi sewa memenuhi kondisi ini jika mengakibatkan pengurangan pembayaran sewa pada tahun 2020 dan peningkatan pembayaran sewa pada periode setelahnya); dan
- tidak ada perubahan substantif pada syarat dan ketentuan lain dari sewa.

Penerapan amandemen PSAK 73, sewa ini tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan dan PSAK 25 (amandemen), Kebijakan Akuntansi dan Kesalahan tentang definisi material.

Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25 mengklarifikasi definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan. Selain itu amandemen tersebut juga memberikan panduan yang lebih jelas terkait definisi material dalam konteks mengurangi *over disclosure* karena perubahan ambang batas *threshold* dari definisi material tersebut.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year (continued)

PSAK 73, Leases (continued)

Covid-19 Related Rent Concessions Leases (Amendment to PSAK 73, Lease) (continued)

The practical expedient would apply only to rent concessions occurring as a direct consequence of the Covid-19 pandemic and only if all of the following conditions are met:

- *the change in lease payments results in revised consideration for the lease that is substantially the same as, or less than, the consideration for the lease immediately preceding the change;*
- *any reduction in lease payment affects only payments originally due in 2020 (a rent concession would meet this condition if it results in reduced lease payments only in 2020 and increased lease payments in period thereafter); and*
- *there is no substantive change to other terms and conditions of the lease.*

The application of amendment to PSAK 73 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements and PSAK 25 (amendment), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding material definition.

The amendments to PSAK 1 and PSAK 25 clarify the material definitions with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAK. In addition, the amendment also provides clearer guidance related to the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan dan PSAK 25 (amandemen), Kebijakan Akuntansi dan Kesalahan tentang definisi material.(lanjutan)

Penerapan PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK 25 (amandemen) tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan

Amandemen tersebut memungkinkan entitas untuk menggunakan judul untuk laporan selain yang digunakan dalam PSAK 1. Misalnya, entitas dapat menggunakan judul 'laporan laba rugi komprehensif' dari pada 'laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain'.

Penerapan PSAK 1 (amandemen), tentang Judul Laporan Keuangan tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

PSAK 1 (penyesuaian tahunan 2019), Penyajian Laporan keuangan

Ini mengklarifikasi beberapa kata dalam standar untuk menyelaraskan dengan intensi dalam PSAK 1.

Penerapan PSAK 1 (penyesuaian tahunan 2019) tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year (continued)

PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements and PSAK 25 (amendment), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding material definition. (continued)

The application of PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements and PSAK 25 (amendment) has had no material impact on the disclosure or on the amounts recognized in the financial statements.

PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements and regarding Titles of Financial Statements

The amendment allows the entities to use titles for the statements other than those used in PSAK 1. For example, an entity may use the title 'statement of comprehensive income' instead of 'statement of profit or loss and other comprehensive income'.

The application of PSAK 1 (amendment) regarding Titles of Financial Statements had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

PSAK 1 (annual improvement 2019), Presentation of Financial Statements

This clarifies some wording in the standard to align with the intention in PSAK 1.

The application of PSAK 1 (annual improvement 2019) has had no material impact on the disclosures or on amounts recognized in the financial statements.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

ISAK 36, Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak Atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa

Interpretasi ini menegaskan perlakuan akuntansi atas suatu hak atas tanah mencerminkan substansi dari hak tersebut, dan bukan pada bentuk legalnya. Entitas menganalisis substansi dan ketentuan kontraktual dari setiap hak atas tanah untuk menentukan perlakuan akuntansi atas masing-masing hak tersebut. Jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap dan hak tersebut mengalihkan pengendalian atas aset pendasar meskipun hak kepemilikan legal tidak beralih maka hak tersebut dicatat sesuai dengan PSAK 16. Sedangkan jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar, dan hanya memberikan hak untuk menggunakan selama suatu jangka waktu tertentu, maka substansi hak tersebut adalah transaksi sewa dan dicatat sesuai PSAK 73.

Penerapan ISAK 36, tentang Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak Atas Tanah tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

b. Standar, amandemen dan interpretasi standar telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

Amandemen dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan:

- PSAK 22 (amandemen), Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis
- PSAK 110 (penyesuaian), Akuntansi Sukuk
- PSAK 111 (penyesuaian), Akuntansi Wa'd

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year (continued)

ISAK 36, Interpretation of the Interaction between Provisions Regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases

The interpretation confirms that the accounting treatment of land rights reflects the substance of the right, and not its legal form. The entity analyzes the substance and contractual terms of each land rights to determine the accounting treatment of each of these rights. If a contractual provision provides rights that in substance resemble the purchase of fixed assets and the right transfers control of the underlying asset even though the legal ownership rights do not transfer, the rights are accounted in accordance with PSAK 16. Whereas if the substance of a land right does not transfer control of the underlying asset, and only gives the right to use for a certain period of time, the substance of the right is a lease transaction and is accounted in accordance with PSAK 73.

The application of ISAK 36 regarding Titles of Financial Statements had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

b. Standards, amendments and interpretation to standards issued not yet adopted

Amendments and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early adaption are permitted:

- PSAK 22 (amendment), Business Combination regarding Definition of Business
- PSAK 110 (improvement), Accounting for Sukuk
- PSAK 111 (improvement), Accounting for Wa'd

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

b. Standar, amandemen dan interpretasi standar telah diterbitkan tetapi belum diterapkan (lanjutan)

Amandemen dan PSAK berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amandemen PSAK 71, Amandemen PSAK 55, Amandemen PSAK 60, Amandemen PSAK 62 dan Amandemen PSAK 73 Tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- PSAK 112, Akuntansi Wakaf
- PSAK 101 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan Syariah

Amendemen dan penyesuaian tahunan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (amendemen), Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- PSAK 57 (amendemen), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan – Biaya Memeuhi Kontrak
- PSAK 69 (Penyesuaian Tahunan 2020), Agrikultur
- PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020), Instrumen keuangan
- PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020), Sewa
- PSAK 1 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023.
- PSAK 74, Kontrak Asuransi efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”) (continued)

b. Standards, amendments and interpretation to standards issued not yet adopted (continued)

Amendments and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2021:

- Amendments to PSAK 71, Amendments to PSAK 55, Amendments to PSAK 60, Amendments to PSAK 62 and Amendments to PSAK 73 concerning Interest Rate Reference Reform – Stage 2
- PSAK 112, Accounting for Wakaf (Endowments)
- PSAK 101 (amendment), Presentation of Sharia Financial Statements

The following amendments and annual improvements to standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early application permitted is:

- PSAK 22 (amendment), Business Combination regarding Reference to Conceptual Frameworks
- PSAK 57 (amendment), Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Onerous Contracts – Contract Fulfillment Costs
- PSAK 69 (2020 Annual improvement), Agriculture
- PSAK 71 (2020 Annual Improvement), Financial Instruments
- PSAK 73 (2020 Annual Improvement), Leases
- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding the Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term are effective for periods beginning on or after January 1, 2023.
- PSAK 74, Insurance Contracts are effective for periods beginning on or after January 1, 2025

As of the issuance date of the financial statements, The Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to its financial statements.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip biaya historis dan berdasarkan konsep akuntansi akrual, kecuali untuk instrumen keuangan derivatif diukur pada nilai wajar, dan agunan yang diambil alih yang dicatat sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung, dengan menggolongkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Kecuali dinyatakan diatas, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

a. Statement of Compliance and Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia

The financial statements have been prepared on historical cost basis, and under accrual basis of accounting, except for derivative financial instruments which are measured at fair value, and foreclosed assets which are stated at net realizable value.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statement of cash flows are prepared using the indirect method with cash flows classified into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, current account with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Certificates of Bank Indonesia (SBI) and Certificate Deposit of Bank Indonesia (SDBI) that mature within 3 (three) months from the date of acquisition, and are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The functional and presentation currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

Except as described above, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended December 31, 2019, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 4.

b. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Mata uang yang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan Bank diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Bank disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements (continued)

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia, requires the use of judgements, estimations and assumptions that affect:

- *the application of accounting policies;*
- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the year in which the estimate is revised and in any future year affected.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgements in applying accounting policies that have significant effect on the amounts recognized in the financial statements are described in Note 4.

b. Foreign Currency Transaction and Translation

Functional and presentation currency

The financial statements of Bank entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The financial statements of the Bank are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the financial statements.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam nilai Rupiah berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs *Spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB (Waktu Indonesia Barat). Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Nilai tukar mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang menggunakan kurs *spot Reuters* (pukul 16.00 WIB) adalah sebagai berikut:

	2020
Pound Sterling Inggris	19.012
Euro Eropa	17.234
Dolar Amerika Serikat	14.050
Dolar Australia	10.752
Dolar Singapura	10.606
Dolar Hong Kong	1.812
Rupiah India	192

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, tagihan derivatif, piutang bunga dan aset lain-lain (seperti setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, liabilitas derivatif, utang bunga dan liabilitas lain-lain (seperti biaya masih harus dibayar dan *safe deposit box*).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Foreign Currency Transaction and Translation (continued)

Foreign currency transactions and balances (continued)

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah at the exchange rates prevailing at the time of the transaction. At financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Rupiah at the Reuters' spot exchange rates at 16.00 WIB (West Indonesian local time). The resulting gains or losses from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

The exchange rates used for translation as of December 31, 2020 and 2019 using the Reuters spot rate (at 16.00 WIB) are as follows:

	2019	
	18.238	Great Britain Pound Sterling
	15.571	European Euro
	13.883	United States Dollar
	9.725	Australian Dollar
	10.315	Singapore Dollar
	1.783	Hong Kong Dollar
	195	Indian Rupee

c. Financial Assets and Liabilities

Classification, recognition and initial measurement

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under resale agreements, loans, acceptances receivable, derivative receivables, interest receivable and other assets (e.g. security deposits, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank).

The Bank's financial liabilities consist of liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, acceptances payable, derivatives payable, interest payables and other liabilities (e.g. accrued expenses and *safe deposit box*).

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran selanjutnya aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku mulai 1 Januari 2020

Semua aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar yang disesuaikan dengan biaya transaksi (jika ada).

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan, selain yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- biaya perolehan diamortisasi
- nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

Klasifikasi ditentukan oleh dua dasar, yaitu:

- Model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan

Semua aset keuangan kecuali untuk FVTPL ditinjau untuk penurunan nilai setidaknya pada setiap tanggal pelaporan untuk mengidentifikasi apakah ada bukti objektif bahwa aset keuangan atau sekelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai dan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan tersebut.

Semua pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset keuangan yang diakui dalam laba rugi disajikan dalam beban keuangan, pendapatan keuangan, atau item keuangan lainnya, kecuali untuk penurunan nilai instrumen keuangan selain kredit yang disajikan dalam beban operasional.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset tersebut memenuhi kondisi berikut (dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL):

- aset tersebut dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dan mendapatkan arus kas kontraktualnya
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Classification, recognition and subsequent measurement of financial assets (continued)

Accounting policy applicable from January 1, 2020

All financial assets are initially measured at fair value adjusted for transaction costs (where applicable).

For the purpose of subsequent measurement, financial assets, other than those designated and effective as hedging instruments, are classified into the following categories upon initial recognition:

- amortized cost
- fair value through profit or loss (FVTPL)
- fair value through other comprehensive income (FVOCI)

The classification is determined by basis of both:

- The entity's business model for managing the financial asset and
- The contractual cash flow characteristics of the financial asset

All financial assets except for those at FVTPL are reviewed for impairment at least at each reporting date to identify whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired and recognise a loss allowance for expected credit losses on those financial assets.

All income and expenses relating to financial assets that are recognized in profit or loss are presented within finance costs, finance income or other financial items, except for impairment of financial instruments other than loans which is presented within operating expenses.

Financial assets at amortized cost

Financial assets are measured at amortized cost if the assets meet the following conditions (and are not designated as FVTPL):

- they are held within a business model whose objective is to hold the financial assets and collect its contractual cash flows
- the contractual terms of the financial assets give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran selanjutnya aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Pemberian diskon harga dihilangkan jika pengaruh diskon tidak material. Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, kredit yang diberikan, dan piutang bunga termasuk dalam kategori instrumen keuangan yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang berdasarkan PSAK 55. Efek-efek dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali termasuk dalam kategori instrumen keuangan yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan PSAK 55.

Metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga pada laporan laba rugi selama periode yang relevan. Suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premium atau diskonto lainnya. Terdapat praduga bahwa arus kas dan perkiraan umur dari kelompok instrumen keuangan yang serupa dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin mengestimasi arus kas atau perkiraan umur instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) secara andal, entitas menggunakan arus kas kontraktual selama jangka waktu kontrak dari instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) tersebut.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Classification, recognition and subsequent measurement of financial assets (continued)

Accounting policy applicable from January 1, 2020 (continued)

Financial assets at amortized cost (continued)

After initial recognition, these are measured at amortized cost using the effective interest method. Discounting is omitted where the effect of discounting is immaterial. Cash, current account with Bank Indonesia, current account with other banks, loans and interest receivable are classified previously as loans and receivables under PSAK 55. Securities and securities purchased under agreement to resell are classified previously as held-to-maturity under PSAK 55.

The method that is used in the calculation of the amortized cost of a financial asset and in the allocation and recognition of the interest revenue in profit or loss over the relevant period. The rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset to the gross carrying amount of a financial asset. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts. There is a presumption that the cash flows and the expected life of a group of similar financial instruments can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the cash flows or the expected life of a financial instrument (or group of financial instruments), the entity shall use the contractual cash flows over the full contractual term of the financial instrument (or group of financial instruments).

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran selanjutnya aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis yang berbeda selain 'dimiliki untuk mendapatkan 'atau' dimiliki untuk mendapatkan dan dijual' dikategorikan pada nilai wajar melalui laba rugi. Selanjutnya, terlepas dari model bisnis aset keuangan yang arus kas kontraktualnya tidak semata dari pembayaran pokok dan bunga, dicatat di FVTPL. Semua instrumen keuangan derivatif termasuk dalam kategori ini, kecuali yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, yang menerapkan persyaratan akuntansi lindung nilai.

Aset dalam kategori ini diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi. Nilai wajar aset keuangan dalam kategori ini ditentukan dengan mengacu pada transaksi pasar aktif atau menggunakan teknik penilaian jika tidak terdapat pasar aktif. Derivatif, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, akseptasi dan aset lain-lain termasuk kedalam kategori ini.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

Bank memperhitungkan aset keuangan di FVOCI jika aset tersebut memenuhi kondisi berikut:

- dimiliki berdasarkan model bisnis yang tujuannya adalah "dimiliki untuk mendapatkan" arus kas terkait dan menjual dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain (OCI) akan dipindahkan setelah aset dihentikan pengakuannya.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Classification, recognition and subsequent measurement of financial assets (continued)

Accounting policy applicable from January 1, 2020 (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets that are held within a different business model other than 'hold to collect' or 'hold to collect and sell' are categorised at fair value through profit and loss. Further, irrespective of business model financial assets whose contractual cash flows are not solely payments of principal and interest are accounted for at FVTPL. All derivative financial instruments fall into this category, except for those designated and effective as hedging instruments, for which the edge accounting requirements apply.

Assets in this category are measured at fair value with gains or losses recognized in profit or loss. The fair values of financial assets in this category are determined by reference to active market transactions or using a valuation technique where no active market exists. Derivatives, Placement with Bank Indonesia and other banks, acceptances and other assets are included in this category.

Financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI)

The Bank accounts for financial assets at FVOCI if the assets meet the following conditions:

- they are held under a business model whose objective it is "hold to collect" the associated cash flows and sell and
- the contractual terms of the financial assets give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Any gains or losses recognized in other comprehensive income (OCI) will be recycled upon derecognition of the asset.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran selanjutnya aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan tersebut.

Efek-efek yang tersedia untuk dijual termasuk kedalam aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui komprehensif lain.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2014), Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba (FVTPL) yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Aset keuangan tersedia untuk dijual.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Classification, recognition and subsequent measurement of financial assets (continued)

Accounting policy applicable from January 1, 2020 (continued)

Financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI) (continued)

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus (for a financial instrument not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction cost that are directly attributable to its acquisition of financial assets or issue of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Securities available-for-sale are included in financial assets that are measured at fair value through other comprehensive income.

Applicable accounting policies before 1 January 2020

In accordance with PSAK 55 (Revised 2014), the Bank classifies its financial assets into the following measurement categories on initial recognition based on their nature and purpose:

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held for trading;
- Loans and receivables;
- Held-to-maturity investments; and
- Available-for-sale investments (AFS) financial asset.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran selanjutnya aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Derivatif juga dikategorikan dalam sub-klasifikasi ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Classification, recognition and subsequent measurement of financial assets (continued)

Applicable accounting policies before 1 January 2020 (continued)

Financial assets and liabilities at fair value through profit or loss

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consists of financial assets or liabilities held for trading which the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Derivatives are also categorized under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position, with any gains or losses being recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Bank upon initial recognition designated as available-for-sale investments; or
- those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration, which shall be classified as available-for-sale.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran selanjutnya aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi dan pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan

Karena akuntansi untuk liabilitas keuangan sebagian besar tetap sama menurut PSAK 71 dibandingkan dengan PSAK 55, liabilitas keuangan Bank tidak terpengaruh oleh penerapan PSAK 71. Namun, untuk kelengkapan, kebijakan akuntansi diungkapkan di bawah ini.

Liabilitas keuangan Bank mencakup liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari Bank lain, liabilitas akseptasi, utang bunga, liabilitas lain, serta instrument keuangan derivatif.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Classification, recognition and subsequent measurement of financial assets (continued)

Applicable accounting policies before 1 January 2020 (continued)

Held-to-maturity investments

Held-to-maturity investments consist of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

Available-for-sale (AFS) financial assets

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized as part of equity until the investment is derecognized or determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Classification and subsequent measurement of financial liabilities

Since the accounting for financial liabilities remains largely the same according to PSAK 71 compared to PSAK 55, the Bank's financial liabilities are not affected by the application of PSAK 71. However, for completeness, the accounting policies are disclosed below.

The Bank's financial liabilities include liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, acceptances payable, interest payable, other liabilities, and derivative financial instruments.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran selanjutnya aset keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan jika relevan, disesuaikan dengan biaya transaksi kecuali Bank menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok kredit, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

Perbedaan "1 (satu) hari"

Pada saat nilai transaksi berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, Bank secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar ("1 hari" keuntungan atau kerugian) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat data menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Classification, recognition and subsequent measurement of financial assets (continued)

Financial liabilities are initially measured at fair value and, if relevant, adjusted for transaction costs unless the Bank determines financial liabilities at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- *Fair value through profit or loss (FVTPL), which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *At amortization cost.*

Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

"Day 1 (one)" difference

When the transaction price differs from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets, the Bank immediately recognizes the difference between the transaction price and fair value (a 'Day 1' profit or loss) in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In cases where fair value is determined using data which is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the inputs become observable, or when the instrument is derecognized.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya diukur pada nilai wajarnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
- antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*) dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Derecognition

Financial assets are derecognized when:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement;*
- *and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred the control of the asset.*

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Loans or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan suatu liabilitas yang ada secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan pada saat manajemen berpendapat bahwa kredit tersebut tidak dapat tertagih lagi. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

Kredit dihapusbukukan jika tidak terdapat prospek yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua agunan telah terealisasi atau telah diambil alih oleh Bank.

Kriteria penghapusbukuan kredit kepada debitur adalah sebagai berikut:

- Kredit yang memiliki kualitas macet;
- Fasilitas kredit telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset sebesar 100% dari pokok kredit;
- Hapus buku dilakukan terhadap seluruh liabilitas kreditnya, sehingga penghapusbukuan tidak boleh dilakukan pada sebagian kreditnya (*partial write-off*);
- Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan pemulihan, namun tidak berhasil;
- Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak memiliki kemampuan membayar.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss.

Loans deemed uncollectible are charged to the allowance. Recoveries on loans previously charged off are credited to the allowance at their principal amount. Subsequent recoveries of loans previously written off in the current year is debited to the allowance account. Recoveries of loans written off in previous years are recorded as other operating income.

Loans are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collaterals have been realized or have been transferred to the Bank.

The criteria for loan write-off to debtors are as follows:

- "Loss" loan category;*
- Loan facility has been provided with 100% provision from the loan principal;*
- The write-offs are performed for all loan obligations, the loan obligations shall not be written-off partially;*
- Collection and recovery efforts have been performed, but the results are unsuccessful;*
- The debtor's business has no prospect or performance is bad or they do not have the ability to repay the loan.*

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dan beban bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, kecuali keuntungan dan kerugian nilai tukar, diakui secara langsung dalam laba setelah pajak dalam ekuitas, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank tidak diperkenankan mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Income and expense recognition

Interest income and expense on financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

Unrealized gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Unrealized gains and losses arising from changes in fair value of available-for-sale, except financial assets other than foreign exchange gains and losses are recognized, net of tax, in equity, until the financial assets are derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassification of financial assets

Bank is not allowed to reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss, if the initial recognition of financial instruments is determined by Bank as measured at fair value through profit or loss.

The Bank cannot classify financial assets as held-to-maturity investments, if the Bank during the current year or in the two preceeding years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than an insignificant amount in relation to the total amount of held-to-maturity investments), other than sales or reclassifications:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reclassification of financial assets (continued)

- mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali aset keuangan di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

- are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or
- are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan pada ekuitas dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama sisa umur aset keuangan tersebut.

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recorded in equity and are amortized using effective interest rate method over the remaining life of the financial assets.

Saling hapus

Offsetting

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the Financial Accounting Standards.

Pengukuran nilai wajar

Fair value measurement

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran, termasuk didalamnya adalah nilai pasar dari *Interdealer Market Association (IDMA)* atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* dari *Bloomberg* atau *Reuters* pada tanggal pengukuran.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date, including the market value from the *Interdealer Market Association (IDMA)* or the price given by brokers (*quoted price*) from *Bloomberg* or *Reuters* on the measurement date.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, mengoptimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

- Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Fair value measurement (continued)

Fair value measurement assumes the transaction to sell assets or transfer liabilities occurs:

- In the primary market for such assets and liabilities; or
- If there is no primary market, in the most profitable market for these assets or liabilities.

The fair value of an asset or liability is measured using the assumptions that would be use by market participants in determining the price of the asset and the liability assuming that market participants act in their best economic interests.

The measurement of the fair value of non-financial assets takes into account the ability of market participants to generate economic benefits by using the asset in the highest and best use or by selling them to other market participants that would use the asset in the highest and best use.

Bank uses suitable valuation techniques in the circumstances and where sufficient data are available to measure fair value, optimizing the use of relevant observable inputs and minimize the use of inputs that are not observable.

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities which are accessible at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.
- Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Bank determines whether there is a transfer between levels in the hierarchy by evaluating categories (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement) at the end of each reporting period.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Fair value measurement (continued)

Bank, untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar (Catatan 40).

The Bank, for purposes of disclosing the fair value, has determined the classes of assets and liabilities based on the nature, characteristics, risk of assets and liabilities, and the fair value hierarchy levels (Note 40).

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur aset keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial liabilities and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liabilities or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Kebijakan akuntansi yang berlaku mulai 1 Januari 2020

Accounting policy applicable from January 1, 2020

Persyaratan penurunan nilai PSAK 71 menggunakan lebih banyak informasi *forward-looking* untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian - 'model kerugian kredit ekspektasian (ECL)'. Ini menggantikan 'model kerugian yang telah terjadi' dalam PSAK 55. Instrumen dalam ruang lingkup persyaratan baru termasuk kredit yang diberikan dan aset keuangan jenis hutang lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI.

PSAK 71's impairment requirements use more forward-looking information to recognise expected credit losses - the 'expected credit loss (ECL) model'. This replaces PSAK 55's 'incurred loss model'. Instruments within the scope of the new requirements included loans and other debt-type financial assets measured at amortized cost and FVOCI.

Pengakuan kerugian kredit tidak lagi bergantung pada Bank saat pertama kali mengidentifikasi peristiwa kerugian kredit. Sebaliknya, Bank mempertimbangkan berbagai informasi yang lebih luas ketika menilai risiko kredit dan mengukur kerugian kredit ekspektasian, termasuk peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, prakiraan yang wajar dan dapat didukung yang mempengaruhi kolektibilitas yang diharapkan dari arus kas masa depan dari instrumen tersebut.

Recognition of credit losses is no longer dependent on the Bank first identifying a credit loss event. Instead the Bank considers a broader range of information when assessing credit risk and measuring expected credit losses, including past events, current conditions, reasonable and supportable forecasts that affect the expected collectability of the future cash flows of the instrument.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Faktor pengukuran risiko kredit mengacu pada ketentuan *Basel II* yaitu *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD). Pengukuran risiko kredit ini merupakan estimasi berdasarkan pengalaman historis dengan mempertimbangkan faktor makro ekonomi sebagai komponen *forward looking*.

Dalam menerapkan perhitungan cadangan kerugian kredit ekspektasian dengan pendekatan *forward-looking* ini, perbedaan dibuat antara:

- a. instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan kualitas kredit secara signifikan sejak pengakuan awal atau yang memiliki risiko kredit rendah ('Tahap 1'), maka Bank membukukan cadangan ECL untuk 12 bulan sejak hari pengakuan awal dan untuk periode selanjutnya, Bank terus memonitor apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dari pengakuan awal.
- b. instrumen keuangan yang kualitas kreditnya menurun secara signifikan sejak pengakuan awal dan yang risiko kreditnya tidak rendah ('Tahap 2'), maka pencadangan dibukukan berdasarkan ECL sepanjang umur eksposur. Jika terdapat perbaikan yang signifikan pada kualitas kredit, eksposur akan pindah kembali ke Tahap 1.
- c. 'Tahap 3' akan mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Contohnya adalah wanprestasi/ gagal bayar yang teridentifikasi sejak pengakuan awal. Cadangan penurunan nilai pada Tahap 3 didasarkan pada ECL sepanjang umur eksposur. Eksposur yang dapat dipulihkan akan pindah ke Tahap 2 atau Tahap 1.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Accounting policy applicable from January 1, 2020 (continued)

Credit risk measurement factors refer to Basel II provisions, Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD). This credit risk measurement is an estimate based on historical experience by considering macroeconomic factors as a component of forward looking.

In applying this calculation of expected credit loss (ECL) reserves with this forward-looking approach, a distinction is made between:

- a. *financial instruments that have not deteriorated significantly in credit quality since initial recognition or that have low credit risk ('Stage 1'), therefore Bank records ECL reserves for 12 months from the day of initial recognition and for the next period, Bank continues to monitor whether there is a significant increase in credit risk from initial recognition.*
- b. *financial instruments that have deteriorated significantly in credit quality since initial recognition and whose credit risk is not low ('Stage 2'), therefore reserves are posted on the ECL basis throughout the lifetime of the exposure. If there is a significant improvement in credit quality, the exposure will move back to Stage 1.*
- c. *'Stage 3' would cover financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. For example, non-performance of contract/ default identified from initial recognition. Allowance for impairment on Stage 3 is based on ECL for the life time of exposure. Recoverable exposures will move to Stage 2 or 1.*

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kerugian kredit adalah selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima entitas (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif awal (atau suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk). Entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa) selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut. Arus kas yang dipertimbangkan termasuk arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari persyaratan kontraktual. Terdapat praduga bahwa perkiraan umur dari instrumen keuangan dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin untuk mengestimasi perkiraan umur instrumen keuangan dengan andal, entitas menggunakan sisa persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan.

Kerugian kredit ekspektasian adalah rata-rata tertimbang atas kerugian kredit dengan masing-masing terjadinya risiko gagal bayar sebagai pembobotan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur dari instrumen keuangan.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian ditentukan oleh estimasi probabilitas tertimbang kerugian kredit selama perkiraan umur instrumen keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Accounting policy applicable from January 1, 2020 (continued)

Credit loss is the difference between all contractual cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and all the cash flows that the entity expects to receive (i.e. all cash shortfalls), discounted at the original effective interest rate (or credit adjusted effective interest rate for purchased or originated credit-impaired financial assets). An entity shall estimate cash flows by considering all contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) through the expected life of that financial instrument. The cash flows that are considered shall include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms. There is a presumption that the expected life of a financial instrument can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the expected life of a financial instrument, the entity shall use the remaining contractual term of the financial instrument.

Expected credit losses are the weighted average of credit losses with the respective risks of a default occurring as the weights.

12-month expected credit losses are the portion of lifetime expected credit losses that represent the expected credit losses that result from default events on a financial instrument that are possible within the 12 months after the reporting date.

Lifetime expected credit losses are the expected credit losses that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument.

Measurement of the expected credit losses is determined by a probability-weighted estimate of credit losses over the expected life of the financial instrument.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika terdapat bukti obyektif yang menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman jika tidak terdapat hal tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Applicable accounting policies before 1 January 2020

Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d) it becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganization;
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified individually in the portfolio, including:
 - 1) adverse changes in the payment status of borrowers in the group; and
 - 2) national or local conditions that correlate with defaults on the assets in the group.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 (three) months to 12 (twelve) months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria diatas, Bank melakukan penilaian secara kolektif untuk: (a) kredit dengan nilai di bawah Rp5 miliar atau (b) kredit dengan nilai pinjaman lebih dari Rp5 miliar dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
4. Kredit dengan nilai signifikan disertai dengan bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai, tetapi tidak terdapat kerugian penurunan nilai.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Applicable accounting policies before 1 January 2020 (continued)

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment individually if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
2. Restructured loans which individually have significant value.

Based on the above criteria, the Bank performs collective assessment for: (a) loan below Rp5 billion or (b) loan above Rp5 billion with collectibility classification as current and special mention.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;
2. Loans which individually have insignificant value;
3. Restructured loans which individually have insignificant value;
4. Loans of significant value and with objective evidence of impairment, but no impairment loss were provided.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penghitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*), dan dengan memperhatikan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank menggunakan *migration analysis method* untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai aset.

Perhitungan cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Applicable accounting policies before 1 January 2020 (continued)

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated using statistical method of historical data such as the probability of default, time of recoveries and the amount of loss incurred (*Loss Given Default*), and by considering the management judgment on current economic and credit conditions.

The Bank applied migration analysis method to assess allowance for impairment losses on assets.

The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

The Bank uses the fair value of collateral as basis for future cash flows if one of the following conditions is met:

1. Loans are collateral dependent, i.e if the source of loan repayment is only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is most likely to occurred and supported by legally binding collateral agreement.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in the allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Aset produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, piutang bunga serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan yang termasuk dalam efek-efek, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi sejak 1 Januari 2020 dan sebagai kategori pinjaman yang diberikan dan piutang sebelum 1 Januari 2020.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3c.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Applicable accounting policies before 1 January 2020 (continued)

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Earning assets include current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under resale agreements, loans, acceptances receivable, interest receivables and commitments and contingencies arising from off-balance sheets transactions which carry credit risk.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, current account with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Certificates of Bank Indonesia (SBI) and Certificate Deposit of Bank Indonesia (SDBI) that mature within 3 (three) months from the date of acquisition included under marketable securities, and are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

e. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at outstanding balance less allowance for impairment losses. The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost since January 1, 2020 and categorized as loans and receivable before January 1, 2020.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3c.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari Fasilitas Bank Indonesia (FASBI) dan *Call Money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi sejak 1 Januari 2020 dan sebagai kategori pinjaman yang diberikan dan piutang sebelum 1 Januari 2020.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3c.

g. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah, obligasi korporasi, Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) dan diskonto wesel ekspor yang telah diaksep.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3c.

h. Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek dibeli hingga dijual menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3c.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI) and *Call Money*, respectively.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost since January 1, 2020 and categorized as loans and receivable before January 1, 2020.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3c.

g. Marketable Securities

Securities owned consist of Bank Indonesia Certificates (SBI), government bonds, corporate bonds, Bank Indonesia Certificates of Deposit (SDBI) and discounted export bills that have been accepted.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value determination, impairment and derecognition of securities are referred to in Note 3c.

h. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as asset in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses.

The difference between the purchased price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from the securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value determination, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are referred to in Note 3c.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan pada nilai wajar. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Catatan 3c).

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan berdasarkan arus kas yang didiskonto dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan peminjam, dimana mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi sejak 1 Januari 2020 dan sebagai kategori pinjaman yang diberikan dan piutang sebelum 1 Januari 2020.

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan suku bunga efektif (EIR) awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori "*past-due*". Manajemen akan melakukan kaji ulang pada kredit yang direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Kredit tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan penurunan nilai secara individual atau kolektif, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif (EIR) awal, dan mengikuti perlakuan atas perhitungan penurunan nilai kreditnya.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative Financial Instruments

Derivative financial instruments are recognized in the statement of financial position at fair value. Each derivative contract is carried as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value is negative.

Derivative receivables and payables are classified as financial assets and liabilities designated at fair value through profit or loss (Note 3c).

Gains or losses resulting from fair value changes are recognized in profit or loss.

The fair value of derivative instruments is determined based on discounted cash flows and pricing models or quoted price from brokers of other instruments with similar characteristics.

j. Loans

Loan is the provision of money or an equivalent bill, based on a loan agreement or agreement with the borrower, which requires the borrower to pay off the debt and interest after a certain period of time.

Loans are classified in the amortized cost category since January 1, 2020 and as a category of loans and receivables before January 1, 2020.

Loan restructuring includes the extension of the payment term and new credit terms. After the terms and conditions have been renegotiated, the existing impairment rate will be measured using the original effective interest rate (EIR) before the credit terms were modified and the credit is no longer in the "past-due" category. Management will review the restructured loans on an ongoing basis to ensure that all conditions are met and future payments will occur. The credit will be included in the calculation of impairment individually or collectively, which is calculated using the initial effective interest rate (EIR), and follows the treatment for the calculation of the credit impairment.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah deposito berjangka, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, piutang, mesin dan persediaan barang.

Umumnya, agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber sekunder pelunasan kredit ('secondary source of credit repayment') dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit yang diberikan mengacu pada Catatan 3c.

k. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi sejak 1 Januari 2020 dan dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sebelum 1 Januari 2020 (Catatan 3c).

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (Catatan 3c).

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi mengacu pada Catatan 3c.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari Unit Penghasil Kas (UPK) atas aset.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Collateral is used to mitigate credit risk and the risk mitigation policy determines the types of collateral acceptable to the Bank. Generally, the types of collateral accepted by the Bank to mitigate credit risk include time deposits, land and buildings, motor vehicles, accounts receivable, machinery and inventories.

Generally, collateral is required in every credit extension as a secondary source of credit repayment and as a form of credit risk mitigation. The main source of credit repayment is the result of the debtor's business.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value determination, impairment and derecognition of loans are referred to in Note 3c.

k. Acceptances Receivable and Payable

Acceptances receivable are classified as amortized cost since January 1, 2020 and are categorized as loans and receivables before January 1, 2020 (Note 3c).

Acceptances payable are classified as financial liabilities at amortized cost (Note 3c).

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value determination, impairment and derecognition of acceptances receivable and payable refers to Note 3c.

l. Impairment of Non-Financial Assets

At reporting dates, the Bank reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets are impaired. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "kerugian penurunan nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik aset.

m. Aset Tetap, aset hak-guna dan liabilitas sewa

Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh Bank digunakan semata-mata untuk operasional Bank.

Bank menggunakan model biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap pemilikan langsung dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs of disposal and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from assets or groups of other assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

m. Premises and equipment, right-of-use assets and lease liabilities

Premises and equipment

Premises and equipment owned by the Bank are solely used in the Bank's operation.

The Bank uses the cost model for premises and equipment measurement.

Directly acquired premises and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

The initial cost of premises and equipment consists of its purchased price, including import duties and taxes and any directly attributable cost in bringing the premises and equipment to its working condition and location for its intended use.

Premises and equipment acquired in exchange for a non-monetary asset or for a combination of monetary and non-monetary assets are measured at fair values, unless:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap, aset hak-guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

- transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
- nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

**Masa manfaat/
Useful lives**

Bangunan	20 tahun/years
Peralatan kantor	3-5 tahun/years
Kendaraan	5 tahun/years

Tanah tidak disusutkan, biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode hak atas tanah tersebut.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (HGU), Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Pakai (HP) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Premises and equipment, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Premises and equipment (continued)

- the exchange transaction lacks commercial substance, or
- the fair value of neither the assets received nor the assets given up can be measured reliably.

Expenditures incurred after the premises and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such cost are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the premises and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of the premises and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line method over the premises and equipment useful lives as follows:

Buildings
Office equipments
Vehicles

Land is not depreciated, the costs incurred in connection with obtaining the rights of land are amortized using straight-line method over the period the rights of land.

Legal costs of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or HGU), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or HGB) and Usage Rights (Hak Pakai or HP) when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "premises and equipment" account and not amortized.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap, aset hak-guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut) dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu aset tetap ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan jika lebih tepat, untuk memastikan bahwa metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

Aset tetap dinyatakan pada nilai estimasi perolehan kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa

Pada laporan posisi keuangan, aset – hak guna telah dicatat dalam bagian pos aset tetap dan liabilitas sewa dicatat dalam akun liabilitas lain – lain. Penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pengakuan, pengukuran dan pengungkapan lebih lanjut kebijakan atas aset hak guna dan liabilitas sewa mengacu pada Catatan 3u.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Premises and equipment, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Premises and equipment (continued)

Premises and equipment are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When premises and equipment are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or losses arising from derecognition of premises and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year items are derecognized.

Depreciation methods, useful lives and residual values of premises and equipment are reassessed at each reporting date and adjusted as appropriate, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.

Premises and equipment are stated at estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicated that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognized as loss in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Right-of-use assets and lease liabilities

In the statement of financial position, right of use assets are recorded as part of the property, plant and equipment and lease liabilities are recorded under other liabilities. Depreciation of land use assets and interest on lease liabilities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Recognition, measurement and further disclosure of policies on use rights assets and leased liabilities are referred to in Note 3u.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari agunan yang diambil alih, aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai), perlengkapan kantor, setoran jaminan dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh oleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki oleh Bank, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank.

AYDA dan aset yang tidak digunakan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh debitur diatas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan. antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual dan dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

AYDA dan aset yang tidak digunakan tidak disusutkan. Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan aset yang tidak digunakan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada saat terjadinya. Manajemen mengevaluasi nilai AYDA dan aset yang tidak digunakan secara berkala. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Lihat Catatan 3n untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan aset yang tidak digunakan.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Other Assets

Other assets include foreclosed assets, abandoned properties, office supplies, security deposits and others.

Foreclosed assets represent assets acquired by the Bank, both from auction and non auction based on voluntary transfer by the debtor or based on debtor's approval to sell the collateral where the debtor could not fulfil their obligations to the Bank. Foreclosed assets represent loan collateral that were taken over as part of loans settlement and presented in "Other Assets".

Abandoned properties represent Bank's premises and equipment in form of property which were not used for Bank's business operational activity.

Foreclosed assets and abandoned properties are presented at their net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of liquidating the foreclosed assets. Any excess of the loan balance over the value of the foreclosed assets, which is not recoverable from the borrower, is charged to the allowance for impairment losses. Differences between the estimated realizable value and the proceeds from disposal of the foreclosed assets are recognized as current year's gain or loss at the date of disposal and recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Foreclosed assets and abandoned properties are not depreciated. Expenses for maintaining foreclosed assets and abandoned properties are recognized in the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income. Management evaluates the value of foreclosed assets and abandoned properties periodically. Any permanent impairment loss accrued will be charged to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income. Refer to Note 3n for changes in accounting policy to determine impairment losses on foreclosed assets and abandoned properties.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari pelanggan maupun dari bank lain. Liabilitas segera disajikan sebesar jumlah liabilitas Bank.

Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Catatan 3c).

p. Simpanan Nasabah dan Bank Lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro, *inter-bank call money*, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari nasabah dan bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (Catatan 3c). Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

q. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately are recorded when the payable arise from the customers or from the other banks. Liabilities due immediately are stated at the amount payable by the Bank.

Liabilities due immediately are classified as financial liabilities at amortized cost (Note 3c).

p. Deposits from Customers and Other Banks

Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) to the Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, saving deposits, time deposits, certificates of deposits and other forms which are similar.

Deposits from other banks represent liabilities to other bank, in the form of demand deposits, inter-bank call money, time deposits and certificates of deposit.

Deposits from customers and other banks are classified as financial liabilities at amortized cost (Note 3c). Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposit from customers and other banks are deducted from the amount of deposits.

q. Interest Income and Expenses

Interest income and expenses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*).

r. Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat transaksi sebagai bagian dari biaya dan komisi selain kredit. Biaya ini termasuk untuk biaya transaksi perbankan internasional yang dibebankan saat jasa diterima.

s. Perpajakan

Bank menerapkan PSAK 46 (Penyesuaian 2018), "Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum digunakan, apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa datang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan. Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Interest Income and Expenses (continued)

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans.

r. Fees and Commission

Fees and commissions directly related to lending activities, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortized over the term of the contract using the effective interest method and classified as part of interest income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Fees and commissions that are not directly related to either lending activities or specific time periods are recognized at the transaction date as part of fees and commission other than loans. These fees include international banking transaction fees which are expensed as the services are received.

s. Taxation

The Bank applied PSAK 46 (Penyesuaian 2018), "Income Taxes".

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year and calculated using the appropriate tax rate.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward balance of unused tax losses, to the extent that it is probable that future taxable income will be sufficient to be applied against the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan terhadap liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding atau keberatan tersebut.

Aset pajak tangguhan disajikan neto setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan dalam laporan posisi keuangan. Pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Bank tergantung pada laba kena pajak di masa yang akan datang.

t. Imbalan Kerja

Imbalan pasca-kerja

Bank menerapkan PSAK 24 (Amandemen 2018), "Imbalan Kerja". Untuk program imbalan pasti, PSAK revisi mengharuskan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan biaya jasa lalu *non-vested* sebelumnya diakui selama rata-rata periode *vesting* diakui segera dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Bank menghitung imbalan pasca-kerja sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang dibuat mengacu pada Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 sebagai dasar dan persyaratan minimum dan PSAK 24 (Penyesuaian 2018) "Imbalan Kerja".

Liabilitas atau aset imbalan pasti neto adalah keseluruhan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar dari aset program (jika ada), disesuaikan untuk setiap dampak atas pembatasan aset imbalan pasti neto ke batas atas aset. Batas atas aset merupakan nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan kontribusi masa depan untuk program tersebut.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statement of financial position date.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment letter is received or, if objected to or appealed against by the Bank, when the result of such appeal or objection is determined.

Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the statement of financial position. The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank is dependent upon future taxable profit.

t. Employee Benefits

Post-employment benefits

The Bank adopted PSAK 24 (Amendments 2018), "Employee Benefits". For defined benefit plans, the revised PSAK requires all actuarial gains and losses to be recognized in other comprehensive income and unvested past service costs previously recognized over the average vesting period to be recognized immediately in profit or loss when incurred.

The Bank calculates post-employment benefits to its employees in accordance with Corporate Labor Agreement which was prepared using Labour Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 as a basis and minimum requirement and PSAK 24 (Improvement 2018), "Employee Benefits".

The net defined benefit liability or asset is the aggregate of the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period reduced by the fair value of plan assets (if any), adjusted for any effect of limiting a net defined benefit asset to the asset ceiling. The asset ceiling is the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Menurut PSAK 24 (Amandemen 2018), beban imbalan dalam program imbalan pasti secara aktuarial ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa;
- Bunga neto atas liabilitas atau aset neto;
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset neto.

Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian yang diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi atau ketika Bank mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, mana yang lebih awal. Jumlah ini dihitung secara berkala oleh aktuaris independen.

Bunga neto atas liabilitas atau aset adalah perubahan selama periode pada liabilitas atau aset imbalan pasti neto yang timbul dari berlalunya waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba rugi.

Pengukuran kembali terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial; imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan atas dampak batas atas aset (tidak termasuk bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

u. Sewa

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Sebagai Penyewa

Bank telah menerapkan PSAK No. 73 "Sewa" sejak tanggal 1 Januari 2020.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

According to PSAK 24 (Amendments 2018), the cost of providing benefits under the defined benefit plans is actuarially determined using the projected unit credit method.

Defined benefit cost consist of the following:

- Service cost;
- Net interest on the net defined benefit liability or asset;
- Remeasurements of net defined benefit liability or asset.

Service costs include current service costs, past service costs and gains or losses on nonroutine settlements which are recognized as expense in profit or loss. Past service costs are recognized when plan amendment or curtailment occurs or when the Bank recognizes related restructuring costs or termination benefits, whichever is earlier. These amounts are calculated periodically by independent qualified actuaries.

Net interest on the net defined benefit liability or asset is the change during the period in the net defined benefit liability or asset that arises from the passage of time which is determined by multiplying the discount rate based on government bonds to the net defined benefit liability or asset. Net interest on the net defined benefit liability or asset is recognized as expense or income in profit or loss.

Remeasurements comprising actuarial gains and losses, return on plan assets and any change in the effect of the asset ceiling (excluding net interest on net defined benefit liability) are recognized immediately in other comprehensive income in the period in which they arise. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

u. Leases

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

As a Lessee

Bank has applied PSAK No. 73 "Lease" since 1 January 2020.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Untuk setiap kontrak baru yang dibuat pada atau setelah 1 Januari 2020, Bank mempertimbangkan apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa. Sewa didefinisikan sebagai "kontrak, atau bagian dari kontrak, yang menyampaikan hak untuk menggunakan aset (aset pendasar) untuk suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan". Untuk menerapkan definisi ini, Bank menilai apakah kontrak memenuhi tiga evaluasi utama, yaitu apakah:

- Kontrak tersebut berisi aset identifikasi, yang diidentifikasi secara eksplisit dalam kontrak atau secara implisit ditentukan dengan diidentifikasi pada saat aset tersebut tersedia untuk Bank.
- Bank memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasi selama periode penggunaan, dengan mempertimbangkan haknya dalam ruang lingkup kontrak yang ditentukan.
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi selama periode penggunaan. Bank menilai apakah Bank memiliki hak untuk mengarahkan "bagaimana dan untuk tujuan apa" aset digunakan selama periode penggunaan.

PSAK No. 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi lessee dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali:

- Sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- Sewa atas aset dengan nilai rendah.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Leases (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

As a Lessee (continued)

For any new contracts entered into on or after January 1, 2020, the Bank considers whether a contract is, or contains a lease. A lease is defined as "a contract, or part of a contract, that conveys the right to use an asset (the underlying asset) for a period of time in exchange for consideration". To apply this definition the Bank assesses whether the contract meets three key evaluations which are whether:

- The contract contains an identified asset, which is either explicitly identified in the contract or implicitly specified by being identified at the time the asset is made available to the Bank
- The Bank has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use, considering its rights within the defined scope of the contract
- The Bank has the right to direct the use of the identified asset throughout the period of use. The Bank assess whether it has the right to direct "how and for what purpose" the asset is used throughout the period of use.

PSAK No. 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. This standard introduces significant changes to lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease, and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for:

- Leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;
- Leases of low value assets.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Berbeda dengan akuntansi lessee, persyaratan untuk akuntansi lessor sebagian besar tidak berubah. Dampak dari adopsi PSAK No. 73 pada laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

Dampak Definisi Baru dari Sewa

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep pengendalian. PSAK No. 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa atas dasar jika terdapat aset identifikasi dan lessee memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal tersebut merupakan perbedaan penentuan kontrak merupakan, atau mengandung sewa berdasarkan PSAK No. 30 yaitu dengan konsep risiko dan manfaat.

Dampak pada Akuntansi Lessee

Bank menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Bank mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Bank mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48, "Penurunan Nilai Aset".

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Leases (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

As a Lessee (continued)

In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. The impact of the adoption of PSAK No. 73 on the financial statements is described below.

Impact of the new definition of a lease

The major change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK No. 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether identified asset and lessee has the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK No. 30.

Impact on Lessee Accounting

The Bank applies a single recognition and measurement approach to all leases, except for short-term leases and low value asset leases. The Bank recognized a lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets that represent the right to use the underlying asset.

The Bank recognized lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which were discounted using the incremental borrowing rate. While, the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

If the ownership of lease asset is transferred to the Bank at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 48, "Impairment of Assets".

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Leases (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

As a Lessee (continued)

On the initial of lease date, the Bank recognized lease liabilities which were measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Bank and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Bank exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not dependent on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Bank uses the lessee incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by PSAK No. 73 will be treated the same as operating leases in PSAK No. 30. The Bank will recognized these lease payments on a straight-line basis during the lease period in the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Penerapan pencatatan PSAK No. 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

- Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian adalah atau mengandung suatu sewa didasarkan pada substansi perjanjian dan memerlukan penilaian apakah pemenuhan perjanjian ini tergantung pada penggunaan aset spesifik atau aset dan perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset. Penilaian ulang hanya dibuat setelah permulaan sewa jika salah satu dari hal berikut ini berlaku:

- i. terdapat perubahan dalam persyaratan kontraktual, selain pembaharuan atau perpanjangan dari perjanjian;
- ii. Opsi pembaharuan dilaksanakan atau perpanjangan diberikan, kecuali jika persyaratan pembaharuan atau perpanjangan awalnya telah termasuk dalam persyaratan sewa;
- iii. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan tergantung pada suatu aset spesifik; atau
- iv. terdapat perubahan substansial pada aset.

Dalam kondisi penilaian ulang dilakukan, akuntansi sewa harus dimulai atau dihentikan dari tanggal ketika perubahan keadaan semakin meningkatkan perlunya penilaian ulang untuk skenario i, iii, atau iv diatas, dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan periode untuk skenario ii.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Leases (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

As a Lessee (continued)

The recording of implementation of SFAS No. 73 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

- Presents right-of-use assets as part of premises and equipment and lease liabilities presented as part of other liabilities in the statement of financial position which are measured at the present value of the future lease payments;
- Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and
- Separates the total amount of cash paid within operating activities in the statement of cash flows.

Applicable accounting policies before January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset. A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- i. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the arrangement;
- ii. a renewal option is exercised or extension granted, unless that term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- iii. there is a change in the determination of whether fulfillment is dependent on a specified asset; or
- iv. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios, i, iii, or iv above, and at the date of renewal or extension period for scenario ii.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Bank sebagai lessee

Dalam sewa operasi, Bank mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan metode penyusutan garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

v. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik saat ini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

w. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 7 (Penyesuaian 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Leases (continued)

Applicable accounting policies before 1 January 2020 (continued)

As a Lessee (continued)

Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

Bank as lessee

Under an operating lease, the Bank recognizes lease payments as an expense on a straight-line method over the lease term.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

w. Transactions with Related Parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under PSAK 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

a. A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:

- i. Has control or joint control over the reporting entity;
- ii. Has significant influence over the reporting entity; or
- iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan Catatan 34.

x. Informasi Segmen Operasi

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Transactions with Related Parties (continued)

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All material transactions and balances with the related parties are disclosed Note 34.

x. Operating Segment Information

Segment information is disclosed to enable users of financial statement to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank is involved in and the economic environment where the Bank operates.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Informasi Segmen Operasi (lanjutan)

Bank menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Bank adalah Dewan Direksi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Bank:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Bank yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah menggunakan pertimbangan dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi paling signifikan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pertimbangan yang signifikan

a. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 3c.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Operating Segment Information (continued)

The Bank determines and present operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker. The Bank's chief operating decision maker is the Board of Directors.

An operating segment is a component of the Bank:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the Bank);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the process of implementing the Bank's accounting policies, management has exercised judgments and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant use of judgments and estimates are as follows:

Significant judgments

a. Classification of financial assets and financial liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 3c.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan yang signifikan (lanjutan)

b. Nilai wajar atas instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3c untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan secara aktif dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

c. Kontinjensi

Bank saat ini terlibat dalam beberapa kasus hukum. Estimasi atas biaya yang mungkin terjadi atas penyelesaian tuntutan-tuntutan tersebut sudah dikonsultasikan dengan penasihat dari luar yang menangani pembelaan Bank dalam hal-hal tersebut dan berdasarkan analisa dari hasil yang mungkin terjadi. Bank saat ini tidak percaya kalau kasus-kasus ini akan memiliki efek kerugian yang material pada laporan keuangan.

d. Sewa operasi

Bank, sebagai lessee, telah mengadakan perjanjian sewa untuk bangunan yang digunakannya untuk operasi. Bank telah menentukan bahwa semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti yang disewa dalam sewa operasi tersebut tidak dapat dialihkan kepada Bank.

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya seperti yang diungkapkan pada halaman selanjutnya. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant judgments (continued)

b. Fair value of financial instruments

In determining the fair value of financial assets and liabilities that do not have a market price, the Bank uses valuation techniques as described in Note 3c for financial instruments that are not actively traded and have limited price information, fair value that is less objective and requires various levels of assessment depending on liquidity, concentration, market uncertainty, price assumptions and other risks.

c. Contingencies

The Bank is currently involved in various legal proceedings. The estimate of the probable costs for the resolution of these claims has been developed in consultation with outside counsel handling the Bank's defense on these matters and is based upon an analysis of the potential results. The Bank currently does not believe that these proceedings will have a material adverse effect on the financial statements.

d. Operating leases

The Bank, as lessee, has entered into lease on premises it uses for its operations. The Bank has determined that all significant risks and rewards of ownerships of the properties it leases on operating lease are not transferrable to the Bank.

Significant accounting estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed on the next page. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan
(lanjutan)

a. Penurunan nilai aset keuangan

Bank menelaah aset keuangan yang signifikan secara individu pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam mengestimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, Bank membuat penilaian, apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman sebelum penurunan tersebut dapat diidentifikasi secara individual dalam portofolio tersebut.

Bukti seperti ini dapat termasuk data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang merugikan pada status pembayaran kelompok debitur, atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok. Bank menggunakan perkiraan dalam menentukan jumlah dan waktu dari arus kas masa depan ketika menentukan tingkat cadangan kerugian yang diperlukan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah cadangan kerugian di masa yang akan datang.

Nilai tercatat kredit yang diberikan dan piutang serta cadangan kerugian penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 7, 8, 9, 10, 11 dan 12.

Bank menentukan bahwa surat berharga memiliki kriteria penurunan nilai yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Nilai tercatat dari efek-efek diungkapkan dalam Catatan 9.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant accounting estimates and
assumptions (continued)

a. Impairment of financial assets

The Bank reviews individually significant financial assets at each statement of financial position dates to assess whether impairment should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment losses.

In determining whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the Bank makes judgments as to whether there is any observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of loans before the decrease can be identified with an individual loan in that portfolio.

This evidence may include observable data indicating that there has been an adverse change in the payment status of borrowers in a group, or national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group. Bank uses estimates in the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance for losses required. Such estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting to future changes in the amount of allowance for losses.

The carrying value of loans and receivables and allowance for impairment losses are disclosed in Notes 7, 8, 9, 10, 11, and 12.

The Bank determines that marketable securities are impaired based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.

The carrying values of marketable securities are disclosed in Note 9.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

b. Penurunan nilai atas aset tetap dan agunan yang diambil alih

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai pada aset tetap, agunan yang diambil alih (AYDA) dan aset yang tidak digunakan pada saat terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat pada suatu aset tidak dapat dipulihkan.

Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Bank yang dapat memicu adanya penelaahan atas penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kinerja yang rendah secara signifikan yang relatif terhadap ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- Tren industri ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang bisa menimbulkan indikasi penurunan pada nilai aset tetap dan aset yang tidak digunakan, sedangkan jumlah cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih telah diungkapkan pada Catatan 16.

Nilai tercatat aset tetap, agunan yang diambil alih dan aset yang tidak digunakan diungkapkan masing-masing dalam Catatan 15 dan 16.

c. Perkiraan masa manfaat dari aset tetap

Bank melakukan penelaahan secara tahunan mengenai taksiran masa manfaat dari aset tetap berdasarkan penggunaan yang diharapkan seperti yang disebutkan pada rencana bisnis dan strategi yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi masa depan dan perilaku pasar. Ada kemungkinan bahwa hasil operasi masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan perkiraan ini yang disebabkan oleh perubahan dalam faktor-faktor yang disebutkan.

Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan yang dicatat dan menurunkan aset tetap. Taksiran masa manfaat dari aset tetap diungkapkan dalam Catatan 3m.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 15.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant accounting estimates and assumptions (continued)

b. Impairment of premises and equipment and foreclosed assets

The Bank assesses impairment on premises and equipment, foreclosed assets and abandoned properties whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable.

The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
- significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- significant negative industry or economic trends.

Management believes that there are no events or changes in the circumstances that may raise indications of impairment on the value of the premises and equipment and abandoned properties, while the allowance for decline in value on foreclosed assets has been disclosed in Note 16.

The carrying values of premises and equipment, foreclosed assets and abandoned properties are disclosed in Notes 15 and 16, respectively.

c. Estimated useful lives of premises and equipment

The Bank reviews on an annual basis the estimated useful lives of premises and equipment based on expected utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. It is possible that future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

A reduction in the estimated useful lives of premises and equipment would increase the recorded depreciation expense and decrease premises and equipment. The estimated useful lives of premises and equipment are disclosed in Note 3m.

The carrying values of premises and equipment are disclosed in Note 15.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

d. Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh rugi fiskal dan perbedaan temporer sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga kerugian dapat dimanfaatkan.

Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pengakuan aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 20c.

e. Nilai kini liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja ditentukan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Detail dari asumsi yang digunakan dalam perhitungan dan nilai kini dari liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 21.

f. Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian kontrak - Bank sebagai lessee kerja

Bank menentukan suku bunga pinjaman inkremental dan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant accounting estimates and assumptions (continued)

d. Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized.

Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The recognized deferred tax assets are disclosed in Note 20c.

e. Present value of employee benefit liabilities

The employee benefit liabilities is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and future pension increases. Due to the long term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

The details of the assumptions used in the calculation and present value of employee benefit liabilities are disclosed in Note 21.

f. Determine the contract term with extension and contract termination options - the Bank as lessee

The Bank determines the incremental rate and lease term as noncancellable term, together with the period covered by the option to extend the lease if it is determined to be exercised, or any period covered by the option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

- f. Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian kontrak - Bank sebagai lessee kerja (lanjutan)

Bank memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Bank menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa. Setelah tanggal dimulainya, Bank menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan mempengaruhi apakah lessee cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant accounting estimates and assumptions (continued)

- f. Determine the contract term with extension and contract termination options - the Bank as lessee (continued)

The Bank has several lease contracts that include extension and contract termination in the lease terms. The Bank applies its judgment in evaluating whether it is certain to exercise the option to extend or terminate the lease. This is done by considering all relevant facts and circumstances that provide economic incentives to extend or terminate the lease. After the commencement date, the Bank reassesses the lease term, if there is a significant event or change in circumstances which is under its control and affects whether the lessee is certain enough to exercise the option to extend or terminate the lease.

5. KAS

	2020
Rupiah	11.190.004.200
Dolar Amerika Serikat	4.048.071.950
Jumlah	15.238.076.150

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp203.150.000 dan Rp188.293.600.

5. CASH

	2019	
Rupiah	14.546.586.950	Rupiah
United States Dollar	3.366.742.253	United States Dollar
Total	17.913.329.203	Total

As of December 31, 2020 and 2019, the balance in Rupiah currency includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp203,150,000 and Rp188,293,600, respectively.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2020
Rupiah	69.055.342.702
Dolar Amerika Serikat	28.100.000.000
Jumlah	97.155.342.702

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2019	
Rupiah	116.850.702.101	Rupiah
United States Dollar	69.412.500.000	United States Dollar
Total	186.263.202.101	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020 yang berlaku efektif tanggal 1 Agustus 2020 serta Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020. Pemenuhan GWM Primer Rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar 3,5% dan 4% dari rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan GWM Sekunder sebesar 6% dari rata-rata DPK.

Persentase GWM Bank dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Rupiah	
GWM utama	3,88%
GWM sekunder / Penyangga Likuiditas Makro Prudensial (PLM)	100,40%
Dolar Amerika Serikat	5,02%

Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR) berubah menjadi Rasio Intermediasi Makro Prudensial (RIM). GWM LFR dan RIM ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR, RIM bank dan RIM target, dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM insentif.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi *Loan to Funding Ratio (LFR)* dalam kisaran yang telah ditetapkan sehingga tidak mendapatkan disinsentif.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo atas giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 41.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange banking. GWM are maintained in the form of current accounts with Bank Indonesia. In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 regarding Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and Foreign Currencies for Commercial Banks as amended the latest by PBI No. 22/10/PBI/2020 dated July 28, 2020 which effectively applied on August 1, 2020, and Board of Governors Regulation No. 22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020. Fulfillment of Primary GWM for Rupiah and foreign currency were 3,5% and 4% from average of third party funds, and GWM Secondary at 6% from average of third party funds.

The percentage of the Bank's GWM in Rupiah and United States Dollar, as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2019	
Rupiah		Rupiah
	6,20%	Primary statutory reserves
		Secondary statutory reserves/ Macro Prudential Liquidity Buffer (PLM)
	57,38%	
	8,51%	United States Dollar

Based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018, the Secondary GWM changed into Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) and GWM Loan to Funding Ratio (LFR) changed into Macroprudential Intermediation Ratio (RIM). GWM LFR and RIM which is determined based on parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LFR, RIM and target RIM by taking into account the difference between the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has fulfilled Loan to Funding Ratio (LFR) within the required range, therefore the Bank did not obtain disincentive.

Information regarding maturity time of current accounts with Bank Indonesia are disclosed in Note 41.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan pihak-pihak dan mata uang

	2020	2019
Pihak berelasi		
Mata uang asing		
State Bank of India, Hong Kong	5.882.837.217	424.993.750
State Bank of India, Mumbai	2.388.857.369	6.414.476.313
State Bank of India, New York	1.757.710.217	1.508.931.961
State Bank of India, London	129.452.608	42.516.570
State Bank of India, Frankfurt	87.559.694	284.284.460
State Bank of India, Tokyo	64.174.033	68.282.493
State Bank of India, Singapura	24.265.349	99.767.576
Jumlah pihak berelasi	10.334.856.487	8.843.253.123
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1.470.061.976	3.108.543.143
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	596.402.467	229.821.745
PT BPD Sumatera Utara	488.597.146	438.930.947
PT BPD Jawa Tengah	224.227.170	318.635.411
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	216.564.338	213.563.783
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	202.506.543	200.422.047
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	146.707.669	279.255.825
	3.345.067.309	4.789.172.901
Mata uang asing		
Citibank. N.A	11.430.490.042	6.384.047.681
Bank JP Morgan Chase New York	10.406.758.147	12.366.014.293
PT Bank Central Asia Tbk	5.230.624.482	4.240.273.993
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.785.781.555	1.579.859.180
Bank Commonwealth Australia	144.930.608	103.360.376
	28.998.584.834	24.673.555.523
Jumlah pihak ketiga	32.343.652.143	29.462.728.424
Jumlah	42.678.508.630	38.305.981.547

b. Berdasarkan kolektibilitas

Bank melakukan penelaahan atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan lancar.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui untuk giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By party and currencies

	Related parties
	Foreign currencies
	State Bank of India, Hong Kong
	State Bank of India, Mumbai
	State Bank of India, New York
	State Bank of India, London
	State Bank of India, Frankfurt
	State Bank of India, Tokyo
	State Bank of India, Singapore
	Total related parties
	Third parties
	Rupiah
	PT Bank Central Asia Tbk
	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
	PT BPD Sumatera Utara
	PT BPD Jawa Tengah
	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	Foreign currencies
	Citibank. N.A
	Bank JP Morgan Chase New York
	PT Bank Central Asia Tbk
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	Commonwealth Bank Australia
	Total third parties
	Total

b. By collectibility

The Bank assesses impairment in current accounts with other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

All current accounts with other banks as of December 31, 2020 and 2019 are classified as current.

c. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses are to be recognized for current accounts with other banks as of December 31, 2020 and 2019.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

d. Mutasi nilai tercatat Giro pada Bank Lain

Mutasi nilai tercatat Giro pada Bank Lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2020				
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	38.305.981.547	-	-	38.305.981.547	Beginning balance after impact
Aset keuangan yang baru dibeli	4.372.527.083	-	-	4.372.527.083	New financial assets purchased
Saldo akhir tahun	42.678.508.630	-	-	42.678.508.630	Ending balances

e. Informasi lain

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 41.

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

d. Movement of Current Accounts with Other Banks

The changes in carrying amount on Current Accounts with Other Banks based on staging as follows:

e. Other information

As of December 31, 2020 and 2019, there were no current accounts with other banks which are pledged as collateral by the Bank.

Information regarding maturity time, annual interest rates and quality of current accounts with other banks are disclosed in Note 41.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata uang

	2020	2019
Rupiah		
Fasilitas Simpanan		
Bank Indonesia (FASBI)	109.438.769.423	-
Bank Lain	-	210.000.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	21.852.735	-
	109.460.622.158	210.000.000.000
Mata uang asing		
Fasilitas Simpanan		
Bank Lain	84.300.000.000	-
Neto	193.760.622.158	210.000.000.000

Rupiah
Fasilitas Simpanan
Bank Indonesia (FASBI)
Other Bank
Unamortized discount

Foreign currencies
Fasilitas Simpanan
Other Bank

Net

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2020	2019
< 1 bulan	193.738.769.423	210.000.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	21.852.735	-
Neto	193.760.622.158	210.000.000.000

< 1 month
Unamortized discount

Net

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By type and currency

b. By remaining period to maturity

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Berdasarkan kolektibilitas

Bank melakukan penelahaan atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

e. Mutasi nilai tercatat Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Mutasi Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain berdasarkan tahapan adalah:

31 Desember/December 2020

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	210.000.000.000	-	-	210.000.000.000	Beginning balance after impact
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(16.239.377.842)	-	-	(16.239.377.842)	Financial assets derecognized
Saldo akhir tahun	193.760.622.158	-	-	193.760.622.158	Ending balances

f. Informasi lain

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat penempatan yang dijaminkan.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 41.

Nilai tercatat biaya perolehan yang diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	193.760.622.158	210.000.000.000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih harus diterima (Catatan 13)	709.004	623.612.068	Unearned interest income (Note 13)
Jumlah	193.761.331.162	210.623.612.068	Total

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

c. By collectibility

The Bank assessed impairment on placements with Bank Indonesia and other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

As of December 31, 2020 and 2019, all of the placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current.

d. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses are to be recognized for placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2020 and 2019.

e. Movement of Placement with Bank Indonesia and Other Banks

The changes in carrying amount on Placement with Bank Indonesia and Other Banks based on staging as follows:

f. Other informations

As of December 31, 2020 and 2019, there are no placements pledged as collateral.

Information regarding maturity time, annual interest rates and quality of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 41.

Carrying value of amortized cost from Placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2020	2019
Biaya perolehan diamortisasi		
Rupiah		
Obligasi pemerintah		
Nilai nominal	266.373.000.000	-
Premi belum diamortisasi	3.202.905.476	-
Diskonto belum diamortisasi	(228.004.821)	-
	269.347.900.655	-
Obligasi korporasi		
Nilai nominal	231.000.000.000	-
Premi belum diamortisasi	595.994.645	-
Diskonto belum diamortisasi	(4.763.709.899)	-
	226.832.284.746	-
Mata uang asing		
Wesel ekspor yang didiskontokan	267.664.009.409	-
Bunga diterima dimuka	-	-
	267.664.009.409	-
Jumlah biaya perolehan diamortisasi	763.844.194.810	-
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Rupiah		
Sertifikat Bank Indonesia		
Nilai nominal	-	30.000.000.000
Diskonto belum diamortisasi	-	(411.530.049)
	-	29.588.469.951
Obligasi pemerintah		
Nilai nominal	-	220.155.000.000
Premi belum diamortisasi	-	129.226.300
Diskonto belum diamortisasi	-	(707.686.705)
	-	219.576.539.595
Obligasi korporasi		
Nilai nominal	-	755.682.500.000
Premi belum diamortisasi	-	1.073.861.676
Diskonto belum diamortisasi	-	(13.347.130.516)
	-	743.409.231.160
Mata uang asing		
Wesel ekspor yang didiskontokan	-	177.693.491.105
Bunga diterima dimuka	-	45.304.012
	-	177.738.795.117
Jumlah kredit yang diberikan dan piutang	-	1.170.313.035.823
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	-	-
Tersedia untuk dijual		
Rupiah		
Obligasi pemerintah		
Nilai nominal	-	9.900.000.000
Premi belum diamortisasi	-	-
Diskonto belum diamortisasi	-	(15.094.553)
Nilai wajar	-	53.559.000
	-	9.938.464.447
Obligasi korporasi		
Nilai nominal	-	551.040.000.000
Premi belum diamortisasi	-	1.661.747.637
Diskonto belum diamortisasi	-	(1.646.653.084)
Nilai wajar	-	1.260.396.000
	-	552.315.490.553
Jumlah tersedia untuk dijual	-	562.253.955.000

9. MARKETABLE SECURITIES

a. By type and currency

Amortised cost
Rupiah
Government bonds
Nominal value
Unamortized premium
Unamortized discount
Corporate bonds
Nominal value
Unamortized premium
Unamortized discount
Foreign currencies
Discounted export bills
Unearned interest
Total amortised cost
Held-to-maturity
Rupiah
Certificates of Bank Indonesia
Nominal value
Unamortized discount
Government bonds
Nominal value
Unamortized premium
Unamortized discount
Corporate bonds
Nominal value
Unamortized premium
Unamortized discount
Foreign currencies
Discounted export bills
Unearned interest
Total Loans and Receivables
Total held-to-maturity
Available-for-sale
Rupiah
Government bonds
Nominal value
Unamortized premium
Unamortized discount
Fair value
Corporate bonds
Nominal value
Unamortized premium
Unamortized discount
Fair value
Total available-for-sale

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

	2020	2019
Nilai wajar diakui melalui komprehensif lain		
Rupiah		
Obligasi pemerintah		
Nilai nominal	293.652.000.000	-
Premi belum diamortisasi	5.417.700.093	-
Diskonto belum diamortisasi	(1.597.841.538)	-
Nilai wajar	10.002.186.285	-
	307.474.044.840	-
Obligasi korporasi		
Nilai nominal	423.040.000.000	-
Premi belum diamortisasi	851.473.288	-
Diskonto belum diamortisasi	(169.813.973)	-
Nilai wajar	7.565.964.685	-
	431.287.624.000	-
Jumlah nilai wajar diakui melalui komprehensif lain	738.761.668.840	-
Sub jumlah efek-efek	1.502.605.863.650	1.732.566.990.823
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.505.558.045)	-
Jumlah	1.501.100.305.605	1.732.566.990.823

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

Fair value through other comprehensive income	
Rupiah	
Government bonds	
Nominal value	
Unamortized premium	
Unamortized discount	
Fair value	
Corporate bonds	
Nominal value	
Unamortized premium	
Unamortized discount	
Fair value	
Total fair value through other comprehensive income	
Sub total securities	
Less:	
Allowance for impairment losses	
Total	

Obligasi pemerintah

Government bonds

2020						
Nomor Seri	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payment Interval	Nilai Nominal/ Nominal Value	Harga Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost	Serial Number
FR0040	15-Sep-25	11,00	Tengah Tahun/ Semi-Annually	4.000.000.000	4.000.000.000	FR0040
FR0053	15-Jul-21	8,25	Tengah Tahun/ Semi-Annually	10.000.000.000	9.976.813.404	FR0053
FR0063	15-May-23	5,625	Tengah Tahun/ Semi-Annually	90.000.000.000	91.895.680.530	FR0063
FR0081	15-Jun-25	6,50	Tengah Tahun/ Semi-Annually	30.000.000.000	30.837.423.871	FR0081
FR0084	15-Feb-26	7,25	Tengah Tahun/ Semi-Annually	18.000.000.000	17.973.090.041	FR0084
FR0085	15-Apr-31	7,75	Tengah Tahun/ Semi-Annually	2.000.000.000	1.984.538.701	FR0085
FR0086	15-Apr-26	5,50	Tengah Tahun/ Semi-Annually	88.818.000.000	89.170.599.959	FR0086
PBS014	15-May-21	6,50	Tengah Tahun/ Semi-Annually	23.555.000.000	23.509.754.149	PBS014
Jumlah				266.373.000.000	269.347.900.655	Total
2019						
Nomor Seri	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payment Interval	Nilai Nominal/ Nominal Value	Harga Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost	Serial Number
FR0040	15-Sep-25	11,00	Tengah Tahun/ Semi-Annually	4.000.000.000	4.000.000.000	FR0040
FR0053	15-Jul-21	8,25	Tengah Tahun/ Semi-Annually	10.000.000.000	9.936.131.012	FR0053
SR009	10-Mar-20	6,90	Bulanan/Monthly	94.600.000.000	94.657.900.924	SR009
PBS006	15-Sep-20	8,25	Tengah Tahun/ Semi-Annually	15.000.000.000	15.147.000.028	PBS006
PBS014	15-May-21	6,50	Tengah Tahun/ Semi-Annually	23.555.000.000	23.305.930.915	PBS014
PBS016	25-Jan-19	6,25	Tengah Tahun/ Semi-Annually	33.000.000.000	32.978.939.303	PBS016
ORI014	15-Oct-20	5,85	Bulanan/Monthly	30.000.000.000	29.705.414.225	ORI014
SPN12200410	10-Apr-20	-	-	10.000.000.000	9.845.223.188	SPN12200410
Jumlah				220.155.000.000	219.576.539.595	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Obligasi korporasi

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut:

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

Corporate bonds

Details of corporate bonds by issuers are as follows:

2020

Penerbit/ Issuers	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Peringkat/ Rating	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payment Interval	Lembaga Peringkat/ Rating Institution	Nilai Nominal/ Nominal Value	Harga Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost
Bank DKI NCD I Bank DKI Thn 2019 Seri C	30-Nov-21	0	idAA-	3 Bulan/3 Months	Pefindo	80.000.000.000	75.236.290.101
Bank Sulselbar Obl Bank Sulselbar	28-Dec-21	10,4	idA+	3 Bulan/3 Months	Pefindo	15.000.000.000	15.583.174.231
BFI Finance BFI Finance Thp II Thn 2019 Seri B	22-Feb-22	10,5	idAA-	3 Bulan/3 Months	Fitch Rating	5.000.000.000	5.012.820.414
Chandra Asri Petrochemical Obl Chandra Asri Thp I 2018	25-Jun-22	10	idAA-	3 Bulan/3 Months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Cilipan Finance Indonesia MTN III 201	21-Mar-21	9	idAA-	3 Bulan/3 Months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
MTN IV Thn	28-Mar-21	9	idAA-	3 Bulan/3 Months	Pefindo	15.000.000.000	15.000.000.000
Jakarta Lingkar Barat 2018 A	20-Sep-21	9,75	idA+	3 Bulan/3 Months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Kimia Farma MTN II Thn 2018	15-Mar-21	7,75	idAA-	3 Bulan/3 Months	Pefindo	15.000.000.000	15.000.000.000
MTN I Thn 2019	10-Jul-22	8,75	idAA-	3 Bulan/3 Months	Pefindo	30.000.000.000	30.000.000.000
Sarana Multi Infrastruktur SMI Thp I Thn 2019 Seri B	25-Jun-22	8,5	idAAA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	25.000.000.000	25.000.000.000
Timah Obl Bkij I Timah Thp II 2019 A BHNS	15-Aug-22	8,5	idA+	3 Bulan/3 Months	Pefindo	16.000.000.000	16.000.000.000
Jumlah/Total						231.000.000.000	226.832.284.746

2019

Penerbit/ Issuers	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Peringkat/ Rating	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payment Interval	Lembaga Peringkat/ Rating Institution	Nilai Nominal/ Nominal Value	Harga Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost
AKR Corporindo Thp I Thn 2017 Seri A	07-Jul-20	8,5	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	20.500.000.000	20.527.100.447
Adira Finance Thp I Thn 2017 Seri B	12-Dec-20	7,45	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	4.951.453.774
Bank BRI Bank BRI	11-Apr-20	8,1	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	12.800.000.000	12.824.958.851
Bank BNI NCD II Thn 2019 Seri D	02-Jul-20	0	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	9.640.344.540
NCD BBNI via msek mar19	01-Apr-20	0	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	13.000.000.000	12.762.971.040
Bank BTPN BTPN II Thn 2017 Seri B	17-Oct-20	7,5	idAA	3 bulan/3 months	Fitch Rating	9.000.000.000	9.000.000.000
Bank BTN Thp II Thn 2018 Seri A	08-Jul-20	7,75	idAAA	3 bulan/3 months	Perfindo	25.000.000.000	25.000.000.000
Bank Commonwealth NCD Bank	08-Apr-20	0	idAAA	3 bulan/3 months	Fitch Rating	10.000.000.000	9.800.945.035
Bank Danamon Danamon Thp I 2019 Seri A	04-Jun-20	7,55	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	41.000.000.000	41.000.000.000
MTN I Danamon 2019	06-Mar-20	8,15	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	17.000.000.000	17.000.000.000
Bank DKI NCD I Bank DKI 2019 Seri C	30-Nov-21	0	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	80.000.000.000	70.161.079.243
NCD I Bank DKI 2019 Seri B	08-Dec-20	0	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	20.000.000.000	18.764.913.667
Bank MUFG NCD IV Bank MUFG III Tahun 2019 Seri D	15-May-20	0	idAAA	3 bulan/3 months	Fitch Rating	20.000.000.000	19.460.560.222
NCD IV MUFG Thp III Tahun 2019 Seri C	13-Feb-20	0	idAAA	3 bulan/3 months	Fitch Rating	20.000.000.000	19.826.450.894
Bank Woori Saudara NCD IV Thp I Thn 2019	17-Oct-20	0	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	15.000.000.000	14.529.290.451
Bank Mantap NCD II Thn 2019 Seri B	20-Feb-20	0	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	9.892.289.143
Bank Maybank Thp I Thn 2019 Seri A	13-Jul-20	7,55	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	25.000.000.000	25.000.000.000
Bank NTT Thp I Thn 2018 Seri A	01-Jan-20	9,25	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Obligasi korporasi (lanjutan)

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut (lanjutan):

Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

Corporate bonds (continued)

Details of corporate bonds by issuers are as follows (continued):

Held-to-maturity (continued)

2019

Penerbit/ Issuers	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Peringkat/ Rating	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payment Interval	Lembaga Peringkat/ Rating Institution	Nilai Nominal/ Nominal Value	Harga Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost
Bank Sulselbar							
Obl Bank Sulselbar	28-Dec-21	10,4	idA+	3 bulan/3 months	Pefindo	15.000.000.000	15.322.822.230
Bank BFI Finance							
Thp II Thn 2019	22-Feb-22	10,5	idAA-	3 bulan/3 months	Fitch Rating	5.000.000.000	5.024.545.466
Seri B							
Chandra Asti Petrochemical							
Thn 2017							
Seri A	12-Dec-20	8,4	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Thp I 2018 Dec	19-Dec-21	10	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Clipan Finance Indonesia							
MTN III Thn 2018	21-Mar-21	9	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
MTN IV Thn 2018	28-Mar-21	9	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	15.000.000.000	15.000.000.000
Lembaga Pembiayaan Ekspor							
Ind Eximbank	13-Mar-20	9,5	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.044.179.622
Indah Kiat							
MTN V Thn 2018	22-Feb-22	6	idA+	3 bulan/3 months	Pefindo	13.882.500.000	13.882.500.000
Indosat							
Thp II Thn 2015							
Seri C	04-Jun-20	10	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	3.000.000.000	3.024.965.095
Jasamarga							
Jasa Marga XIV							
Thn 2010	12-Oct-20	9,35	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.061.524.154
Jakarta Lingkar Barat							
Thn 2018							
Seri A	20-Sep-21	9,75	idA+	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Kimia Farma							
MTN Thp I							
Thn 2017	15-Sep-20	8,1	idA+	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.071.470.098
MTN Thp II							
Thn 2018	15-Mar-21	7,75	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	15.000.000.000	15.000.000.000
MTN I							
Thn 2019	10-Jul-22	8,75	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	30.000.000.000	30.000.000.000
Maybank Indonesia							
Thp IV Thn 2017							
Seri A	15-Nov-20	7,65	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	15.000.000.000	15.018.717.853
Medco Energi Internasional							
Thp IV Thn 2017							
Seri A	30-Mar-20	10,8	idA+	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.032.104.844
Oto Multiartha							
Oto Multiartha III Thn 2019							
Seri A	06-May-20	7,8	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	8.000.000.000	8.000.000.000
Oki Pulp & Paper							
MTN I Thn 2018	29-Mar-20	10,5	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	20.000.000.000	19.948.666.724
Pegadaian							
Thp III Thn 2015							
Seri C	07-May-20	9,5	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.026.608.629
PLN							
PLN XI Thn 2010							
Seri B	12-Jan-20	12,55	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	25.000.000.000	25.053.418.682
Pupuk Indonesia							
Thp II Thn 2017							
Seri A	09-Nov-20	7,5	idAAA	3 bulan/3 months	Fitch Rating	25.000.000.000	25.052.275.065
Thp I Thn 2017							
Seri A	12-Jul-20	7,9	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	63.500.000.000	63.695.412.608
Roti							
Thp II Thn 2015	18-Mar-20	10	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.006.085.534
San Finance							
Thn 2017							
Seri B	30-Mar-20	9	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Sarana Multi Infrastruktur							
Thp I Thn 2019							
Seri B	25-Jun-22	8,5	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	25.000.000.000	25.000.000.000
Sumber Alfaria Trijaya							
Thp I Thn 2017	23-May-20	8,5	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	7.000.000.000	7.001.577.249
Timah							
TIMAH I 2017							
Seri A	28-Sep-20	8,5	idA+	3 bulan/3 months	Pefindo	1.000.000.000	1.000.000.000
TIMAH II 2019							
Seri A	15-Aug-22	8,5	idA+	3 bulan/3 months	Pefindo	16.000.000.000	16.000.000.000
Jumlah/Total						755.682.500.000	743.409.231.160

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

Fair value through other comprehensive income

2020

Penerbit/ Issuers	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Peringkat/ Rating	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payment Interval	Lembaga Peringkat/ Rating Institution	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Wajar/ Carrying Value
FR0061	15-May-22	7		Tengah Tahun / Semi Annually		37.770.000.000	39.280.800.000
PNM III Thp IV							
Thn 2020 Seri B	4-Dec-23	7,75		3 Bulan / 3 Months	idA+	50.000.000.000	50.205.000.000
PNM III Thp II							
Thn 2019 Seri A	28-Nov-22	8,4		3 Bulan / 3 Months	idA+	20.000.000.000	20.150.000.000
FR0063	15-May-23	5,625		Tengah Tahun / Semi Annually		110.000.000.000	113.061.300.000
FR0070	15-Mar-24	8,38		Tengah Tahun / Semi Annually		36.000.000.000	39.611.880.000
Obl I Pelindo Thp I							
Thn 2016 Seri B	21-Jun-21	9		3 Bulan / 3 Months	idAA	10.000.000.000	10.136.000.000
Bank BNI I Thp I							
Thn 2017	11-Jul-22	8		3 Bulan / 3 Months	idAAA	1.040.000.000	1.079.624.000
Timah I Thp I							
Thn 2017 Seri B	28-Sep-22	8,75		3 Bulan / 3 Months	idA+	4.000.000.000	4.052.800.000
PUPIN I Thp II							
Thn 2017 Seri B	9-Nov-22	7,9		3 Bulan / 3 Months	idAAA	5.000.000.000	5.159.000.000
PUPIN II Thp I Th 2020							
Seri A	3-Sep-23	7		3 Bulan / 3 Months	idAAA	25.000.000.000	25.382.500.000
PUPIN II Thp I Th 2020							
Seri B	3-Sep-25	7,7		3 Bulan / 3 Months	idAAA	10.000.000.000	10.246.000.000
PLN III Thp III							
Thn 2019 Seri A	19-Feb-22	8,5		3 Bulan / 3 Months	idAAA	5.000.000.000	5.148.500.000
PPLN III Thp VII							
Thn 2020 Seri A	6-May-23	7,92		3 Bulan / 3 Months	idAAA	25.000.000.000	25.770.000.000
PBS014	15-May-21	6,5		Tengah Tahun / Semi Annually		9.900.000.000	9.973.062.000
Indofood Thp VIII							
Thn 2017	26-May-22	8,7		3 Bulan / 3 Months	idAA+	3.000.000.000	3.111.300.000
BBTN III Thp II							
Thn 2019 Seri B	28-Jun-22	8,75		3 Bulan / 3 Months	idAA+	15.000.000.000	15.561.000.000
FR0081	15-Jun-25	6,5		Tengah Tahun / Semi Annually		56.982.000.000	59.774.118.000
SMI II Thp II							
Thn 2019 Seri B	28-Aug-22	7,8		3 Bulan / 3 Months	idAAA	10.000.000.000	10.268.000.000
SM II Thp III							
Thn 2019 Seri B	30-Oct-22	7,75		3 Bulan / 3 Months	idAAA	10.000.000.000	10.367.000.000
BBRI III Thp I							
Thn 2019 Seri B	7-Nov-22	7,6		3 Bulan / 3 Months	idAAA	25.000.000.000	25.665.000.000
FR0077	15-May-24	8,125		Tengah Tahun / Semi Annually		25.000.000.000	27.383.250.000
Bank Mantap I Thp I							
Thn 2019 Seri A	26-Nov-22	7,9		3 Bulan / 3 Months	idAA	15.000.000.000	15.298.500.000
BEXI IV Thp VIII							
Thn 2019 Seri A	6-Dec-22	7,5		3 Bulan / 3 Months	idAAA	50.000.000.000	51.125.000.000
MTN II Danareksa							
Thn 2019	12-Dec-22	10,25		3 Bulan / 3 Months	idA	25.000.000.000	25.770.000.000
VR33	25-Apr-25	4,54		3 Bulan / 3 Months		18.000.000.000	18.389.634.840
SMI II Thp IV							
Thn 20 Seri B	21-Jul-23	7,6		3 Bulan / 3 Months	idAAA	25.000.000.000	25.847.500.000
MTF V Thp I							
Thn 2020 Seri A	13-Aug-23	8		3 Bulan / 3 Months	idAA+	15.000.000.000	15.544.200.000
Bank BTN I Thp I							
Thn 2020 B	19-Aug-23	7,8		3 Bulan / 3 Months	idAA+	11.000.000.000	11.304.700.000
Tower Bersama IV Thp II							
Thn 2020 B	2-Dec-23	7,25		3 Bulan / 3 Months	idAA+	64.000.000.000	64.096.000.000
Jumlah/Total						716.692.000.000	738.761.668.840

Tersedia untuk dijual

Available-for-sale

2019

Penerbit/ Issuers	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Peringkat/ Rating	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payment Interval	Lembaga Peringkat/ Rating Institution	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Wajar/ Carrying Value
SMI II Thp II 2019 Seri B	28-Aug-22	7,80	idAAA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	10.000.000.000	10.070.000.000
PBS014	15-May-21	6,50		3 Bulan/3 Months		9.900.000.000	9.953.558.000
Pupuk Indonesia	09-Nov-22	7,90	idAAA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	5.000.000.000	5.047.500.000
PLN	19-Feb-22	8,50	idAAA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	5.000.000.000	5.112.000.000
Bank BNI	11-Jul-22	8,00	idAAA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	1.040.000.000	1.058.096.000
SMI II Thp III 2019 Seri B	30-Oct-22	7,75	idAAA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	10.000.000.000	10.016.000.000
Indofood VIII Thn 2017	26-May-22	8,70	idAA+	3 Bulan/3 Months	Pefindo	3.000.000.000	3.075.600.000
BBRI III Tahap I Thn 2019							
Seri B	07-Nov-22	7,60	idAAA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	25.000.000.000	25.155.000.000
Bank Mantap I Thp I							
Th 2019 A	26-Nov-22	7,90	idAA	3 Bulan/3 Months	Fitch Rating	45.000.000.000	45.301.500.000
PTPP II Thp II Th 2019							
Seri A	27-Nov-22	8,25	idA+	3 Bulan/3 Months	Pefindo	98.000.000.000	97.157.200.000
PNM III Thp II Th 2019							
Seri A	28-Nov-22	8,40	idA+	3 Bulan/3 Months	Pefindo	70.000.000.000	70.252.000.000
BEXI IV Thp VIII							
Thn 2019 Seri A	06-Dec-22	7,50	idAAA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	50.000.000.000	50.000.000.000
Timah I Thp I Th 2017 B	28-Sep-22	8,75	idA+	3 Bulan/3 Months	Pefindo	4.000.000.000	4.026.000.000
Obl I Pelindo I th 2016							
Seri B	21-Jun-21	9,00	idAA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	10.000.000.000	10.220.000.000
MTN II Danareksa							
Thn 2019	12-Dec-22	10,25	idAA-	3 Bulan/3 Months	Pefindo	25.000.000.000	25.055.000.000
Barito Pacific I Thp I							
Thn 2019	19-Dec-22	9,30	idA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	100.000.000.000	100.360.000.000
BBTN III Thp II							
Thn 2019 Seri B	28-Jun-22	8,75	idAA+	3 Bulan/3 Months	Pefindo	15.000.000.000	15.394.500.000
MTN Bank Jateng							
Syariah I Thn 17	12-Dec-20	8,05	idA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	75.000.000.000	75.000.000.000
Jumlah/Total						560.940.000.000	562.253.955.000

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Tersedia untuk dijual (lanjutan)

Bank mengakui keuntungan dan kerugian bersih setelah pajak yang belum terealisasi sebesar Rp13.703.157.756 dan Rp1.014.216.250 dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual pada posisi 31 Desember 2020 dan 2019 dalam akun "keuntungan neto yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan" dalam laporan posisi keuangan.

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2020 cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi sebesar Rp1.505.558.045 sedangkan pada 31 Desember 2019/1 Januari 2020 penurunan nilai sebesar 3.193.496.240.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2020			
Tahap 1/Stage 1			
Rupiah	Valuta Asing	Jumlah	
Saldo awal tahun	-	-	Balance at beginning of year
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 2)	3.193.496.240	-	Impact on initial application of PSAK 71 (Note 2)
Penyisihan (pemulihan) di tahun berjalan (Catatan 31)	(1.687.938.195)	-	Impairment (recovery) during the year (Note 31)
Saldo akhir tahun	1.505.558.045	-	Balance at end of year

c. Mutasi efek-efek

Mutasi nilai tercatat efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2020				
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal tahun	1.170.313.035.823	-	-	1.170.313.035.823
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(406.468.841.013)	-	-	(406.468.841.013)
Saldo akhir tahun	763.844.194.810	-	-	763.844.194.810

d. Informasi lain

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

Available-for-sale (continued)

The Bank recognized unrealized gain - net of tax Rp13,703,157,756 and Rp1,014,216,250 value of available-for-sale securities as of December 31, 2020 and 2019 respectively which is presented as "net unrealized loss on available-for-sale securities - net of deferred tax" in the statement of financial position.

b. Allowance for impairment losses

As of December 31, 2020, allowance for impairment losses on securities at amortized cost amounting to Rp1,505,558,045 meanwhile on December 31, 2019/January 1, 2020, the impairment loss in respect of value of securities with other banks is amounting to 3,193,496,240.

Movement in the allowance for impairment losses on securities measured on amortized cost is as follows:

c. Movement of securities

The changes in carrying amount on securities measured at amortized cost are as follows:

d. Other informations

As of December 31, 2020 and 2019, there are no marketable securities pledged as collateral.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Informasi lain (lanjutan)

Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas efek-efek diungkapkan masing-masing pada Catatan 41.

Nilai tercatat dari efek-efek yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi sebagai berikut:

	2020	2019	
Efek-efek	763.844.194.810	1.170.313.035.823	Securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 13)	9.311.323.107	11.280.779.370	Unearned interest revenue (Note 13)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.505.558.045)	-	Allowance for impairment losses
Saldo akhir tahun bersih	771.649.959.872	1.181.593.815.193	Balance at end of year - net

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Other informations (continued)

Information regarding maturity time, annual interest rates and quality of marketable securities are disclosed in Note 41.

Movement in the allowance for impairment losses on securities measured on amortized cost is as follows:

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJ DIJUAL KEMBALI

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

				2020			
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0061/ Government bonds FR0061	200.000.000.000	28 Desember/ December 28, 2020	04 Januari/ January 04, 2021	199.890.647.396	62.420.313	199.828.227.083
	Obligasi Pemerintah FR0053/ Government bonds FR0053	200.000.000.000	29 Desember/ December 29, 2020	05 Januari/ January 05, 2021	202.541.378.813	84.330.750	202.457.048.063
	Obligasi Pemerintah VR0062/ Government bonds VR0062	160.000.000.000	30 Desember/ December 30, 2020	06 Januari/ January 06, 2021	152.245.459.427	79.236.733	152.166.222.693
	Obligasi Pemerintah FR0061/ Government bonds FR0061	150.000.000.000	28 Desember/ December 28, 2020	04 Januari/ January 04, 2021	149.917.985.547	46.815.234	149.871.170.313
	Obligasi Pemerintah FR0079/ Government bonds FR0079	100.000.000.000	30 September/ September 30, 2020	04 Januari/ January 04, 2021	106.600.827.872	33.766.496	106.567.061.376
	Obligasi Pemerintah FR0043/ Government bonds FR0043	100.000.000.000	29 Desember/ December 29, 2020	05 Januari/ January 05, 2021	109.201.067.760	45.467.292	109.155.600.469
	Obligasi Pemerintah VR0062/ Government bonds VR0062	100.000.000.000	30 Desember/ December 30, 2020	06 Januari/ January 06, 2021	95.153.412.142	49.522.958	95.103.889.183
	Obligasi Pemerintah FR0065/ Government bonds FR0065	45.000.000.000	02 Oktober/ October 02, 2020	02 Juli/ July 02, 2021	42.894.530.864	825.533.909	42.068.996.955
	Obligasi Pemerintah FR0078/ Government bonds FR0078	45.000.000.000	04 September/ September 04, 2020	04 Juni/ June 04, 2021	49.291.141.381	804.684.625	48.486.456.756
	Obligasi Pemerintah FR0074/ Government bonds FR0074	45.000.000.000	04 September/ September 04, 2020	03 September/ September 03, 2021	45.166.178.649	1.167.525.052	43.998.653.597

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (continued)

2020							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
	Obligasi Pemerintah FR0079/ Government bonds FR0079	45.000.000.000	02 Oktober/ October 02, 2020	01 Oktober/ October 01, 2021	49.507.278.748	1.425.996.561	48.081.282.187
	Obligasi Pemerintah VR0036/ Government bonds VR0036	40.000.000.000	04 September/ September 04, 2020	05 Maret/ March 05, 2021	38.828.465.317	259.880.303	38.568.585.015
	Obligasi Pemerintah VR0041/ Government bonds VR0041	25.000.000.000	02 Oktober/ October 02, 2020	5 April/ April 05, 2021	24.304.660.261	240.199.349	24.064.460.912
Jumlah/Total		1.255.000.000.000			1.265.543.034.177	5.125.379.575	1.260.417.654.602
2019							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah SPN12200213/ Government bonds SPN12200213	200.000.000.000	26 Desember/ December 26, 2019	02 Januari/ January 02, 2020	188.895.470.000	26.598.627	188.868.871.373
	Obligasi Pemerintah FR0064/ Government bonds FR0064	150.000.000.000	18 Desember/ December 18, 2019	02 Januari/ January 02, 2020	132.617.763.154	18.454.210	132.599.308.944
	Obligasi Pemerintah SPN12200213/ Government bonds SPN12200213	125.000.000.000	30 Desember/ December 30, 2019	06 Januari/ January 06, 2020	118.137.244.097	81.960.069	118.055.284.028
	Obligasi Pemerintah FR0063/ Government bonds FR0063	100.000.000.000	20 Desember/ December 20, 2019	03 Januari/ January 03, 2020	93.310.708.308	25.972.615	93.284.735.693
	Obligasi Pemerintah SPN12200911/ Government bonds SPN12200911	70.000.000.000	31 Desember/ December 31, 2019	07 Januari/ January 07, 2020	64.265.719.875	53.502.750	64.212.217.125
	Obligasi Pemerintah SPN03200206/ Government bonds SPN03200206	50.000.000.000	27 Desember/ December 27, 2019	03 Januari/ January 03, 2020	47.304.946.250	13.127.500	47.291.818.750
	Obligasi Pemerintah FR0061/ Government bonds FR0061	20.000.000.000	26 Desember/ December 26, 2019	09 Januari/ January 09, 2020	19.550.793.127	21.767.501	19.529.025.626
	Obligasi Pemerintah FR0059/ Government bonds FR0059	10.000.000.000	27 Desember/ December 27, 2019	10 Januari/ January 10, 2020	9.535.849.826	11.944.175	9.523.905.651
Jumlah/Total		725.000.000.000			673.618.494.637	253.327.447	673.365.167.190

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang perlu diakui pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The Bank's management believes that no allowance for impairment losses are to be recognized for securities purchased under resale agreement as of December 31, 2020 and 2019.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminkan.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas efek-efek diungkapkan masing-masing pada Catatan 41.

Mutasi nilai tercatat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, there are no securities purchased under resale agreements which are pledged as collateral.

Information regarding maturity time, annual interest rates and quality of securities are disclosed in Note 41.

The changes in carrying amount on securities purchased under resell agreements are as follows:

31 Desember/December 2020				
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal tahun	673.365.167.190	-	-	673.365.167.190
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	587.052.487.412	-	-	587.052.487.412
Saldo akhir tahun	1.260.417.654.602	-	-	1.260.417.654.602

Beginning balance after impact
New financial assets issued or
Ending balances

Ending balances

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

11. LOANS

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

a. By currency and type

2020			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Jumlah/ Total
Rupiah			
Modal kerja	-	108.876.516.677	108.876.516.677
Pinjaman rekening koran	-	45.663.957.415	45.663.957.415
Term loan	-	385.121.957.990	385.121.957.990
Kredit pemilikan rumah	1.506.077.152	2.434.727.490	3.940.804.642
Pinjaman karyawan	44.492.533	398.512.125	443.004.658
	1.550.569.685	542.495.671.697	544.046.241.382
Mata uang asing			
Modal kerja	-	805.014.617.388	805.014.617.388
Term loan	-	618.058.347.070	618.058.347.070
Pinjaman rekening koran	-	47.905.222.821	47.905.222.821
	-	1.470.978.187.279	1.470.978.187.279
Jumlah	1.550.569.685	2.013.473.858.976	2.015.024.428.661
Cadangan kerugian penurunan nilai	(38.075.216)	(115.655.521.701)	(115.693.596.917)
Neto	1.512.494.469	1.897.818.337.275	1.899.330.831.744
2019			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Jumlah/ Total
Rupiah			
Modal kerja	-	90.785.532.812	90.785.532.812
Pinjaman rekening koran	-	73.542.519.555	73.542.519.555
Term loan	-	374.629.644.342	374.629.644.342
Kredit pemilikan rumah	1.451.306.991	3.264.850.553	4.716.157.544
Pinjaman karyawan	121.032.012	498.687.835	619.719.847
	1.572.339.003	542.721.235.097	544.293.574.100
Rupiah			
Modal kerja	-	90.785.532.812	90.785.532.812
Pinjaman rekening koran	-	73.542.519.555	73.542.519.555
Term loan	-	374.629.644.342	374.629.644.342
Kredit pemilikan rumah	1.451.306.991	3.264.850.553	4.716.157.544
Pinjaman karyawan	121.032.012	498.687.835	619.719.847
	1.572.339.003	542.721.235.097	544.293.574.100

Rupiah
Working capital
Overdraft
Term loan
Housing loans
Employees loans

Foreign currency
Working capital
Term loan
Overdraft

Total
Allowance for
impairment losses

Net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

a. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

a. By currency and type (continued)

	2019			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Jumlah/ Total	
Mata uang asing				Foreign currency
Modal kerja	-	709.319.891.162	709.319.891.162	Working capital
Term loan	-	758.380.360.597	758.380.360.597	Term loan
Pinjaman rekening koran	-	46.072.774.131	46.072.774.131	Overdraft
	-	1.513.773.025.890	1.513.773.025.890	
Jumlah	1.572.339.003	2.056.494.260.987	2.058.066.599.990	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(96.437.809.005)	(96.437.809.005)	Allowance for impairment losses
Neto	1.572.339.003	1.960.056.451.982	1.961.628.790.985	Net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	2020			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Jumlah/ Total	
Rupiah				Rupiah
Jasa	-	257.231.628.028	257.231.628.028	Service
Perdagangan	-	153.512.307.774	153.512.307.774	Trading
Industri pengolahan	-	26.443.937.922	26.443.937.922	Cultivating industry
Transportasi dan komunikasi	-	12.124.563.653	12.124.563.653	Transportation and communication
Pertanian dan pertambangan	-	4.306.743.040	4.306.743.040	Agriculture and mining
Restoran dan hotel	-	500.000.000	500.000.000	Restaurant and hotel
Konstruksi	-	-	-	Construction
Lain-lain	1.550.569.685	88.376.491.280	89.927.060.965	Others
	1.550.569.685	542.495.671.697	544.046.241.382	
Mata uang asing				Foreign currency
Industri pengolahan	-	805.320.131.971	805.320.131.971	Cultivating industry
Pertanian dan pertambangan	-	31.303.400.000	31.303.400.000	Agriculture and mining
Jasa	-	488.507.368.899	488.507.368.899	Service
Perdagangan	-	120.416.786.409	120.416.786.409	Trading
Restoran dan hotel	-	25.430.500.000	25.430.500.000	Restaurant and hotel
	-	1.470.978.187.279	1.470.978.187.279	
Jumlah	1.550.569.685	2.013.473.858.976	2.015.024.428.661	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(38.075.216)	(115.655.521.701)	(115.693.596.917)	Allowance for impairment losses
Neto	1.512.494.469	1.897.818.337.275	1.899.330.831.744	Net

	2019			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Jumlah/ Total	
Rupiah				Rupiah
Jasa	-	240.765.568.797	240.765.568.797	Service
Perdagangan	-	124.879.837.365	124.879.837.365	Trading
Industri pengolahan	-	29.464.489.588	29.464.489.588	Cultivating industry
Transportasi dan komunikasi	-	13.547.289.616	13.547.289.616	Transportation and communication
Pertanian dan pertambangan	-	5.932.740.295	5.932.740.295	Agriculture and mining
Restoran dan hotel	-	500.000.000	500.000.000	Restaurant and hotel
Konstruksi	-	122.678.622.476	122.678.622.476	Construction
Lain-lain	1.572.339.003	4.952.686.960	6.525.025.963	Others
	1.572.339.003	542.721.235.097	544.293.574.100	

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

2019			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Jumlah/ Total
Mata uang asing			Foreign currency
Industri pengolahan	-	660.539.553.498	660.539.553.498
Pertanian dan pertambangan	-	60.388.875.000	60.388.875.000
Jasa	-	611.159.339.405	611.159.339.405
Perdagangan	-	156.557.932.987	156.557.932.987
Restoran dan hotel	-	25.127.325.000	25.127.325.000
	-	1.513.773.025.890	1.513.773.025.890
Jumlah	1.572.339.003	2.056.494.260.987	2.058.066.599.990
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(96.437.809.005)	(96.437.809.005)
Neto	1.572.339.003	1.960.056.451.982	1.961.628.790.985
			Total
			Allowance for impairment losses
			Net

c. Berdasarkan penilaian secara kolektif dan individu

c. By assessment as collective and individual

	2020		2019		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Individual					Individual
Lancar	12.763.469.425	12.763.469.425	13.618.429.735	13.578.478.331	Current
Dalam perhatian khusus	9.364.000.000	9.232.216.676	9.584.907.278	9.584.907.278	Special mention
Kurang Lancar	1.607.388.412	1.607.388.412	-	-	Substandard
Diragukan	-	-	6.871.792.584	6.871.792.584	Doubtful
Macet	75.889.358.334	62.726.828.498	68.319.035.756	53.527.498.549	Loss
	99.624.216.171	86.329.903.011	98.394.165.353	83.562.676.742	
Kolektif					Collective
Lancar	1.728.424.332.758	25.397.899.730	1.802.195.497.152	12.818.126.627	Current
Dalam perhatian khusus	186.975.879.732	3.965.794.176	157.476.937.485	57.005.636	Special mention
	1.915.400.212.490	29.363.693.906	1.959.672.434.637	12.875.132.263	
Jumlah	2.015.024.428.661	115.693.596.917	2.058.066.599.990	96.437.809.005	Total

d. Berdasarkan mata uang dan jangka waktu perjanjian kredit

d. By currency and term of credit agreements

2020			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total
< 1 Tahun	10.990.979.926	200.440.994.450	211.431.974.376
≥ 1 - 3 Tahun	146.542.303.209	779.097.041.964	925.639.345.173
> 3 - 5 Tahun	224.844.513.754	326.090.197.566	550.934.711.320
> 5 Tahun	161.668.444.493	165.349.953.299	327.018.397.792
Jumlah	544.046.241.382	1.470.978.187.279	2.015.024.428.661
Cadangan kerugian penurunan nilai	(53.538.811.992)	(62.154.784.925)	(115.693.596.917)
Neto	490.507.429.390	1.408.823.402.354	1.899.330.831.744
			Total
			Allowance for impairment losses
			Net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

d. Berdasarkan mata uang dan jangka waktu perjanjian kredit (lanjutan)

d. By currency and term of credit agreements (continued)

2019			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total
< 1 Tahun	58.688.109.375	289.945.283.928	348.633.393.303
≥ 1 - 3 Tahun	92.924.592.818	533.969.156.842	626.893.749.660
> 3 - 5 Tahun	227.614.855.473	553.554.516.623	781.169.372.096
> 5 Tahun	165.066.016.434	136.304.068.497	301.370.084.931
Jumlah	544.293.574.100	1.513.773.025.890	2.058.066.599.990
Cadangan kerugian penurunan nilai	(42.825.043.892)	(53.612.765.113)	(96.437.809.005)
Neto	501.468.530.208	1.460.160.260.777	1.961.628.790.985

< 1 Year
≥ 1 - 3 Years
> 3 - 5 Years
> 5 Years

Total

Allowance for
impairment losses

Net

e. Berdasarkan mata uang dan jatuh tempo

e. By currency and maturity date

2020			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total
< 1 Tahun	158.112.841.271	710.176.656.414	868.289.497.685
≥ 1 - 3 Tahun	230.098.616.587	658.312.837.258	888.411.453.845
> 3 - 5 Tahun	16.870.861.022	70.250.000.000	87.120.861.022
> 5 Tahun	138.963.922.502	32.238.693.607	171.202.616.109
Jumlah	544.046.241.382	1.470.978.187.279	2.015.024.428.661
Cadangan kerugian penurunan nilai	(53.538.811.992)	(62.154.784.925)	(115.693.596.917)
Neto	490.507.429.390	1.408.823.402.354	1.899.330.831.744

< 1 Year
≥ 1 - 3 Years
> 3 - 5 Years
> 5 Years

Total

Allowance for
impairment losses

Net

2019			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total
< 1 Tahun	163.207.114.001	759.920.743.086	923.127.857.087
≥ 1 - 3 Tahun	245.160.607.818	606.901.607.195	852.062.215.013
> 3 - 5 Tahun	565.826.662	146.950.675.609	147.516.502.271
> 5 Tahun	135.360.025.619	-	135.360.025.619
Jumlah	544.293.574.100	1.513.773.025.890	2.058.066.599.990
Cadangan kerugian penurunan nilai	(42.825.043.892)	(53.612.765.113)	(96.437.809.005)
Neto	501.468.530.208	1.460.160.260.777	1.961.628.790.985

< 1 Year
≥ 1 - 3 Years
> 3 - 5 Years
> 5 Years

Total

Allowance for
impairment losses

Net

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

f. Allowance for impairment losses

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	96.437.809.005	91.482.012.633	Beginning balance
Dampak penerapan PSAK 71	13.684.422.506	-	Impact of PSAK 71
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 31)	4.924.497.900	6.591.553.382	Provision (reversal of) for impairment losses during the year (Note 31)
Selisih kurs	646.867.506	(1.635.757.010)	Foreign exchange
Saldo akhir	115.693.596.917	96.437.809.005	Ending balance

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

f. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

f. Allowance for impairment losses (continued)

Mutasi cadangan penurunan nilai atas kredit yang diberikan berdasarkan tahapan adalah:

The movement of allowance for impairment losses for loans based on staging as follows:

31 Desember/December 2020					
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal setelah penerapan PSAK 71	39.547.041.899	10.175.898.478	60.399.291.134	110.122.231.511	Beginning balance after impact of PSAK 71
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					Changes in expected credit loss due to transfer within stages:
Pindah ke Tahap 1		(13.902.488.847)	(17.951.233)	(13.920.440.080)	Transfer to Stage 1
Pindah ke Tahap 2	13.902.488.847	-	(37.583.716)	13.864.905.131	Transfer to Stage 2
Pindah ke Tahap 3	17.951.233	37.583.716	-	55.534.949	Transfer to Stage 3
Total perpindahan antar Tahapan	13.920.440.080	(13.864.905.131)	(55.534.949)	-	Total transfer within stages
Penambahan kredit baru selama tahun berjalan	4.121.887.524	-	-	4.121.887.524	Additional loans during the year
Penambahan (pemulihan) Selama tahun berjalan	(1.138.457.080)	1.920.676.669	4.229.096.828	5.011.316.417	Additional during the year
Penghapusbukuan kredit		-	-	-	Write-off loans
Pelunasan penuh dan Sebagian kredit	(3.212.132.535)	-	(349.706.000)	(3.561.838.535)	Full and partial payment of loans
Saldo akhir	53.238.779.888	(1.768.329.984)	64.223.147.013	115.693.596.917	Ending balance

Analisa mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Analysis of the movements in allowance for impairment losses by type of loans as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

2020						
	Modal kerja/ Working capital	Pinjaman rekening koran/ Overdraft	Term loan	Kredit pemilikan rumah/ Housing loan	Pinjaman karyawan/ Employee loan	Lain-lain/ Others
Saldo awal tahun setelah penerapan PSAK 71	34.708.349.495	11.718.691.004	62.815.261.324	879.929.688	-	-
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	(6.229.629.652)	(489.751.211)	11.338.996.521	304.882.242	-	-
Selisih Kurs	439.360.525	2.068.347	205.438.634	-	-	-
Saldo akhir tahun	28.918.080.368	11.231.008.140	74.359.696.479	1.184.811.930	-	-
Penurunan nilai individual	21.578.506.849	8.380.514.301	55.486.781.948	884.099.913	-	-
Penurunan nilai kolektif	7.339.573.519	2.850.493.839	18.872.914.531	300.712.017	-	-
2019						
	Modal kerja/ Working capital	Pinjaman rekening koran/ Overdraft	Term loan	Kredit pemilikan rumah/ Housing loan	Pinjaman karyawan/ Employee loan	Lain-lain/ Others
Saldo Awal Tahun	44.147.120.655	13.623.461.546	33.237.718.464	473.711.968	-	-
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	1.216.497.593	(1.738.321.287)	7.053.402.191	59.974.885	-	-
Selisih Kurs	(1.299.097.989)	(2.699.072)	(333.959.949)	-	-	-
Saldo akhir tahun	44.064.520.259	11.882.441.187	39.957.160.706	533.686.853	-	-
Penurunan nilai individual	32.547.365.947	11.552.231.809	39.007.747.702	455.331.284	-	-
Penurunan nilai kolektif	11.517.154.312	330.209.378	949.413.004	78.355.569	-	-

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that the amount of allowance for impairment losses recognized on loans is adequate as of December 31, 2020 and 2019.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Mutasi kredit yang diberikan

Perubahan nilai tercatat kredit yang diberikan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tahapan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020:

	31 Desember/December 2020				
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	1.816.020.150.982	166.855.620.668	75.190.828.340	2.058.066.599.990	Beginning balance
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					Changes in expected credit loss due to transfer within stages:
Pindah ke Tahap 1	52.398.423.480	(44.035.445.736)	(8.362.977.744)	-	Transfer to Stage 1
Pindah ke Tahap 2	-	161.479.872	(161.479.872)	-	Transfer to Stage 2
Pindah ke Tahap 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Total perpindahan antar tahapan	52.398.423.480	(43.873.965.864)	(8.524.457.616)	-	Total transfer within stages
Penambahan kredit selama tahun berjalan	433.513.018.984	8.620.833.177	1.109.484.826	443.243.336.987	Additional loans during the year
Pelunasan penuh dan sebagian kredit	(468.710.413.727)	(10.247.070.552)	(7.328.024.037)	(486.285.508.316)	Full and partial payment of loans
Saldo akhir	1.833.221.179.719	121.355.417.429	60.447.831.513	2.015.024.428.661	Ending balances

h. Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi

	2020	2019	
Perpanjangan jangka waktu kredit dan penjadwalan kembali	727.931.617.481	46.731.185.780	Extension of loan period and rescheduling
Cadangan kerugian penurunan nilai	(38.327.962.489)	(35.057.485.018)	Allowance for impairment losses
Neto	689.603.654.992	11.673.700.762	Net

i. Informasi lainnya

- Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lainnya.
- Kredit yang dijamin dengan deposito berjangka pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp160.543.501.991 dan Rp211.771.931.643 (Catatan 18).
- Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari pinjaman untuk pembelian kendaraan bermotor, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.

11. LOANS (continued)

g. Movement of loans

The changes in the carrying value of loans with the classification of amortized cost based on the stage for the year ended December 31, 2020:

h. Restructured loans

i. Other information

- Loans are generally collateralized by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and by other guarantees.
- Loans secured by time deposits as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp160,543,501,991 and Rp211,771,931,643, respectively (Note 18).
- Loans to the Bank's employees consist of motor vehicle loans, housing loans and loans for other purposes with various loan terms, repayment of which will be effected through monthly salary deductions.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Informasi lainnya (lanjutan)

- iv. Rasio kredit bermasalah ("NPL") dihitung sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 yang kemudian diubah melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 yang telah diubah kembali melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.

NPL - Bruto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2020 and 2019, masing-masing sebesar Rp77.496.746.745 dan Rp75.190.828.493 atau sebesar 3,85% dan 1,81%.

NPL - Neto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing sebesar nihil dan nihil atau sebesar 0,65% dan 0,72%.

- v. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan pada debitur berdasarkan perjanjian pembayaran bersama dengan bank lain.

Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi dengan bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp889.830.777.876 dan Rp974.449.531.040. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar 38,98% dan 47,34%.

11. LOANS (continued)

i. Other information (continued)

- iv. The ratio of nonperforming loans ("NPL") are determined based on financial ratio calculation guidance as stated in Circular Letter of Bank Indonesia No. 3/30/DPNP dated December 14, 2001 as amended with the Circular Letter of Bank Indonesia No. 7/10/DPNP dated March 31, 2005 then amended by Circular Letter of Bank Indonesia No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010 which has been amended by Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011.

NPL - Gross owned by the Bank as of December 31, 2020 and 2019, amounted to Rp77,496,746,745 and Rp75,190,828,493 or 3,85% and 1.81%, respectively.

NPL - Net owned by the Bank as of December 31, 2020 and 2019, amounted to nil and nil or 0.65% and 0.72%, respectively.

- v. Syndicated loans represent loans provided to debtor under syndication agreements with other banks.

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp889,830,777,876 and Rp974,449,531,040. The Bank's participation in syndicated loans as of December 31, 2020 and 2019 is 38.98% and 47.34%.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Informasi lainnya (lanjutan)

vi. Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 20% dari modal Bank. Peraturan tersebut juga menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Bank. Peraturan ini telah diubah dengan peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang kriteria penyediaan dana kepada pihak terkait yang dikecualikan dari perhitungan BMPK.

Dalam laporan Bank ke Bank Indonesia disebutkan bahwa pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

vii. Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, tidak mengalami penurunan nilai dan kualitas kredit diungkapkan pada Catatan 40.

viii. Kredit restrukturisasi sesuai POJK No. 40/POJK.2019 sebesar Rp55.374.085.841 dan jumlah sesuai POJK 11/POJK.03/2020 adalah sebesar Rp672.557.531.640.

ix. Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan sebagai berikut:

	2020	2019	
Kredit	2.015.024.428.661	2.058.066.599.990	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 13)	14.430.536.628	17.826.446.502	Unearned interest income (Note 13)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(115.693.596.917)	(96.437.809.005)	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.913.761.368.372	1.979.455.237.487	Total

11. LOANS (continued)

i. Other information (continued)

vi. On January 20, 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the Legal Lending Limit ("LLL") for Commercial Banks. This regulation requires the maximum lending limit to one non-related party borrower not to exceed 20% of the Bank's capital. This regulation also requires the maximum lending limit to non related party group of borrowers not to exceed 25% of the Bank's capital. This regulation has been changed by Bank Indonesia regulation No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 regarding criteria of lending to related parties which exempted from calculation of the LLL.

Based on the report submitted by the Bank to Bank Indonesia as of December 31, 2020 and 2019, the Bank is in compliance with the legal lending limit (LLL) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

vii. Information about classification of impaired, not impaired and credit quality of financial assets are disclosed in Note 40.

viii. Credit restructured according to POJK No. 40/POJK.2019 amounted to Rp55,374,085,841 and according to POJK 11/POJK.03/2020 amounted to Rp672,557,531,640.

ix. Carrying amount of amortized cost of credit as follows:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

12. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

a. By counterparties and currency

	2020	2019	
Tagihan akseptasi			Acceptances receivable
Rupiah			Rupiah
Pihak Ketiga			Third Parties
Nasabah	-	7.180.401.766	Debtors
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak ketiga			Third parties
Nasabah	15.240.778.526	24.523.939.074	Debtors
Jumlah	15.240.778.526	31.704.340.840	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(69.226.546)	-	Allowance for impairment losses
Neto	15.171.551.980	31.704.340.840	Net
Liabilitas akseptasi			Acceptances payable
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Bank	-	7.180.401.766	Bank
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak ketiga			Third parties
Bank	15.240.778.526	24.523.939.074	Bank
Jumlah	15.240.778.526	31.704.340.840	Total

b. Berdasarkan kolektibilitas

a. By collectibility

	2020		2019		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Lancar	15.240.778.526	69.226.546	31.704.340.840	-	Current
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	Special mention
Kurang Lancar	-	-	-	-	Substandard
Diragukan	-	-	-	-	Doubtful
Macet	-	-	-	-	Loss
Jumlah	15.240.778.526	69.226.546	31.704.340.840	-	Total

c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian

b. By term of agreements

	2020	2019	
Tagihan akseptasi			Acceptances receivable
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 bulan	-	3.866.281.205	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	823.048.157	4.257.370.771	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	14.417.730.369	23.580.688.864	> 3 - 6 months
Jumlah	15.240.778.526	31.704.340.840	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(69.226.546)	-	Allowance for impairment losses
Neto	15.171.551.980	31.704.340.840	Net
Liabilitas akseptasi			Acceptances payable
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 bulan	-	3.866.281.205	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	823.048.157	4.257.370.771	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	14.417.730.369	23.580.688.864	> 3 - 6 months
Jumlah	15.240.778.526	31.704.340.840	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

d. Berdasarkan jatuh tempo

	2020	2019
Tagihan akseptasi		
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	542.281.949	27.187.469.280
> 1 - 3 bulan	11.093.458.360	527.659.942
> 3 - 6 bulan	3.605.038.217	3.989.211.618
Jumlah	15.240.778.526	31.704.340.840
Cadangan kerugian penurunan nilai	(69.226.546)	-
Neto	15.171.551.980	31.704.340.840
Liabilitas akseptasi		
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	542.281.949	27.187.469.280
> 1 - 3 bulan	11.093.458.360	527.659.942
> 3 - 6 bulan	3.605.038.217	3.989.211.618
Jumlah	15.240.778.526	31.704.340.840

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah:

	31 Desember/December 31, 2020			
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal	-	-	-	-
Implementasi penerapan PSAK 71	66.877.252	-	-	66.877.252
Saldo awal setelah penerapan PSAK 71	66.877.252	-	-	66.877.252
Pembentukan tahun Berjalan (Catatan 31)	2.349.294	-	-	2.349.294
Saldo akhir	69.226.546	-	-	69.226.546

f. Mutasi tagihan akseptasi

Perubahan nilai tercatat tagihan dan liabilitas akseptasi dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan stage untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020:

	31 Desember/December 2020			
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal	31.704.340.840	-	-	31.704.340.840
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:				
Pindah ke Tahap 1	-	-	-	-
Pindah ke Tahap 2	-	-	-	-
Pindah ke Tahap 3	-	-	-	-
Total perpindahan antar tahapan	-	-	-	-
Penambahan akseptasi selama tahun berjalan	-	-	-	-
Pelunasan penuh dan sebagian akseptasi	(16.463.562.314)	-	-	(16.463.562.314)
Saldo akhir	15.240.778.526	-	-	15.240.778.526

12. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

d. By maturity date

Acceptances receivable	
Foreign currencies	
≤ 1 month	
> 1 - 3 months	
> 3 - 6 months	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	
Acceptances payable	
Foreign currencies	
≤ 1 month	
> 1 - 3 months	
> 3 - 6 months	
Total	

e. Allowance for impairment losses

The movement of allowance for impairment losses are as follows:

f. Movement of acceptances receivables

The changes in the carrying value of acceptances receivable and payable with the classification of amortized cost based on the stage for the year ended December 31, 2020:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PIUTANG BUNGA

	2020	2019
Kredit yang diberikan	14.430.536.460	14.920.068.501
Efek-efek	9.311.323.107	11.280.779.370
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	709.004	623.612.068
Jumlah	23.742.568.571	26.824.459.939

Loans
Marketable Securities
Placements with Bank Indonesia and other Banks

Total

14. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	2020	2019
Pembayaran dimuka sewa	-	3.683.238.596
Pembayaran dimuka pemeliharaan aset tetap	1.733.699.695	2.944.675.675
Lain-lain	233.687.246	186.030.397
Jumlah	1.967.386.941	6.813.944.668

Prepaid rent
Prepaid maintenance fixed assets
Others

Total

15. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020	2019
Kepemilikan langsung	5.538.076.767	5.555.051.718
Aset hak-guna	10.103.183.754	-
Jumlah	15.641.260.521	5.555.051.718

Direct ownership
Right-of-use assets

Total

2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Kepemilikan langsung					Direct Ownership
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	2.590.580.000	-	-	2.590.580.000	Land
Bangunan	5.365.745.528	-	-	5.365.745.528	Buildings
Peralatan kantor	38.532.237.498	1.102.101.012	11.877.827	39.622.460.683	Office equipment
Kendaraan	3.459.883.000	-	-	3.459.883.000	Vehicles
	49.948.446.026	1.102.101.012	11.877.827	51.038.669.211	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	4.206.927.526	145.982.425	-	4.352.909.951	Buildings
Peralatan kantor	36.810.053.783	914.173.537	11.877.827	37.712.349.493	Office equipment
Kendaraan	3.376.412.999	58.920.001	-	3.435.333.000	Vehicles
	44.393.394.308	1.119.075.963	11.877.827	45.500.592.444	
Nilai buku neto	5.555.051.718			5.538.076.767	Net book value

2020							
	1 Januari/ January 1	Dampak PSAK 73/ Impact of PSAK 73	Saldo awal yang d disesuaikan/ Adjusted beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	31 Desember/ December	
Aset hak-guna							Right-of-use assets
Biaya perolehan							Acquisition cost
Bangunan	-	14.499.751.043	14.499.751.043	-	-	14.499.751.043	Buildings
Jumlah biaya perolehan	-	14.499.751.043	14.499.751.043	-	-	14.499.751.043	Total acquisition cost

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

15. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

2020						
	1 Januari/ January 1	Dampak PSAK 73/ Impact of PSAK 73	Saldo awal yang d disesuaikan/ Adjusted beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	31 Desember/ December
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	-	-	-	4.396.567.289	-	4.396.567.289
Jumlah akumulasi penyusutan	-	-	-	4.396.567.289	-	4.396.567.289
Nilai buku bersih	-					10.103.183.754
						Net book value

2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan				Acquisition cost
Tanah	2.590.580.000	-	-	2.590.580.000
Bangunan	5.365.745.528	-	-	5.365.745.528
Peralatan kantor	38.247.831.468	284.406.030	-	38.532.237.498
Kendaraan	3.602.883.000	-	143.000.000	3.459.883.000
	49.807.039.996	284.406.030	143.000.000	49.948.446.026
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	4.060.945.099	145.982.427	-	4.206.927.526
Peralatan kantor	34.922.317.894	1.887.735.889	-	36.810.053.783
Kendaraan	3.460.493.000	58.919.999	143.000.000	3.376.412.999
	42.443.755.993	2.092.638.315	143.000.000	44.393.394.308
Nilai buku neto	7.363.284.003			5.555.051.718
				Net book value

Beban penyusutan operasional aset tetap adalah sebesar Rp1.119.075.963 dan Rp2.092.638.315 masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 (Catatan 32).

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp1,119,075,963 and Rp2,092,638,315 in 2020 and 2019, respectively (Note 32).

Beban penyusutan aset hak guna adalah sebesar Rp4.396.567.289 pada tahun 2020 (Catatan 32).

Depreciation expense right of use assets amounted to Rp4,396,567,289 in 2020 (Note 32).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki 6 (enam) bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna bangunan ("HGB") yang mempunyai masa manfaat 20 (dua puluh) hingga 40 (empat puluh) tahun. Masa berlaku HGB berakhir antara tahun 2026 sampai dengan tahun 2035. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has 6 (six) plots of land with Building Rights titles which have a life of 20 (twenty) to 40 (fourty) years. The landrights have expiry date ranging from 2026 until 2035. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp40.770.716.231 dan Rp39.994.611.411.

As of December 31, 2020 and 2019, the gross amount of premises and equipment which have been fully depreciated and are still being used amounted to Rp40,770,716,231 and Rp39,994,611,411, respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian penjualan aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Harga jual	5.196.000	80.000.000
Nilai buku neto	-	-
Keuntungan atas penjualan aset tetap	5.196.000	80.000.000

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko kerugian lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp42.024.066.078 dan Rp29.758.724.941 pada tahun 2020 dan 2019.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2020 dan 2019.

15. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

The details of the sale of fixed assets for the years-ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019
Selling price	5.196.000	80.000.000
Net book value	-	-
Gain on sale of fixed assets	5.196.000	80.000.000

Premises and equipment except for land are covered by insurance against losses by fire and other risks with insurance coverage of Rp42,024,066,078 and Rp29,758,724,941 in 2020 and 2019, respectively.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may raise indications of impairment in value of premises and equipment, thus no allowance for impairment losses was provided in 2020 and 2019.

16. ASET LAIN-LAIN

	2020	2019
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp31.415.091.755 pada 2020 dan 2019	29.752.984.280	29.752.984.280
Setoran jaminan	3.425.117.151	3.419.217.151
Peralatan kantor	644.996.712	752.884.704
Lain-lain	1.343.594.074	2.205.291.806
Jumlah	35.166.692.217	36.130.377.941

Agunan yang diambil alih (AYDA)

Berdasarkan POJK No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, khususnya AYDA, Bank diwajibkan untuk melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki. Saat ini Bank masih terus mengupayakan untuk merealisasikan AYDA dengan cara bekerja sama dengan beberapa agensi, namun kondisi pandemi yang masih terus berlangsung turut mempengaruhi proses penyelesaian AYDA tersebut.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013, Bank diwajibkan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengganti penyisihan penghapusan aset dalam laporan keuangan Bank.

16. OTHER ASSETS

	2020	2019
Foreclosed assets - net of allowance for decline in value of Rp31,415,091,755 in 2020 and 2019	29.752.984.280	29.752.984.280
Security deposits	3.425.117.151	3.419.217.151
Office supplies	644.996.712	752.884.704
Others	1.343.594.074	2.205.291.806
Total	35.166.692.217	36.130.377.941

Foreclosed assets

Based on POJK No. 40/POJK.03/2019 regarding the Asset Quality Ratings for Commercial Banks and in particular on the foreclosed assets, the Bank is required to have an action plan for settlement of its foreclosed assets. Currently, the Bank still trying to realized the foreclosed assets through assistance from several agencies, however this ongoing pandemic condition affected the settlement processed.

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 15/28/DPNP dated December 31, 2013, the Bank required to provide an impairment for losses from in leu allowance from losses in Bank's financial statements.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Mutasi dalam cadangan penurunan nilai AYDA adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal	31.415.091.755
Penyisihan penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 31)	-
Hapus buku	-
Saldo akhir	31.415.091.755

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Lain-lain – neto

Lain-lain – neto terdiri atas biaya dibayar dimuka atas renovasi bangunan, *bridging account* untuk ATM Prima, selish kas di ATM. serta lainnya.

16. OTHER ASSETS (continued)

The movements in the allowance for decline in value on foreclosed assets are as follows:

	2019	
26.538.011.405		Beginning balance
10.951.080.350		Provision for decline in value during the year (Note 31)
(6.074.000.000)		Write off
31.415.091.755		Ending balance

Management believes that the allowance for decline in value on foreclosed assets is adequate to cover losses that may arise as of December 31, 2020 and 2019.

Others - net

Others - net consist of prepaid expense for building renovation, *bridging account* for ATM Prima, cash shortage in ATM, and others.

17. LIABILITAS SEGERA

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Rekening perantara <i>Trade Finance</i>	-	57.985.210.429
Kewajiban kepada pihak ketiga	15.217.275.872	14.773.900.160
Deposito berjangka jatuh tempo	856.993.436	690.788.875
Lain-lain	209.146.924	66.723.879
Jumlah	16.283.416.232	73.516.623.343

17. LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY

This account consists of the following:

Bridging account <i>Trade Finance</i>
Third party payables
Matured time deposits
Others
Total

18. SIMPANAN DARI NASABAH

18. DEPOSITS FROM CUSTOMER

	2020			
	Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Pihak Ketiga/ <i>Third Parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah				Rupiah
Giro	4.740.023	66.863.417.945	66.868.157.968	Current accounts
Tabungan	1.001.488.772	117.049.976.912	118.051.465.684	Saving accounts
Deposito berjangka	12.159.442	1.656.040.663.189	1.656.052.822.631	Time deposits
	1.018.388.237	1.839.954.058.046	1.840.972.446.283	
Mata uang asing				Foreign currencies
Giro	378.190.172	211.948.960.544	212.327.150.716	Current accounts
Deposito berjangka	1.222.675.118	364.797.793.846	366.020.468.964	Time deposits
	1.600.865.290	576.746.754.390	578.347.619.680	
Jumlah	2.619.253.527	2.416.700.812.436	2.419.320.065.963	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)

	2019			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Jumlah/ Total	
Rupiah				Rupiah
Giro	2.076.013	59.332.107.928	59.334.183.941	Current accounts
Tabungan	830.174.037	103.875.815.229	104.705.989.266	Saving accounts
Deposito berjangka	1.091.619.627	1.671.552.587.615	1.672.644.207.242	Time deposits
	1.923.869.677	1.834.760.510.772	1.836.684.380.449	
Mata uang asing				Foreign currencies
Giro	483.052.277	173.314.881.797	173.797.934.074	Current accounts
Deposito berjangka	763.496.824	523.188.455.192	523.951.952.016	Time deposits
	1.246.549.101	696.503.336.989	697.749.886.090	
Jumlah	3.170.418.778	2.531.263.847.761	2.534.434.266.539	Total

a. Giro

Giro dari pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 34. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

a. Current accounts

Current accounts from related parties are disclosed in Note 34. Information about maturities is disclosed in Note 41.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no current accounts pledged as collateral for loans.

b. Tabungan

b. Saving accounts

	2020			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Jumlah/ Total	
Simolek	996.426.288	18.991.508.173	19.987.934.461	Simolek
Mandiri	-	32.124.092.887	32.124.092.887	Mandiri
Tabunganku	-	4.551.317.304	4.551.317.304	Tabunganku
Emas	5.062.484	61.383.058.548	61.388.121.032	Gold
Jumlah	1.001.488.772	117.049.976.912	118.051.465.684	Total

	2019			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Jumlah/ Total	
Simolek	829.980.615	17.807.071.387	18.637.052.002	Simolek
Mandiri	193.422	31.980.879.740	31.981.073.162	Mandiri
Tabunganku	-	6.246.740.249	6.246.740.249	Tabunganku
Emas	-	47.841.123.853	47.841.123.853	Gold
Jumlah	830.174.037	103.875.815.229	104.705.989.266	Total

Tabungan dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 34. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

Saving accounts from related parties are disclosed in Note 34. Information about maturities is disclosed in Note 41.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no saving accounts pledged as collateral for loans.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka

(i) Berdasarkan jangka waktu kontrak

	2020	2019
Sampai 1 tahun	1.071.388.167.877	1.372.195.672.225
> 1 tahun	950.685.123.718	824.400.487.033
Jumlah	2.022.073.291.595	2.196.596.159.258

Within 1 year
> 1 year

Total

(ii) Berdasarkan jatuh tempo

	2020	2019
<1 bulan	919.660.825.572	837.272.476.923
1 - 3 bulan	647.205.199.712	875.534.865.430
>3 - 6 bulan	304.711.586.404	338.707.282.052
>6 - 12 bulan	150.471.944.371	145.029.095.597
>12 bulan	23.735.536	52.439.256
Jumlah	2.022.073.291.595	2.196.596.159.258

<1 month
1 - 3 months
>3 - 6 months
>6 - 12 months
>12 months

Total

Deposito berjangka dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 34. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Time deposits from related parties are disclosed in Note 34. Information about maturities is disclosed in Note 41.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah deposito berjangka yang dijaminkan sebagai jaminan kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp160.543.501.991 dan Rp211.771.931.643 (Catatan 11).

As of December 31, 2020 and 2019, time deposits pledged as loan collaterals amounted to Rp160,543,501,991 and Rp211,771,931,643, respectively (Note 11).

d. Nilai tercatat diamortisasi

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dari nasabah adalah sebagai berikut:

d. The carrying amount at amortized cost

The carrying amount of deposits from customer at amortized cost are as follows:

	2020	2019	
Simpanan			Deposits
Giro	279.195.308.684	233.132.118.015	Current accounts
Tabungan	118.051.465.684	104.705.989.266	Saving accounts
Deposito berjangka	2.022.073.291.595	2.196.596.159.258	Time deposits
Jumlah simpanan	2.419.320.065.963	2.534.434.266.539	Total deposits
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 22)			Accrued interest payable (Note 22)
Giro	153.856.663	138.340.272	Current accounts
Tabungan	143.626.310	123.845.869	Saving accounts
Deposito berjangka	4.356.313.769	6.702.824.195	Time deposits
Jumlah beban bunga yang masih harus dibayar	4.653.796.742	6.965.010.336	Total accrued interest payable
Jumlah	2.423.973.862.705	2.541.399.276.875	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2020	2019
Giro		
Rupiah	-	13.140.326
Mata uang asing	-	-
	-	13.140.326
Call money		
Mata uang asing	1.124.000.000.000	805.185.000.000
Jumlah	1.124.000.000.000	805.198.140.326

b. Informasi lain

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat giro pada pihak berelasi (Catatan 34).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, *call money* dari pihak-pihak berelasi masing-masing Rp1.124.000.000.000 dan Rp805.185.000.000 atau 100% dan 99,99% dari jumlah simpanan dari bank lain (Catatan 34).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

c. Nilai tercatat diamortisasi

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Simpanan		
Giro	-	13.140.326
Call money	1.124.000.000.000	805.185.000.000
Jumlah	1.124.000.000.000	805.198.140.326
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 22)		
Giro	-	-
Call money	856.993.436	690.788.875
Jumlah	856.993.436	690.788.875
Jumlah	1.124.856.993.436	805.888.929.201

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. By type and currency

Current accounts
Rupiah
Foreign currencies
Call money
Foreign currencies
Total

b. Other information

As of December 31, 2020 and 2019, there were no current accounts from related parties (Note 34).

As of December 31, 2020 and 2019, *call money* from related parties amounted to Rp1,124,000,000,000 and Rp805,185,000,000 or 100% and 99.99%, respectively, from total deposits from other banks (Note 34).

Information about maturities is disclosed in Note 41.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no deposits from other banks pledged.

c. The carrying amount at amortized cost

The carrying amount of deposits from other banks at amortized cost are as follows:

Deposits
Current accounts
Call money
Total
Accrued interest payable (Note 22)
Current accounts
Call money
Total
Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2020
Pajak penghasilan	
Pasal 29	22.226.400.455
Pasal 4 (2)	1.656.278.944
Pasal 25	320.833.096
Pasal 21	194.994.063
Pasal 23	623.363
Pajak pertambahan nilai	270.000
Jumlah	24.399.399.921

b. Pajak penghasilan

Beban pajak Bank terdiri dari:

	2020
Pajak kini	(25.827.845.557)
Pajak tangguhan	5.766.592.478
Jumlah	(20.061.253.079)

Rekonsiliasi laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba sebelum beban pajak	74.129.771.055	112.229.517.823
Beda temporer:		
Pembalikan (penyisihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan	41.599.696.691	(5.977.626.844)
Penyusutan aset hak-guna	360.339.817	-
Penyusutan aset tetap	(37.522.049)	101.592.271
Penyisihan untuk imbalan kerja - neto	(503.588.000)	1.386.761.000
Beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	1.487.936.623	2.168.566.567
Jamuan dan representasi	273.692.090	439.309.046
Penyusutan atas aset tetap yang tidak dapat disusutkan menurut pajak		56.000.000
Dana sosial	51.721.519	73.519.245
Beban non-operasional	37.250.239	25.264.701
Laba fiskal	117.399.297.985	110.502.903.809
Beban pajak penghasilan - (22% x 115.874.844.179)	25.827.845.557	-
(25% x 110.502.903.809)	-	27.625.725.952
Pajak dibayar dimuka : PPh pasal 25	(3.601.445.103)	(3.696.603.372)
Kurang bayar pajak penghasilan badan	22.226.400.454	23.929.122.580

20. TAXATION

a. Taxes payable

	2019	
Pajak penghasilan		Income taxes
23.929.122.580		Article 29
2.087.404.027		Article 4 (2)
319.452.447		Article 25
136.039.092		Article 21
241.537		Article 23
Pajak pertambahan nilai	-	Value added tax
Jumlah	26.472.259.683	Total

b. Income tax

Tax expense of the Bank consists of:

	2019	
(27.625.725.952)		Current tax
(1.122.318.393)		Deferred tax
Jumlah	(28.748.044.345)	Total

The reconciliation between income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and fiscal income for the years ended December 31, 2020 and 2019, are as follows:

	2019	
112.229.517.823		Income before tax expense
		Temporary differences:
		Reversal of (provision for) allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
(5.977.626.844)		Depreciation of right-of-use assets
		Depreciation of fixed assets
101.592.271		Provision for employee benefits - net
1.386.761.000		Permanent differences:
		Employee benefits in kind
		Entertainment and representations
		Depreciation of fixed assets which are non-depreciable for tax purposes
		Social funds losses on financial
		Non-operating expenses
		Fiscal income
		Corporate income tax expense - (22% x 133.255.532.340)
		(25% x 110.502.903.809)
		Prepaid taxes: Article 25
		Under payment - corporate income tax

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Pada tanggal 30 Maret 2020, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Pengganti Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Indonesia Dalam Penanggulangan Penyakit Virus Corona (COVID-19) yang antara lain untuk menurunkan tarif pajak yang berlaku untuk semua pembayar pajak badan dalam negeri dari 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022. Perubahan ini berlaku efektif segera setelah peraturan diterbitkan. Tarif pajak yang digunakan untuk pajak penghasilan Bank adalah 22% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan keuangan dan pajak adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Charged to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Penyesuaian sehubungan penerapan awal PSAK 71/ Adjustment due initial adoption PSAK 71	Dampak perubahan tarif pajak laba rugi Effect of changes in tax rate profit or loss	Dampak perubahan tarif pajak OCI/ Effect of changes in tax rate OCI	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan/ Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets	12.030.994.435	9.151.933.273	-	4.345.172.040	(2.820.609.066)	-	22.707.490.682
Penyisihan untuk imbalance kerja/ Provision for employee benefits	4.025.619.750	(110.789.360)	(664.928.000)	-	(640.603.266)	(63.069.712)	2.546.229.412
Penyusutan aset tetap/ Depreciation of fixed assets	(420.875.230)	(8.254.851)	-	-	115.640.989	-	(313.489.092)
Penyusutan aset hak guna/Depreciation of right of use assets	-	79.274.760	-	-	-	-	79.274.760
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek/ Unrealized loss on fair value of available-for-sale securities	(328.488.750)	-	(3.575.923.113)	-	-	39.418.650	(3.864.993.213)
Jumlah/Total	15.307.250.205	9.112.163.822	(4.240.851.113)	4.345.172.040	(3.345.571.343)	(23.651.062)	21.154.512.549

20. TAXATION (continued)

b. Income tax (continued)

The income tax calculation for the year ended December 31, 2020 will be the basis in filling the Annual Corporate Income Tax Return.

On March 30, 2020, the Government of Indonesia issued Substitution of Government Regulation No. 1 Tahun 2020 regarding Indonesian Financial Policy in Response to Corona Virus Disease (COVID-19) which among others is to reduce the enacted tax rate for all domestic corporate tax payers from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% for fiscal year 2022. This change is effective immediately right after the issuance of the regulation. The tax rate used for Bank's income tax is 22% for the year ended December 31, 2020.

Accordingly, deferred tax assets and liabilities have been adjusted to the tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or liability is settled, based on the tax rates that will be enacted.

c. Deferred Tax Assets (Liabilities)

The tax effects on significant outstanding temporary differences between financial and tax reporting purposes are as follows:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset (liabilitas) pajak tangguhan/ Deferred tax assets (liabilities)	2019			
	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain/ Charged (credited) to other comprehensive income	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan/ Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets	13.525.401.146	(1.494.406.711)	-	12.030.994.435
Penyisihan untuk imbalan kerja/ Provision for employee benefits	3.434.698.500	346.690.250	244.231.000	4.025.619.750
Penyusutan aset tetap/ Depreciation of fixed assets	(446.273.298)	25.398.068	-	(420.875.230)
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek/Unrealized loss on fair value of available-for-sale securities	2.050.760.625	-	(2.379.249.375)	(328.488.750)
Jumlah/Total	18.564.586.973	(1.122.318.393)	(2.135.018.375)	15.307.250.205

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat dipulihkan ditahun-tahun mendatang.

20. TAXATION (continued)

c. Deferred Tax Assets (Liabilities) (continued)

The Bank's Management believes that the total deferred tax assets are recoverable in the future years.

d. Rekonsiliasi Beban Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum manfaat (beban) pajak dan beban (manfaat) pajak - neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Laba sebelum beban pajak	74.129.771.055	112.229.517.823	Income before Tax Expense
Beban pajak			Tax expense at
tarif pajak yang berlaku	16.308.549.632	28.057.379.455	the applicable tax rate
Beda tetap - neto	407.132.104	690.664.890	Permanent differences - net
Dampak perubahan tarif pajak	3.345.571.343	-	Effect of changes in tax rate
Beban pajak - Neto	20.061.253.079	28.748.044.345	Tax expense - net

d. Tax Expense Reconciliation

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Bank calculates and submits tax returns on self-assessment basis. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

The reconciliation between the tax expense (benefit) computed by applying the applicable tax rate on the income (loss) before tax benefit (expense) and the tax expense (benefit) - net shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2020 and 2019, are as follows:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Berdasarkan Undang-Undang Tenaga kerja No. 13/2003, Bank mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan kerja karyawan berdasarkan lama kerjanya karyawan ketika karyawan tersebut diberhentikan atau meninggalkan Bank dikarenakan telah mencapai usia pensiun atau berhenti dengan sukarela. Imbalan ini telah mencerminkan karakteristik dari imbalan tersebut.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 184 dan 197 karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Liabilitas imbalan kerja karyawan per tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah berdasarkan laporan aktuaris masing-masing tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, dari aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	2020
Tingkat diskonto	6,95%
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	4,00%
Usia pensiun normal	55 tahun/years
Tingkat mortalitas (kematian)	TMI III

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

	2020
Diakui pada laba rugi:	
Beban jasa kini	1.382.551.000
Beban bunga	1.077.917.000
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	-
Penyesuaian atas pengakuan masa kerja lalu karyawan	-
Beban jasa akibat kurtailmen	(2.246.083.000)
Beban imbalan kerja (Catatan 33)	214.385.000

Beban imbalan pasca kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2020
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:	
Saldo awal	1.895.178.000
Kerugian (keuntungan) actuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	20.992.000
Kerugian (keuntungan) actuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(2.403.350.000)
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(640.042.000)
Jumlah	(3.022.400.000)
Saldo akhir	(1.127.222.000)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Based on Labor Law No.13/2003, the Bank has an obligation to provide benefits to certain employees based on employees length of services, when an employee is terminated or upon reaching the mandatory retirement age or resigns voluntarily. This reward has defined benefit characteristics in nature.

The numbers of eligible employees for post-employment benefit are 184 and 197 employees as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

The employee benefits liabilities as of December 31, 2020 and 2019 is based on the actuarial reports of PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary on its report dated December 31, 2020 and December 31, 2019, respectively.

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2019	
	7,95%	Discount rate
	8,00%	Salary increase rate
	55 tahun/years	Normal pension age
	TMI III	Mortality rate

Employee benefits expenses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

	2019	
		Recognized in profit or loss:
	1.900.267.000	Current service cost
	1.064.149.000	Interest cost
	522.535.000	Excess payment of employment benefit
	1.464.485.000	Adjustment due to recognition of past service
	-	Past service cost due to curtailment
Employee benefit expense (Note 33)	4.951.436.000	

Amounts recognize in other comprehensive income are as follows:

	2019	
		Recognized in other comprehensive income:
	918.254.000	Beginning balance
	-	Actuarial losses (gains) arising from changes in demographic assumptions
	1.311.317.000	Actuarial losses (gains) arising from changes in financial assumptions
	(334.393.000)	Actuarial gains arising from adjustment in experience
Total	976.924.000	
Ending balance	1.895.178.000	

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal	16.102.479.000
Beban selama tahun berjalan	214.385.000
Pembayaran selama tahun berjalan	(717.973.000)
Penghasilan komprehensif lainnya - neto	(3.022.400.000)
Saldo akhir	12.576.491.000

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal nilai kini liabilitas	16.102.479.000
Beban jasa kini	1.382.551.000
Beban jasa akibat kurtailmen	(2.246.083.000)
Beban bunga	1.077.917.000
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	-
Pembayaran selama tahun berjalan	(717.973.000)
Penyesuaian atas pengakuan masa kerja lalu karyawan	-
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari:	
- asumsi demografi	20.992.000
- asumsi keuangan	(2.403.350.000)
- penyesuaian pengalaman	(640.042.000)
Saldo Akhir	12.576.491.000

Program ini memberikan eksposur risiko aktuarial terhadap Bank seperti risiko suku bunga dan gaji.

Risiko Suku Bunga

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto ditentukan dengan mengacu pada tingkat pengembalian pasar atas obligasi pemerintah. Umumnya, penurunan suku bunga dari obligasi pemerintah akan meningkatkan kewajiban program.

Risiko Tingkat Kenaikan Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan estimasi tingkat kenaikan gaji, semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya kewajiban.

Perubahan terhadap salah satu asumsi aktuarial, dengan anggapan asumsi yang lain konstan, akan berdampak kepada liabilitas imbalan pasca-kerja Bank seperti pada tabel di bawah:

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The movement of post-employment benefits obligation as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

2019	
13.738.794.000	<i>Beginning balance</i>
4.951.436.000	<i>Expense current period</i>
(3.564.675.000)	<i>Actual benefit payments</i>
976.924.000	<i>Other comprehensive income - net</i>
16.102.479.000	<i>Ending balance</i>

The movement in the present value of liabilities for employee benefits of the years are as follows:

2019	
13.738.794.000	<i>Beginning present value of obligation</i>
1.900.267.000	<i>Current service cost</i>
-	<i>Past service cost due to curtailment</i>
1.064.149.000	<i>Interest cost</i>
522.535.000	<i>Post-employment benefit-excess payment</i>
(3.564.675.000)	<i>Payments during the year</i>
1.464.485.000	<i>Adjustment due to recognition of past service</i>
	<i>Actuarial (gains) losses arising from:</i>
-	<i>- demographic assumptions</i>
1.311.317.000	<i>- financial assumptions</i>
(334.393.000)	<i>- experience adjustments</i>
16.102.479.000	<i>Ending Balance</i>

The program provides actuarial risk exposure to the Bank such as interest rate risk and salary risk.

Interest Rate Risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to market yields of government bonds. Generally, a decrease in the interest rate of a government bonds will increase the plan obligation.

Salary Rate Risk

The present value of the defined benefit is calculated using the estimated of salary growth rate, higher salary growth rate will lead to higher obligation.

The changes to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the Bank's obligation for post-employment benefit as shown on the table below:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Risiko Tingkat Kenaikan Gaji (lanjutan)

Salary Rate Risk (continued)

2020			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Tingkat diskonto/ Discount rate	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate
-1%	2.059.361.000	-1%	(2.059.361.000)
+1%	(2.054.740.000)	+1%	2.054.740.000

2019			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Tingkat diskonto/ Discount rate	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate
-1%	2.846.599.000	-1%	(2.846.599.000)
+1%	(2.833.338.000)	+1%	2.833.338.000

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in liability recognized in the statements of financial position.

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti masing-masing sebesar 14,96 tahun dan 13,07 tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The weighted average duration of the defined benefit obligation are 14.96 years and 13.07 years for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

Perkiraan analisis jatuh tempo yang diharapkan atas imbalan pensiun tidak terdiskonto masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefit as of December 31, 2020 and 2019 are presented below:

2020					
	Sampai dengan 1 tahun/ Until 1 year	1 – 2 tahun/ 1 – 2 years	2 – 5 tahun/ 2 – 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total
Imbalan pensiun	1.783.682.000	1.353.786.000	2.096.717.000	21.196.267.000	26.430.452.000
Jumlah	1.783.682.000	1.353.786.000	2.096.717.000	21.196.267.000	26.430.452.000

Pension benefits **Total**

2019					
	Sampai dengan 1 tahun/ Until 1 year	1 – 2 tahun/ 1 – 2 years	2 – 5 tahun/ 2 – 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total
Imbalan pensiun	846.930.000	1.817.787.000	6.510.269.000	33.274.194.000	42.449.180.000
Jumlah	846.930.000	1.817.787.000	6.510.269.000	33.274.194.000	42.449.180.000

Pension benefits **Total**

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. UTANG BUNGA

	2020
Deposito berjangka	4.356.313.769
Giro	153.856.663
Tabungan	143.626.310
Lainnya	46.527.423
Jumlah	4.700.324.165

22. INTEREST PAYABLES

	2019	
	6.702.824.195	Time deposits
	138.340.272	Current accounts
	123.845.869	Savings
	51.750.228	Others
Jumlah	7.016.760.564	Total

23. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank telah melakukan penyisihan masing-masing sebesar Rp16.587.927 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sedangkan pada 31 Desember 2019 tidak terdapat nilai yang dicadangkan untuk mengantisipasi kemungkinan klaim atas transaksi *letter of credit* (LC).

Bank telah melakukan penyisihan masing-masing sebesar Rp1.379.281.145 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sedangkan pada 31 Desember 2019 tidak terdapat nilai yang dicadangkan untuk mengantisipasi kemungkinan klaim atas transaksi bank garansi (BG).

Bank telah melakukan penyisihan masing-masing sebesar US\$219.412 atau Rp3.082.737.897 dan US\$260.000 atau Rp3.609.450.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, untuk mengantisipasi kemungkinan klaim atas transaksi *standby letter of credit* (SBLC).

Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi:

	2020	2019
Saldo awal	3.609.450.000	3.738.800.000
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 2)	3.629.388.402	-
Pemulihan selama tahun berjalan	(2.233.519.331)	-
Selisih kurs	(526.712.103)	(129.350.000)
Saldo akhir	4.478.606.968	3.609.450.000

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi (LC, BG, dan SBLC) adalah sebagai berikut:

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3
Saldo awal periode	-	-	3.609.450.000
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 2)	3.629.388.402	-	-
Penyisihan (pemulihan) di tahun berjalan (Catatan 31)	(2.233.519.331)	-	-
Selisih kurs	-	-	(526.712.103)
Saldo akhir periode	1.395.869.071	-	3.082.737.897

23. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank has provided provision amounting to Rp16,587,927 for the years ended December 31, 2020 meanwhile on December 31, 2019, there was no impairment loss in anticipation to probable claim from letter of credit (LC) transactions.

The Bank has provided provision amounting to Rp1,379,281,145 for the years ended December 31, 2020 meanwhile on December 31, 2019, there was no impairment loss in anticipation to probable claim from bank guarantee (BG) transactions.

The Bank has provided provision amounting to US\$219,412 or Rp3,082,737,897 and US\$260,000 or Rp3,609,450,000 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively, in anticipation to probable claim from standby letter of credit (SBLC) transactions.

The changes in the estimated losses on commitments and contingencies:

Beginning balance
Impact from initial adoption of PSAK 71 (Note 2)
Reversal during the year
Foreign exchange

Movement in allowance for impairment losses on commitment and contingencies (LC, BG, and SBLC) are as follows:

Balance at the beginning of period
Impact from initial adoption of PSAK 71 (Note 2)
Provisions (recovery) during the period (Note 31)
Currency different rate

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2020
Biaya yang masih harus dibayar	20.920.237.371
Lain-lain	2.595.691.080
Jumlah	23.515.928.451

24. OTHER LIABILITIES

	2019	
	19.871.037.897	Accrued expenses
	2.464.062.311	Others
Jumlah	22.335.100.208	Total

25. SEWA

Bank menyewa beberapa bangunan yang sebagian besar digunakan oleh cabang, cabang pembantu dan kantor kasnya. Kontrak sewa tersebut untuk jangka waktu mulai dari 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dan dapat diperbaharui berdasarkan opsi Bank dibawah beberapa persyaratan dan kondisi. Berbagai perjanjian sewa termasuk klausa yang sebagian besar mengenai peningkatan sewa secara tahunan.

Beban sewa terkait dengan bangunan tersebut diatas dibebankan pada penyusutan aset hak guna dan beban bunga dengan porsi masing-masing Rp4.396.567.290 dan Rp815.639.734 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 (Catatan 15), sedangkan dibebankan pada operasi berjalan (termasuk di beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain) sebesar Rp6.005.923.870 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 (Catatan 32).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak memiliki sewa yang akan dibayarkan di masa depan di bawah sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Bank telah memenuhi seluruh kewajibannya pada saat perjanjian sewa operasi ditandatangani.

25. LEASES

The Bank leases certain premises occupied by most of its branches, sub-branches and cash offices. The lease contracts are for periods ranging from 1 (one) to 5 (five) years and renewable at the Bank's option under certain terms and conditions. Various lease contracts include escalation clauses, most of which bear an annual rent increase.

Rent expense in relation with above mentioned premises are charged to depreciation of use rights assets and interest expense in a portion of Rp4,396,567,290 and Rp815,639,734, respectively for the year ended December 31, 2020 (Note 15), while charged to current operations (included in general and administrative expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income) which amounted to Rp6,005,923,870 for the year ended December 31, 2019 (Note 32).

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank did not have future minimum rental payable under noncancellable operating leases. The Bank has paid all liabilities since the operating leases agreement was signed.

26. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank dan kepemilikannya masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

26. CAPITAL STOCK

The composition of the Bank's shareholders and their respective ownership interest as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownerships	Jumlah/ Total	Shareholders
State Bank of India	1.256.519.385	99%	1.256.519.385.000	State Bank of India
PT Ravindo Jaya	12.692.115	1%	12.692.115.000	PT Ravindo Jaya
Jumlah	1.269.211.500	100%	1.269.211.500.000	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dalam Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 01 tanggal 7 Januari 2016 yang dibuat di hadapan Risbert, S.H., M.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Bank menyetujui meningkatkan modal dasar yang semula sebanyak 1.000.000.000 menjadi 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan total modal disetor dari Rp1.000.000.000.000 menjadi Rp1.500.000.000.000. Bank juga meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari jumlah keseluruhan sebesar Rp786.812.600.000 yang terbagi menjadi 786.812.600 saham menjadi sebesar Rp1.269.211.500.000 yang terbagi menjadi 1.269.211.500 saham. Pernyataan Keputusan Pemegang Saham tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Berdasarkan surat keputusan No. AHU-0002412.AH.01.02 tahun 2016.

27. PENGGUNAAN LABA NETO

Cadangan umum ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

Berdasarkan "Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan" pada tanggal 24 Juni 2020 pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum yang diambil dari saldo laba tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 sebesar Rp1.000.000.000. Bank juga mencatat pembentukan cadangan umum yang diambil dari saldo laba untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 sebesar Rp2.000.000.000, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp120.000.000, sebagaimana tercantum dalam "Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan" masing-masing pada tanggal 14 Mei 2019, 30 Mei 2018 dan 30 Juni 2017.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 cadangan umum Bank masing-masing sebesar Rp4.560.000.000 dan Rp3.560.000.000.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. CAPITAL STOCK (continued)

In the Statement of Shareholders' Decision as documented in Notarial Deed No. 01 dated January 7, 2016 of Risbert, S.H., M.H., notary in Jakarta, the Bank's shareholders approved the increased its authorized shares from 1,000,000,000 to 1,500,000,000 with both par value of Rp1,000 per share with total of authorized capital from Rp1,000,000,000,000 to Rp1,500,000,000,000. The Bank has increased its issued and fully paid capital from Rp786,812,600,000 with total of 786,812,600 number of shares to Rp1,269,211,500,000 with total of 1,269,211,500 number of shares. The Statement of Shareholders' Decision were approved by the Minister of Justice and Human Rights on decision letter No. . AHU-0002412.AH.01.02 year 2016.

27. APPROPRIATION OF NET INCOME

The general reserves were provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced by Law No. 40/2007 effective on August 16, 2007 regarding the Limited Liability Company which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

In accordance with "Circular Resolution in Lieu of the Annual General Meeting of Shareholders" held on June 24, 2020, the shareholders has approved the establishment of general reverse from net income for the year ended December 31, 2019 amounted to Rp1,000,000,000. Bank also recorded an establishment of general reverse from net income for the year ended December 31, 2018 amounted to Rp2,000,000,000 and for the year ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp120,000,000, as stated in "Circular Resolution in Lieu of the Annual General Meeting of Shareholders" held on May 14, 2019, May 30, 2018, and June 30, 2017 respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's general reserves amounted to Rp4,560,000,000 and Rp3,560,000,000 respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. PENDAPATAN BUNGA

	2020
Kredit yang diberikan	113.248.705.546
Efek-efek	129.877.691.683
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	12.716.116.852
Lain-lain	282.287.821
Jumlah	256.124.801.902

28. INTEREST INCOME

	2019	
	173.059.469.995	Loans
	152.182.201.123	Marketable securities
		Placements with Bank Indonesia and other banks
	6.090.712.255	Others
	253.968.724	
Jumlah	331.586.352.097	Total

29. BEBAN BUNGA

	2020
Deposito berjangka	114.231.208.427
Simpanan dari bank lain	6.034.580.685
Giro	2.016.396.013
Tabungan	1.707.576.105
SBI Repo	-
Jumlah	123.989.761.230

29. INTEREST EXPENSES

	2019	
	113.839.904.405	Time deposits
	26.528.895.868	Deposits from other banks
	1.776.744.545	Demand deposits
	1.461.602.410	Saving deposits
	84.263.102	SBI Repo
Jumlah	143.691.410.330	Total

30. PROVISI DAN KOMISI SELAIN DARI PEMBERIAN KREDIT

	2020
Letter of credit	3.324.837.932
Garansi yang diberikan	511.221.411
Remittance selain trade	2.297.064.991
Lain-lain	859.537.575
Jumlah	6.992.661.909

30. FEES AND COMMISSIONS OTHER THAN LOANS

	2019	
	5.846.992.671	Letter of credit
	2.729.382.983	Guarantees issued
	2.714.544.993	Remittance non-trade
	853.777.297	Others
Jumlah	12.144.697.944	Total

31. PENYISIHAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN

	2020
Agunan yang diambil alih (Catatan 16)	-
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	4.924.497.900
Efek-efek (Catatan 9)	(1.687.938.195)
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 23)	(2.233.519.331)
Akseptasi (Catatan 12)	2.349.294
Jumlah	1.005.389.668

31. PROVISION OF ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS

	2019	
	10.951.080.350	Foreclosed assets (Note 16)
	6.591.553.382	Loans (Note 11)
	-	Marketable Securities (Note 9)
	-	Commitment and contingencies (Note 23)
	-	Acceptance (Note 12)
Jumlah	17.542.633.732	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2020	2019
Jasa profesional	16.845.355.975	7.708.165.750
Pemeliharaan dan perbaikan	9.248.047.106	9.363.295.080
Sewa (Catatan 25)	-	6.005.923.870
Penyusutan aset hak-guna	4.396.567.289	-
Asuransi	2.423.690.919	2.452.661.034
Komunikasi	1.350.269.348	1.136.992.101
Administrasi bank	1.302.962.566	1.351.257.451
Penyusutan (Catatan 15)	1.119.075.963	2.092.638.315
Listrik, gas dan air	940.508.778	989.430.765
Perlengkapan kantor	830.137.837	838.017.640
Transportasi	796.625.619	1.846.885.095
Reuters dan swift	729.085.205	682.683.290
Pelatihan	538.059.492	1.877.759.571
Biaya aktivitas karyawan	249.102.860	447.518.428
Lain-lain di bawah Rp500 juta	2.638.744.988	2.017.859.311
Jumlah	43.408.233.945	38.811.087.701

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Professional fee
Repair and maintenance
Leases (Note 25)
Depreciation of right-of-use assets
Insurance
Communication
Bank administrations
Depreciation (Note 15)
Electricity, gas and water
Office supplies
Transportation
Reuters and swift
Training
Employee fee
Others below Rp500 millions

Total

33. BEBAN TENAGA KERJA

	2020	2019
Gaji	22.717.088.345	24.448.181.818
Tunjangan tenaga kerja lainnya	3.913.363.988	3.619.330.132
Imbalan kerja (Catatan 21)	214.385.000	4.951.436.000
Bonus dan tunjangan hari raya	1.805.377.644	2.489.859.218
Lembur	1.100.710.829	1.247.865.099
Transportasi	508.551.557	609.889.354
Lain-lain	553.626.293	466.513.464
Jumlah	30.813.103.656	37.833.075.085

33. PERSONNEL EXPENSES

Salaries
Other personnel allowance
Employee benefits (Note 21)
Holidays allowance and bonuses
Overtime
Transportation
Others

Total

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi, karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank engages in transactions with related parties due to the relationship of ownership and/or management. All transactions with related parties were made according to the mutually agreed policies and terms.

Pihak Berelasi/ Related parties	Hubungan kepemilikan/ pemegang saham yang sama/ Related due to same shareholders	Transaksi/ Transactions
State Bank of India	Pemegang saham/Shareholder	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued paid capital stock
PT Ravindo Jaya	Pemegang saham/Shareholder	Modal ditempatkan dan disetor, giro, deposito berjangka/ Issued paid capital stock, current account, time deposit
State Bank of India, New York	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
State Bank of India, Hong Kong	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain, simpanan dari bank lain, penempatan pada bank lain/ Current accounts with other banks, deposits from other banks, placements with other banks

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak Berelasi/ Related parties	Hubungan kepemilikan/ pemegang saham yang sama/ Related due to same shareholders	Transaksi/ Transactions
State Bank of India, Singapura	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
State Bank of India, Mumbai	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
State Bank of India, Frankfurt	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
State Bank of India, London	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain, simpanan dari bank lain/ Current accounts with other banks, deposits from other banks
State Bank of India, Tokyo	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
Personel manajemen kunci / Key management personnel	Dewan Komisaris dan Direksi, Pejabat Eksekutif/ Board of Commissioners and Directors, Executive Officers	Kredit yang diberikan, giro, tabungan, deposito berjangka/ Loans current accounts, saving accounts, time deposits
	2020	2019
Aset		Assets
Giro pada bank lain (Catatan 7) Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	10.334.856.487	8.843.253.123
Persentase terhadap jumlah aset	0,20%	0,18%
Kredit yang diberikan (Catatan 11) Personel manajemen kunci	1.550.569.685	1.572.339.003
Persentase terhadap jumlah aset	0,03%	0,03%
Jumlah aset yang terkait dengan pihak berelasi	11.885.426.172	10.415.592.126
Persentase terhadap jumlah aset	0,23%	0,21%
Liabilitas		Liabilities
Simpanan dari nasabah (Catatan 18) Giro		Deposits from customers (Note 18) Current accounts
Personel manajemen kunci	378.190.173	483.052.277
Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	4.740.023	2.076.013
Total giro	382.930.196	485.128.290
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,01%	0,01%
Tabungan		Saving accounts
Personel manajemen kunci	1.001.488.772	830.174.037
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,03%	0,02%

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

	2020	2019
Deposito		
Personel manajemen kunci	1.234.834.560	1.855.116.448
Dikendalikan oleh personel manajemen kunci yang sama	-	-
Total deposito	1.234.834.560	1.855.116.448
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,03%	0,05%
Simpanan dari Bank Lain (Catatan 19)		
Call money		
Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	1.124.000.000.000	805.185.000.000
Persentase terhadap jumlah liabilitas	30,84%	22,87%
Jumlah Liabilitas yang Terkait dengan Pihak Berelasi	1.126.619.253.528	808.355.418.775
Persentase terhadap jumlah liabilitas	30,91%	22,96%

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Time deposits
Key management personnel
Controlled by the same
Key management personnel
Total time deposits
Percentage to total liabilities
Deposits from other banks (Note 19)
Call money
Related due to the same ownership/shareholders
Percentage to total liabilities
Total Liabilities Associated With Related Parties
Percentage to total liabilities

Kompensasi kepada personel manajemen kunci

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Compensation of key management personnel

For the years ended December 31, 2020 and 2019, salaries and other benefits of Commissioners and Directors of the Bank are as follow:

	2020	2019
Imbalan kerja jangka pendek		
Dewan Direksi	3.567.775.876	3.194.348.378
Dewan Komisaris	491.000.000	468.750.000
Jumlah kompensasi	4.058.775.876	3.663.098.378

Short-term benefits
Board of Directors
Board of Commissioners
Total compensations

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak serta dengan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank's commitments and contingencies at the equivalent Rupiah based on contractual amounts:

	2020	2019
Tagihan komitmen		
Pembelian spot dan derivatif	22.547.200.000	-
Jumlah tagihan komitmen	22.547.200.000	-
Kewajiban komitmen		
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	(380.119.034.731)	(165.477.746.286)
Penjualan spot dan derivatif	(23.352.679.921)	(106.987.500.000)
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(16.833.886.630)	(69.862.224.344)
Jumlah kewajiban komitmen	(420.305.601.282)	(342.327.470.630)
Komitmen - neto	(397.758.401.282)	(342.327.470.630)

Commitments receivables
Buy spot and derivative
Total commitments receivables
Commitment payables
Unused provision of fund facilities
Sale spot and derivatives
Outstanding irrevocable letters of credit
Total commitments payables
Commitment - net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

	2020
Kontinjensi	
Tagihan kontinjensi	
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	21.162.730.254
Jumlah tagihan kontinjensi	21.162.730.254
Kewajiban kontinjensi	
Garansi yang diterbitkan	(76.165.627.615)
Jumlah kewajiban kontinjensi	(76.165.627.615)
Kontinjensi - neto	(55.002.897.361)
Kredit hapus buku	282.958.878.286
Komitmen dan kontinjensi - neto	(169.802.420.357)

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

	2019	
		Contingencies
		Contingent receivables
		Interest receivable on non-performing assets
		Total contingent receivables
		Contingent payables
		Bank guarantees
		Total contingent payables
		Contingencies - net
		Write off loan
		Commitments and contingencies - net

36. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Bank dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk sebagai berikut: Bisnis Perbankan, *Trade Finance* dan *Treasury*. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas secara internal di *transfer pricing*, dan pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Transaksi antar segmen usaha dicatat di dalam masing-masing segmen seakan-akan merupakan transaksi dengan pihak ketiga dan dieliminasi di tingkat Bank.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen operasi Bank:

a. **Bisnis Perbankan**

Termasuk didalamnya kredit yang diberikan, simpanan dari nasabah dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah korporasi.

b. **Trade Finance**

Termasuk didalamnya kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan liabilitas akseptasi, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan transaksi lainnya.

c. **Treasury**

Segmen ini terkait dengan kegiatan treasury Bank termasuk valuta asing, penempatan, derivatif, investasi dan efek-efek.

36. OPERATING SEGMENTS

The Bank's operating segments represent the key customer and product groups as follows: Business Banking, Trade Finance and Treasury. In determining the segment results, certain assets and liabilities items are internally transfer priced and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Transaction between business segments are recorded within the segment as if they are third party transactions and are eliminated at the Bank level.

The following summary describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

a. **Business Banking**

This includes loans, deposits from customers and other transactions and balances with corporate customers.

b. **Trade Finance**

This includes loans, acceptances receivable and payable, estimated losses on commitment and contingencies and other transactions.

c. **Treasury**

This undertakes the Bank's treasury activities which include foreign exchange, placements, derivatives, investments and securities.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

c. Treasuri (lanjutan)

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direvisi oleh manajemen Bank. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dari segmen usaha dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

36. OPERATING SEGMENTS (continued)

c. Treasury (continued)

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

2020					
	Bisnis Perbankan/ Business Banking	Trade Finance	Tresuri/ Treasury	Total	
Pendapatan bunga - neto	22.583.475.622	-	109.551.565.050	132.135.040.672	Interest income - net
Pendapatan operasional	19.965.040.037	3.810.653.143	4.331.621.752	28.107.314.932	Operating income
Jumlah Pendapatan	42.548.515.659	3.810.653.143	113.883.186.802	160.242.355.604	Total Income
Pemulihan kerugian penurunan nilai	(1.005.389.668)	-	-	(1.005.389.668)	Allowance for impairment losses
Beban operasional lainnya	(85.084.762.831)	-	-	(85.084.762.831)	Other operating expenses
Pendapatan non operasional	(22.432.050)	-	-	(22.432.050)	Non operating income
Laba (rugi) sebelum beban pajak	(43.564.068.890)	3.810.653.143	113.883.186.802	74.129.771.055	Income (loss) before tax expense
Jumlah Aset	2.230.272.216.271	15.171.551.980	2.877.148.746.119	5.122.592.514.370	Total Assets
Jumlah Liabilitas	2.736.733.514.915	15.171.551.980	893.006.381.408	3.644.911.448.303	Total Liabilities
2019					
	Bisnis Perbankan/ Business Banking	Trade Finance	Tresuri/ Treasury	Total	
Pendapatan bunga - neto	29.622.028.389	-	158.272.913.378	187.894.941.767	Interest income - net
Pendapatan operasional	19.166.496.767	3.436.791.167	4.765.116.201	27.368.404.135	Operating income
Jumlah Pendapatan	48.788.525.156	3.436.791.167	163.038.029.579	215.263.345.902	Total Income
Pemulihan kerugian penurunan nilai	(17.542.633.732)	-	-	(17.542.633.732)	Allowance for impairment losses
Beban operasional lainnya	(85.899.438.898)	-	-	(85.899.438.898)	Other operating expenses
Pendapatan non operasional	408.244.551	-	-	408.244.551	Non operating income
Laba (rugi) sebelum beban pajak	(54.245.302.923)	3.436.791.167	163.038.029.579	112.229.517.823	Income (loss) before tax expense
Jumlah Aset	2.070.200.678.121	31.704.340.840	2.843.342.618.199	4.945.247.637.160	Total Assets
Jumlah Liabilitas	2.683.486.939.337	31.704.340.840	805.198.140.326	3.520.389.420.503	Total Liabilities

37. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

37. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS

According to Law No. 24 dated September 22, 2004 which was effective on September 22, 2005, as amended by Government Regulation's Substitute of Law of the Republic of Indonesia No. 3 dated October 13, 2008, the Indonesia Deposit Insurance Corporation was established to guarantee commercial banks' certain obligations that applicable under the guarantee program, which the guarantee amount may change depending on certain criteria.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Sementara No. 2/PLPS/2014 tanggal 22 September 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Penjamin No. 2/PLPS/2010 tentang Program Penjaminan Simpanan, besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 24 November 2020, terdapat pembaharuan tingkat bunga penjaminan untuk simpanan di Bank Umum berdasarkan surat edaran LPS No. 21 tahun 2020, penyesuaian suku bunga penjaminan tersebut yaitu 4,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,00% untuk simpanan dalam mata uang asing untuk periode 25 November 2020 sampai 29 Januari 2021. Sedangkan suku bunga simpanan LPS pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 6,25% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah dan sebesar 1,75% untuk simpanan dalam mata uang asing.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut. Beban premi yang dibayarkan masing-masing sebesar Rp5.094.835.230 dan Rp4.380.003.042 pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019

38. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

a. Manajemen Modal

Tujuan utama kebijakan manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan modal yang diwajibkan dan memastikan Bank telah menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai saham para pemegang saham.

b. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dan No. 34/POJK.03/2016 untuk tahun 2020 dan 2019 dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS (continued)

Based on Indonesia Deposit Insurance Agency Regulation No. 2/PLPS/2014 dated September 22, 2014 regarding Amendments to the Indonesia Deposit Insurances Regulation No.2/PLPS/2010 regarding the Guaranteed Deposits Program, the amount of the guaranteed deposits per depositor per bank are up to Rp2,000,000,000 (full amount).

As at November 24, 2020, there is revision by LPS through Circular letter No. 21 of 2020, with the adjustment of guaranteed rate for saving in Commercial bank to be 4.50% for rupiah denominated saving and 1.00% for foreign currencies denominated saving for period November 25, 2020 to January 29, 2021. Meanwhile, the interest rates based on LPS deposits program as of December 31, 2019 are 6.25% for deposits in Rupiah and 1.75% for deposits in foreign currencies.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank was a participant of the guarantee program. The premium paid amounted to Rp5,094,835,230 and Rp4,380,003,042, for the year ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

38. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL ADEQUACY RATIO

a. Capital Management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains strong credit ratings and healthy capital ratios in order to support its business and to maximize the shareholders' shares value.

b. Capital Adequacy Ratio (CAR)

The Bank calculates its capital requirements in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 and No. 34/POJK.03/2016 for the year 2020 and 2019 where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

38. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL
ADEQUACY RATIO (continued)

b. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
(KPMM) (lanjutan)

b. Capital Adequacy Ratio (CAR) (continued)

- Modal inti (tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan (AT-1). Modal inti utama terdiri dari modal diterbitkan dan disetor penuh dan cadangan tambahan modal. Cadangan tambahan modal terdiri dari faktor penambah yang terdiri dari agio saham biasa, cadangan umum, dana setoran modal, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, serta penghasilan komprehensif lainnya berupa selisih lebih penjabaran laporan keuangan, potensi keuntungan yang berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan saldo surplus revaluasi aset tetap. Cadangan tambahan modal juga terdiri dari faktor pengurang yang terdiri dari selisih kurang penjabaran laporan keuangan, potensi kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif, serta selisih kurang antara jumlah penyesuaian terhadap valuasi dari instrumen keuangan dalam Trading Book dan jumlah penyesuaian berdasarkan standar akuntansi keuangan.

Modal inti utama harus diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa: aset pajak tangguhan, *goodwill*, aset takberwujud lainnya, kerugian atas pengukuran kembali program pensiun manfaat pasti, eksposur sekuritisasi aset dan penyertaan.

Modal inti tambahan dapat berbentuk antara lain: saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi, dimana ketiganya bersifat non-kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.

- Modal pelengkap (tier 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta cadangan umum (PPA) atas aset produktif sesuai ketentuan OJK.

Bank tidak mempunyai instrumen modal inti tambahan yang memenuhi kriteria peraturan OJK yang berlaku.

- Core capital (tier 1), which consists of core and additional core capital (AT-1). Core capital includes issued and fully paid-up capital and disclosed reserves. Disclosed reserves consist of the addition factors such as additional paid-in capital, general reserve, capital advance, prior year profits, profit for the year and other comprehensive income deriving from gain from financial statement translation, potential gain from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale and surplus from revaluation of premises and equipment. Disclosed reserves also consist of deduction factors such as losses from financial statement translation, potential losses from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowance for losses on productive assets (PPA) and allowance for impairment losses on productive assets (CKPN), and shortfall between amount adjusted to the valuation result of financial instruments in Trading Book and amount adjusted based on the financial accounting standards.

Core capital must be calculated with deduction factors: deferred tax assets, goodwill, other intangible assets, losses from remeasurement of defined benefit pension program, asset securitization exposures and investment in shares.

Additional core capital includes among others: non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.

- Supplementary capital (tier 2) includes subordinated securities and subordinated debts and general allowance for uncollectible account on productive assets according to OJK guideline.

The Bank does not have any additional core capital instruments which meets the criteria under prevailing OJK regulation.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

b. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
(KPMM) (lanjutan)

Sebelum tanggal 2 Februari 2016, Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan BI No. 15/12/PBI/2013, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

- Modal inti (tier 1) merupakan modal inti utama. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Perhitungan pajak tangguhan dan aset takberwujud merupakan faktor pengurang modal inti utama.
- Modal pelengkap (tier 2) meliputi penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Bank tidak mempunyai modal inti tambahan yang memenuhi kriteria peraturan BI yang berlaku.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain bank wajib menyediakan modal inti utama (Common Equity tier 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR dan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR, baik secara individual maupun secara dengan entitas anak.

Batasan-batasan yang berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain pengaruh dari pajak tangguhan yang harus dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal tier 1; dan modal tier 2 tidak boleh melebihi modal tier 1. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperkenankan untuk diperhitungkan sebagai bagian dari modal tier 2.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL
ADEQUACY RATIO (continued)

b. Capital Adequacy Ratio (CAR) (continued)

Prior to February 2, 2016, the Bank calculated its capital requirements in accordance with BI regulation No. 15/12/PBI/2013, where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- *Core capital (tier 1) is core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, retained earnings and profit for the period/year (100%), other comprehensive income, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia regulation and allowance for impairment losses on productive assets. Calculation of deferred tax and intangible assets are deducted from core capital.*
- *Supplementary capital (tier 2), which includes allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia regulation.*

The Bank does not have any additional core capital which meets the criteria under prevailing BI regulation.

Various limits have been set to the elements of regulatory capital, such as banks are required to provide Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets and core capital (tier 1) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets, both individually and consolidated level with subsidiary.

Certain limits are applied to the elements of regulatory capital, such as the effect of deferred taxation that has to be excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of collective impairment allowances that could be included as part of tier 2 capital.

The risk weighted assets ("RWA") are determined in accordance with specified requirements that reflect various levels of risk attached to assets and exposures not reflected in the statements of financial position. Based on OJK regulation, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

b. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (lanjutan)

Kebijakan Bank adalah memelihara tingkat permodalan yang kuat untuk menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar, dan untuk mendukung perkembangan usaha di masa depan. Pengaruh tingkat permodalan terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank berupaya untuk menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar, serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang diperoleh dari posisi permodalan yang kuat.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risikonya.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1.
- 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2.
- 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3.
- 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Bank telah mematuhi semua persyaratan permodalan yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (dalam jutaan Rupiah):

	2020	2019
Komponen Modal		
Modal inti (Tier 1)	1.446.888	1.403.221
Modal pelengkap (Tier 2)	28.086	31.439
Jumlah modal inti dan pelengkap	1.474.974	1.434.660

38. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL ADEQUACY RATIO (continued)

b. Capital Adequacy Ratio (CAR) (continued)

The Bank's policy is to maintain a strong capital base in order to maintain investor, creditor and market confidence, and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also considered and the Bank also recognizes the need to maintain a balance between higher returns, that might be possible with greater gearing, and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Management uses regulatory capital ratio in order to monitor Bank's capital base. OJK's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship between the Bank's risk profile and the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on its risk profile.

Minimum capital requirements are as follows:

- 8% of RWA for bank with risk rating 1.
- 9% up to less than 10% of RWA for bank with risk rating 2.
- 10% up to less than 11% of RWA for bank with risk rating 3.
- 11% up to 14% of RWA for bank with risk rating 4 or risk rating 5.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

The calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2020 and 2019 are as follows (in millions of Rupiah):

Capital
Core capital (Tier 1)
Supplementary capital (Tier 2)
Total core and supplementary capital

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

b. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (lanjutan)

	2020
Aset Tertimbang Menurut Risiko	
Risiko kredit	2.243.740
Risiko pasar	275.783
Risiko operasional	381.418
Total Aset tertimbang menurut risiko	2.900.941

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Rasio CET 1	49,88%
Rasio Tier 1	49,88%
Rasio Tier 2	0,97%
Rasio total	50,84%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	56,19%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	50,84%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9% - <10%

Berdasarkan *self-assessment* Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, profil risiko Bank dinilai masing-masing berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut.

39. MANAJEMEN RISIKO

Risiko adalah potensi kerugian yang melekat dalam setiap aktivitas Bank yang dikelola melalui suatu proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan yang berkelanjutan, sesuai dengan batas risiko dan kendali lainnya. Proses manajemen risiko ini sangat penting untuk menjamin profitabilitas Bank yang berkelanjutan dan setiap individu di dalam Bank bertanggung jawab untuk eksposur risiko yang berkaitan dengan tanggung jawabnya.

Bank dihadapkan dengan risiko-risiko berikut dari laporan keuangannya:

- risiko kredit
- risiko likuiditas
- risiko pasar
- risiko operasional
- risiko kepatuhan
- risiko hukum
- risiko reputasi
- risiko strategis

38. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL ADEQUACY RATIO (continued)

b. Capital Adequacy Ratio (CAR) (continued)

	2019	
		Risk Weight Assets (RWA)
		Credit risk
		Market risk
		Operational risk
		Total core and supplementary capital

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Ratio CET 1	42,73%
Ratio Tier 1	42,73%
Ratio Tier 2	0,96%
Total Ratio	43,68%
Minimum Capital Adequacy Ratio with credit and operational risk	48,71%
Minimum Capital Adequacy Ratio with credit, market and operational risk	43,68%
Minimum Capital Adequacy Ratio required	9% - <10%

Based on Bank's *self-assessment* as of December 31, 2020 and 2019, the risk profile of Bank is assessed to be classified in rating 2, respectively. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital for the years ended December 31, 2020 and 2019 of 9% to less than 10% and 9% to less than 10%, respectively. The Bank's Minimum Capital Adequacy Ratio was higher than the required minimum provision of capital.

39. RISK MANAGEMENT

Risk is probability of loss inherent in the Bank's activities which is managed through a process of ongoing identification, measurement and monitoring, subject to risk limits and other controls. This process of risk management is critical to guarantee the Bank's continuing profitability and each individual within the Bank is accountable for the risk exposures relating to his or her responsibilities.

The Bank is exposed to the following risks from its financial statements:

- credit risk
- liquidity risk
- market risk
- operational risk
- compliance risk
- legal risk
- reputation risk
- strategic risk

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Struktur Manajemen Risiko

Tata kelola risiko Bank didasarkan pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang melibatkan pada seluruh jenjang organisasi Bank dalam manajemen risiko. Struktur manajemen risiko Bank adalah sebagai berikut:

- a. Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara menyeluruh dan memastikan penerapan manajemen risiko sesuai dengan karakteristik usaha Bank untuk mencapai profil risiko yang memadai.
- b. Direksi bertanggung jawab atas penerapan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Bank untuk mencapai profil risiko yang diinginkan.
- c. Komite Pemantau dan Manajemen Risiko melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi dalam penetapan maupun pengembangan kebijakan untuk mendukung proses penerapan manajemen risiko.
- d. Pengendalian risiko melibatkan setiap satuan kerja sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya untuk mendukung sistem pengendalian dalam penerapan manajemen risiko meliputi Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK).
- e. Unit Bisnis merupakan pemilik risiko yang melakukan pengelolaan risiko pada kegiatan Bank sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.

Untuk mendukung struktur manajemen risiko, Bank telah menerapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang tercantum dalam pedoman penerapan manajemen risiko. Penetapan batas risiko dilakukan sesuai dengan kompleksitas usaha Bank dan memperhatikan peraturan eksternal. Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian. Sistem informasi manajemen risiko berdasarkan data dari *core banking system* yang melibatkan peran dari satuan kerja terkait. Bank memiliki sistem pengendalian internal yang komprehensif yang memonitor berdasarkan unit pengendali risiko. Setiap pemilik risiko bertanggung jawab untuk memenuhi sistem pengendalian internal dalam melakukan aktivitas atau transaksi harian terkait.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure

Risk management structure of the Bank is based on the Good Corporate Governance (GCG) principles which involve at all levels of organization of the Bank in risk management. Risk management structure of the Bank is as follows:

- a. The Board of Commissioners (BOC) oversee the overall implementation of risk management of the Bank and ensure it is in accordance with Bank's business characteristic to achieve adequate risk profile.*
- b. The Board of Directors (BOD) are responsible for the implementation of risk management policies in accordance with the Bank's policies to achieve desirable risk profile.*
- c. Risk Management Committee and Monitoring Committee evaluate and provide recommendation in the implementation and development of the policies to support risk management process.*
- d. Risk management involve each work unit in accordance with their role and responsibility to support a control system in the implementation of the risk management, which consists of Risk Management Unit (SKMR), Internal Audit (SKAI) and Compliance (SKK).*
- e. Business Unit is the risk owners who perform risk management on the Bank's activities in accordance with their roles and responsibilities.*

To support its risk management structure, the Bank has implemented risk management policies and procedures, which are stated in risk management implementation guidelines. The determination of limit risk is in accordance with the complexity of Bank and compliance with external regulations. Risk management process is consist of identification, measurement, monitoring and controlling. Risk management information system is based on the data from core banking system which involves the role of each related work unit. The Bank has comprehensive internal control management which monitor based on the risk control unit. Each risk owner is responsible to comply with the internal management system in performing their daily activities and transaction.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengukuran risiko dan sistem pelaporan

Pengukuran risiko dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui tingkat/ peringkat risiko dari setiap jenis risiko maupun tingkat risiko secara keseluruhan (agregat). Selanjutnya hasil pengukuran tersebut digunakan untuk proses pemantauan setiap risiko maupun penetapan langkah-langkah pengendalian. Pengukuran risiko dalam rangka pemenuhan kebutuhan modal minimum, menggunakan metode sebagai berikut:

- Risiko kredit dengan metode *standardized approach*;
- Risiko operasional dengan metode *basic indicator approach*; dan
- Risiko pasar dengan metode *standardized approach*.

Sistem pengukuran risiko dievaluasi dan disempurnakan secara berkala, atau sewaktu-waktu apabila diperlukan, untuk memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran dan integrasi data, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko. Selain itu, *stress testing* dilakukan untuk melengkapi sistem pengukuran risiko dengan cara mengestimasi potensi kerugian pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna melihat sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank.

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko, Bank memiliki sistem informasi manajemen risiko untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Sistem informasi manajemen dapat memastikan tersedianya informasi yang akurat dan lengkap, informatif, tepat waktu dan dapat diandalkan agar dapat digunakan dalam penerapan manajemen risiko untuk menilai, memantau, dan memitigasi risiko yang dihadapi Bank baik berupa risiko keseluruhan/komposit maupun per risiko dan/atau dalam rangka proses pengambilan keputusan. Efektivitas proses manajemen risiko mencakup kebijakan, prosedur dan penetapan batas risiko dan tersedianya informasi tentang hasil (realisasi) penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko. Sistem informasi manajemen risiko dan informasi yang dihasilkan disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha serta dapat beradaptasi terhadap perubahan pada lingkungan.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk measurement and reporting systems

Risk measurement is done using the quantitative and qualitative approach to determine the risk level/rating for each risk type or comprehensive (aggregate) risk level. The result of this measurement is used to monitor each risk and to determine control steps. Risk measurement method in accordance to fulfill minimum capital requirement as follows:

- *Credit risk with standardized approach method;*
- *Operational risk with basic indicator approach method; and*
- *Market risk with standardized approach method.*

Risk management system is evaluated and enhanced periodically, or anytime as necessary, to ensure the appropriateness of the assumption, accuracy, fairness and data integrity and also procedures used in measuring the risk. Furthermore, stress testing is performed to complement the risk measuring system by estimating the potential loss in the abnormal market by using a certain scenario to ensure the Bank's sensitivity to risk factor changes and identify the significant impact to Bank's portfolio.

As a part of risk management process, the Bank has risk management information system to support the implementation of identification, measurement, monitoring and risk control process.

Management information system ensure the accuracy and completeness of information, timely and reliable information used in the implementation of risk management to assess, monitor and mitigate the risk faced by the Bank either in composite risk or each risk and/or in order to decision making process. Effectivity of risk management process includes the policies, procedure and determination of risk limits and the availability of the information regarding the realization of implementation of risk management compared to the target determined by the Bank in accordance with the policies and strategy of risk management implementation. Risk management information system and information generated from it are adjusted with the characteristic and complexity of the business and can be adapted with the changes in the environment.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengukuran risiko dan sistem pelaporan (lanjutan)

Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko direviu secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha. Sebagai bagian dari sistem informasi manajemen risiko, laporan profil risiko disusun secara berkala oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Mitigasi risiko

Sebagai bagian dari manajemen risiko secara keseluruhan, Bank menetapkan sistem dan prosedur pemantauan risiko. Prosedur pemantauan risiko mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko dalam batas internal dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen. Sistem pemantauan risiko meliputi pemantauan terhadap prosedur yang dilakukan setiap hari oleh setiap unit pelaksana yang melakukan transaksi. Laporan hasil pemantauan disampaikan kepada manajemen dalam rangka memitigasi risiko dan tindak lanjut yang diperlukan. Untuk itu diperlukan suatu sistem dan prosedur *back-up* untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan risiko serta dilakukan pengecekan dan penilaian kembali secara berkala terhadap sistem *back-up* tersebut.

Konsentrasi risiko berlebihan

Risiko konsentrasi merupakan risiko yang terjadi pada suatu kelompok eksposur antara lain risiko konsentrasi kredit pada setiap sektor ekonomi. Risiko konsentrasi yang tinggi dapat memiliki dampak kerugian apabila ada suatu kondisi yang mempengaruhi eksposur tersebut terjadi antara lain krisis global, fluktuasi suku bunga, dan gejolak harga minyak.

Dalam rangka melakukan mitigasi terhadap risiko konsentrasi pada sektor ekonomi, Bank telah menetapkan kebijakan batas konsentrasi sehingga risiko konsentrasi dapat dikendalikan.

Dalam upaya meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko pada industri perbankan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan POJK No 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang mewajibkan Bank untuk menyampaikan laporan profil risiko triwulanan.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk measurement and reporting systems (continued)

Adequacy of the information resulted from risk management information system is reviewed periodically to ensure the scope are adequate and appropriate with the development of the complexity of the business. As part of the risk management information system, risk profile report are prepared periodically by Risk Management Unit.

Risk mitigation

As a part of overall risk management, the Bank set the system and risk monitoring procedures. Risk monitoring procedures include the monitoring of the risk exposure, risk tolerance on internal limit and the result of the stress testing or the consistency of the implementation with the policies and procedures set by the management. Risk management system consist of monitoring the procedure performed daily by each unit performing the transaction. The monitoring report is submitted to the management to mitigate the risk and follow-up action plan. It requires a back-up system and procedures to prevent disturbance and reassessment is done periodically.

Excessive risk concentration

Concentrations risk is a risk which arise on group exposures such as credit concentration risk on each economic sector. Risk of high concentration may result in a loss if there is a condition that affect the exposure such as global crisis, interest rate fluctuation, and volatility of oil prices.

In order to mitigate the concentration risk on economic sector, the Bank's has set policy on concentration limit so concentration risk is controllable.

In an effort to enhance good corporate governance and risk management in the banking industry. Financial Services Authority (OJK) issued POJK No 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 regarding The Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which requires the Bank to submit reports on risk profile quarterly.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Konsentrasi risiko berlebihan (lanjutan)

Sebagaimana diamanatkan OJK terkait penerapan manajemen risiko, Bank melakukan *self-assessment* untuk profil risiko secara kuartalan. Peringkat risiko Bank secara keseluruhan berada pada tingkat risiko komposit "2" berdasarkan *self-assessment* kuartalan yang dilaporkan ke OJK.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Bank akan mengalami kerugian karena nasabah atau *counterparties* gagal untuk melunasi kewajiban kontrak mereka. Pengelolaan risiko kredit dilakukan mulai dari proses pemberian kredit, diversifikasi portofolio kredit, pengalokasian provisi yang memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai serta penetapan kebijakan, dan prosedur kredit sesuai dengan perkembangan usaha Bank.

Pengendalian terhadap risiko kredit ditingkatkan berdasarkan prinsip kehati-hatian antara lain:

- Kebijakan dan strategi pengelolaan risiko kredit yang terarah, dalam upaya mencapai target profitabilitas sesuai rencana bisnis dengan memperhatikan profil risiko.
- Meningkatkan kemampuan *credit reviewer* yang independen dalam memberikan pendapat atas proposal kredit baik untuk permohonan baru maupun untuk perpanjangan.
- Opini dari SKMR, Satuan Kerja Kepatuhan, dan Satuan Kerja Legal atas proposal kredit sesuai dengan ketentuan internal yang ditetapkan dan akan terus ditingkatkan.
- Ditingkatkannya upaya penyelesaian terhadap AYDA melalui proses litigasi maupun non litigasi.
- Nilai tercatat aset keuangan Bank selain dari kredit merupakan eksposur maksimum risiko kredit.
- Kredit dijamin dengan agunan (deposito berjangka, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, piutang, mesin dan persediaan barang). Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa depan untuk tujuan penurunan jika pinjaman bersifat *collateral dependent* dan penyitaan agunan kemungkinan besar terjadi berdasarkan perjanjian.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Excessive risk concentration (continued)

As mandated by OJK regarding the implementation of risk management, the Bank prepares a quarterly *self-assessment* on its risk profile. The Bank's overall risk rating is composite risk "2" based on its quarterly *self-assessment* submitted to OJK.

Credit risk

Credit risk is the risk that the Bank will incur a loss because its customers or counterparties fail to pay off their contractual obligations. Credit risk management is started with the granting process, diversification of loan portfolio, allocation of adequate provision to cover the possibility of impairment loss and to set the implementation of loan policy, and procedure in accordance with the business developments.

Control of credit risk increases based on the precautionary principle which includes:

- Directed credit risk management policies and strategies, in an effort to achieve profitability according to business plan by considering the risk profile.
- Increasing the independent credit reviewer ability to give opinion regarding the loan proposal for new and renewal application.
- Opinion of SKMR, Unit of Compliance, and Unit of Legal on credit proposals are in accordance with internal regulation and will continue to be improve.
- Increasing the efforts settle of the foreclosed assets through litigation and non litigation process.
- The carrying value of the Bank's financial assets of other than loans represents the maximum exposure to credit risk.
- Loans are secured by collateral (e.g. time deposits, land and buildings, vehicles, accounts receivable, machines and inventories). The Bank uses the fair value of collateral as a basis of future cash flows for impairment purposes if loans are collateral dependent and foreclosure of collateral is most likely to occur based on the agreement.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan.
- (i) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut:

	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure	
	2020	2019
Giro pada Bank Indonesia	97.155.342.702	186.263.202.101
Giro pada bank lain	42.678.508.630	38.305.981.547
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	193.760.622.158	210.000.000.000
Efek-efek-neto		
Biaya perolehan diamortisasi	494.674.627.356	992.574.240.706
Kredit yang diberikan dan piutang	267.664.009.409	177.738.795.117
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	738.761.668.840	562.253.955.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.260.417.654.602	673.365.167.190
Kredit yang diberikan-neto		
Modal kerja	797.999.080.237	756.040.903.715
Term loan	1.003.180.305.060	1.093.052.844.233
Pinjaman rekening koran	93.569.180.236	107.732.852.499
Kredit pemilikan rumah	1.187.667.745	4.182.470.691
Pinjaman karyawan	3.394.598.466	619.719.847
Tagihan akseptasi-neto	15.171.551.980	31.704.340.840
Tagihan derivatif	67.200.000	2.868.750.000
Piutang bunga	23.742.568.571	26.824.459.939
Aset lain-lain*	3.425.117.151	3.419.217.151
Neto	5.036.849.703.143	4.866.946.900.576

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan kontinjensi:

	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure	
	2020	2019
Bank garansi yang diterbitkan	76.165.627.615	157.419.506.306
Letters of credit	16.833.886.630	69.862.224.344
Jumlah	92.999.514.245	227.281.730.650

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon.
- (i) An analysis of the maximum exposure to credit risk without taking into account of any collateral held or other credit enhancements is shown below:

Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities-net
Amortised cost
Loans and receivables
Fair value through other comprehensive income
Securities purchased under resale agreements
Loans-net
Working capital
Term loan
Overdraft
Housing loan
Employees loan
Acceptances receivable-net
Derivatives receivable
Interest receivable
Other assets*

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

The table below shows the Bank's maximum credit risk exposure for commitments and contingencies:

Bank guarantees
Letters of credit

Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko Bank berdasarkan *counterparty* dan lokasi geografis.

- (ii) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya:

a) Lokasi Geografis

	2020	
	Jakarta	Luar Jakarta/ other than Jakarta
Giro pada Bank Indonesia	97.155.342.702	-
Giro pada bank lain	9.446.142.487	33.232.366.143
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	193.760.622.158	-
Efek-efek		
Biaya perolehan diamortisasi	496.180.185.401	-
Kredit yang diberikan dan piutang	267.664.009.409	-
Nilai wajar yang diukur melalui penghalangan komprehensif lain	738.761.668.840	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.260.417.654.602	-
Kredit yang diberikan		
Modal kerja	855.666.203.747	58.224.930.318
<i>Term loan</i>	997.599.540.135	5.580.764.925
Pinjaman rekening koran	73.458.771.213	20.110.409.023
Kredit pemilikan rumah	605.034.966	3.335.769.676
Pinjaman karyawan	408.671.018	34.333.640
Tagihan akseptasi	15.240.778.526	-
Tagihan derivatif	67.200.000	-
Piutang bunga	23.742.568.571	-
Aset lain-lain*)	3.425.117.151	-
Jumlah	5.033.599.510.926	120.518.573.725
Cadangan kerugian penurunan nilai	(111.354.080.627)	(5.914.300.881)
Neto	4.922.245.430.299	114.604.272.844

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The Bank's concentration of risk are managed by *counterparty* and by geographical location.

- (ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and *counterparty* without taking into account of any collateral held or other credit enhancements:

a) Geographical location

	2020	
	Jakarta	Luar Jakarta/ other than Jakarta
Current accounts with Bank Indonesia		
Current accounts with other banks		
Placements with Bank Indonesia and other banks		
Marketable securities		
Amortised cost		
Loans and receivables		
Fair value through other comprehensive income		
Securities purchased under resale agreements		
Loans		
Working capital		
Term loan		
Overdraft		
Housing loan		
Employees loan		
Acceptances receivable		
Derivatives receivable		
Interest receivable		
Other assets*)		
Total		
Allowance for impairment losses loans		
Net		

	2019	
	Jakarta	Luar Jakarta/ other than Jakarta
Giro pada Bank Indonesia	186.263.202.101	-
Giro pada bank lain	9.651.317.670	28.654.663.877
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	110.000.000.000	100.000.000.000
Efek-efek		
Dimiliki hingga jatuh tempo	992.574.240.706	-
Kredit yang diberikan dan piutang	177.738.795.117	-
Tersedia untuk dijual	562.253.955.000	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	673.365.167.190	-
Kredit yang diberikan		
Modal kerja	725.629.418.043	74.476.005.931
<i>Term loan</i>	1.125.385.440.045	7.624.564.894
Pinjaman rekening koran	96.464.721.346	23.150.572.340
Kredit pemilikan rumah	3.399.384.635	1.316.772.909
Pinjaman karyawan	619.719.847	-
Tagihan akseptasi	31.704.340.840	-
Tagihan derivatif	2.868.750.000	-
Piutang bunga	26.824.459.939	-
Aset lain-lain*)	3.419.217.151	-
Jumlah	4.728.162.129.630	235.222.579.951
Cadangan kerugian penurunan nilai	(89.497.521.509)	(6.940.287.496)
Neto	4.638.664.608.121	228.282.292.455

	2019	
	Jakarta	Luar Jakarta/ other than Jakarta
Current accounts with Bank Indonesia		
Current accounts with other banks		
Placements with Bank Indonesia and other banks		
Marketable securities		
Held-to-maturity		
Loans and receivables		
Available for Sale		
Securities purchased under resale agreements		
Loans		
Working capital		
Term loan		
Overdraft		
Housing loan		
Employees loan		
Acceptances receivable		
Derivatives receivable		
Interest receivable		
Other assets*)		
Total		
Allowance for impairment losses		
Net		

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya (lanjutan):

a) Lokasi Geografis (lanjutan)

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

b) Jenis *counterparties*

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and *counterparty* without taking into account of any collateral held or other credit enhancements (continued):

a) Geographical location (lanjutan)

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

b) Counterparty types

	2020						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	97.155.342.702	-	-	-	-	97.155.342.702	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	42.678.508.630	-	-	-	42.678.508.630	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	193.760.622.158	-	-	-	193.760.622.158	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	Marketable Securities
Biaya perolehan diamortisasi	124.541.120.435	168.451.160.058	115.395.705.945	86.286.640.918	-	494.674.627.356	Amortised cost
Kredit yang diberikan dan piutang	-	-	-	267.664.009.409	-	267.664.009.409	Loans and receivables
Nilai wajar diukur melalui Penghasilan komprehensif lain	12.679.198.911	207.938.835.052	325.201.239.640	192.942.395.237	-	738.761.668.840	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.260.417.654.602	-	-	-	-	1.260.417.654.602	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-	Loans
Modal kerja	14.333.200.000	-	10.889.021.735	765.957.599.597	6.819.258.905	797.999.080.237	Working capital
Term loan	254.756.594.945	164.718.478.377	361.647.138.015	221.158.454.781	899.638.942	1.003.180.305.060	Term loan
Pinjaman rekening koran	-	-	639.524.209	59.506.926.455	33.422.729.572	93.569.180.236	Overdraft
Kredit pemilikan rumah	-	-	-	-	1.187.667.745	1.187.667.745	Housing loan
Pinjaman karyawan	-	-	-	-	3.394.598.466	3.394.598.466	Employees loan
Lain-lain	-	-	-	-	-	-	Other
Tagihan akseptasi	-	-	-	15.171.551.980	-	15.171.551.980	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	67.200.000	-	-	-	67.200.000	Derivatives receivable
Piutang bunga	1.514.357.481	3.343.128.001	4.186.036.554	13.810.996.520	888.050.015	23.742.568.571	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	3.425.117.151	-	3.425.117.151	Other assets*)
Net	1.765.397.469.076	780.957.932.276	817.958.666.098	1.625.923.691.048	46.611.943.645	5.036.849.703.143	Net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya (lanjutan):

b) Jenis *counterparties* (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and *counterparty* without taking into account of any collateral held or other credit enhancements (continued):

b) *Counterparty types* (continued)

2019							
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	186.263.202.101	-	-	-	-	186.263.202.101	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	38.305.981.547	-	-	-	38.305.981.547	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	210.000.000.000	-	-	-	210.000.000.000	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek Dimiliki hingga jatuh tempo	249.135.922.170	339.986.695.315	230.841.151.218	172.610.472.003	-	992.574.240.706	Marketable Securities
Kredit yang diberikan dan piutang Tersedia untuk dijual	-	-	-	177.738.795.117	-	177.738.795.117	Amortised cost
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	9.884.905.448	162.112.428.230	237.381.166.760	152.875.454.562	-	562.253.955.000	Loans and receivables Available for sale
Kredit yang diberikan Modal kerja	673.365.167.190	-	-	-	-	673.365.167.190	Securities purchased under resale agreements
Term loan	13.882.500.000	-	10.251.069.836	723.987.845.280	7.919.488.599	756.040.903.715	Loans Working capital
Pinjaman rekening koran	277.579.632.781	179.475.215.352	394.046.245.547	240.971.515.096	980.235.457	1.093.052.844.233	Term loan
Kredit pemilikan rumah	-	-	736.329.709	68.514.556.976	38.481.965.814	107.732.852.499	Overdraft
Pinjaman karyawan	-	-	-	-	4.182.470.691	4.182.470.691	Housing loan
Lain-lain	-	-	-	-	619.719.847	619.719.847	Employees loan
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	Other
Tagihan derivatif	-	2.868.750.000	-	31.704.340.840	-	31.704.340.840	Acceptances receivable
Piutang bunga	1.710.927.841	3.777.080.936	4.729.402.782	15.603.725.509	1.003.322.871	26.824.459.939	Derivatives receivable
Aset lain-lain*)	-	-	-	3.419.217.151	-	3.419.217.151	Interest receivables
Net	1.411.822.257.531	936.526.151.380	877.985.365.852	1.587.425.922.534	53.187.203.279	4.866.946.900.576	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan garansi.

The table below shows the Bank's maximum credit risk exposure for commitments and guarantees.

2020							
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total	
Bank garansi yang Diterbitkan Letters of credit	-	15.129.792.116	-	59.535.202.265	1.500.633.234	76.165.627.615	Guarantees issued Letters of credit
Neto	-	15.129.792.116	-	76.369.088.895	1.500.633.234	92.999.514.245	Net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya (lanjutan):

b) Jenis *counterparties* (lanjutan)

2019						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total
Bank garansi yang Diterbitkan <i>Letters of credit</i>	-	31.270.331.250	-	123.047.658.660	3.101.516.396	157.419.506.306
	-	-	-	69.862.224.344	-	69.862.224.344
Neto	-	31.270.331.250	-	192.909.883.004	3.101.516.396	227.281.730.650

Guarantees issued
Letters of credit

Net

- (iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan

Informasi kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (jumlah bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) per tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and *counterparty* without taking into account of any collateral held or other credit enhancements (continued):

b) *Counterparty types* (continued)

- (iii) *Credit quality of financial assets*

The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets (gross of allowance for impairment losses) as of December 31, 2020 and 2019 without taking into account of any collateral held or other credit enhancements are as follows:

2020						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ Total	
	Tingkat Tinggi/ High Grade	Tingkat standar/ Standard grade				
Giro pada Bank Indonesia	97.155.342.702	-	-	-	97.155.342.702	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	42.678.508.630	-	-	-	42.678.508.630	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	193.760.622.158	-	-	-	193.760.622.158	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek						Marketable securities
Biaya perolehan diamortisasi	496.180.185.401	-	-	-	496.180.185.401	Amortised cost
Kredit yang diberikan dan piutang	267.664.009.409	-	-	-	267.664.009.409	Loan and receivables
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	738.761.668.840	-	-	-	738.761.668.840	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.260.417.654.602	-	-	-	1.260.417.654.602	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan						Loans
Modal kerja	191.880.869.551	508.102.638.784	178.591.547.567	35.316.078.163	913.891.134.065	Working capital
Term loan	978.298.803	961.606.198.714	-	40.595.807.543	1.003.180.305.060	Term loan
Pinjaman rekening koran	33.828.443.255	40.709.416.713	17.492.378.732	1.538.941.536	93.569.180.236	Overdraft
Kredit pemilikan rumah	-	3.638.931.705	255.953.433	45.919.504	3.940.804.642	Housing loan
Pinjaman karyawan	-	443.004.658	-	-	443.004.658	Employee loan
Tagihan akseptasi	15.240.778.526	-	-	-	15.240.778.526	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	67.200.000	-	-	-	67.200.000	Derivative receivables
Piutang bunga	-	23.742.568.571	-	-	23.742.568.571	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	3.425.117.151	-	-	3.425.117.151	Other assets*)
Jumlah	3.338.613.581.877	1.540.235.378.164	192.933.397.350	82.335.727.260	5.154.118.084.651	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai					(117.268.381.508)	Allowance for impairment losses
Neto					5.036.849.703.143	Net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

	2019				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ neither past due nor impaired	Tingkat Tinggi/ High Grade	Tingkat standar/ Standard grade	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired
					Jumlah/ Total
Giro pada Bank Indonesia	186.263.202.101	-	-	-	186.263.202.101
Giro pada bank lain	38.305.981.547	-	-	-	38.305.981.547
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	210.000.000.000	-	-	-	210.000.000.000
Efek-efek					
Dimiliki hingga jatuh tempo	992.574.240.706	-	-	-	992.574.240.706
Kredit yang diberikan dan piutang Tersedia untuk dijual	177.738.795.117	-	-	-	177.738.795.117
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	562.253.955.000	-	-	-	562.253.955.000
Kredit yang diberikan	673.365.167.190	-	-	-	673.365.167.190
Modal kerja	129.934.625.000	499.295.404.031	143.683.875.000	27.191.519.943	800.105.423.974
Term loan	1.104.908.386	1.086.055.456.291	-	45.849.640.262	1.133.010.004.939
Pinjaman rekening koran	43.244.999.739	52.041.375.415	22.361.593.999	1.967.324.533	119.615.293.686
Kredit pemilikan rumah	-	3.517.438.178	1.016.375.764	182.343.602	4.716.157.544
Pinjaman karyawan	-	619.719.847	-	-	619.719.847
Tagihan akseptasi	31.704.340.840	-	-	-	31.704.340.840
Tagihan derivatif	2.868.750.000	-	-	-	2.868.750.000
Piutang bunga	-	26.824.459.939	-	-	26.824.459.939
Aset lain-lain*)	-	3.419.217.151	-	-	3.419.217.151
Jumlah	3.049.358.965.626	1.671.773.070.852	167.061.844.763	75.190.828.340	4.963.384.709.581
Cadangan kerugian penurunan nilai					(96.437.809.005)
Neto					4.866.946.900.576

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya.

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan piutang bunga

Loans, acceptances and interest receivables

a. Tingkat tinggi

a. High grade

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

This pertains to those accounts from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya (lanjutan):

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan piutang bunga (lanjutan)

b. Tingkat standar

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran kredit yang rata-rata baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; perusahaan kecil dengan akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

Efek-efek

Untuk memastikan kualitas dari portofolio investasinya, Bank mengikuti pemeringkatan risiko eksternal dari penyedia yang menerbitkan peringkat seperti PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan Fitch Ratings untuk efek-efek korporasi lokal. Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat yang ekuivalen dengan Pefindo dan Fitch yang relevan pada masing-masing kelompok peringkat risiko:

Kualitas Efek-efek/ Marketable Securities' Quality	Peringkat Risiko Eksternal/ External Risk Rating
	Pefindo/Fitch
Tingkat Tinggi/High Grade	idAAA to idA-
Tingkat Standar/Standard Grade	idBBB+ to idB+

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditempatkan atau ditransaksikan dengan bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditransaksikan atau dikeluarkan oleh Pemerintah atau bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (iii) Credit quality of financial assets (continued)

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets (continued):

Loans, acceptances and interest receivables (continued)

b. Standard grade

This pertains to those accounts from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; smaller corporations with limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.

Marketable securities

In ensuring the quality of its investment portfolio, the Bank follows external risk rating from published providers such as PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and Fitch Ratings for its local corporate marketable securities. The table below presents the Pefindo and Fitch equivalent grades relevant to each risk rating class:

Current accounts and placements with Bank Indonesia and other banks

Current accounts and placements with Bank Indonesia and other banks are rated as high grade since these are deposited in or transacted with reputable banks which has low probability of insolvency.

Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are rated as high grade since these are transacted or issued by Government or reputable banks which has low probability of insolvency.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya (lanjutan):

Aset lain-lain

Aset lain-lain diperingkat sebagai tingkat standar karena aset tersebut merupakan aset biasa yang dapat dikembalikan pada saat penghentian kontrak.

- (iv) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

2020					
Jatuh tempo/ Days past due	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 month	Lebih dari 3 sampai 6 bulan/ More than 3 to 6 month	Lebih dari 6 bulan/ More than 6 month	Jumlah/ Total
Modal kerja	11.061.033.223	-	-	-	11.061.033.223
Pinjaman rekening koran	5.070.393.389	-	-	-	5.070.393.389
Term loan	25.290.534	-	-	-	25.290.534
Kredit pemilikan rumah	-	-	-	-	-
Pinjaman Karyawan	-	-	-	-	-
Jumlah	16.156.717.146	-	-	-	16.156.717.146

2019					
Jatuh tempo/ Days past due	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 month	Lebih dari 3 sampai 6 bulan/ More than 3 to 6 month	Lebih dari 6 bulan/ More than 6 month	Jumlah/ Total
Modal kerja	10.443.782.106	-	-	-	10.443.782.106
Pinjaman rekening koran	5.304.874.112	-	-	-	5.304.874.112
Term loan	28.135.067	-	-	-	28.135.067
Kredit pemilikan rumah	-	-	-	-	-
Pinjaman Karyawan	-	-	-	-	-
Jumlah	15.776.791.285	-	-	-	15.776.791.285

Working capital
Overdraft
Term loan
Housing loan
Employee Loan
Total

Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas terkait dengan kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan dana pada kewajiban maupun komitmennya ketika jatuh tempo. Pelaksanaan operasional likuiditas dilakukan oleh unit kerja treasury dengan koordinasi unit-unit kerja lain yang terkait.

Permasalahan likuiditas di Bank pada umumnya relatif sama dengan permasalahan likuiditas bank-bank lainnya di Indonesia seperti memiliki risiko ketidakcocokan saat jatuh tempo (*mismatch*) dari sisi likuiditas, karena sebagian besar liabilitas bersifat jangka pendek sedangkan asetnya memiliki tenor yang lebih panjang. Sehubungan dengan itu, Bank telah melakukan evaluasi dan menelaah struktur laporan posisi keuangan serta mengambil sikap konservatif dalam menganalisis dan mengukur likuiditas.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (iii) Credit quality of financial assets (continued)

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets (continued):

Other assets

Other assets are rated as standard grade because these are ordinary assets which can be refunded upon termination of the contract.

- (iv) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Liquidity Risk

Liquidity risk is related to the ability of the Bank to meet the funding requirements of the obligations and commitments when due. Implementation of liquidity operations is conducted by the Treasury units with the coordination units and other related work units.

Liquidity problems in the Bank in general, relatively equal to the liquidity problems of other banks in Indonesia as having the risk of maturity mismatches in terms of liquidity, since most of the liabilities are short-term while their assets have a longer tenor. Accordingly, the Bank evaluate and review the statement of financial position structure as well as taking a conservative stance in analyzing and measuring liquidity.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

- (i) Analisis likuiditas (waktu jatuh tempo) terhadap aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

- (i) The analysis of liquidity (maturity time) of financial assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

2020									
Akun	Jumlah/ Total	Lainnya/ Others*)	< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ More than 1 up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Accounts	
Aset keuangan								Financial assets	
Giro pada Bank Indonesia	97.155.342.702	-	97.155.342.702	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	42.678.508.630	-	42.678.508.630	-	-	-	-	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	193.760.622.158	-	193.760.622.158	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek:								Marketable securities	
Biaya perolehan diamortisasi	494.674.627.356	(1.505.558.045)	-	40.000.000.000	134.306.031.885	212.745.924.815	109.128.228.701	Amortised cost	
Kredit yang diberikan dan piutang	267.664.009.409	-	-	-	267.664.009.409	-	-	Loan and receivable	
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	738.761.668.840	-	-	8.456.453.060	279.316.618.349	450.988.597.431	-	Fair value through other comprehensive income	
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.260.417.654.602	-	1.260.417.654.602	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements	
Kredit yang diberikan*)	1.899.330.831.744	(115.693.596.917)	102.905.964.523	193.963.308.043	571.420.225.119	975.532.314.867	171.202.616.109	Loans*)	
Tagihan derivatif	67.200.000	-	67.200.000	-	-	-	-	Derivative receivables	
Tagihan akseptasi	15.171.551.980	(69.226.546)	542.281.949	11.093.458.360	3.605.038.217	-	-	Acceptances receivables	
Piutang bunga	23.742.568.571	-	23.742.568.571	-	-	-	-	Interest receivables	
Aset lain-lain**)	3.425.117.151	-	3.425.117.151	-	-	-	-	Other assets**)	
Jumlah aset keuangan	5.036.849.703.143	(117.268.381.508)	1.724.695.260.286	253.513.219.463	1.256.311.922.979	1.639.266.837.113	280.330.844.810	Total financial assets	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities	
Liabilitas segera***)	16.283.416.232	-	16.283.416.232	-	-	-	-	Liabilities due immediately***)	
Simpanan Nasabah	2.419.320.065.963	156.221.566.181	1.160.686.033.759	647.205.199.712	455.183.530.775	23.735.536	-	Deposits from customers	
Simpanan dari Bank Lain	1.124.000.000.000	-	1.124.000.000.000	-	-	-	-	Deposits from other Banks	
Liabilitas akseptasi	15.240.778.526	-	542.281.949	11.093.458.360	3.605.038.217	-	-	Acceptances payables	
Liabilitas derivatif	67.948.327	-	67.948.327	-	-	-	-	Derivative payables	
Utang bunga	4.700.324.165	-	4.700.324.165	-	-	-	-	Interest payables	
Liabilitas lain-lain****)	138.020.000	-	138.020.000	-	-	-	-	Other liabilities****)	
Jumlah liabilitas keuangan	3.579.750.553.213	156.221.566.181	2.306.418.024.432	658.298.658.072	458.788.568.992	23.735.536	-	Total financial liabilities	
2019									
Akun	Jumlah Total	Lainnya/ Others*)	< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ More than 1 up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Accounts	
Aset keuangan								Financial assets	
Giro pada Bank Indonesia	186.263.202.101	-	186.263.202.101	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	38.305.981.547	-	38.305.981.547	-	-	-	-	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	210.000.000.000	-	210.000.000.000	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek:								Marketable securities	
Dimiliki hingga jatuh tempo	992.619.544.719	-	35.053.418.682	243.269.116.988	455.546.500.182	254.750.508.867	4.000.000.000	Held-to-maturity	
Kredit yang diberikan dan piutang	177.693.491.105	-	-	-	177.693.491.105	-	-	Loan and receivable	
Tersedia untuk dijual	562.253.955.000	-	81.319.687.762	101.339.032.420	99.623.240.875	279.971.993.943	-	Available for sale	
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	673.365.167.190	-	673.365.167.190	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements	
Kredit yang diberikan*)	1.961.628.790.985	(96.437.809.005)	264.809.632.273	335.965.358.838	322.352.865.976	999.578.717.284	135.360.025.619	Loans*)	
Tagihan derivatif	2.868.750.000	-	2.868.750.000	-	-	-	-	Derivative receivables	
Tagihan akseptasi	31.704.340.840	-	27.187.469.279	527.659.943	3.989.211.618	-	-	Acceptances receivables	
Piutang bunga	26.824.459.939	-	26.824.459.939	-	-	-	-	Interest receivables	
Aset lain-lain**)	3.419.217.151	-	3.419.217.151	-	-	-	-	Other assets**)	
Jumlah aset keuangan	4.866.946.900.577	(96.437.809.005)	1.549.416.985.924	681.101.168.189	1.059.205.309.756	1.534.301.220.094	139.360.025.619	Total financial assets	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities	
Liabilitas segera***)	73.516.623.343	-	73.516.623.343	-	-	-	-	Liabilities due immediately***)	
Simpanan Nasabah	2.534.434.266.539	-	1.106.884.616.085	957.324.972.527	319.107.915.821	147.028.467.836	4.088.294.270	Deposits from customers	
Simpanan dari Bank Lain	805.198.140.326	-	805.198.140.326	-	-	-	-	Deposits from other Banks	
Liabilitas akseptasi	31.704.340.840	-	27.187.469.279	527.659.943	3.989.211.618	-	-	Acceptances payables	
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	Derivative payables	
Utang bunga	7.016.760.564	-	7.016.760.564	-	-	-	-	Interest payables	
Liabilitas lain-lain****)	22.335.100.208	-	22.335.100.208	-	-	-	-	Other liabilities****)	
Jumlah liabilitas keuangan	3.474.205.231.820	-	2.042.138.709.805	957.852.632.470	323.097.127.439	147.028.467.836	4.088.294.270	Total financial liabilities	

*) Termasuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset dan liabilitas keuangan

**) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

***) Liabilitas segera terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga deposito yang belum diambil oleh nasabah

****) Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar, safe deposit box dan transaksi kliring

*) Includes allowance for impairment losses on financial assets and liabilities

**) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

***) Liabilities due immediately consist of third party payables, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers

****) Other liabilities consist of accrued expenses, safe deposit box and clearing transactions

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

- (ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual:

Liabilitas keuangan

Pengelompokan jatuh tempo yang relevan berdasarkan sisa periode saat tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Ketika counterparty memiliki pilihan untuk menentukan waktu pembayaran, liabilitas dialokasikan ke periode yang lebih cepat dimana Bank dapat diminta untuk melakukan pembayaran.

Tabel dibawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan pada pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

- (ii) Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities:

Financial liabilities

The relevant maturity grouping is based on the remaining period at the financial position date to the contractual maturity date. When counterparty has a choice of when the amount is paid, the liability is allocated to the earliest period where the Bank can be required to pay.

The table below summarizes the maturity profile of the Bank's financial liabilities as of December 31, 2020 and 2019 based on undiscounted contractual payments:

2020							
Jumlah/ Total	Pada permintaan/ On demand	1 Bulan/ 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/ More than 1 Month to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/ More than 3 Months to 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months		
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities	
Liabilitas segera	16.283.416.232	-	16.283.416.232	-	-	Liabilities due immediately	
Simpanan dari nasabah	2.419.320.065.963	156.221.574.181	1.160.686.033.759	647.205.199.712	455.183.530.775	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	1.124.000.000.000	-	1.124.000.000.000	-	-	Deposits from other banks	
Liabilitas akseptasi	15.240.778.526	-	11.658.321.119	254.001.259	3.328.456.148	Acceptances payables	
Utang bunga	4.700.324.165	-	4.700.324.165	-	-	Interest payables	
Liabilitas lain-lain	138.020.000	-	138.020.000	-	-	Other liabilities	
Jumlah liabilitas keuangan	3.579.682.604.886	156.221.574.181	2.317.466.115.275	647.459.200.971	458.511.986.923	23.735.536	Total financial liabilities
2019							
Jumlah/ Total	Pada permintaan/ On demand	1 Bulan/ 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/ More than 1 Month to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/ More than 3 Months to 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months		
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities	
Liabilitas segera	73.516.623.343	-	73.516.623.343	-	-	Liabilities due immediately	
Simpanan dari nasabah	2.534.434.266.539	156.221.566.175	1.018.889.018.029	875.534.865.433	483.736.377.649	52.439.253	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	805.198.140.326	-	805.198.140.326	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	31.704.340.840	-	27.187.469.279	527.659.943	3.989.211.618	-	Acceptances payables
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	Derivative payables
Utang bunga	7.016.760.564	-	7.016.760.564	-	-	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain	22.335.100.208	-	22.335.100.208	-	-	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	3.474.205.231.820	156.221.566.175	1.954.143.111.749	876.062.525.376	487.725.589.267	52.439.253	Total financial liabilities

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

- (ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual (lanjutan):

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan masa kontrak yang telah berakhir dengan jatuh tempo dari komitmen Bank dan kewajiban kontinjensi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

2020					
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	Lebih dari 3 - 12 bulan/ More than 3 - 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi					
Garansi yang diterbitkan Letters of credit	76.165.627.615 16.833.886.630	1.147.947.220 11.904.270.612	1.214.384.435 4.929.616.018	50.181.382.466 -	23.621.913.494 -
Jumlah	92.999.514.245	13.052.217.832	6.144.000.453	50.181.382.466	23.621.913.494
2019					
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	Lebih dari 3 - 12 bulan/ More than 3 - 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi					
Garansi yang diterbitkan Letters of credit	157.419.506.305 69.862.224.344	9.513.036.450 46.838.616.854	- 22.674.366.826	84.531.298.221 349.240.664	63.375.171.634 -
Jumlah	227.281.730.649	56.351.653.304	22.674.366.826	84.880.538.885	63.375.171.634

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam faktor dalam pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar.

- Faktor risiko nilai tukar yang terkait dengan potensi kerugian akibat pergerakan/perubahan nilai tukar.
- Faktor risiko tingkat bunga terkait dengan pergerakan tingkat bunga yang tidak sejalan dengan posisi *repricing gap* antara aset dan liabilitas Bank.

Langkah-langkah manajemen terhadap risiko pasar antara lain:

- Melakukan pengawasan dan proyeksi secara intensif terhadap perkembangan suku bunga yang terjadi di pasar, sehingga penyesuaian suku bunga baik dari segi pendanaan maupun dalam penggunaan dana dapat segera dilakukan.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

- (ii) Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities (continued):

Financial liabilities (continued)

The table below shows the contractual expiry by maturity of the Bank's commitments and contingent liabilities as of December 31, 2020 and 2019:

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in market factors, such as interest rates and foreign exchange rates.

- Foreign exchange rate risk is associated with potential losses due to movement/changes in exchange rates.
- Interest rate risk is associated with interest rate movements that are inconsistent with the position of repricing gap between assets and liabilities of the Bank.

The steps to market risk management among others:

- Conduct intensive monitoring and projections on changing rates in the market, so that adjustment of interest rates both in terms of funding and the use of funds can be immediately performed.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

- Memonitor volatilitas bunga dalam rangka menghitung risiko keuangan sehubungan dengan adanya perbedaan jatuh tempo dari struktur aset dan liabilitas.
- Diversifikasi produk-produk aset dan liabilitas dalam rangka meminimalisir dampak perubahan suku bunga yang bergejolak, sehingga *net interest margin* tetap dapat tercapai secara optimal.

(i) Risiko suku bunga

Tabel di bawah ini menunjukkan suku bunga efektif dari instrumen keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

- Monitor the volatility of interest rates in order to calculate the financial risks associated with the maturity gap of asset and liability structure.
- Diversification of products assets and liabilities in order to minimize the impact of changes in interest rates fluctuation, so that the net interest margin remains to be achieved optimally.

(i) Interest rate risk

The table below summarizes the effective interest rate of the Bank's financial instruments as of December 31, 2020 and 2019:

2020					
	Suku Bunga Efektif/ Effective Interest Rate		Suku Bunga Kontraktual/ Contractual Interest Rate		
	Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign Currencies %	Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign Currencies %	
ASET					ASSETS
Giro pada bank lain	-	0-0,01	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0-5,25	-	0-5,25	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	0-9,25	0-6,00	0-9,25	0-6,00	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	0-5,20	-	0-5,20	-	Securities purchased under resale agreements
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	0-7,50	0-2,45	0-7,50	0-2,45	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	0-1,50	1,50-2,36	0-1,50	1,50-2,36	Deposit from other banks
2019					
	Suku Bunga Efektif/ Effective Interest Rate		Suku Bunga Kontraktual/ Contractual Interest Rate		
	Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign Currencies %	Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign Currencies %	
ASET					ASSETS
Giro pada bank lain	-	0,00 – 0,01	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0 – 5,40	-	0 – 5,40	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	0 – 9,75	0 – 6,00	0 – 9,75	0 – 6,00	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	0 – 5,60	-	0 – 5,60	-	Securities purchased under resale agreements
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	0 – 7,50	0 – 2,95	0 – 7,50	0 – 2,95	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	0 – 1,75	1,75 – 2,36	0 – 1,75	1,75 – 2,36	Deposit from other banks

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisa eksposur tingkat suku bunga Bank untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan. Aset dan liabilitas Bank dicatat pada nilai tercatat dan dikategorikan *contractual re-pricing* atau tanggal jatuh tempo.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The table below shows the analysis of the Bank's interest rate risk exposure on non-trading financial assets and liabilities. The Bank's assets and liabilities are measured at carrying amount and categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates.

2020							
Suku bunga mengambang/Floating interest rate							
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ non-interest bearing	Jumlah/ Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas	-	-	-	-	15.238.076.150	15.238.076.150	Cash
Giro pada Bank Indonesia	97.155.342.702	-	-	-	-	97.155.342.702	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	42.678.508.630	-	-	-	-	42.678.508.630	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	193.760.622.158	-	193.760.622.158	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	Marketable securities
Efek-efek dengan biaya perolehan diamortisasi	-	-	-	494.674.627.356	-	494.674.627.356	Amortised cost
Kredit yang diberikan dan piutang	-	-	-	267.664.009.409	-	267.664.009.409	Loan and receivable
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	738.761.668.840	-	738.761.668.840	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	1.260.417.654.602	-	1.260.417.654.602	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	581.695.409.856	268.544.615.598	1.045.377.243.039	3.713.563.251	-	1.899.330.831.744	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	15.171.551.980	15.171.551.980	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	-	-	-	67.200.000	67.200.000	Derivative receivable
Piutang bunga	-	-	-	-	23.742.568.571	23.742.568.571	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	3.425.117.151	3.425.117.151	Other assets*)
Total aset keuangan	721.529.261.188	268.544.615.598	1.045.377.243.039	2.958.992.145.616	57.644.513.852	5.052.087.779.293	Total financial assets
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera**)	-	-	-	-	16.283.416.232	16.283.416.232	Liabilities due immediately **)
Simpanan dari nasabah	322.493.482.810	-	-	2.096.826.583.153	-	2.419.320.065.963	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	18.342.971	-	-	1.123.981.657.029	-	1.124.000.000.000	Deposit from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	15.240.778.526	15.240.778.526	Acceptances payables
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	67.948.327	67.948.327	Derivative payables
Utang bunga	-	-	-	-	4.700.324.165	4.700.324.165	Interest payables
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	138.020.000	138.020.000	Other liabilities***)
Jumlah liabilitas keuangan	322.511.825.781	-	-	3.220.808.240.182	36.430.487.250	3.579.750.553.213	Total financial liabilities
Interest Gap	399.017.435.407	268.544.615.598	1.045.377.243.039	(261.816.094.566)	21.214.026.602	1.472.337.226.080	Interest Gap

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

2019			
Suku bunga mengambang/Floating interest rate			
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year
Aset Keuangan			
Kas	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	186.263.202.101	-	-
Giro pada bank lain	38.305.981.547	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	210.000.000.000
Efek-efek	-	-	-
Efek-efek yang ditahan hingga jatuh tempo	-	-	992.574.240.706
Kredit yang diberikan dan piutang	-	-	177.693.491.105
Efek-efek tersedia untuk dijual	-	-	562.253.955.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	673.365.167.190
Kredit yang diberikan	600.774.991.111	277.352.865.976	1.079.665.565.952
Tagihan akseptasi	-	-	3.835.367.946
Tagihan derivatif	-	-	-
Piutang bunga	-	-	-
Aset lain-lain*)	-	-	-
Total aset keuangan	825.344.174.759	277.352.865.976	2.619.722.221.947
Liabilitas Keuangan			
Liabilitas segera**)	-	-	-
Simpanan dari nasabah	337.838.116.205	-	2.196.596.150.334
Simpanan dari bank lain	13.140.326	-	805.185.000.000
Liabilitas akseptasi	-	-	-
Liabilitas derivatif	-	-	-
Utang bunga	-	-	7.016.760.564
Liabilitas lain-lain***)	-	-	22.335.100.208
Jumlah liabilitas keuangan	337.851.256.531	-	3.001.781.150.334
Interest Gap	487.492.918.228	277.352.865.976	1.079.665.565.952

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep
 **) Liabilitas segera terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga deposito yang belum diambil oleh nasabah
 ***) Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar dan safe deposit box

Tabel berikut menunjukkan tingkat sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga mengambang yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank, sesuai *Assets & Liabilities Gap Report* untuk posisi tidak diperdagangkan (*banking book*). Sensitivitas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah dampak dari perubahan suku bunga yang diasumsikan pada laporan laba rugi. Total sensitivitas laba rugi didasarkan pada asumsi bahwa terdapat pergeseran paralel dalam kurva hasil.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

2019			
Suku bunga mengambang/Floating interest rate			
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year
Financial Assets			
Cash	-	-	-
Current accounts with Bank Indonesia	186.263.202.101	-	-
Current accounts with other banks	38.305.981.547	-	-
Placements with Bank Indonesia and other banks	-	-	210.000.000.000
Marketable securities	-	-	-
Held to Maturity	-	-	992.574.240.706
Loan and receivable	-	-	177.693.491.105
Available for sale	-	-	562.253.955.000
Securities purchased under resale agreements	-	-	673.365.167.190
Loans	600.774.991.111	277.352.865.976	1.079.665.565.952
Acceptances receivable	-	-	3.835.367.946
Derivative receivable	-	-	-
Interest receivables	-	-	-
Other assets*)	-	-	-
Total financial assets	825.344.174.759	277.352.865.976	2.619.722.221.947
Financial Liabilities			
Liabilities due immediately **)	-	-	-
Deposit from customers	337.838.116.205	-	2.196.596.150.334
Deposit from other banks	13.140.326	-	805.185.000.000
Acceptances payable	-	-	-
Derivative payables	-	-	-
Interest payables	-	-	7.016.760.564
Other liabilities***)	-	-	22.335.100.208
Total financial liabilities	337.851.256.531	-	3.001.781.150.334
Interest Gap	487.492.918.228	277.352.865.976	1.079.665.565.952

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank
 **) Liabilities due immediately consist of third party payables, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers.
 ***) Other liabilities consist of accrued expenses and safe deposit box

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in floating interest rates, with all other variables held constant, of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income, based on *Assets & Liabilities Gap Report* for banking book. The sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for the period. The total sensitivity of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

2020		
	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap laporan laba rugi/ Impact to profit or loss
Rupiah	±1,19%	±900.568.481
Dolar Amerika Serikat	±1,17%	±885.432.876

Rupiah
United States Dollar

2019		
	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap laporan laba rugi/ Impact to profit or loss
Rupiah	±0,28%	±2.153.907.083
Dolar Amerika Serikat	±0,26%	±1.897.402.256

Rupiah
United States Dollar

(ii) Risiko nilai tukar

Kebijakan Bank mengatur untuk memelihara ekposur nilai tukar dalam batasan yang dapat diterima dan dalam pedoman yang telah diatur. Bank berkeyakinan bahwa profil ekposur nilai tukar pada aset dan liabilitas dalam batas untuk institusi keuangan bergerak dalam tipe bisnis dimana Bank bergerak.

(ii) Foreign currency risk

The Bank's policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits and within existing regulatory guidelines. The Bank believes that its profile of foreign currency exposure on its assets and liabilities is within limits for a financial institution engaged in the type of business in which the Bank is engaged in.

Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The Bank's Net Open Position as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

2020 Dalam juta/in million				Foreign Currencies
Mata Uang Asing	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				AGGREGATE (ON-STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)
Dolar Amerika Serikat	1.871.953	1.872.525	(572)	United States Dollar
Euro Eropa	95	14	81	European Euro
Dolar Singapura	42	-	42	Singapore Dollar
Pound Sterling Inggris	129	-	129	British Pound Sterling
Rupiah India	2.389	167	2.222	Indian Rupee
Dollar Hong Kong	221	-	221	Hong Kong Dollar
Dollar Australia	160	7	153	Australian Dollar
Yen Jepang	64	-	64	Japanese Yen
Jumlah Gabungan	1.875.053	1.872.713	2.340	Total Aggregate
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			1.474.578	Total Tier I and Tier II Capital
Rasio PDN			0.24	NOP Ratio (Aggregate)

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar (lanjutan)

2019 Dalam juta/In million				
Mata Uang Asing	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Foreign Currencies
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				AGGREGATE (ON-STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)
Dolar Amerika Serikat	1.819.971	1.816.705	3.266	United States Dolla
Euro Eropa	314	15	299	European Euro
Dolar Singapura	116	0	116	Singapore Dollar
Pound Sterling Inggris	43	0	43	British Pound Sterling
Rupiah India	3.562	270	3.292	Indian Rupee
Dollar Hong Kong	17	-	17	Hong Kong Dollar
Dollar Australia	117	7	110	Australian Dollar
Yen Jepang	69	0	69	Japanese Yen
Jumlah Gabungan	1.824.209	1.816.997	7.212	Total Aggregate
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			1.437.044	Total Tier I and Tier II Capital
Rasio PDN			0,50	NOP Ratio (Aggregate)

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, rasio posisi devisa neto merupakan penjumlahan absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan selisih neto tagihan dan liabilitas berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Risiko lainnya

Risiko operasional

Pengelolaan risiko operasional untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian yang akan terjadi sebagai akibat kesalahan dari kegagalan proses internal, kelemahan SDM, kegagalan sistem dan kondisi eksternal. Setiap Unit Kerja bertanggung jawab terhadap risiko yang terjadi pada aktivitas fungsionalnya dengan melaksanakan peraturan yang berlaku.

Pengendalian terhadap risiko operasional antara lain:

- Risk awareness dan risk culture akan disosialisasikan pada setiap level organisasi untuk meminimalisasi risiko operasional di semua area fungsional.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(ii) Foreign currency risk (continued)

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on Bank Indonesia's prevailing regulations. In accordance with the prevailing regulations, the Bank is required to maintain its aggregate NOP at the maximum of 20% on its capital. Based on the guidelines of Bank Indonesia, the net open position ratio represents the absolute difference in assets and liabilities in foreign currency, and the net difference in receivables and liabilities and commitments and contingencies on the administrative accounts in foreign currency, which is stated in Rupiah.

Other risks

Operational risk

Operational risk management is used to anticipate impairment losses that would occur as a result of errors from failed internal processes, human resource weaknesses, system failures and external conditions. Each unit is responsible for the risk incurred in its functional activity by implementing regulations.

Control over operational risk among others:

- Risk awareness and risk culture will be communicated at every level of the organization to minimize operational risk in all functional area.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Pengendalian terhadap risiko operasional antara lain: (lanjutan)

- Hasil temuan audit internal dan eksternal akan menjadi acuan untuk menilai kondisi risiko operasional disamping *self assesment* dari cabang.
- Pengelolaan *core banking system* melalui *outsource* pada PT Sigma akan dilakukan pemantauan dari berbagai faktor termasuk *Business Continuity Plan* sesuai ketentuan OJK mengenai penerapan manajemen risiko teknologi informasi, memberikan kenyamanan, keamanan dan keakuratan merupakan prioritas dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.
- Dalam penerbitan produk dan aktivitas baru terlebih dahulu dilakukan evaluasi dalam hal kebijakan dan prosedur, risiko-risiko yang terkait sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta sosialisasi kepada unit kerja terkait maupun edukasi kepada nasabah sebelum dilakukan implementasi.

Risiko kepatuhan

Manajemen risiko kepatuhan untuk memastikan bahwa Bank mematuhi dan melaksanakan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Risiko hukum

Risiko yang terjadi karena adanya kelemahan aspek yuridis, tuntutan hukum, kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan secara sempurna.

Risiko reputasi

Risiko yang terjadi karena adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi pada Bank.

Persepsi negatif tersebut antara lain karena kurang memadainya pelayanan kepada nasabah atau keluhan nasabah tidak dilaksanakan sesuai ketentuan.

Risiko strategis

Risiko yang terjadi karena ketetapan dan penerapan strategi Bank yang kurang memadai, pengambilan keputusan usaha yang tidak sesuai atau kegagalan dalam menanggapi perubahan eksternal dan pengembangan produk dan aktivitas baru yang tidak memadai.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Operational risk (continued)

Control over operational risk among others: (continued)

- Results of internal and external audit findings will be a reference to assess the condition of operational risk in addition to self assessment of the branch.
- Management of outsourced core banking system via the PT Sigma will be the monitoring of various factors including the Business Continuity Plan according to OJK regarding the application of information technology risk management, given the convenience, security and accuracy is a priority in order to improve the quality of service to customers.
- In the issuance of new products and activities prior to evaluation in terms of policies and procedures, the risks associated in accordance with applicable regulations, as well as socialization to the work units and educating the customer prior to implementation.

Compliance risk

Compliance risk management is used to ensure that the Bank complies with and implements the provisions and regulations of applicable legislation.

Legal risk

Risk that occurs because of weakness juridical aspects, legal action, the weakness of the engagement as non-fulfillment of contracts and legal conditions of collateral under perfect binding.

Reputational risk

Risk that occurs because of negative publicity associated with its business or the perception in the Bank.

Negative perceptions are experienced because of inadequate service to customers or customer complaints are not resolved as required.

Strategic risk

Risk arising from inadequate assessments and implementations of the Bank strategy, making the business decisions that are inappropriate or failure to respond to external change and inadequate development of new products and activities.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menunjukkan perbandingan per kategori atas nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Bank:

	2020	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan		
Kas	15.238.076.150	15.238.076.150
Giro pada Bank Indonesia	97.155.342.702	97.155.342.702
Giro pada bank lain - neto	42.678.508.630	42.678.508.630
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	193.760.622.158	193.760.622.158
Efek-efek		
Biaya perolehan diamortisasi	494.674.627.356	494.674.627.356
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	721.193.517.871	738.761.668.840
Wesel ekspor yang didiskontokan	267.664.009.409	267.664.009.409
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.260.417.654.602	1.260.417.654.602
Kredit yang diberikan - neto		
Modal kerja	797.999.080.237	797.999.080.237
Term loan	1.003.180.305.060	1.003.180.305.060
Pinjaman rekening koran	93.569.180.236	93.569.180.236
Kredit pemilikan rumah	1.187.667.745	1.187.667.745
Pinjaman karyawan	3.394.598.466	3.394.598.466
Lain-lain	-	-
Tagihan akseptasi - neto	15.171.551.980	15.171.551.980
Piutang bunga	23.742.568.571	23.742.568.571
Tagihan derivatif	67.200.000	67.200.000
Aset lain-lain**)	3.425.117.151	3.425.117.151
Jumlah aset keuangan	5.034.519.628.324	5.052.087.779.293

	2020	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas segera**)	16.283.416.232	16.283.416.232
Simpanan nasabah	2.419.320.065.963	2.419.320.065.963
Simpanan dari bank lain	1.124.000.000.000	1.124.000.000.000
Liabilitas akseptasi	15.240.778.526	15.240.778.526
Liabilitas derivatif	67.948.327	67.948.327
Utang bunga	4.700.324.165	4.700.324.165
Liabilitas lain-lain***)	138.020.000	138.020.000
Jumlah liabilitas keuangan	3.579.750.553.213	3.579.750.553.213

- *) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep
 **) Liabilitas segera terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga deposito yang belum diambil oleh nasabah
 ***) Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar dan safe deposit box.

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- (i) Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro pada Bank Indonesia adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.
- (ii) Nilai tercatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan dan liabilitas akseptasi, piutang bunga dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun.

40. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table presents the comparison by category of carrying amounts and estimated fair values of the Bank's financial instruments:

	2019	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Financial Assets		
Cash	17.913.329.203	17.913.329.203
Current accounts with Bank Indonesia	186.263.202.101	186.263.202.101
Current accounts with other banks - net	38.305.981.547	38.305.981.547
Placement with Bank Indonesia and other banks	210.000.000.000	210.000.000.000
Amortised cost		
Fair value through other comprehensive income	992.574.240.706	789.075.455.588
Discounted export bills	562.253.955.000	562.253.955.000
Securities purchased under resale agreements	177.738.795.117	177.738.795.117
Loans - net	673.365.167.190	673.365.167.190
Working capital		
Term loan	756.040.903.715	756.040.903.715
Overdraft	1.093.052.844.233	1.093.052.844.233
Housing loan	107.732.852.499	107.732.852.499
Employee loan	4.182.470.693	4.182.470.693
Others	619.719.847	619.719.847
Acceptances receivable - net	31.704.340.840	31.704.340.840
Interest receivables	26.824.459.939	26.824.459.939
Derivative receivables	2.868.750.000	2.868.750.000
Other assets*)	39.976.121.892	39.976.121.892
Total financial assets	4.921.417.134.522	4.717.918.349.404

	2019	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Financial Liabilities		
Liabilities due immediately**)	73.516.623.343	73.516.623.343
Deposits from customer	2.534.434.266.539	2.534.434.266.539
Deposits from other banks	805.198.140.326	805.198.140.326
Acceptance payables	31.704.340.840	31.704.340.840
Derivative payables	-	-
Interest payable	7.016.760.564	7.016.760.564
Other liabilities***)	22.335.100.208	22.335.100.208
Total financial liabilities	3.474.205.231.820	3.474.205.231.820

- *) Other assets consist of security deposits, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank.
 **) Liabilities due immediately consist of third party payables, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers.
 ***) Other liabilities consist of accrued expenses and safe deposit box.

The methods and assumptions used by the Bank in estimating the fair value of the financial instruments are as follows:

- (i) The carrying amount of cash and cash equivalents, current accounts with Bank Indonesia is a reasonable approximation of its fair value.
- (ii) The carrying amounts of placements with Bank Indonesia and other banks, securities purchased under resale agreements, acceptances receivables and payables, interest receivables and other assets were the reasonable approximation of its fair values since the maturity is below one year.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS
ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- (iii) Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Estimasi nilai wajar dengan suku bunga tetap berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva *yield* terkini yang tepat sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.
- (iv) Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga dan utang bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan kembali sewaktu-waktu.
- (v) Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.
- (vi) Nilai wajar untuk efek-efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

Hirarki nilai wajar

PSAK 68, "Pengukuran nilai wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (i) Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Tingkat 2: teknik lain dimana semua input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- (iii) Tingkat 3: teknik lain dimana menggunakan input, yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF
FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

The methods and assumptions used by the Bank in estimating the fair value of the financial instruments are as follows: (continued)

- (iii) The carrying amounts of floating rate loans and short-term fixed rate loans were the reasonable approximation of its fair values. The estimated fair value of loans are based on discounted cash flow method using current yield curve appropriate for the remaining term of maturity.
- (iv) The estimated fair values of liabilities due immediately, deposits with no stated maturity, which include non-interest bearing deposits and interest payables are the amounts repayable on demand.
- (v) The estimated fair values of interest-bearing deposits are based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of deposits and other liabilities were the reasonable approximation of its fair values.
- (vi) The fair values of held-to-maturity and available-for-sale securities are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

Fair value hierarchy

PSAK 68, "Fair value measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- (ii) Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable either directly or indirectly;
- (iii) Level 3: other techniques which use inputs which have significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS
ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki nilai wajar (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang sesuai dengan masing-masing level pada dalam hirarki nilai wajar:

40. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF
FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

Fair value hierarchy (continued)

The following tables set out the fair values of financial instruments by the level in the fair value hierarchy:

2020					
	Nilai wajar/ Total fair value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
Aset keuangan					Financial assets
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					<u>Loans and receivables</u>
Kas	15.238.076.150	-	15.238.076.150	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	97.155.342.702	-	97.155.342.702	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	42.678.508.630	-	42.678.508.630	-	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	193.760.622.158	-	193.760.622.158	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Wesel ekspor yang didiskontokan	267.664.009.409	-	267.664.009.409	-	Discounted export bills
Kredit yang diberikan - neto	1.899.330.831.744	-	1.899.330.831.744	-	Loans-net
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.260.417.654.602	-	1.260.417.654.602	-	Securities purchased under resale agreements
Piutang bunga	23.742.568.571	-	23.742.568.571	-	Interest receivables
Tagihan akseptasi - neto	15.171.551.980	-	15.171.551.980	-	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain	3.425.117.151	-	3.425.117.151	-	Other assets
<u>Efek-efek</u>					<u>Marketable securities</u>
Biaya perolehan diamortisasi					Amortised cost
Obligasi pemerintah	269.347.900.655	269.347.900.655	-	-	Government bonds
Obligasi korporasi	225.326.726.701	225.326.726.701	-	-	Corporate bonds
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	738.761.668.840	738.761.668.840	-	-	Fair value through other comprehensive income
Tagihan derivatif	67.200.000	-	67.200.000	-	Derivative receivables
Jumlah aset keuangan	5.052.087.779.293	1.233.436.296.196	3.818.651.483.097	-	Total financial assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas segera	16.283.416.232	-	16.283.416.232	-	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	2.419.320.065.963	-	2.419.320.065.963	-	Deposits from customer
Simpanan dari bank lain	1.124.000.000.000	-	1.124.000.000.000	-	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	15.240.778.526	-	15.240.778.526	-	Acceptances payables
Liabilitas derivatif	67.948.327	-	67.948.327	-	Derivative payables
Utang bunga	4.700.324.165	-	4.700.324.165	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain	138.020.000	-	138.020.000	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	3.579.750.553.213	-	3.579.750.553.213	-	Total financial liabilities
2019					
	Nilai wajar/ Total fair value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
Aset keuangan					Financial assets
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					<u>Loans and receivables</u>
Kas	17.913.329.203	-	17.913.329.203	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	186.263.202.101	-	186.263.202.101	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	38.305.981.547	-	38.305.981.547	-	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	210.000.000.000	-	210.000.000.000	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Wesel ekspor yang didiskontokan	177.693.491.105	-	177.693.491.105	-	Discounted export bills
Kredit yang diberikan - neto	1.961.628.790.985	-	1.961.628.790.985	-	Loans-net
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	673.365.167.190	-	673.365.167.190	-	Securities purchased under resale agreements
Piutang bunga	26.824.459.939	-	26.824.459.939	-	Interest receivables
Tagihan akseptasi - neto	31.704.340.840	-	31.704.340.840	-	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain	5.651.982.419	-	5.651.982.419	-	Other assets
<u>Efek-efek</u>					<u>Held-to-maturity</u>
Obligasi pemerintah	220.155.000.000	220.155.000.000	-	-	Government bonds
Obligasi korporasi	755.682.500.000	755.682.500.000	-	-	Corporate bonds
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					Fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	2.868.750.000	-	2.868.750.000	-	Derivative receivables
Jumlah aset keuangan	4.308.056.995.329	975.837.500.000	3.332.219.495.329	-	Total financial assets

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki nilai wajar (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang sesuai dengan masing-masing level pada dalam hirarki nilai wajar: (lanjutan)

	2019			
	Nilai wajar/ Total fair value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3
Liabilitas Keuangan				
Liabilitas segera	73.516.623.343	-	73.516.623.343	-
Simpanan nasabah	2.534.434.266.539	-	2.534.434.266.539	-
Simpanan dari bank lain	805.198.140.326	-	805.198.140.326	-
Liabilitas akseptasi	31.704.340.840	-	31.704.340.840	-
Utang bunga	7.016.760.564	-	7.016.760.564	-
Liabilitas lain-lain	22.335.100.208	-	22.335.100.208	-
Jumlah liabilitas keuangan	3.474.205.231.820	-	3.474.205.231.820	-

Financial Liabilities
Liabilities due immediately
Deposits from customer
Deposits from other banks
Acceptances payables
Interest payables
Other liabilities

Total financial liabilities

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak memiliki instrumen keuangan diukur pada nilai wajar yang berada pada level 3. Tidak terdapat perpindahan antar level untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has no financial instruments carried at fair value which are measured based on level 3. There were no transfers among levels for the years ended December 31, 2020 and 2019.

41. PROFIL JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS

Tabel di bawah ini menunjukkan analisis aset dan kewajiban yang dianalisa sesuai dengan waktu ketika aset dan liabilitas diharapkan dapat dipulihkan atau diselesaikan (dalam jutaan Rupiah):

	2020			2019			
	Jatuh tempo dalam satu tahun/ Due within one year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/ Due beyond one year	Jumlah/ Total	Jatuh tempo dalam satu tahun/ Due within one year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/ Due beyond one year	Jumlah/ Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas	15.238	-	15.238	17.913	-	17.913	Cash
Giro pada Bank Indonesia	97.155	-	97.155	186.263	-	186.263	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	42.679	-	42.679	38.306	-	38.306	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	193.761	-	193.761	210.000	-	210.000	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	462.079	1.040.527	1.502.606	953.558	779.009	1.732.567	Marketable securities
Tagihan derivatif	67	-	67	2.869	-	2.869	Derivative receivables
Efek-efek yang dengan janji untuk dijual kembali	1.260.417	-	1.260.417	673.365	-	673.365	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	868.289	1.146.735	2.015.024	923.128	1.134.939	2.058.067	Loans
Tagihan akseptasi	15.241	-	15.241	31.704	-	31.704	Acceptances receivables
Piutang bunga	23.743	-	23.743	26.825	-	26.825	Interest receivables
Aset lain-lain	3.425	-	3.425	5.651	-	5.651	Other assets
Jumlah aset keuangan	2.982.094	2.187.262	5.169.356	3.069.582	1.913.948	4.983.530	Total financial assets
Aset Non Keuangan							Non-financial Assets
Beban dibayar dimuka	1.967	-	1.967	6.814	-	6.814	Prepaid expenses
Aset pajak tangguhan-neto	21.155	-	21.155	15.308	-	15.308	Deferred tax assets-net
Aset tetap	65.538	-	65.538	49.949	-	49.949	Premises and Equipment
Aset lain-lain	31.742	-	31.742	30.479	-	30.479	Other assets
Jumlah aset non keuangan	120.402	-	120.402	102.550	-	102.550	Total non-financial assets
	3.102.496	2.187.262	5.289.758	3.172.132	1.913.948	5.086.080	
Akumulasi penyusutan			(49.897)			(44.394)	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai			(117.268)			(96.438)	Allowance for impairment losses
Jumlah			5.122.593			4.945.248	Total

40. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Fair value hierarchy (continued)

The following tables set out the fair values of financial instruments by the level in the fair value hierarchy: (continued)

41. MATURITY PROFILE OF ASSETS AND LIABILITIES

The table below shows the analysis of assets and liabilities analyzed according to when they are expected to be recovered or settled (in millions of Rupiah):

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. PROFIL JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS (LANJUTAN)

Tabel di bawah ini menunjukkan analisis aset dan kewajiban yang dianalisa sesuai dengan waktu ketika aset dan liabilitas diharapkan dapat dipulihkan atau diselesaikan (dalam jutaan Rupiah): (lanjutan)

	2020			2019		
	Jatuh tempo dalam satu tahun/Due within one year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/Due beyond one year	Jumlah/ Total	Jatuh tempo dalam satu tahun/Due within one year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/Due beyond one year	Jumlah/ Total
Liabilitas Keuangan						
Liabilitas segera	16.283	-	16.283	73.517	-	73.517
Simpanan dari nasabah	2.419.320	-	2.419.320	2.534.434	-	2.534.434
Simpanan dari bank lain	1.124.000	-	1.124.000	805.198	-	805.198
Liabilitas akseptasi	15.241	-	15.241	31.704	-	31.704
Liabilitas derivatif	68	-	68	-	-	-
Utang bunga	4.700	-	4.700	7.017	-	7.017
Liabilitas lain-lain	138	-	138	21.692	-	21.692
Jumlah liabilitas keuangan	3.579.750	-	3.579.750	3.473.562	-	3.473.562
Liabilitas Non Keuangan						
Utang pajak	24.399	-	24.399	26.472	-	26.472
Liabilitas imbalan kerja	-	12.576	12.576	-	16.103	16.103
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	4.479	-	4.479	3.610	-	3.610
Liabilitas lainnya	23.707	-	23.707	643	-	643
Jumlah liabilitas non keuangan	52.585	12.576	65.161	30.725	16.103	46.828
Jumlah	3.632.335	12.576	3.644.911	3.504.287	16.103	3.520.390

Financial Liabilities

Liabilities due immediately
 Deposits from customers
 Deposits from other banks
 Acceptance payables
 Derivative payables
 Interest payables
 Other liabilities

Total financial liabilities

Non-financial Liabilities

Taxes payable
 Employee benefit liabilities
 Estimated losses on commitments and contingencies
 Other liabilities

Total non-financial liabilities

Total

42. PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)

Sehubungan dengan perkembangan penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* terdapat beberapa peraturan baru yang dikeluarkan oleh pihak regulator, antara lain sebagai berikut:

1. POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19 yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
2. Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan mengatur mengenai adanya penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-Undang mengenai Pajak Penghasilan.

42. CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) PANDEMIC

In relation to the update of *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* outbreak there are several new regulations issued by the regulator are as follows:

1. POJK No. 11/POJK.03/2020 dated March 16, 2020 regarding National Economy Stimulus as the COVID-19 Outbreak Impact Countercyclical Policy with the objective to push the optimisation Bank's performance specifically for the intermediation function, to manage the stability of the financial system, and to support the economic growth.
2. Law No. 2 of 2020 dated May 18, 2020 regarding State Financial Policies and Financial System Stability for Handling the Corona Virus Disease (COVID-19) Pandemic and/or in the Context of Facing Threats the Endanger the National Economy and/or Financial System Stability regulates the adjustment of the Income Tax rate for domestic corporate Taxpayers and permanent business entity regarding the rate reduction of Article 17 paragraph (1) letter b for the Law of Income Tax.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) (lanjutan)

Sehubungan dengan perkembangan penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* terdapat beberapa peraturan baru yang dikeluarkan oleh pihak regulator, antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

3. Siaran pers Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atas dampak pandemik COVID-19 terhadap penerapan PSAK 8 tentang Peristiwa Setelah Periode Pelaporan dan PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan tanggal 1 April 2020.
4. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Indonesia untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) dimana salah satu keputusannya adalah menyelesaikan sementara tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan menjadi 20% untuk tahun pajak 2022. Penyesuaian ini berlaku segera pada tanggal diterbitkannya peraturan tersebut.
5. Siaran pers OJK No. SP 28/DHMS/OJK/IV/2020 tentang Panduan penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk Perbankan di Masa Pandemi COVID-19 tanggal 16 April 2020.

Untuk mendukung program dari regulator tersebut. Bank telah berupaya untuk ikut serta dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- Memberikan restrukturisasi/relaksasi kredit untuk debitur yang bisnisnya terkena dampak COVID-19;
- Tetap melakukan penyaluran kredit baru dan tambahan dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian;
- Melakukan pengawasan secara rutin dan proaktif, serta menjaga hubungan yang baik dengan debitur sehingga dapat bersama-sama melewati masa sulit ini;
- Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah; dan
- Memantau dan menjaga tingkat likuiditas dan modal.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

42. CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) PANDEMIC (continued)

In relation to the update of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) outbreak there are several new regulations issued by the regulator are as follows: (continued)

3. *Press release of the Indonesian Accountants Association (IAI) on the impact of the COVID-19 pandemic on the adoption of PSAK 8 concerning Events after the Reporting Period and PSAK 71 concerning Financial Instruments dated April 1, 2020.*
4. *On March 31, 2020, the Government of Indonesia issued Government Regulation No. 1 Tahun 2020 regarding Indonesian Finance Policy in Response to Corona Virus Disease (COVID-19) which provision among others is to temporary reduce the enacted tax rate for all domestic corporate tax payers from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% for fiscal year 2022. This change is effective immediately upon issuance of the regulation.*
5. *OJK press release No. SP 28/DHMS/OJK/IV/2020 concerning Guidelines for the implementation of PSAK 71 and PSAK 68 for Banking during the COVID-19 pandemic date April 16, 2020.*

To support the regulator's program, The Bank have made efforts to participate in maintaining financial stability and supporting Indonesia's economic growth by taking following steps:

- *Providing credit restructuring / relaxation for debtors whose businesses have been affected by COVID-19;*
- *Continue to distribute new and additional credit while still applying the precautionary principle;*
- *Carry out routine and proactive supervision, as well as maintain good relations with debtors so that they can get through this difficult condition together;*
- *Increase efforts to collect and settle non-performing loans; and*
- *Monitor and maintain liquidity and capital levels.*

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) (lanjutan)

Dalam melakukan langkah-langkah tersebut, Bank terlebih dalam melakukan analisa berdasarkan risiko atas sektor-sektor ekonomi yang paling terkena dampak penurunan bisnis akibat COVID-19, dan melakukan review kualitatif dengan melakukan uji atas beberapa skenario yang kemungkinan akan terjadi yang berdampak pada penurunan kondisi perekonomian debitur dan Bank yang terhadap sektor-sektor ekonomi tersebut.

Bank secara berkelanjutan memantau mengenai kondisi perekonomian selama pandemi dan dampaknya terhadap hasil usaha dan posisi keuangan.

Terkait dengan upaya untuk mengurangi penyebaran COVID-19, dalam aktivitas operasionalnya, Bank telah melakukan beberapa program protokol kesehatan sesuai dengan ketentuan dari pemerintah setempat, antara lain dengan membatasi kepastian ruang kerja sesuai ketentuan pemerintah setempat, sterilisasi tempat kerja, pemakaian masker dan *hand sanitizer*, dan lain-lain.

43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai kewajiban imbalan kerja. Akan tetapi, pada tanggal 31 Desember 2020, Bank menghitung kewajiban imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU cipta Kerja yaitu UU NO.13/2003 dikarenakan dasar perhitungan kewajiban imbalan kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT), Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 16 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Bank masih mempelajari dampak dari penerapan PP tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

42. CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) PANDEMIC (continued)

In carrying out these steps, the Bank especially conducts a qualitative review by conducting tests on severe risk-based analysis of economic sectors most affected by the decline in business due to COVID-19, and conducts a qualitative review by conducting test on several scenarios that are likely to occur which will have an impact on deteriorating debtor and bank's economic conditions againsts these economic sectors.

The Bank continuously monitor the economic condition during this pandemic and the impact on the results of operations and financial position.

In related to reduce the spread of COVID-19, in its operational activities the Bank have carried out several health protocol programs in accordance with local government regulations, including limiting the certainty of work space according to the provisions of the local government, work place sterilization, wearing masks and hand sanitizers, and others.

43. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Government Regulation No. 35 year 2021

In November 2020, President of The Republic of Indonesia had signed the enforcement Omnibus Law which will be impacted on the value of employee benefit obligation. However, on December 31, 2020, the Bank calculated the allowance for employee benefit obligation using Corporate Labor Agreement using minimum requirement as stipulated in Labor Law No.13/2003 due to basis of further calculation stipulated under Government Regulation No.35/2021 regarding Fixed-Term Employment Agreement (PKWT), outsourcing, working hours, employment, respite, and termination of employment which stipulated on February 16, 2021. As of the issuance date of the financial statements, The Bank is still evaluating the potential impact of these new regulation to its financial statements.

to keep you updated with our latest products and services, kindly follow
our official social media accounts



@banksbiindonesia



Bank SBI Indonesia



@banksbiindo